

LAPORAN KINERJA

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

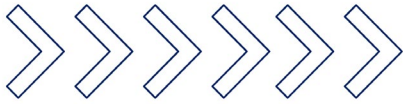
2022





DAFTAR SINGKATAN

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
AUN	<i>ASEAN University Network</i>
AUN-QA	<i>Asean University Network Quality Assurance</i>
BAN-PT	Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi
BLU	Badan Layanan Umum
BPPTNBH	Bantuan Pendanaan PTN-BH
CAPEX	<i>Capital Expenditure</i>
COMMTECH	<i>Community Technology</i>
CDP	<i>Career Development Programme</i>
CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan
DIKST	Direktorat Inovasi dan Kawasan Sains Teknologi
DIRPENDIK	Direktorat Pendidikan
DKG	Direktorat Kemitraan Global
DPTSI	Direktorat Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi
DRPM	Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat
EF	<i>Endowment Fund</i>
EMAS	Ekselen, Mendunia, Amanah, Sumbangsih
FDKBD	Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
FSAD	Fakultas Sains dan Analitika Data
FTEIC	Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas
FTIRS	Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem
FTK	Fakultas Teknologi Kelautan
FTSPK	Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
FV	Fakultas Vokasi
HKI	Hak Kekayaan Intelektual
IISMA	<i>Indonesian International Student Mobility Awards</i>
IKU	Indikator Kinerja Utama
IKE	Indikator Kinerja EMAS
IKT	Indikator Kinerja Tambahan
IUP	<i>International Undergraduate Program</i>
KPI	<i>Key Performance Indicators</i>
KPM	Kantor Penjaminan Mutu
kW	kilo Watt
MBKM	Merdeka Belajar Kampus Merdeka
MOOC	<i>Massive Open Online Courses</i>
MWA	Majelis Wali Amanat
PJJ	Pembelajaran Jarak Jauh
PNBP	Penerimaan Negara Bukan Pajak
PTBHP	Perguruan Tinggi Badan Hukum Pendidikan
PTN	Perguruan Tinggi Negeri
PTN-BH	Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
PTS	Perguruan Tinggi Swasta
RENIP	Rencana Induk Pengembangan
RENSTRA	Rencana Strategis
RPL	Rekognisi Pembelajaran Lampau
SATKER	Satuan Kerja
SDM	Sumber Daya Manusia
SIMT	Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi



SPASIKITA	Sistem Perencanaan, Evaluasi, dan Akuntabilitas Kinerja
STP	<i>Science Techno Park</i>
THE	<i>Times Higher Education</i>
TPB	Tahap Persiapan Bersama
UKT	Uang Kuliah Tunggal
WCU	<i>World Class University</i>
WUR	<i>World University Rankings</i>
YPTT	Yayasan Perguruan Tinggi Teknik



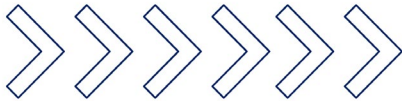
KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, ucapan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan kuasa-Nya yang begitu besar telah senantiasa memberikan kemudahan sehingga Laporan Kinerja Akhir ITS tahun 2022 dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai implementasi tanggung jawab yang diamanahkan kepada ITS untuk penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan yang tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah; serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



Laporan Kinerja ini sebagai bagian dari Pelaporan Kinerja dalam rangka pemantauan, evaluasi kinerja program, realisasi capaian kinerja serta realisasi anggaran. Laporan Kinerja Akhir Tahun 2022 ini menguraikan capaian kinerja sesuai target Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud Ristek serta Indikator Kinerja EMAS (IKE) yang tertuang pada Renstra ITS 2021-2025.

ITS memiliki beberapa dokumen yang menjadi dasar dalam menyusun Laporan Kinerja Akhir Tahun 2022 yaitu: (1). Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS 2015-2040; (2). Rencana Strategis (Renstra) ITS 2021-2025; (3). Perjanjian Kinerja antara Rektor ITS



dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2022. Data yang menjadi sumber informasi di dalam LAKIN ITS ini diperoleh dari Direktorat, Fakultas, Departemen, dan unit/bidang lainnya yang ada di ITS melalui aplikasi kinerja.its.ac.id, PDDikti, sistem *tracer study*, dll. Kami menghaturkan terima kasih juga kepada para pimpinan bidang/unit di ITS yang telah bersedia menjadi narasumber dalam melengkapi berbagai informasi untuk penyusunan LAKIN ini.

Sebagai institusi perguruan tinggi, ITS memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung Visi Indonesia 2045 melalui pembangunan di bidang pendidikan dan IPTEK. Visi Indonesia 2045 mencanangkan terwujudnya Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Salah satu pilar untuk mewujudkan Visi tersebut adalah Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang merupakan sasaran kerja ITS. Dengan disusunnya Laporan Kinerja Akhir Tahun 2022 ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan akuntabilitas kinerja ITS dan memastikan tujuan dan sasaran kerja ITS telah berorientasi pada hasil (*outcomes*). Kinerja 2022 akan menjadi tolok ukur lanjutan untuk penetapan perencanaan target kinerja tahun 2023. Mengingat hasil capaian kinerja ITS tahun 2022 rata-rata secara keseluruhan telah melampaui target, bahkan beberapa indikator telah melampaui target Renstra 2025, ITS optimis bahwa kinerja 2023 dapat lebih baik lagi dalam rangka menyongsong ITS Membumi untuk Mendunia.

Surabaya, 26 Januari 2023

Rektor ITS



PROF. DR. IR. MOCHAMAD ASHARI,
M. ENG., IPU, ASEAN.ENG



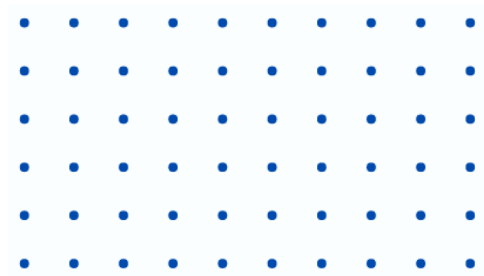
TIM PENYUSUN

Penanggung jawab : Rektor
(Prof. DR. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng., IPU, Asean.Eng.)

Ketua : Dr. Ir. Umi Laili Yuhana, S.Kom., M.Sc., CRP, CIISA

Anggota :

Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T.
Ir. Mas Agus Mardiyanto, M.E., Ph.D.
Dr. Eng. Ir. Ahmad Rusdiansyah, M.Eng.
Bambang Pramujati, S.T., M.Sc.Eng., Ph.D.
Dr. Ayi Syaeful Bahri, S.Si., M.T.
Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, M.T.
Dr. Maria Anityasari, S.T., M.E.
Dr. Eng Siti Machmudah, S.T., M.Eng.
Prof. Dr.rer.pol. Heri Kuswanto, S.Si., M.Si.
Dr. Imam Abadi, S.T., M.T.
Dr. Ir. Suwadi, M.T.
Drs. Tri Budi Utama, M.S.M
Dr. Irhamah, S.Si., M.Si.
Rizky Januar Akbar, S.Kom., M.Eng.
Agus Muhamad Hatta, S.T., M.Si., Ph.D.
Fadlilatul Taufany, S.T., Ph.D.
Tri Joko Wahyu Adi, S.T., M.T., Ph.D.
Dr. Eng. Kriyo Sambodho, S.T., M.Eng.
Dr. Darlis Herumurti, S.Kom., M.Kom.
Rulli Pratiwi Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D.
Siti Nurlaela, ST., M.COM., Ph.D.
Ridho Rahman Hariadi, S.Kom., M.Sc.

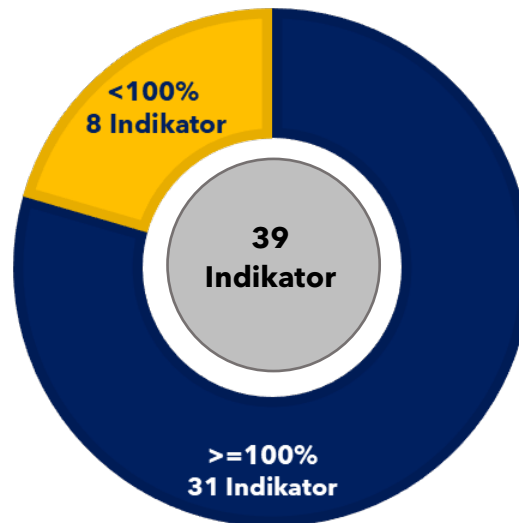




IKHTISAR EKSEKUTIF

Indikator kinerja ITS berdasarkan Perjanjian Kerja Rektor ITS dengan Kemendikbudristek meliputi 10 indikator Kinerja Utama (IKU), di mana 9 di antaranya telah tercapai dengan capaian kinerja pada rentang 100% hingga 500%. Secara keseluruhan, IKU bersama dengan IKE yang meliputi 39 indikator, 79,49% di antaranya (31 indikator) telah melebihi target pada tahun 2022, sementara sisanya sebanyak 20,51% atau 8 indikator belum mencapai target. Terdapat 8 (delapan) Indikator yang targetnya belum tercapai pada tahun 2022 yaitu, 1 Indikator Kinerja Utama, 6 Indikator Kinerja Emas dan 1 Indikator Kinerja Tambahan. Indikator Kinerja yang tidak tercapai pada tahun 2022 dijabarkan pada Tabel 1.

Indikator Kinerja Secara Keseluruhan



Tabel 1 Indikator yang Tidak Tercapai di Tahun 2022

Jenis Indikator	Nama Indikator
Indikator Kinerja Utama	
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
Indikator Kinerja Emas	
IKE 2 (Ekselensi 2)	Rasio publikasi bersama (<i>co-authorship</i>) internasional akumulatif / jumlah dosen
IKE 4 (Ekselensi 4)	Rasio total nilai H-Index Scopus dosen / jumlah dosen
IKE 5 (Ekselensi 5)	Rasio jumlah judul penelitian / jumlah dosen
IKE 12 (Amanah 1)	Rasio jumlah dosen / jumlah mahasiswa
IKE 17 (Amanah 6)	Rasio jumlah pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. miliar) / jumlah anggaran total (dalam Rp. miliar)



Tabel 1 Indikator yang Tidak Tercapai di Tahun 2022

Jenis Indikator	Nama Indikator
IKE 20 (Amanah 9)	Rasio jumlah program studi S3 / Jumlah program studi S1
Indikator Kinerja Tambahan	
IKT2 (Tambahan 2)	Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)

Indikator Kinerja Utama (IKU)

IKU 1

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

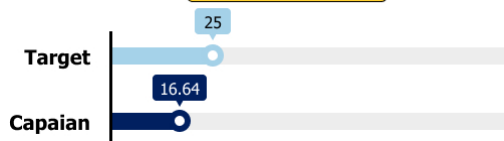
108.71%



IKU 2

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

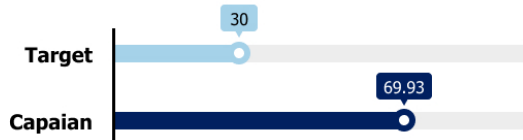
66.57%



IKU 3

Persentase dosen berkegiatan tridarma di kampus lain, QS100 berdasarkan bidang ilmu, praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir

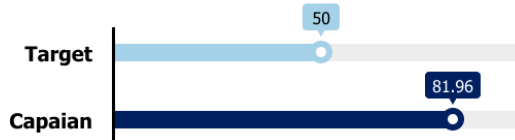
233.11%



IKU 4

Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

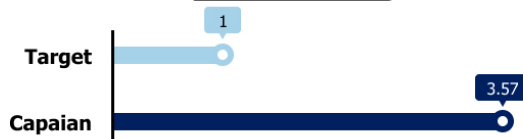
163.92%



IKU 5

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

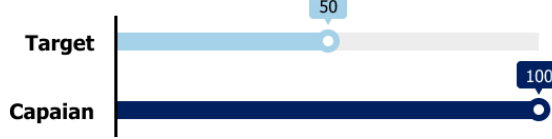
356.64%



IKU 6

Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

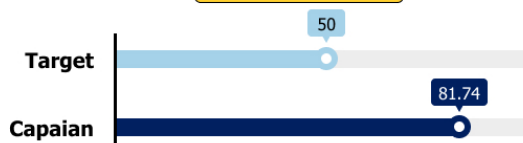
200%



IKU 7

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi.

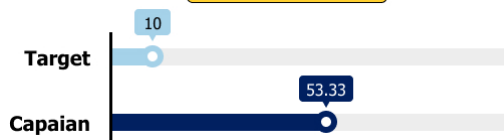
163.48%



IKU 8

Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

533.33%





IKU 9

Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB

100%



IKU 10

Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

113.33%



Indikator Kinerja Emas (IKE)

Ekselensi

IKI 1

Rasio Jumlah Publikasi Scopus / Jumlah Dosen

109.33%



IKI 2

Rasio Jumlah Publikasi Co-Authorship / Jumlah Dosen

99.66%



IKI 3

Rasio Jumlah Sitasi Publikasi / Jumlah Dosen

121.40%



IKI 4

Rasio Total Nilai H-Index Scopus / Jumlah Dosen

92.51%



IKI 5

Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen

96.02%



IKI 6

Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa

121.58%

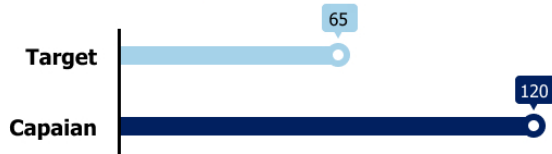




Ekselensi

IKE 7

Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Nasional

184.62%

Mendunia

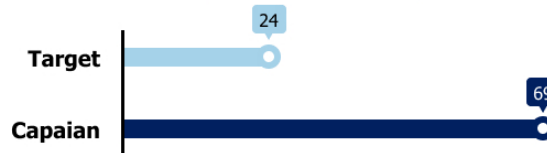
IKE 8

Jumlah Prodi Terakreditasi Internasional

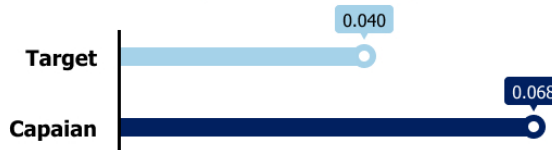
161.90%

IKE 9

Jumlah Kejuaraan Internasional

287.50%

IKE 10

Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional /
Jumlah Mahasiswa**170.72%**

IKE 11

Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen

153.37%

Amanah

IKE 12

Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa

84.29%

IKE 13

Rasio Jumlah Dosen S3 / Jumlah Dosen

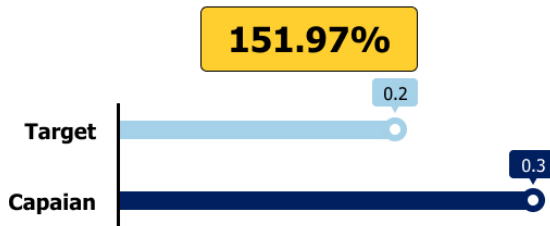
107.56%



Amanah

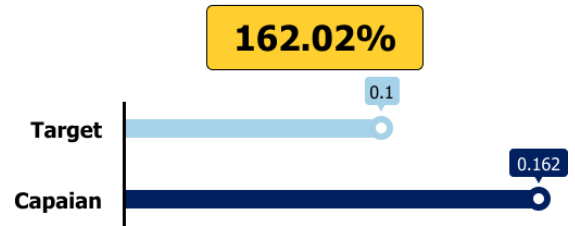
IKE 14

Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa



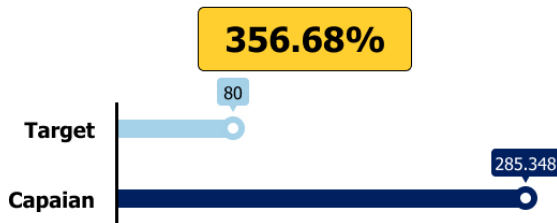
IKE 15

Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total



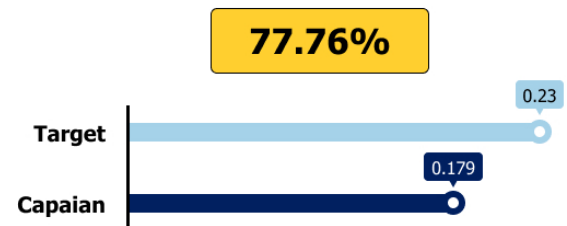
IKE 16

Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen



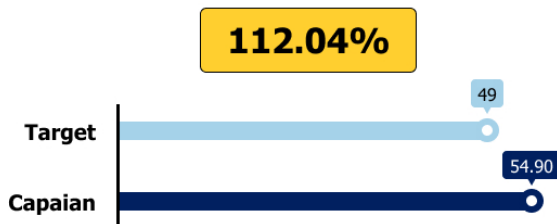
IKE 17

Rasio Jumlah Pendapatan (dari Kerjasama Industri, Pemanfaatan Asset, dll) / Jumlah Anggaran Total



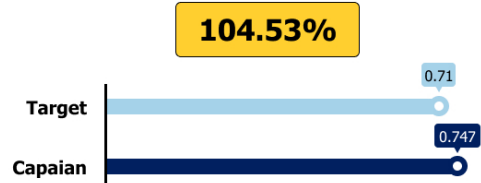
IKE 18

Jumlah Nilai Endowment Fund



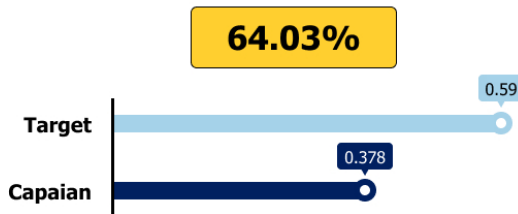
IKE 19

Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A / Jumlah Program Studi



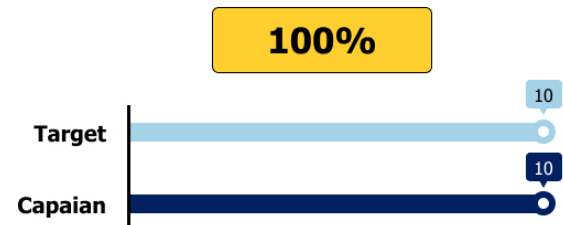
IKE 20

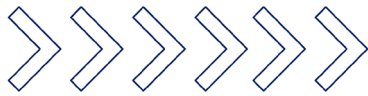
Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1



IKE 21

Kapasitas Bandwith (Gbps)





Sumbangsih

IKE 22

Nilai Pendapatan Kerjasama Industri

104.76%

IKE 23

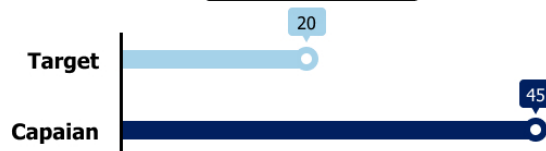
Kapasitas Energi Terbarukan yang Terpasang

113.97%

Indikator Kinerja Tambahan (IKT)

IKT 1

Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal

225%

IKT 2

Peringkat QS-WUR

< 100%

IKT 3

Hasil penilaian auditor eksternal terkait pengelolaan keuangan ITS

100%

IKT 4

Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen

104.05%

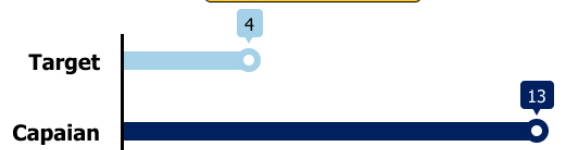
IKT 5

Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS

528.57%

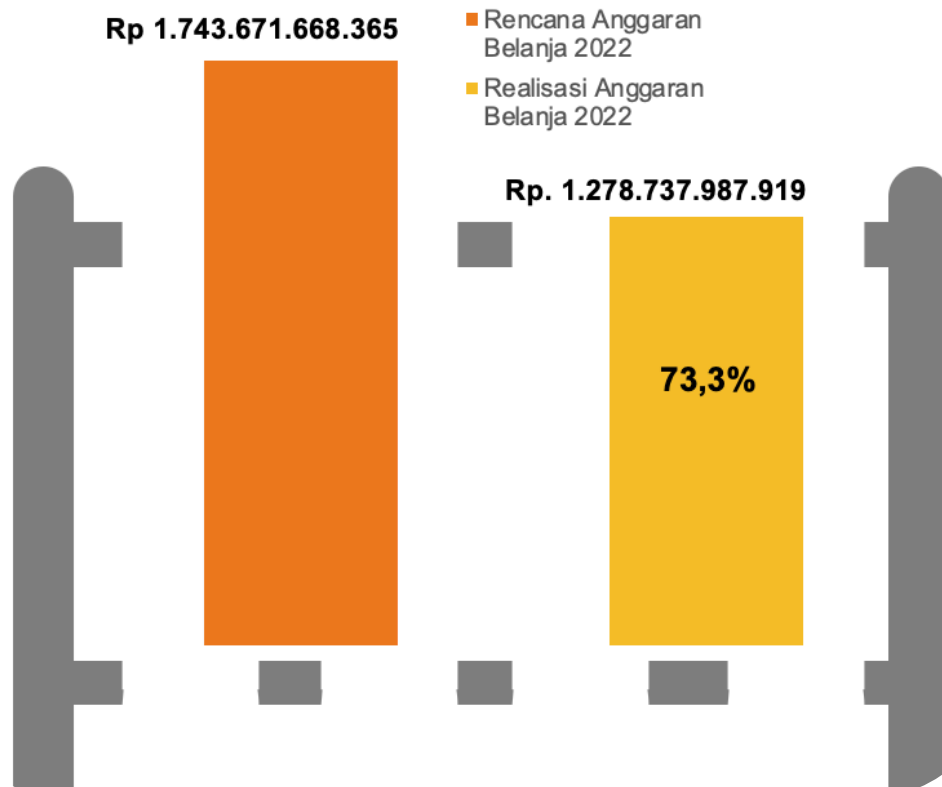
IKT 6

Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data

325%

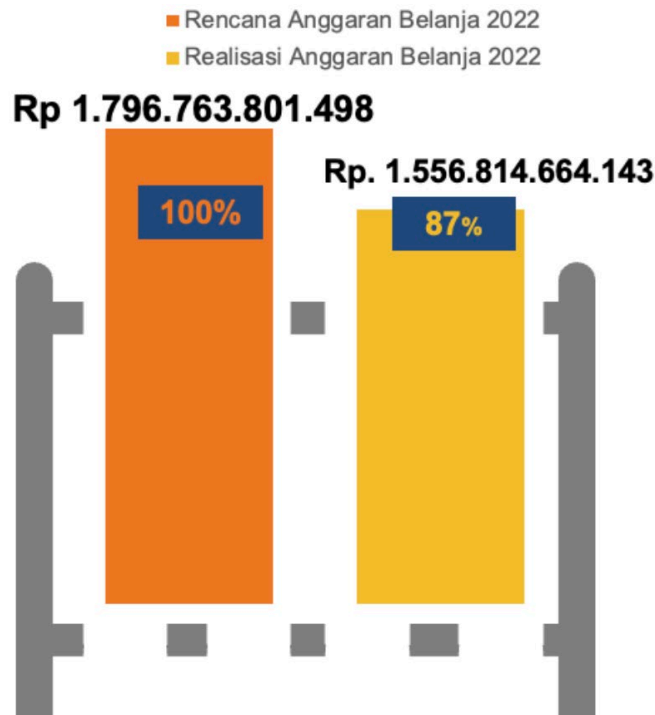


Pelaksanaan kinerja telah di dukung oleh anggaran belanja. Realisasi anggaran belanja ITS di tahun 2022 sebesar Rp. 1.278.737.987.919. Dibandingkan terhadap rencana anggaran belanja di dalam RKAT 2022 sebesar Rp. 1.743.671.668.365, persentase realisasi anggaran belanja terhadap RKAT 2022 sebesar 73,3%. Adapun RKAT-P 2022 adalah sebesar Rp.1.815.767.081.921. Keterangan pada Gambar 1 dan Gambar 2 mengacu pada RKAT 2022 sebagaimana yang tercantum pada Rencana Aksi 2022.



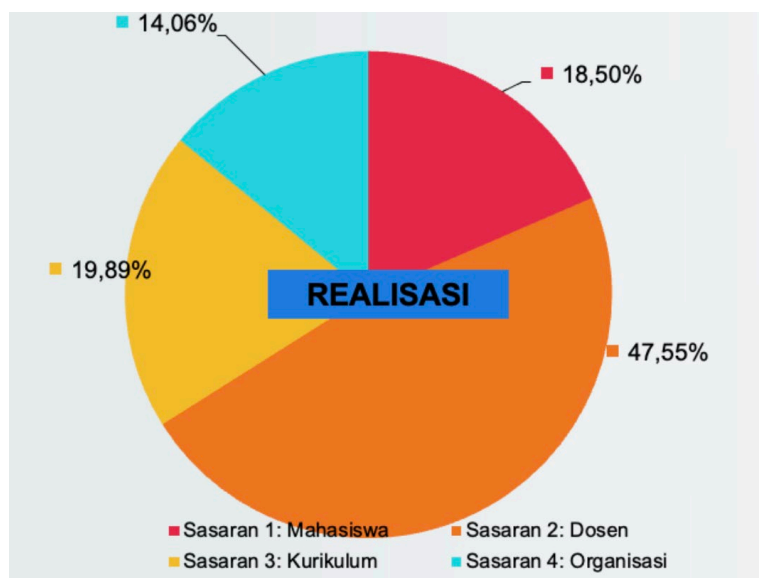
Gambar 1 Perbandingan Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja ITS 2022

Adapun Realisasi Anggaran Pendapatan ITS tahun 2022 adalah Rp. 1.796.763.801.498, sementara realisasi anggaran belanja 2022 sebesar Rp. 1.278.737.987.919 sehingga saldo tahun 2022 sebesar Rp. 518.025.813.579. Dimana dari saldo tersebut terdapat kewajiban yang harus dibayar ditahun 2023 antara lain kerja sama profesional, kontrak lintas tahun (kontrak pengadaan barang, jasa konsultan dan pekerjaan konstruksi) dan IKITS 2022 sebesar Rp. 278.076.676.224 sehingga saldo bersih ITS pada 31 Desember 2022 adalah Rp. 239.949.137.355. Hal ini berarti Realisasi anggaran belanja terhadap anggaran pendapatan adalah 87%, atau ITS telah melakukan penghematan anggaran sebesar 13% di tahun 2022.



Gambar 2 Perbandingan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Realisasi Anggaran Belanja ITS 2022

Realisasi anggaran belanja ITS tahun 2022 untuk menjalankan 4 sasaran ITS sebagaimana diamanahkan dalam PK ITS 2022. Komposisi belanja masing-masing sasaran adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Komposisi Persentase Pembiayaan untuk Setiap Sasaran ITS 2022

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tahun 2022 yang dikaitkan dengan masing-masing komponen sasaran sebagai berikut:



Sasaran 1: Peningkatan Kualitas Lulusan. Kendala yang di hadapi pada beberapa indikator yang ada pada sasaran 1 dijelaskan pada Tabel 2

Tabel 2 Kendala dan Hambatan Sasaran 1

Indikator	Kendala yang dihadapi
<p>IKU 1: <i>Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kendala pada triwulan 1, triwulan 2, dan triwulan 3 yaitu pengisian tracer studi masih belum maksimal. Kendala tersebut telah diatasi sehingga pada triwulan 4 tidak ada kendala dan target tercapai dengan baik, bahkan ITS mendapat penghargaan IKU 1 terbaik untuk PTN-BH. • Mengenai indikator lulusan berhasil mendapat pekerjaan, telah ditetapkan target waktu 6 bulan setelah lulus untuk mendapat pekerjaan untuk mengevaluasi reputasi ITS di pasar kerja.
<p>IKU 2: <i>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya jumlah SKS yang ditentukan untuk MBKM oleh Kemendikbudristek telah menimbulkan pro kontra serta akan merombak tatanan kurikulum secara cukup mendasar. Hal ini menyebabkan dukungan yang kurang kuat dari departemen dan prodi dalam pemenuhan SKS MBKM.
<p>IKE 7 (Ekselensi 7): <i>Jumlah kejuaraan ranking 1 di lomba tingkat nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggara lomba internasional terbatas sehingga jumlah lomba yang dapat diikuti juga terbatas • Terdapat keterbatasan akses terhadap lomba internasional serta terbatasnya institusi yang mengadakan lomba-lomba internasional untuk mahasiswa, sehingga informasi lomba sangat perlu dimonitor oleh setiap Departemen melalui koordinasi Ditmawa, Departemen dan TKK
<p>IKE 9 (Mendunia 2): <i>Jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa</i></p>	
<p>IKE 14 (Amanah 3): <i>Rasio jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan / jumlah mahasiswa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah layanan keberpihakan terus meningkat karena optimalisasi penggunaan dana <i>endowment fund</i>. Meski demikian, partisipasi departemen ataupun prodi untuk mengintegrasikannya sebagai bagian dari strategi <i>marketing</i> untuk memperoleh calon-calon mahasiswa baru yang berprestasi masih belum optimal.

Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen. Kendala yang di hadapi pada beberapa indikator yang ada pada sasaran 2 dijelaskan pada Tabel 3

Tabel 3 Kendala dan Hambatan Sasaran 2

Indikator	Kendala yang dihadapi
<p>IKU 3: <i>Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir</i></p>	<p>Target ini sudah tercapai, tetapi ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan data mengenai dosen berpraktisi belum optimal. • Dosen masih mempertimbangkan belum memilih memanfaatkan fasilitas untuk berkegiatan di luar kampus



Tabel 3 Kendala dan Hambatan Sasaran 2

Indikator	Kendala yang dihadapi
<p>IKU 4: <i>Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</i></p>	<p>Target ini telah tercapai tetapi masih dapat ditingkatkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat masalah rendahnya motivasi dan berbagai kendala bagi beberapa dosen muda untuk studi lanjut S3 Sulitnya pencairan honorarium pihak luar dari praktisi atau industri yang terlibat mengajar memerlukan penyesuaian
<p>IKU 5: <i>Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat tren peningkatan yang cukup signifikan pada luaran IKU 5. <ol style="list-style-type: none"> Kualifikasi dosen S3 dan mahasiswa pascasarjana sudah mendominasi Kluster Dosen berproduktivitas publikasi penelitian yang tinggi Dukungan pendanaan riset lokal dan nasional Semangat juang sivitas dan alumni Memiliki pusat penelitian dan kajian yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan isu saat ini Terdapat peningkatan jumlah jurnal internasional serta produk inovasi dan komersialisasi, namun demikian, terdapat kecenderungan penurunan jumlah proceeding internasional terindeks SCOPUS di 2022.
<p>IKE 1 (Ekselensi 1): <i>Rasio jumlah publikasi internasional terindeks Scopus akumulatif / jumlah dosen</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Target telah tercapai, tetapi perlu ada peningkatan terkait: Partisipasi dan motivasi dosen untuk menghasilkan publikasi maupun menghadiri <i>workshop-workshop</i> bertema publikasi masih rendah
<p>IKE 2 (Ekselensi 2): <i>Rasio publikasi bersama (co-authorship) internasional akumulatif / jumlah dosen</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Indikasi pembangunan jaringan network internasional di level individu dosen masih lemah dan belum menjadi prioritas
<p>IKE 3 (Ekselensi 3): <i>Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Kumulatif / Jumlah Dosen</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Pencapaian target indikator kinerja ini sangat tergantung kepada faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh dosen ataupun institut
<p>IKE 4 (Ekselensi 4): <i>Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen</i></p>	
<p>IKE 5 (Ekselensi 5): <i>Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Indikator ini belum tercapai karena beberapa kelemahan seperti: <ol style="list-style-type: none"> Berkurangnya pendanaan dari kementerian MoU Akademik dan Penelitian kolaborasi nasional+ internasional berdampak belum optimal Fasilitas riset <i>obsolete</i> menimbulkan <i>cost</i> yang tinggi yang belum tentu dapat diakomodasi oleh besaran dana penelitian Masih ada dosen yang belum berpartisipasi dan belum tergabung dalam kegiatan penelitian baik sebagai ketua peneliti maupun anggota peneliti
<p>IKE 13 (Amanah 2): <i>Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3/ Jumlah Dosen</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Target ini sudah tercapai, walaupun dapat ditingkatkan karena sebagian dosen yang masih S2 belum memberikan perhatian atau prioritas untuk menyegerakan studi lanjut karena berbagai kendala yang sifatnya individual case-by-



Tabel 3 Kendala dan Hambatan Sasaran 2

Indikator	Kendala yang dihadapi
	case
IKE 15 (Amanah 2): <i>Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total</i>	Indikator ini telah tercapai karena dukungan pendanaan penelitian nasional, hibah dan loan internasional seperti HETI dan ADB.
IKE 16 (Amanah 5): <i>Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total</i>	Indikator ini telah tercapai karena berbagai dukungan pendanaan penelitian nasional, hibah dan loan internasional seperti HETI dan ADB. Akan tetapi, serapan per dosen masih bisa ditingkatkan dengan mengatasi beberapa kendala seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dengan skema kolaborasi dengan perguruan tinggi lain sulit dipenuhi karena tergantung pada minat dan jejaring dosen, sehingga sering kali skema pendanaannya tidak optimal terserap. • Belum ada skema insentif yang memotivasi dosen memanfaatkan skema kolaborasi walaupun telah ada jejaring misalnya dengan EPI-UNINET yang memanfaatkan hibah Kerja sama dengan perguruan tinggi di Indonesia Timur
IKT 1: <i>Jumlah Kumulatif Inovasi ITS yang Diproduksi dan Dipasarkan Secara Masal</i>	Jumlah kumulatif inovasi 2022 yang dihasilkan telah melampaui target RENSTRA 2025. hal ini cerminan dari telah tumbuhnya budaya inovasi yang ditunjukkan dengan inovasi-inovasi produk berbasis teknologi di ITS. Hal ini didukung oleh: <ol style="list-style-type: none"> a. Ekosistem organisasi DRPM-DIKST yang merupakan rangkaian proses hilirisasi berdasarkan perkembangan tingkat kesiapterapan teknologi (TKT). b. Keberadaan Kawasan Sains Teknologi c. Dukungan pendanaan yang kuat dari berbagai sumber pendanaan selama tahun 2022. Peningkatan partisipasi dosen dalam program inovasi belum optimal. Adanya keterbatasan informasi mengenai jenis-jenis produk inovasi yang dibutuhkan pasar atau berbasis <i>demand driven</i> . Infrastruktur pendukung inovasi untuk lokasi riset berbasis inovasi misalnya <i>mini plant, teaching industry</i> , belum sepenuhnya tersedia di ITS Gedung maupun sarana prasarana lainnya
IKT 4: <i>Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen</i>	Indikator ini telah tercapai, meski demikian masih dapat dioptimalkan dengan mengatasi beberapa kendala: <ul style="list-style-type: none"> • Lamanya waktu <i>reviewer</i> PAK ITS terutama untuk ke jenjang <i>professor</i> yang memang persyaratannya ketat perlu diperbaiki. • Mengintegrasikan program-program SDMO, DKG, dan Fakultas melalui rekrutmen <i>Adjunct professor</i>.

Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran. Kendala yang di hadapi pada beberapa indikator yang ada pada sasaran 3 dijelaskan pada Tabel 4

Tabel 4 Kendala dan Hambatan Sasaran 3

Indikator	Kendala yang dihadapi
IKU 6: <i>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</i>	Indikator ini telah tercapai karena adanya efisiensi dan pengembangan pengelolaan, salah satunya melalui aplikasi MyITSPROJECT yang dapat mengoptimalkan <i>database</i> kemitraan. Hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan SDM pada kegiatan-kegiatan proyek di ITS. • Tema-tema prioritas tahunan ITS dapat menjadi pertimbangan



Tabel 4 Kendala dan Hambatan Sasaran 3

Indikator	Kendala yang dihadapi
	dalam menginisiasi jejaring mitra.
<p>IKU 7: <i>Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.</i></p>	<p>Indikator ini telah tercapai karena adanya efisiensi dan pengembangan pengelolaan, salah satunya melalui aplikasi MyITSAcademics. Hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran kolaboratif/partisipatif dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. • Pemahaman dosen mengenai metode pembelajaran kolaborasi/partisipasi yang sesuai standar
<p>IKU 8: <i>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah</i></p>	<p>Indikator ini telah tercapai karena peran pendampingan KPM ITS kepada prodi-prodi di ITS yang intensif dalam pemenuhan standar akreditasi Internasional. Adapun hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profil lulusan yang ditentukan oleh prodi belum mencerminkan kebutuhan lapangan kerja di level internasional sehingga memerlukan penyesuaian. • Spesifikasi kurikulum untuk memenuhi standar Internasional perlu disesuaikan dengan profil lulusan. • <i>Tracer study</i> masih mentarget untuk lulusan Indonesia dan belum meneliti apa yang menjadi kebutuhan di pasar Internasional dan ada <i>gap</i> profil yang dimiliki ITS dalam memenuhi profil lulusan dengan standar Internasional tersebut yang seharusnya diintegrasikan dalam proses dan implementasi kurikulum. • Perlu penambahan unit di KPM di mana unit yang mengawal proses dan standar akreditasi internasional dari berbagai lembaga sebetulnya belum ada. <p>Perlu meningkatkan pendanaan dalam implementasi kurikulum pengelolaan mata kuliah <i>capstone</i> misalnya melalui kerja sama pendanaan ITS dengan industri yang akan menerima <i>benefit</i>.</p>
<p>IKE 8 (Mendunia 1): <i>Jumlah program studi terakreditasi internasional</i></p>	<p>Indikator ini telah tercapai bahkan melampaui Renstra melalui peningkatan berbagai program PJJ, pemberian beasiswa studi lanjut bagi lulusan ITS, serta kegiatan <i>marketing</i> program pasca-sarjana. Hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah mahasiswa pasca sarjana yang mendaftar sulit untuk diprediksi jumlahnya dari tahun ke tahun karena tidak pasti sehingga memerlukan perencanaan misalnya intensifikasi program PJJ dengan <i>marketing door-to-door</i>. • Alokasi beasiswa pascasarjana dapat ditingkatkan dengan meningkatkan alokasi dari <i>endowment fund</i> ITS. • Rasio dosen terhadap mahasiswa perlu dipertahankan karena beban kerja dosen yang tinggi
<p>IKE 6 (Ekselensi 6): <i>Rasio jumlah mahasiswa pascasarjana / jumlah mahasiswa</i></p>	<p>Indikator ini telah tercapai. Hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi departemen yang belum berpengalaman dalam melaksanakan <i>short program</i>; • Meningkatkan beasiswa Pascasarjana ITS masih bersifat parsial dan kurang menarik minat mahasiswa internasional; • Mengawal proses pendaftaran mahasiswa yang lolos seleksi hingga melakukan daftar ulang. • Pemakaian jasa agen untuk merekrut mahasiswa internasional full degree • Melakukan promosi digital marketing ads berbayar
<p>IKE 10 (Mendunia 3): <i>Rasio jumlah mahasiswa internasional / jumlah mahasiswa</i></p>	<p>Indikator ini telah tercapai. Hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi departemen yang belum berpengalaman dalam melaksanakan <i>short program</i>; • Meningkatkan beasiswa Pascasarjana ITS masih bersifat parsial dan kurang menarik minat mahasiswa internasional; • Mengawal proses pendaftaran mahasiswa yang lolos seleksi hingga melakukan daftar ulang. • Pemakaian jasa agen untuk merekrut mahasiswa internasional full degree • Melakukan promosi digital marketing ads berbayar
<p>IKE 11 (Mendunia 4): <i>Rasio jumlah dosen internasional / jumlah</i></p>	<p>Indikator ini telah tercapai. Hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah memperhatikan keberlanjutan pencapaian target kinerja karena bergantung pada ketersediaan dana dan program mobilitas. Selain itu, keberhasilan platform daring menjadi salah satu</p>



Tabel 4 Kendala dan Hambatan Sasaran 3

Indikator	Kendala yang dihadapi
<i>dosen</i>	bentuk/format pembelajaran lintas negara dapat dilanjutkan untuk peningkatan jumlah dosen internasional yang terlibat. ITS dapat meningkatkan nilai insentif untuk menarik minat dosen internasional.
IKE 12 (Amanah 1): <i>Rasio jumlah dosen / jumlah mahasiswa</i>	Indikator ini belum tercapai karena adanya pembukaan prodi-prodi baru yang menimbulkan penambahan jumlah mahasiswa dan belum diimbangi dengan peningkatan jumlah dosen secara proporsional.
IKE 19 (Amanah 8): <i>Rasio jumlah program studi terakreditasi A atau Unggul atau internasional / jumlah total program studi</i>	Indikator ini telah tercapai, namun demikian, adanya penambahan prodi baru terutama dengan masuknya area kesehatan (fakultas atau prodi kedokteran) yang memiliki standar akreditasi di bidang kesehatan yang sangat ketat perlu menjadi perhatian dan disiapkan sebaik-baiknya.
IKE 20 (Amanah 9): <i>Rasio jumlah program studi S3 / Jumlah program studi S1</i>	Indikator ini belum tercapai disebabkan oleh beberapa hal yaitu terbatasnya ketersediaan SDM S3 yang berstatus lektor kepala atau profesor yang dapat menjadi promotor utama mahasiswa S3. Di sisi lain, peningkatan jumlah professor terkendala pada proses reviu PAK yang lambat.
IKT 2: <i>Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)</i>	Indikator ini belum mencapai target yang disebabkan oleh Indikator <i>Academic Reputation</i> masih menjadi tantangan karena peningkatan skor yang tidak terlalu banyak; indikator <i>citations per faculty</i> juga menjadi tantangan karena skor ITS yang masih sangat rendah; muncul 3 indikator baru dalam metode <i>QS WUR 2024</i> , yaitu <i>International Research Network</i> , <i>Alumni Outcomes</i> , dan <i>Sustainability</i> , yang mana formula perhitungan untuk beberapa indikator tersebut tidak eksplisit dijelaskan oleh lembaga pemeringkatan terkait. Di sisi lain, pemeringkatan ITS menghadapi tantangan dalam hal jumlah PTN-BH saat ini sudah mencapai 21 PT dan akan ada trend terus naik semakin menambah tingkat kompetisi pada situasi di mana PTN lain bergerak cepat. Kompetisi ini perlu diperhatikan mengingat pada pemeringkatan internasional juga melibatkan kompetitor ASEAN dan global. Hal-hal yang perlu ditingkatkan antara lain Indikator <i>Academic Reputation</i> , Indikator <i>citations per faculty</i> , pemahaman terhadap Indikator baru WCU, peningkatan daya saing ITS pada semua bidang di level nasional, ASEAN, dan global

Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi. Kendala yang di hadapi pada beberapa indikator yang ada pada sasaran 4 dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5 Kendala dan Hambatan Sasaran 4

Indikator	Kendala yang dihadapi
IKU 9: <i>Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB</i>	Indikator ini telah tercapai tetapi masih sangat mungkin ditingkatkan yaitu dalam hal menyelaraskan perencanaan hingga MONEV. Faktor pendukung dalam hal ini telah diupayakan melalui mengintegrasikan sistem anggaran dan sistem perencanaan kinerja sehingga diharapkan ada efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dalam sistem SAKIP ke depan. kendala adanya RENSTRA yang mengalami perubahan memerlukan banyak penyesuaian dalam implementasi rencana kerja.
IKU 10: <i>Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80</i>	<ul style="list-style-type: none"> Indikator ini telah tercapai melalui pengelolaan anggaran dalam pelaksanaan RKA ITS..



Tabel 5 Kendala dan Hambatan Sasaran 4

Indikator	Kendala yang dihadapi
<p>IKE 17 (Amanah 6): <i>Rasio jumlah pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. miliar) / jumlah anggaran total (dalam Rp. miliar)</i></p>	<p>Indikator ini masih belum tercapai sesuai target RENSTRA. Hal ini disebabkan adanya beberapa masalah seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum banyaknya dosen yang berprofesi praktisi sebagai proyektan yang menjalin Kerja sama kemitraan atau kerja sama industri • Belum optimalnya jaringan dosen di kalangan kemitraan akibat rendahnya promosi ataupun aktivitas hilirisasi penelitian dosen • Belum optimalnya valuasi nilai aset serta pengembangan aset ITS maupun pemanfaatan aset ITS pasca-Covid 19
<p>IKE 22 (Sumbangsih 1): <i>Nilai pendapatan kerja sama industri (Rp. miliar)</i></p>	<p>Untuk itu diperlukan peningkatan dalam hal menambah regenerasi dosen proyektan dari kalangan dosen muda termasuk pendampingan dan pelatihan maupun perluasan jejaring. Selain itu, penggunaan aset dapat dioptimalkan dengan membenahi pengelolaan dan skema kerja sama pemanfaatan aset.</p>
<p>IKE 18 (Amanah 7): <i>Jumlah nilai endowment fund kumulatif (dalam Rp. Miliar)</i></p>	<p>Indikator ini telah memenuhi target kinerja. Akan tetapi, mengingat <i>Endowment fund</i> masih merupakan program ITS yang baru dimulai 2018, secara kelembagaan belum sempurna. Karena itu perlu peningkatan dalam hal perlunya pengembangan untuk mengatasi masalah dan kendala dalam hal kebijakan, institusional, pendanaan untuk pengelolaan, maupun ketersediaan SDM yang bekerja lebih fokus untuk mengelola kelembagaan LPDA serta program <i>endowment fund</i></p>
<p>IKE 21 (Amanah 10): <i>Kapasitas bandwidth (Gbps)</i></p>	<p>Indikator ini telah mencapai target kinerja sebagai bagian dari keberlanjutan suksesnya pengembangan/prioritas tahunan <i>excellent digital environment</i> di tahun 2021. Namun demikian, hal yang perlu ditingkatkan adalah Infrastruktur jaringan kabel dan nirkabel di unit kerja terkecil masih belum memenuhi standar</p>
<p>IKE 23 (Sumbangsih 2): <i>Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)</i></p>	<p>Indikator ini telah mencapai target kinerja sebagai bagian dari keberlanjutan suksesnya mengintegrasikan program SDGs di dalam kampus, termasuk program Eco-Campus ITS. Namun demikian, hal yang perluantisipasi adalah masih mahalnya teknologi solar sel sehingga pemasangan terbatas di beberapa gedung. ITS dapat mengembangkan sendiri produk Inovasi untuk pengembangan solar sel yang murah.</p>
<p>IKT 3: <i>Hasil penilaian auditor eksternal terkait pengelolaan keuangan ITS</i></p>	<p>Indikator ini telah mencapai target kinerja sebagai bagian dari keberlanjutan ITS memasuki zona ZI WBK. Perlu ditingkatkan pendampingan-pendampingan untuk mengantisipasi dan mencegah keberadaan temuan yang dapat dilatarbelakangi oleh kesengajaan, ketidaktahuan, atau pun kelalaian.</p>
<p>IKT 5: <i>Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS</i></p>	<p>Indikator ini telah mencapai target kinerja sebagai bagian dari keberlanjutan suksesnya pengembangan/prioritas tahunan <i>excellent digital environment</i> di tahun 2021. Namun demikian, hal yang perlu ditingkatkan adalah proses bisnis yang belum terdefinisi oleh wali aplikasi, kurangnya keterlibatan unit kerja wali aplikasi dalam pengembangan.</p>
<p>IKT 6: <i>Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data</i></p>	<p>Indikator ini telah mencapai target kinerja sebagai bagian dari keberlanjutan suksesnya pengembangan/prioritas tahunan <i>excellent digital environment</i> di tahun 2021. Namun demikian, hal yang perlu ditingkatkan adalah pengembangan aplikasi-aplikasi wali data utama yang masih berjalan dan membutuhkan <i>effort</i> untuk pengembangan karena kompleksitas aplikasi yang dibutuhkan.</p>



Beberapa kendala yang ada pada beberapa indikator pada sasaran 1 sampai sasaran 4 yang sudah dijelaskan pada Tabel 2 sampai Tabel 5. Beberapa program/kegiatan yang sudah dilakukan dijelaskan pada Tabel 6 sampai Tabel 9

Sasaran 1: Peningkatan Kualitas Lulusan. Secara khusus, program/ kegiatan yang sudah dilakukan dan langkah antisipasi/strateginya dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6 Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 1

Indikator	Program / Kegiatan yang Sudah Dilakukan
<p>IKU 1: <i>Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan lulusan berkualitas dan program-program terpusat dari Bidang I • Pelatihan mahasiswa dalam persiapan bursa kerja • Kurikulum kewirausahaan dalam persiapan <i>entrepreneurship</i> • Berbagai skema beasiswa untuk memberi kesempatan mahasiswa studi lanjut.
<p>IKU 2: <i>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • ITS telah mengadakan program magang bersertifikat PMMB • Kegiatan KKN telah dilakukan mahasiswa ITS seperti <i>Bamboo School Project</i> di Lombok Utara yang berkolaborasi dengan University of Stuttgart, Germany • ITS telah menyelenggarakan proyek kemanusiaan melalui ITS Tanggap Bencana serta ITS Peduli Banjir Jombang • ITS menyelenggarakan <i>community based internship, outreach</i> program dengan kolaborasi internasional seperti EiA, CED, serta NGO internasional AIESEC pada program pertukaran pelajar.
<p>IKE 7 (Ekselensi 7): <i>Jumlah kejuaraan ranking 1 di lomba tingkat nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan lomba, ITS menawarkan berbagai skema insentif dan <i>reward</i> kepada mahasiswa serta mengintegrasikan kegiatan kompetisi mahasiswa sebagai kinerja BEM dan HIMA. Untuk meningkatkan kualitas karya mahasiswa yang dilombakan, ITS telah meningkatkan pembinaan mahasiswa dan peningkatan kapasitas tim penalaran, TKK dan dosen pendamping. Evaluasi secara periodik telah dilakukan melalui pengembangan monev internal ITS. selain itu, ITS telah melakukan transformasi pengelolaan PKM untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi.
<p>IKE 9 (Mendunia 2): <i>Jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa</i></p>	
<p>IKE 14 (Amanah 3): <i>Rasio jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan / jumlah mahasiswa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalokasikan dana <i>endowment fund</i> untuk berbagai beasiswa selain dana reguler yang telah dialokasikan oleh Ditmawa

Sasaran 2: Meningkatkan Kualitas Dosen. Secara khusus, program/kegiatan yang sudah dilakukan dan langkah antisipasi/strateginya dijelaskan pada Tabel 7.



Tabel 7 Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 2

Indikator	Program / Kegiatan yang Sudah Dilakukan
<p>IKU 3: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai kegiatan <i>outbound mobility</i> bagi tenaga akademik dosen, misalnya Program <i>teaching mobility</i> (fisik): <i>Short program</i> (virtual dan fisik), <i>Connected classroom</i> (COIL, virtual), dll.
<p>IKU 4: Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Fakultas memiliki program-program pelatihan dan sertifikasi dan mengalokasikan anggaran untuk pendaftaran keanggotaan profesi agar dosen memiliki sertifikasi kompetensi atau sertifikat kompetensi Memperbaiki <i>database</i> dosen praktisi melalui aplikasi myITSProject dan Sistem Informasi Kepegawaian.
<p>IKU 5: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan insentif - insentif misalkan publikasi, APC, H-index, upgrading TA, dll Program terpusat dari DRPM adalah untuk memudahkan HKI, DRPM telah membuka layanan konsultasi pendaftaran KI dan layanan keliling konsultasi dan pendaftaran KI
<p>IKE 1 (Ekselensi 1): Rasio jumlah publikasi internasional terindeks Scopus akumulatif / jumlah dosen</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan fasilitas untuk memudahkan peneliti ITS menunjukkan <i>expertise</i> nya dengan berlangganan PURE sehingga diharapkan akan mempermudah mitra mencari peneliti di ITS yang sesuai. Pelatihan penulisan publikasi ilmiah dan pelayanan <i>proof reading</i>
<p>IKE 2 (Ekselensi 2): Rasio publikasi bersama (<i>co-authorship</i>) internasional akumulatif / jumlah dosen</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan fleksibilitas luaran skema upgrading TA berupa <i>proceeding</i> terindex dan tidak ada batasan jumlahnya Melakukan kerja sama penulisan ilmiah dengan Perguruan Tinggi di bawah LLDIKTI VII
<p>IKE 3 (Ekselensi 3): Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Kumulatif / Jumlah Dosen</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan Kewajiban luaran lulusan pasca sarjana berupa publikasi terindex Scopus Fakultas telah mengalokasikan pendanaan untuk pelatihan penulisan jurnal internasional
<p>IKE 4 (Ekselensi 4): Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penetapan <i>research ambassador</i> yang berfungsi sebagai narasumber sekaligus pendamping dosen yang sedang melakukan penulisan jurnal internasional Semua peneliti di ITS harus berperan aktif dalam berkontribusi mencapai target ITS. Dengan melakukan koordinasi dengan SDMO dan departemen jika ada peneliti yang belum memiliki publikasi di jurnal bereputasi
<p>IKE 5 (Ekselensi 5): Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen</p>	
<p>IKE 13 (Amanah 2): Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3/ Jumlah Dosen</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan bantuan pegawai pelajar untuk studi di luar institusi bagi pegawai ITS melalui Peraturan Rektor No. 5 Tahun 2022 ITS memfasilitasi dosen yang belum S3 melalui program peningkatan kemampuan Bahasa Inggris untuk memenuhi syarat memperoleh admisi pada universitas di luar negeri
<p>IKE 15 (Amanah 2): Rasio Jumlah Anggaran Riset /</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan anggaran lebih dari 120 Milyar dari HETI, ADB Loan, Rispro LPDP, dll yang sebagiannya dialokasikan sebagai



Tabel 7 Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 2

Indikator	Program / Kegiatan yang Sudah Dilakukan
<p><i>Jumlah Anggaran Total</i></p> <p>IKE 16 (Amanah 5): <i>Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total</i></p>	<p>anggaran riset.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan dari sisi kualitas dan kuantitas proposal untuk mendapatkan pendanaan riset dari Kementerian Mengoptimalkan pendanaan kerja sama penelitian luar negeri dengan melakukan sosialisasi sejak dini skema-skema yang ditawarkan Mengoptimalkan tawaran pendanaan penelitian dari dalam negeri contoh saat ini Grant Riset Sawit dari BDPKKS dengan memberikan penugasan ke setiap puslit/puskaji wajib mengajukan minimal 1 proposal Telah dialokasikan lebih dari 10M di luar dana skema penelitian untuk program insentif publikasi baik dalam bentuk insentif publikasi jurnal internasional terindeks maupun insentif upgrading tugas akhir menjadi publikasi
<p>IKT 1: <i>Jumlah Kumulatif Inovasi ITS yang Diproduksi dan Dipasarkan Secara Masal</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa kegiatan yang menghasilkan inovasi dari ITS antara lain: <ul style="list-style-type: none"> Matching Fund Kedaireka dari DIKTI dan DUDI, Rispro LPDP, Hibah Riset/ Inovasi/ Kewirausahaan dari ADB HETI, Hibah Inovasi dana ITS, Hibah Penugasan Hilirisasi ITS (Non PNBP), Program Fasilitas PUI/ Inkubator/ KST dan Kerja sama dari DIKTI/Kementerian ataupun Mitra ITS Program Penugasan Laptop Merah Putih dari DIKTI.
<p>IKT 4: <i>Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Fakultas telah menyelenggarakan <i>coaching clinic</i> misalnya untuk mensosialisasikan persyaratan-persyaratan Guru Besar dari DIKTI DRPM juga menyediakan skema-skema penelitian dan abmas yang menekankan <i>output</i> pada penulisan jurnal internasional untuk pemenuhan angka kredit <i>professor</i> dan mempercepat proses pengajuan jenjang <i>professor</i> DKG bersama fakultas juga telah melakukan beberapa kegiatan seperti <i>visiting professor</i> untuk memotivasi dan membimbing dosen menjadi guru besar; kemudian mengundang <i>adjunct professor</i> dari luar negeri ke ITS dengan kegiatan mengajar, <i>supervisorship</i>, maupun penelitian dan penulisan publikasi

Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran. Secara khusus, program/kegiatan yang sudah dilakukan dan langkah antisipasi/strateginya dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8 Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 3

Indikator	Program / Kegiatan yang Sudah Dilakukan
<p>IKU 6: <i>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan Kerja sama prodi dengan mitra adalah telah diinisiasi beberapa MoU baru di tahun 2022 dengan beberapa instansi baik melalui Departemen, Pusat Penelitian, maupun unit/bidang lainnya di ITS baik dengan instansi dalam negeri maupun luar negeri ITS telah me-<i>launching</i> aplikasi myITSPROJECT untuk mengelola <i>database</i> kerja sama/kemitraan terutama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat
<p>IKU 7: <i>Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan pembelajaran kelas kolaboratif dan partisipatif adalah dengan mengoptimalkan sistem myAcademics ITS yang dapat mengintegrasikan desain <i>case-based</i> dan <i>team-based method</i> untuk setiap mata kuliah tingkat menengah dan tingkat



Tabel 8 Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 3

Indikator	Program / Kegiatan yang Sudah Dilakukan
<p><i>pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.</i></p>	<p>lanjut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ITS telah menyusun portofolio dalam sistem <i>big data</i> yang dapat diakses dalam akun setiap dosen sehingga memudahkan pengalokasian CBM dan PBM dalam setiap mata kuliah.
<p>IKU 8: <i>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> KPM secara terus menerus melakukan penguatan kepada departemen agar memenuhi standar baku mutu akademik dan kemahasiswaan sebagaimana yang harus dipenuhi dari kriteria borang akreditasi/sertifikasi baik di level nasional maupun internasional
<p>IKE 8 (Mendunia 1): <i>Jumlah program studi terakreditasi internasional</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan dan pengembangan dalam banyak aspek, termasuk kompetensi SDM baik dosen maupun tendik, tata Kelola operasional unit departemen/prodi, penguatan jejaring dan kerja sama global, maupun penyediaan dokumen-dokumen SOP sistem penjaminan mutu internal
<p>IKE 19 (Amanah 8): <i>Rasio jumlah program studi terakreditasi A atau Unggul atau internasional / jumlah total program studi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> KPM ITS telah melakukan pendampingan intensif serta melakukan serial <i>workshop</i> untuk membantu program studi menyiapkan seluruh borang, arahan pengembangan kurikulum serta pengembangan sarana prasarana untuk memenuhi akreditasi baik nasional maupun internasional KPM ITS telah melakukan sosialisasi informasi mengenai jenis-jenis lembaga akreditasi internasional yang diakui serta persyaratan dan kriteria akreditasinya
<p>IKE 6 (Ekselensi 6): <i>Rasio jumlah mahasiswa pascasarjana / jumlah mahasiswa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Penjaringan mahasiswa PJJ melalui kerja sama dengan instansi Di tahun 2022 fokus ITS pada pembukaan program studi pasca sarjana yaitu S-2 teknik perkapalan, S-2 rekayasa perawatan dan restorasi bangunan sipil, dan S-2 sains manajemen. Selain itu, beberapa prodi baru yang telah dibuka di semester sebelumnya terdiri dari prodi di bawah Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT). Di antaranya, S-2 inovasi sistem dan teknologi (di dalamnya ada geotermal dan energi terbarukan) serta S-2 manajemen teknologi (di dalamnya ada <i>techno marketing</i>). Prodi-prodi ini memiliki pangsa pasar yang spesifik dan diharapkan menambah jumlah mahasiswa pasca sarjana. ITS telah menambah alokasi beasiswa <i>fresh graduate</i> serta beasiswa <i>fast track</i> dari S1 ke S2 ITS telah mengintensifkan alternatif jalur PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh 100% <i>online</i>) dalam merespon Covid-19 yang akan dilanjutkan pasca-Covid 19 sebagai bagian dari implementasi target RENIP untuk menambah jumlah mahasiswa pasca sarjana melalui jalur PJJ.
<p>IKE 10 (Mendunia 3): <i>Rasio jumlah mahasiswa internasional / jumlah mahasiswa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Inbound Mahasiswa Internasional: Hibah Short Program Departemen; Peningkatan Inbound Mahasiswa International Non-Degree: CommTECH Insights, Fun Bahasa Indonesia and Cultural Course, CommTECH Nusantara, CommTECH Exploration, Engineers in Actions; Peningkatan Inbound Mahasiswa Internasional Full-Degree melalui pemberian beasiswa pengurusan Ijin Tinggal bagi mahasiswa internasional berbeasiswa Pascasarjana ITS; Promosi melalui "<i>Study at ITS</i>" dan Seleksi Mahasiswa Internasional ITS secara <i>on-site</i> di negara target Kerja sama ITS dengan lembaga pemberi beasiswa di negara target: Kerja sama Beasiswa ITS-FDCH
<p>IKE 11 (Mendunia 4): <i>Rasio jumlah dosen internasional / jumlah dosen</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Program <i>teaching mobility</i> (fisik): <i>Global Learning Program</i> GLP untuk MK SKPB kelas IUP, dan GLS (<i>Guest Lecture Series</i>). Program <i>WCP-like inbound research mobility</i> (fisik). <i>Short program</i> (virtual dan fisik)



Tabel 8 Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 3

Indikator	Program / Kegiatan yang Sudah Dilakukan
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Connected classroom</i> (COIL, virtual) • Diselenggarakannya konferensi internasional oleh Departemen • Mendukung pengajuan hibah WCP dari dosen ITS ke Dikti • Menggalakkan pengajuan <i>adjunct professor</i> dari Departemen • Menggalakkan program <i>double degree</i> untuk memperbesar porsi dosen internasional.
<p>IKE 12 (Amanah 1): <i>Rasio jumlah dosen / jumlah mahasiswa</i></p>	<p>ITS telah melakukan rekrutmen dosen baru non-PNS di 2022</p>
<p>IKE 20 (Amanah 9): <i>Rasio jumlah program studi S3 / Jumlah program studi S1</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • ITS dan setiap fakultas/departemen berupaya meningkatkan jumlah SDM dosen agar terjadi percepatan jenjang <i>professor</i>, jumlah dosen S3, maupun dosen berkualifikasi Lektor Kepala untuk memenuhi syarat pembukaan prodi S3 • ITS telah mengupayakan menjadikan pusat penelitian dan pusat kajian sebagai inkubator program S3
<p>IKT 2: <i>Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)</i></p>	<p>Program dan kegiatan yang mendukung indikator kinerja ini diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang selaras dengan indikator pemeringkatan internasional QS, yaitu <i>Academic Reputation</i>, <i>Employer Reputation</i>, <i>Faculty Student Ratio</i>, <i>Citations per Faculty</i>, dan <i>International Faculty</i>, dan <i>International Students</i>. Berikut deployment kegiatan yang dilakukan untuk masing-masing indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Academic Reputation</i>: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Outbound Researcher Mobility (ORM)</i> • <i>World Class Professor (WCP-like)</i> • <i>Global Learning Program (GLP)</i> • <i>Guest Lecture Series (GLS)</i> • <i>Adjunct Professor</i> • <i>Outbound Staff Mobility</i> • <i>Inbound Staff Mobility</i> • Pameran Internasional • Konsorsium • <i>Partnership Day</i> • <i>Newsletter (IOPENER)</i> 2. <i>Employer Reputation</i>: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Alumni Gathering</i> • Mengikuti Temu Alumni/Lustrum Departemen • Sosialisasi WCU untuk Alumni • <i>Appreciation Day</i> untuk Alumni 3. <i>Faculty Student Ratio</i>: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Global Learning Program (GLP)</i> • <i>Guest Lecture Series (GLS)</i> • <i>Adjunct Professor</i> 4. <i>Citations per Faculty</i>: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Outbound Researcher Mobility (ORM)</i> • <i>World Class Professor (WCP-like)</i> • <i>Global Learning Program (GLP)</i> • <i>Guest Lecture Series (GLS)</i> • <i>Adjunct Professor</i> 5. <i>International Faculty</i>: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Global Learning Program (GLP)</i> • <i>Guest Lecture Series (GLS)</i> • <i>Adjunct Professor</i> • <i>World Class Professor (WCP-like)</i> 6. <i>International Students</i>: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fun Bahasa Indonesia and Cultural Course (FBICC)</i> • <i>Short Program</i> • <i>English Training</i>



Tabel 8 Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 3

Indikator	Program / Kegiatan yang Sudah Dilakukan
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Inbound Student Mobility (Full Degree, Exchange, Internship)</i> • <i>Outbound Student Mobility (IISMA/IISMAeVO, Exchange, Internship, Short Program)</i>

Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi. Secara khusus, Program/ Kegiatan yang sudah dilakukan dan langkah antisipasi/strateginya dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9 Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 4

Indikator	Program / Kegiatan yang Sudah Dilakukan
IKU 9: <i>Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi SAKIP untuk perbaikan akuntabilitas kinerja adalah mengikutsertakan tim pada pengelolaan dan pengendalian program ITS dalam pelatihan SAKIP • Panduan atau SOP untuk sistem informasi kinerja.its.ac.id seperti SOP pengumpulan data, SOP penilaian kinerja, buku panduan pengukuran kinerja internal, definisi operasional data, serta formulir-formulir pengukuran kinerja internal terintegrasi dalam sistem <i>big data</i>
IKU 10: <i>Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya Dirjen Pendidikan Tinggi dalam rangka terwujudnya tata kelola Kemendikbud yang berkualitas
IKE 17 (Amanah 6): <i>Rasio jumlah pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. miliar) / jumlah anggaran total (dalam Rp. miliar)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerja sama dengan BUMN/BUMD, pemerintah/swasta, dan luar negeri • Peningkatan sistem informasi telah dilakukan melalui <i>launching myITSPROJECT</i> di tahun 2022 yang mempermudah departemen ataupun individu dosen mengelola proyek • Kerja sama industri dapat terus dilakukan melalui media promosi, menciptakan mitra <i>gathering</i> di berbagai sektor industri, meningkatkan kompetensi, sertifikasi, serta jumlah proyek ITS
IKE 22 (Sumbangsih 1): <i>Nilai pendapatan kerja sama industri (Rp. miliar)</i>	
IKE 18 (Amanah 7): <i>Jumlah nilai endowment fund kumulatif (dalam Rp. Miliar)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan <i>endowment fund</i> menjangkau Kerja sama dengan Ikatan Alumni ITS, BUMN, dan instansi lainnya untuk mengaktifkan berbagai program donasi sebagai sumber <i>endowment fund</i>
IKE 21 (Amanah 10): <i>Kapasitas bandwidth (Gbps)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan <i>bandwidth</i> 10Gbps, pemeliharaan jaringan <i>backbone</i>, pengkabelan jaringan, penambahan titik-titik <i>wireless access point</i>, perawatan data center, pelatihan admin IT, dan sertifikasi <i>network engineer</i>
IKE 23 (Sumbangsih 2): <i>Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan energi <i>solar cell</i> pada beberapa gedung di ITS yaitu di Gedung Rektorat, Gedung <i>Research Center</i> (RC), dan Gedung Elektro dengan total PLTS pada 3 gedung
IKT 3: <i>Hasil penilaian auditor eksternal terkait pengelolaan keuangan ITS</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan kepatuhan melalui audit rutin, audit tujuan tertentu, audit permintaan, dll • KAI menyinergikan audit internal dengan ULHPR melalui audit berbasis risiko yaitu memastikan Bersama <i>auditee</i>, selain taat aturan, juga meminimalkan potensi risiko negatif yang muncul terutama dalam



Tabel 9 Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 4

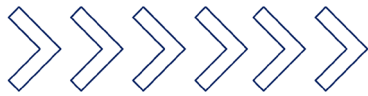
Indikator	Program / Kegiatan yang Sudah Dilakukan
	<p>pengelolaan keuangan.</p>
<p>IKT 5: <i>Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan aplikasi myITS, pengembangan infrastruktur aplikasi myITS, serta pelatihan pengembangan perangkat lunak
<p>IKT 6: <i>Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • DPTSI telah melakukan pengembangan <i>message bus</i> untuk komunikasi data antar sistem yang mempermudah integrasi





DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN	I
KATA PENGANTAR	III
TIM PENYUSUN	V
IKHTISAR EKSEKUTIF	VII
DAFTAR ISI	XXIX
DAFTAR GAMBAR	XXXI
DAFTAR TABEL	XXXVII
DAFTAR LAMPIRAN	XXXIX
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 GAMBARAN UMUM.....	1
1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS.....	11
1.3 TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI.....	12
1.4 ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI.....	32
BAB II PERENCANAAN KINERJA	45
2.1 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2022.....	47
2.2 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015-2040.....	49
2.3 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) ITS TAHUN 2021-2025.....	51
2.4 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2022.....	56
2.5 PERENCANAAN KINERJA.....	56
2.6 PENGUKURAN KINERJA.....	57
2.7 EVALUASI KINERJA.....	59
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	59
3.1 CAPAIAN KINERJA.....	63
3.2 SASARAN 1: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI.....	71
3.3 SASARAN 2: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI.....	90
3.4 SASARAN 3: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	124
3.5 SASARAN 4: MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI.....	152
3.6 REALISASI ANGGARAN.....	171
3.7 INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM CROSSCUTTING/COLLABORATIVE.....	178



BAB IV PENUTUP.....	205
LAMPIRAN	215



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perbandingan Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja ITS 2022	xiii
Gambar 2	Perbandingan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Realisasi Anggaran Belanja ITS 2022	xiv
Gambar 3	Komposisi pembiayaan untuk setiap sasaran ITS 2022	xiv
Gambar 1.1	Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember	1
Gambar 1.2	Suasana Kampus Tahun 1960	2
Gambar 1.3	Tonggak Perubahan Kelembagaan ITS	3
Gambar 1.4	Tonggak Sejarah ITS	4
Gambar 1.5	Sejarah Pendirian Departemen di ITS	4
Gambar 1.6	Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tiap Fakultas	9
Gambar 1.7	Presentase Jumlah Tendik Berdasarkan Status Pegawai	9
Gambar 1.8	Data H-Index dan Sitasi Scopus Dosen	10
Gambar 1.9	Publikasi Internasional Terindeks Scopus 2022	10
Gambar 1.10	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan	10
Gambar 1.11	Struktur Organisasi Organ ITS	13
Gambar 1.12	Susunan Organisasi Organ Rektorat	18
Gambar 1.13	Susunan Organisasi Organ Dekanat	18
Gambar 1.14	Susunan Organisasi Bidang I - Akademik dan Kemahasiswaan	19
Gambar 1.15	Susunan Organisasi Bidang II - Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana	19
Gambar 1.16	Susunan Organisasi Bidang III - Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Teknologi dan Sistem Informasi	20
Gambar 1.17	Organisasi Bidang IV - Riset, Inovasi, Kerja sama, dan Kealumnian	20
Gambar 1.18	Fakultas, Sekolah, dan Departemen di ITS	21
Gambar 1.19	Laboratorium di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD)	23
Gambar 1.20	Laboratorium di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS)	24
Gambar 1.21	Laboratorium di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC)	26
Gambar 1.22	Laboratorium di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FTSPK)	27
Gambar 1.23	Laboratorium di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)	28
Gambar 1.24	Laboratorium di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)	30
Gambar 1.25	Laboratorium di Fakultas Vokasi (FV)	31
Gambar 2.1	Target IKU ITS Sasaran Kegiatan Kemendikbud Pertama	48
Gambar 2.2	Target IKU ITS Sasaran Kegiatan Kemendikbud Kedua	48
Gambar 2.3	Target IKU ITS Sasaran Kegiatan Kemendikbud Ketiga	48
Gambar 2.4	Target IKU ITS Sasaran Kegiatan Kemendikbud Keempat	49
Gambar 2.5	Visi Jangka Panjang ITS	50
Gambar 2.6	Tahapan RENIP-ITS 2015-2040	50
Gambar 2.7	<i>Annual Focus</i> Renstra ITS 2021-2025	51
Gambar 2.8	Visi ITS 2021-2025	51
Gambar 2.9	Tujuan Strategis ITS pada Renstra 2021-2025	53



Gambar 2.10	Penjabaran 4 Tema Strategis Menjadi 8 Inisiatif Strategis	54
Gambar 2.11	Piramida Penyelarasan Kinerja ITS dengan Sasaran Kegiatan Kemdikbud-Ristek	56
Gambar 2.12	Dokumen Kontrak Kinerja Unit di Lingkungan ITS	57
Gambar 2.13	SOP Pengumpulan Data dan Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja.....	58
Gambar 2.14	Rumus Persentase Capaian Kinerja.....	58
Gambar 2.15	Pelaporan Kinerja di ITS dalam 1 Tahun.....	59
Gambar 2.16	Pelaksanaan Rapat Kerja Penyusunan Kontrak Kinerja Tahun 2022	59
Gambar 2.17	Kalender Pengumpulan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan ITS ...	59
Gambar 3.1	Mapping Sasaran Kinerja Kementerian dengan ITS.....	64
Gambar 3.2	Capaian Kinerja ITS Pada Tahun 2022 Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek	65
Gambar 3.3	Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Kinerja Emas ITS	67
Gambar 3.4	Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Tambahan	70
Gambar 3.5	Kriteria IKU1	72
Gambar 3.6	Target dan Capaian IKU1 Berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	73
Gambar 3.7	Perbandingan Capaian IKU1 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	73
Gambar 3.8	Sebaran Tracer Study Lulusan ITS Berdasarkan Status Saat Ini pada Tiap Fakultas	74
Gambar 3.9	Target dan Capaian IKU 2 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	77
Gambar 3.10	Perbandingan Capaian IKU 2 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	78
Gambar 3.11	Jumlah Mahasiswa pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 2	78
Gambar 3.12	Jumlah Mahasiswa Setiap Fakultas pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 2	79
Gambar 3.13	Skematik <i>Root Cause</i> Penelusuran Kendala dan Hambatan pada Sasaran 1: Prestasi Nasional.....	84
Gambar 3.14	Perbandingan Capaian IKE 7 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	86
Gambar 3.15	Capaian Kinerja IKE 7 Setiap Fakultas.....	87
Gambar 3.16	Perbandingan Capaian IKE 9 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	87
Gambar 3.17	Capaian Indikator IKE 9 tiap Fakultas	88
Gambar 3.18	Perbandingan Capaian IKE 14 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	89
Gambar 3.19	Kriteria IKU 3 Dosen di Luar Kampus.....	91
Gambar 3.20	Target IKU 3 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS	91
Gambar 3.21	Perbandingan Capaian IKU 3 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	92
Gambar 3.22	Jumlah Mahasiswa pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 3	92
Gambar 3.23	Jumlah Dosen pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 3.....	93
Gambar 3.24	Kriteria IKU 4.....	95
Gambar 3.25	Target IKU 4 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	95
Gambar 3.26	Perbandingan Capaian IKU 4 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	96



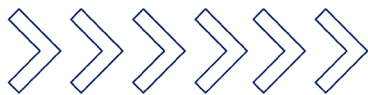
Gambar 3.27	Jumlah Mahasiswa pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 4.....	97
Gambar 3.28	Persentase Dosen pada Tiap Fakultas yang Memenuhi Kriteria IKU 4.....	98
Gambar 3.29	Kriteria IKU 5 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.....	100
Gambar 3.30	Target IKU 5 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	100
Gambar 3.31	Perbandingan Capaian IKU 5 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	101
Gambar 3.32	Jumlah Sitasi ≥ 10 , Publikasi Scopus, HKI, dan Buku ISSN	101
Gambar 3.33	Perbandingan Capaian IKE 1 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	104
Gambar 3.34	Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif Setiap Fakultas	104
Gambar 3.35	Perbandingan Capaian IKE 2 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	106
Gambar 3.36	Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>) Internasional Akumulatif Setiap Fakultas	106
Gambar 3.37	Perbandingan Capaian IKE 3 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	108
Gambar 3.38	Jumlah Sitasi Publikasi Internasional Kumulatif per Fakultas	108
Gambar 3.39	Perbandingan Capaian IKE 4 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	109
Gambar 3.40	Total Nilai H-Index Scopus Dosen per Fakultas.....	110
Gambar 3.41	Perbandingan Capaian IKE 5 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	111
Gambar 3.42	Total Judul Penelitian per Fakultas.....	111
Gambar 3.43	Perbandingan Capaian IKE 13 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	113
Gambar 3.44	Jumlah Dosen S3 setiap Fakultas	113
Gambar 3.45	Sumber Penggunaan Anggaran Riset 2022	115
Gambar 3.46	Perbandingan Capaian IKE 15 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	115
Gambar 3.47	<i>Root Cause</i> Penelusuran Kendala dan Hambatan Jumlah Anggaran Penelitian per Total Anggaran ITS.....	117
Gambar 3.48	Perbandingan Capaian IKE 16 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	117
Gambar 3.49	Perbandingan Capaian IKT 1 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	120
Gambar 3.50	Beberapa Hasil Inovasi ITS yang Telah Diproduksi dan Dipasarkan secara Masal	120
Gambar 3.51	Perbandingan Capaian IKT 4 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	122
Gambar 3.52	Jumlah Profesor Tiap Fakultas	123
Gambar 3.53	Target IKU 6 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	125
Gambar 3.54	Perbandingan Capaian IKU 6 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	125
Gambar 3.55	Kriteria IKU 7	127
Gambar 3.56	Target IKU 7 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	128



Gambar 3.57	Perbandingan Capaian IKU 7 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	128
Gambar 3.58	Jumlah Mata Kuliah Case Based/Team-Based Project Method Setiap Fakultas	129
Gambar 3.59	Target IKU 8 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	131
Gambar 3.60	Perbandingan Capaian IKU 8 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	131
Gambar 3.61	Jumlah Prodi yang Belum dan Telah Terakreditasi Internasional pada Tiap Fakultas	132
Gambar 3.62	Perbandingan Capaian IKE 6 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	135
Gambar 3.63	Jumlah Mahasiswa Pascasarjana setiap Fakultas.....	135
Gambar 3.64	Perbandingan Capaian IKE 8 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	137
Gambar 3.65	Perbandingan Capaian IKE 10 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	138
Gambar 3.66	Jumlah Mahasiswa Asing Berdasarkan Jenis Program	138
Gambar 3.67	Perbandingan Capaian IKE 11 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	141
Gambar 3.68	Perbandingan Capaian IKE 11 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	141
Gambar 3.69	Perbandingan Capaian IKE 12 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	144
Gambar 3.70	Perbandingan Capaian IKE 19 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	146
Gambar 3.71	Perbandingan Capaian IKE 20 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	147
Gambar 3.72	Perbandingan Capaian IKT 2 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	149
Gambar 3.73	Komponen Penilaian SAKIP dan Bobotnya	152
Gambar 3.74	Target dan Capaian IKU 6 setiap TW pada tahun 2022.....	152
Gambar 3.75	Perbandingan Capaian IKU 9 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	153
Gambar 3.76	Target IKU 10 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	156
Gambar 3.77	Perbandingan Capaian IKU 10 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	156
Gambar 3.78	Grafik Target dan Capaian Regular RKA	157
Gambar 3.79	Evaluasi Kinerja Anggaran pada SPASIKITA	158
Gambar 3.80	Perbandingan Capaian IKE 17 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	159
Gambar 3.81	Perbandingan Capaian IKE 18 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	161
Gambar 3.82	Perbandingan Capaian IKE 21 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	163
Gambar 3.83	Perbandingan Capaian IKE 22 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	165
Gambar 3.84	Perbandingan Capaian IKE 23 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025	166
Gambar 3.85	Kapasitas Energi Terbarukan.....	166



Gambar 3.86	Perbandingan Capaian IKT 3 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	167
Gambar 3.87	Perbandingan Capaian IKT 5 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	169
Gambar 3.88	Daftar Aplikasi yang Telah Menggunakan Platform myITS.....	169
Gambar 3.89	Perbandingan Capaian IKT 6 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025.....	171
Gambar 3.90	Proporsi Pembiayaan Untuk Setiap Sasaran Pada Anggaran ITS 2022	173
Gambar 3.91	Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Sasaran 1	173
Gambar 3.92	Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Sasaran 2 Mengenai Meningkatkan Kualitas Dosen Perguruan Tinggi.....	174
Gambar 3.93	Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Sasaran 3 Mengenai Meningkatkan Kualitas Kurikulum Dan Pembelajaran.....	174
Gambar 3.94	Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Sasaran 4 Mengenai Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Organisasi	175
Gambar 3.95	Komposisi sumber pendapatan ITS 2022	176
Gambar 3.96	Komposisi pembiayaan berdasarkan sumber anggaran ITS 2022.....	177
Gambar 3.97	Nilai penghematan anggaran ITS 2022	177
Gambar 3.98	Bus Listrik Merah Putih (BLiMP) hasil kolaborasi ITS-PT INKA.	177 179
Gambar 3.99	Tablet <i>Digital Transformation Services of ITS</i> (digITS).....	180
Gambar 3.100	Menhub Budi Karya meresmikan Kapal Wisata Glass Bottom di Labuan Bajo	180
Gambar 3.101	Mobil Berenergi Hidrogen Antasena ITS.....	181
Gambar 3.102	E-Trail yang dikembangkan oleh ITS	182
Gambar 3.103	Kapal Tanpa Awak ROV W-101	182
Gambar 3.104	Alat Pemantau Rehabilitasi Strok <i>Electro Encephalography</i> (EEG).....	183
Gambar 3.105	<i>Electrocardiogram</i> Alat Pantau Jantung Jarak Jauh	183
Gambar 3.106	<i>ElBicare Cough Analyzer</i>	184
Gambar 3.107	<i>Portable Patient Monitoring System</i> (PPMS)	184
Gambar 3.108	<i>Portable Patient Monitoring System</i> (PPMS)	185
Gambar 3.109	Ekstraksi Jintan Hitam.....	185
Gambar 3.110	Pelaksanaan Riset Jamur Pelapuk Kayu untuk Limbah Industri.....	186
Gambar 3.111	Uji Coba Boneka Jolene.....	186
Gambar 3.112	Rektor ITS saat mencoba ruang kelas maya ImmersITS.....	187
Gambar 3.113	Keramba Jaring Apung Diluncurkan oleh Ocean Farm ITS (OFITS)...	188
Gambar 3.114	Tim Bayucaraka ITS saat menerima medali Judge's Commendation Award di SAFMC 2022	190
Gambar 3.115	Tim Barunastra ITS meraih Juara Umum pada IRC 2022 yang digelar di Florida, Amerika Serikat.....	190
Gambar 3.116	Tim ITS Raih Peringkat I pada KMI EXPO XIII Tahun 2022	191
Gambar 3.117	Penghargaan Duta Kampus SDGs Kategori Sosialisasi Mewakili ITS.....	191
Gambar 3.118	Penyerahan piala penghargaan kepada ITS sebagai Juara Umum Gemastik XV	191
Gambar 3.119	Penghargaan kepada Tim Desain Creative Center ITS sebagai Good Design Indonesia 2022.....	192
Gambar 3.120	Penyerahan penghargaan Habibie Prize Tahun 2022 kepada Naufan Noordyanto S.Sn M.Sn, dosen DKV ITS	192



Gambar 3.121	Prof. Drs. Ec. Ir. Rianarto Sarno, MSc, PhD	193
Gambar 3.122	Duta Besar RI untuk Uzbekistan, Ketua Umum PB INATKF, Dr Eng Kriyo Sambodho ST MEng beserta kontingen Indonesia usai kompetisi.....	193
Gambar 3.123	Penerimaan Penghargaan BWI Awards 2022.....	194
Gambar 3.124	Detail Skor Terhadap 11 Indikator QS AUR Hasil Perolehan ITS	194
Gambar 3.125	Peringkat ITS dalam <i>QS World University</i>	195
Gambar 3.126	Peringkat ITS dalam <i>Times Higher</i>	195
Gambar 3.127	Detail Skor Terhadap 11 Indikator QS AUR Hasil Perolehan ITS	195
Gambar 3.129	Penghargaan Anugerah Diktiristek 2022 yang berhasil diterima oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember	196
Gambar 3.129	Penghargaan Terbaik Indikator Kinerja (IK) untuk PTN-BH.....	197
Gambar 3.130	Penghargaan Predikat Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2022.....	197
Gambar 3.131	Penerimaan Empat Penghargaan pada ajang Anugerah Diktiristek 2021	198
Gambar 3.132	Penghargaan ITS Sebagai Peringkat II Satuan Kerja Terbaik dalam Pelaksanaan Anggaran Triwulan I Tahun 2022.....	198
Gambar 3.133	Staff di Pusat Layanan Terpadu ITS (PLT ITS).....	199
Gambar 3.134	Penghargaan Kategori Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) Terbaik.....	199
Gambar 3.135	UI Green Metric Awards 2022.....	199
Gambar 3.137	Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara ITS dan PT INKA	201
Gambar 3.137	Wakil Presdir PT Panasonic Gobel Life Solutions Manufacture Indonesia menunjukkan naskah MoU usai ditandatangani.....	202
Gambar 3.138	Wakil Presdir PT Panasonic Gobel Life Solutions Manufacture Indonesia Heru Santoso (kiri) menunjukkan naskah MoU usai ditandatangani.....	202
Gambar 3.140	Jajaran pimpinan ITS dan Unida Gontor.....	202
Gambar 3.141	Wakil Rektor IV ITS dan Presiden DPP APEDI Indonesia	203
Gambar 3.139	Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kotra dan ITS Chief Executive Officer Arasoft, Jeong Hyun Kang, sedang mengarahkan salah satu peserta pelatihan	203
Gambar 4.1	Capaian Kinerja ITS tahun 2022.....	207
Gambar 4.2	Perbandingan Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja ITS 2022.....	207
Gambar 4.3	Perbandingan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Realisasi Anggaran Belanja ITS 2022	208



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator yang Tidak Tercapai di Tahun 2022	vii
Tabel 2	Kendala dan Hambatan Sasaran 1	xv
Tabel 3	Kendala dan Hambatan Sasaran 2	xv
Tabel 4	Kendala dan Hambatan Sasaran 3	xvii
Tabel 5	Kendala dan Hambatan Sasaran 4	xix
Tabel 6	Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 1	xxi
Tabel 7	Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 2	xxii
Tabel 8	Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 3	xxiii
Tabel 9	Program/Kegiatan yang Sudah Dilakukan Pada Sasaran 4	xxvi
Tabel 1.1	Jumlah Dosen Tiap Fakultas	8
Tabel 1.2	Departemen di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD)	22
Tabel 1.3	Departemen di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS)	23
Tabel 1.4	Departemen di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC)	25
Tabel 1.5	Departemen di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FTSPK)	26
Tabel 1.6	Departemen di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)	28
Tabel 1.7	Departemen di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)	29
Tabel 1.8	Departemen di Fakultas Vokasi (FV)	30
Tabel 1.9	Departemen di Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT)	31
Tabel 1.10	Isu Strategi ITS Sasaran 1	38
Tabel 1.11	Isu Strategi ITS Sasaran 2	39
Tabel 1.12	Isu Strategi ITS Sasaran 3	41
Tabel 1.13	Isu Strategi ITS Sasaran 4	42
Tabel 2.1	Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indeks EMAS	55
Tabel 2.2	Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Tambahan	55
Tabel 3.1	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022	65
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Emas Tahun 2022	67
Tabel 3.3	Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2022	68
Tabel 3.4	Capaian Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2022	70
Tabel 3.5	Jumlah Mahasiswa yang Mendapatkan Layanan Keberpihakan Tahun 2022	89
Tabel 3.6	Penjelasan Inovasi ITS yang Dipasarkan Secara Masal	120
Tabel 3.7	Hasil Penilaian Kemendikbud-Ristek Atas Implementasi SAKIP ITS	153
Tabel 3.8	Target dan Capaian Regular RKA	156
Tabel 3.9	Perbandingan Realisasi terhadap Rencana Anggaran 2022	172





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2022.....	217
Lampiran 2	Perjanjian Kinerja Revisi dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2022	220
Lampiran 3	Pengukuran Kinerja	223
Lampiran 4	Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu.....	235
Lampiran 5	Data Capaian Mata Kuliah yang Menerapkan <i>Case Based Method</i> (CBM) atau <i>Team Based Project</i> (PBM) pada tiap Departemen.....	238
Lampiran 6	Data H-Index dan Sitasi Scopus Dosen	239
Lampiran 7	Data Jumlah Publikasi Internasional Terindex Scopus Dosen.....	240



BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

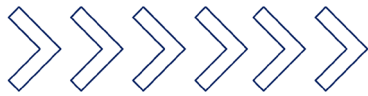
1.1 GAMBARAN UMUM

1.1.1 SEJARAH ITS

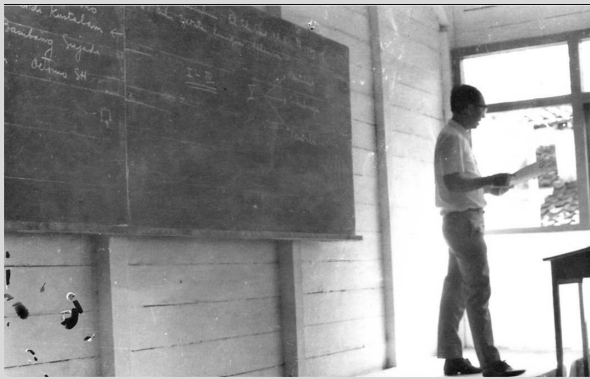
Pendirian Institut Teknologi Sepuluh Nopember diawali dari pertemuan anggota Persatuan Insinyur Indonesia (PII) di tahun 1954. Pada waktu para intelektual mencetuskan sebuah ide untuk membentuk suatu perguruan Teknik di Jawa Timur melalui Konferensi di Bogor. Pada saat itu begitu besar keinginan dari para pengurus PII untuk dapat mencetak insinyur handal yang nantinya dapat membangun bangsa untuk lebih maju, khususnya di bidang Teknik. Dengan segala tantangan yang tidak mudah pada akhirnya Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil didirikan pada tahun 1957 sebagai perwujudan mimpi besar membuat perguruan tinggi teknik di Jawa Timur. Yayasan Perguruan Tinggi Teknik (YPTT) kemudian didirikan untuk merencanakan dan merancang segala sesuatu perihal pendirian sebuah perguruan tinggi di Jawa Timur hingga langkah strategis kedepannya. Saat itu terdapat 2 (dua) fakultas yaitu Fakultas Teknik Mesin dan Fakultas Teknik Sipil. Pada tahun 1960 terjadi perubahan nama menjadi "Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya".



Gambar 1.1 Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember



Perubahan nama tersebut juga diikuti dengan perubahan status ITS menjadi Perguruan Tinggi Negeri dan penambahan 3 fakultas baru yaitu Teknik Elektro, Teknik Perkapalan dan Teknik Kimia.

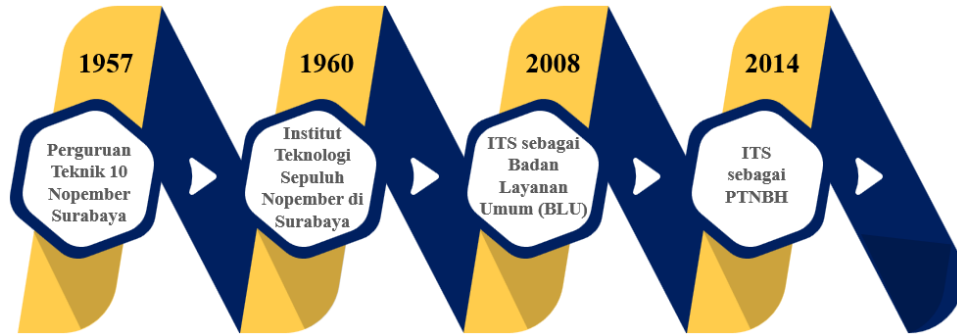


Hari Lahir ITS (Dies Natalis) kemudian ditetapkan pada tanggal 10 November melalui Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1961. Seiring perkembangan ITS, didirikan dua Fakultas pada tahun 1965 yaitu Fakultas Teknik Arsitektur serta Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam. Perubahan struktur organisasi terjadi pada tahun 1983 yaitu pembentukan 5 fakultas di ITS meliputi Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT). FNGT kemudian dilebur ke dalam FTI dan FTSP sehingga pada tahun 1991, ITS memiliki 4 fakultas dan 2 politeknik yaitu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknologi Industri (FTI),



Gambar 1.2 Suasana Kampus Tahun 1960

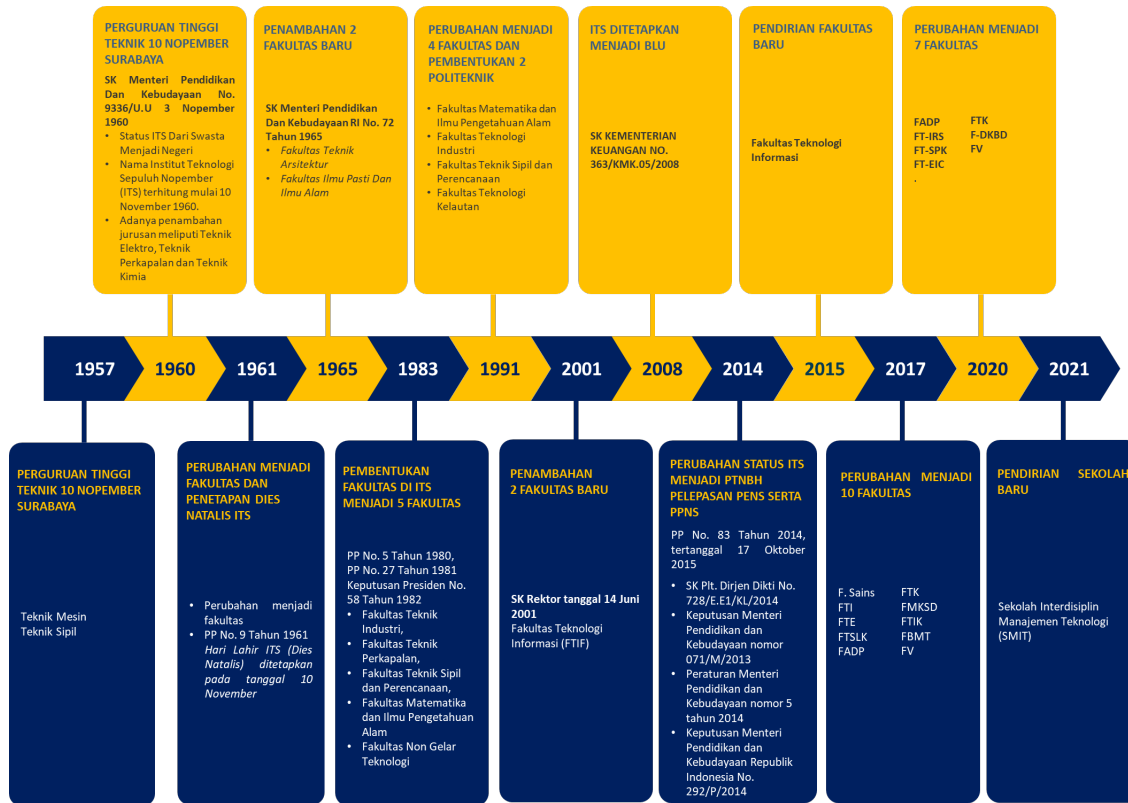
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS). Fakultas baru kembali terbentuk pada tahun 2001 yaitu Fakultas Teknologi Informasi (FTIF). ITS menjadi Badan layanan Umum (BLU) pada tahun 2008 dikarenakan adanya perubahan kebijakan lingkungan pendidikan kala itu yang membuka kesempatan PTN untuk mengelola keuangan sesuai kebutuhan namun tetap dapat mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah. Tahun 2014 merupakan awal perubahan tata kelola ITS yang awalnya BLU menjadi PTN-BH. Selain perubahan status, terjadi pemisahan antara ITS dengan PENS dan PPNS. Tonggak perubahan kelembagaan disajikan pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Tonggak Perubahan Kelembagaan ITS

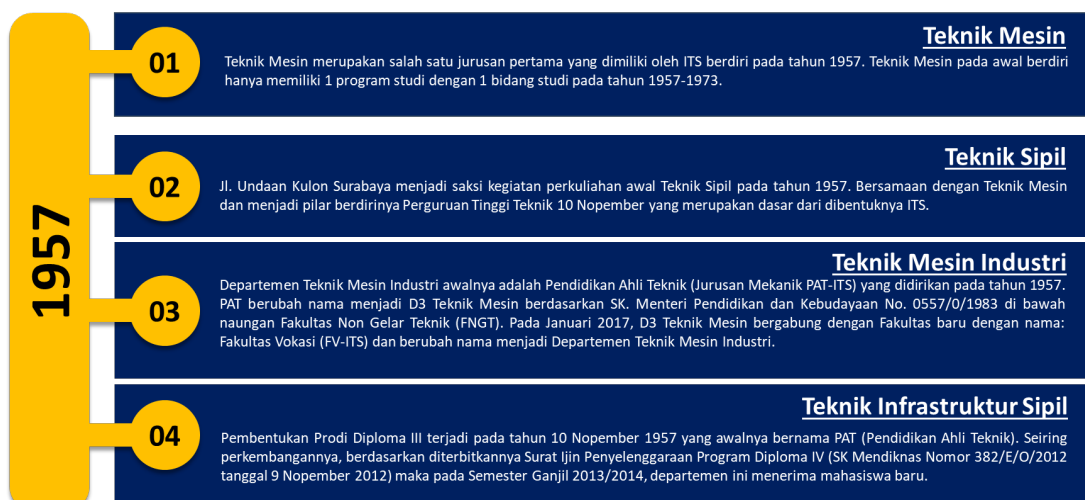
Penambahan fakultas kembali terjadi pada tahun 2017 yaitu 8 fakultas di awal dan berkembang menjadi 10 fakultas pada akhir tahun. Fakultas-fakultas tersebut adalah Sains (FSains), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknologi Elektro (FTE), Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan dan Kebumihan (FTSLK), Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan (FADP), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Matematika, Komputasi dan Sains Data (FMKSD), Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK), Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi (FBMT), Fakultas Vokasi (FV).

Perubahan organisasi fakultas di ITS dilakukan kembali pada tahun 2020 dengan diubah menjadi 7 fakultas. Hal ini berdasarkan Peraturan Rektor No. 25 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Fakultas-fakultas tersebut meliputi Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan (FTSPK), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD), Fakultas Vokasi (FV).



Gambar 1.4 Tonggak Sejarah ITS

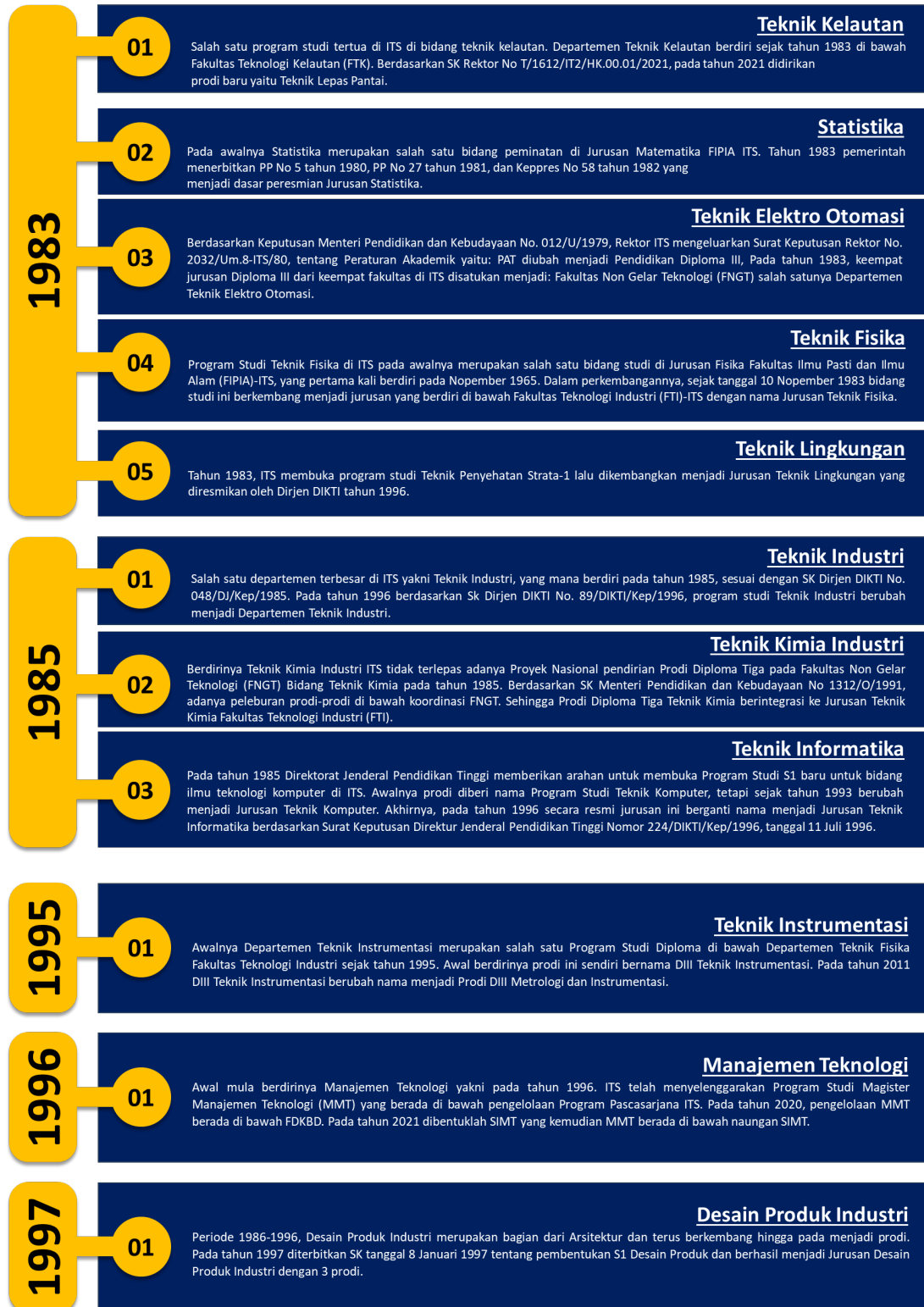
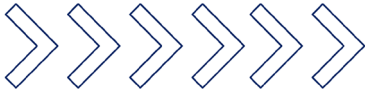
Di tahun 2021, ITS meresmikan Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) berdasarkan Peraturan Rektor No. 11 tahun 2021. SIMT merupakan bentuk pengembangan dari program studi Magister Manajemen Teknologi (MMT) ITS yang membawahi program studi tingkat pascasarjana dan pendidikan bersertifikat. Adapun tahun pendirian dari setiap departemen yang ada di ITS dapat dilihat pada Gambar 1.5.



Gambar 1.5 Sejarah Pendirian Departemen di ITS



1960	01	Departemen Teknik Elektro berdiri pada tahun 1960, bersamaan dengan peresmian Perguruan Tinggi Negeri Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Surabaya. Pada periode 1960-1961 Departemen Teknik Elektro memiliki 2 program studi, yaitu Arus Kuat dan Arus Lemah.	Teknik Elektro
	02	Departemen Teknik Perkapalan (DTP) dibentuk bersamaan dengan berdirinya Institut Teknologi Sepuluh Nopember pada tahun 1960. Pada tahun 2016 nama Jurusan Teknik Perkapalan berubah menjadi Departemen Teknik Perkapalan.	Teknik Perkapalan
	03	Berdasarkan Surat Keputusan SI/381/PII/Sg/60 pada tahun 1960 dibentuklah Fakultas Teknik Kimia. Pada tahun 1983, Fakultas Teknik Kimia berubah menjadi Jurusan Teknik Kimia FTI-ITS. Sejalan dengan pengembangan SDM dan Fisik maka kurikulum juga berubah. Pada tahun 2021 berdasarkan SK Rektor No. T/1612/IT2/HK.00.01/2021, Teknik Kimia membuka prodi baru yaitu Prodi Teknik Pangan yang memiliki bidang minat pada bidang ilmu pangan dan teknologi pangan.	Teknik Kimia
1965	01	Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 72 tahun 1965 menjadi dasar berdirinya Departemen Fisika. Pada masa tersebut, Departemen Fisika berada di Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA).	Fisika
	02	Departemen Matematika berdiri pada tahun 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 72 Tahun 1965 di bawah Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA).	Matematika
	03	Pada tahun 1965 seiring dengan bertambahnya tenaga pendidik di Arsitektur ITS, maka diresmikan pula pendirian Arsitektur yang awalnya berbentuk Fakultas. Perkuliahan awal berada di Gudang PT IMACO di Jalan Undaan Kulon.	Arsitektur
1970	01	Tahun 1970-1980 merupakan masa perencanaan dari Program Sarjana Kimia berdasarkan kebutuhan bidang Kimia yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan ITS (RIP- September 1983 ITS). Sesuai dengan PP No. 5 tahun 1980 tentang penataan struktur organisasi, maka pada September 1983 Program Sarjana Kimia resmi dibuka.	Kimia
1981	01	Sejarah berdirinya Statistika Bisnis yakni untuk memenuhi kebutuhan Ahli Statistika di tingkat Madya, pada tahun 1981 dibuka Program Studi Diploma-III Statistika. Sesuai dengan perubahan status ITS menjadi PTNBH, D-III Statistika bersetuoran menjadi Departemen Statistika Bisnis yang berada di bawah Fakultas Vokasi.	Statistika Bisnis
1982	01	Departemen Teknik Sistem Perkapalan berdiri pada tahun 1982. Pada periode 1983 hingga 1996 dikenal dengan nama lain yaitu Teknik Permesinan Kapal. Pada saat itu berada di bawah Fakultas Teknologi Kelautan ITS. Struktur organisasi ini mengacu pada Keppres RI No. 58 Tahun 1982 tanggal 7 September 1982 tentang Susunan Organisasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember.	Teknik Sistem Perkapalan





1998	01	Departemen Biologi didirikan sejak tahun 1998 dan hanya memiliki Program Studi S1.	Biologi
	02	Program Studi Teknik Geodesi secara resmi diselenggarakan 24 Juni 1998 berubah dirinya pada tanggal 21 April 2006 menjadi Program Studi Teknik Geomatika.	Teknik Geomatika
1999	01	Awal mula berdirinya teknik material dan metalurgi sendiri yakni pada Pada tahun 1999 di Departemen Teknik Mesin. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 178 / DIKTI / Kep / 1998).	Teknik Material dan Metalurgi
2001	01	Program Studi Sistem Informasi ITS telah berdiri sejak tahun 2001. Sejarah berdirinya prodi sistem informasi di ITS sendiri tidak terlepas dari dukungan dari Presiden Republik Indonesia Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada saat menyampaikan pidato kenegaraan dalam acara Dies Natalis ITS ke-40.	Sistem Informasi
	02	Awal mula adanya Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota yakni di tahun 2000, yang mana Rektor ITS memberikan persetujuan pembukaan program studi baru dengan nama Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dengan mengirimkan Proposal Pembukaan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS. Pada tanggal 30 Agustus 2001, melalui Surat Nomor 2825/D/T/2001, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menerbitkan Izin Penyelenggaraan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Untuk Jenjang S-1.	Perencanaan Wilayah dan Kota
2011	01	Manajemen Bisnis sendiri berdiri pada tahun 2011, yang mana menjadi salah satu prodi di Jurusan Teknik Industri di Fakultas Teknologi Industri. Pada tahun 2017, Jurusan Manajemen Bisnis berubah menjadi Departemen Manajemen Bisnis.	Manajemen Bisnis
	02	Pada tahun 1992 dibentuk Laboratorium Perancangan dan Transportasi Laut pada Jurusan Teknik Perkapalan. Saat bersamaan program studi Transportasi Laut mulai dikenalkan di lingkungan Fakultas Teknologi Kelautan ITS. Seiring perkembangannya pada 24 Maret 2011 Jurusan Transportasi Laut secara resmi didirikan di ITS	Teknik Transportasi Laut
2012	01	Awal mula adanya Jurusan Teknik Geofisika diawali dengan Rapat Senat ITS pada tahun 2006, yang selanjutnya melahirkan SK Rektor Nomor 2858/KO3/PP/2006 tentang pembentukan Prodi Geofisika di Jurusan Fisika FMIPA ITS. Berdirinya Jurusan Teknik Geofisika sendiri yakni pada tanggal 6 Juli 2012, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 234/E/O/2012 dan berada di bawah Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.	Teknik Geofisika
	02	Teknik Komputer dulunya merupakan bidang studi di Jurusan Teknik Elektro ITS (JTE-ITS) bernama Bidang Studi Teknik Komputer dan Telematika (TKT). Jurusan Teknik Multimedia dan Jaringan FTI -ITS (PSS TMJ-ITS) didirikan dengan dasar SK Menteri Pendidikan Nasional No. 382/E/O/2012 tertanggal 9 November 2012. Dengan dasar Permendikbud No. 154 Tahun 2014 dan SK Rektor ITS PTNBH 2014 Jurusan Teknik Multimedia dan Jaringan berubah menjadi Departemen Teknik Komputer.	Teknik Komputer
2013	01	Pada tahun 2010 Desain Interior melakukan proses pengajuan menjadi salah satu jurusan di ITS, kemudian pada tahun 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 204/E/O/2013 tanggal 21 Mei 2013 Desain Interior resmi menjadi program studi baru di ITS.	Desain Interior



Sumber: its.ac.id, Laporan Dies Natalis 61 (2021)

1.1.2 SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan mimpi besar menjadi *World Class University*, ITS menyiapkan sumber daya manusia yang berintegritas, unggul, kreatif dan bermartabat. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh ITS adalah dosen dan tenaga kependidikan. Dosen merupakan garda terdepan sebuah Perguruan Tinggi dalam memberikan arahan kepada mahasiswa sesuai dengan bidang ilmunya. Selain dalam bidang akademik, dosen juga memiliki tanggung jawab tridharma pendidikan yang mengharuskan menghasilkan riset melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tercatat pada tahun 2022, ITS memiliki 1031 dosen berasal dari berbagai rumpun ilmu. ITS memiliki 118 Guru Besar atau 11,45% dari jumlah total dosen ITS dan sebanyak 20,66% merupakan lektor kepala. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

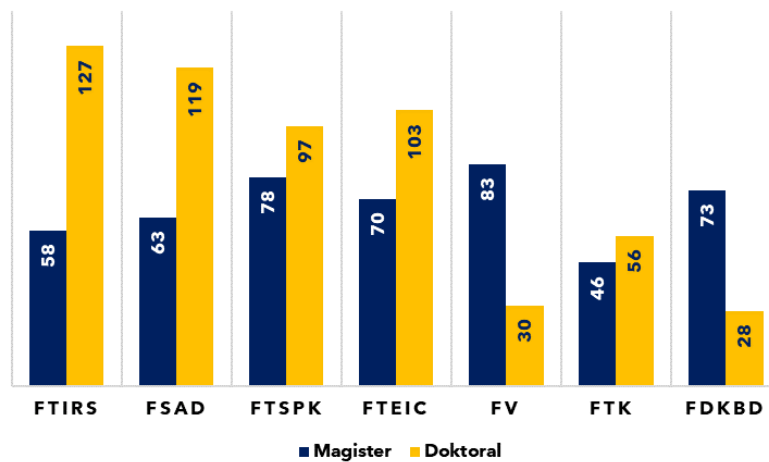
Tabel 1.1 Jumlah Dosen Setiap Fakultas

Jabatan Fungsional	FDKBD	FSAD	FTSPK	FTEIC	FTIRS	FTK	FV	TOTAL
Jumlah Dosen Non Jabatan Fungsional	8	7	7	2	13	7	11	55
Jumlah Dosen Asisten Ahli	29	29	47	25	34	20	34	218
Jumlah Dosen Lektor	48	71	75	91	61	38	43	427



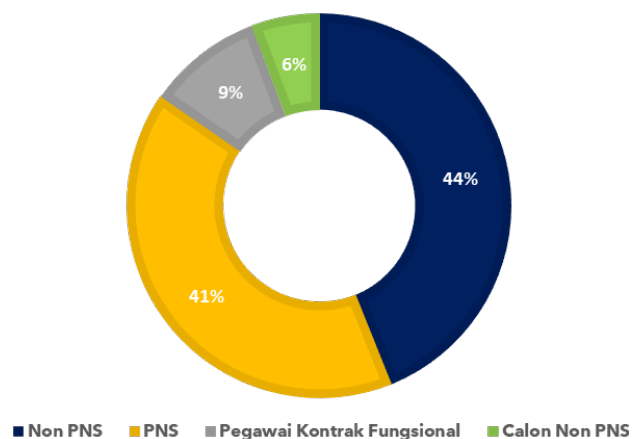
Jabatan Fungsional	FDKBD	FSAD	FTSPK	FTEIC	FTIRS	FTK	FV	TOTAL
Jumlah Dosen Lektor Kepala	16	46	30	36	44	22	19	213
Jumlah Dosen Profesor	0	29	16	19	33	15	6	118

Hingga saat ini, ITS terus mendorong para dosen dengan memberikan berbagai cara untuk mencetak doktor yang handal, salah satunya dengan beasiswa studi lanjut baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan bertambahnya jumlah doktor di ITS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di ITS. Gambar 1.6 menunjukkan jumlah dosen dengan gelar Magister dan Doktor setiap fakultas, terhitung Desember 2022, jumlah dosen bergelar Doktor di ITS lebih banyak dibandingkan dengan jumlah dosen bergelar Magister. Dosen bergelar Doktor sebanyak 560 dosen atau sebesar 54,32% at dari seluruh dosen, sedangkan dosen dengan bergelar Magister sebanyak 471 dosen atau sebesar 45,68%.



Gambar 1.6 Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tiap Fakultas

Selain dosen, Tenaga kependidikan (Tendik) ITS memiliki kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dalam proses kerja unit. Peran Tendik tidak hanya berhenti pada pekerjaan rutin sehari-hari, namun juga membantu mengembangkan teknologi dan inovasi. ITS telah banyak memberikan penunjang untuk pengembangan diri tendik

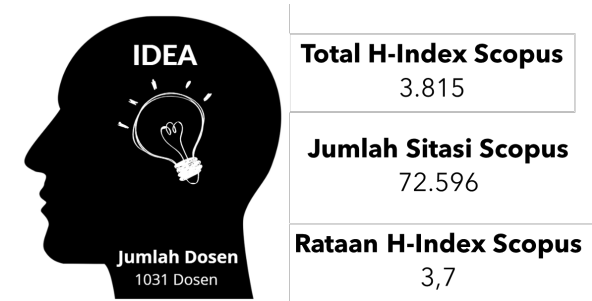


Gambar 1.7 Presentase Jumlah Tendik Berdasarkan Status Pegawai



seperti pelatihan, ITSprovement, penelitian tendik, dan lainnya. Gambar 1.7 menunjukkan jumlah tendik ITS sebanyak 1.086 tendik. Tendik dengan status pegawai Non PNS paling banyak sebanyak 447 tendik atau sebesar 44% dari jumlah seluruh dosen, diikuti dengan tendik bersatus PNS sebesar 41%, Pegawai Kontrak Fungsional sebesar 9% dan Calon Non PNS sebesar 6%.

1.1.2 AKTIVITAS TRIDHARMA

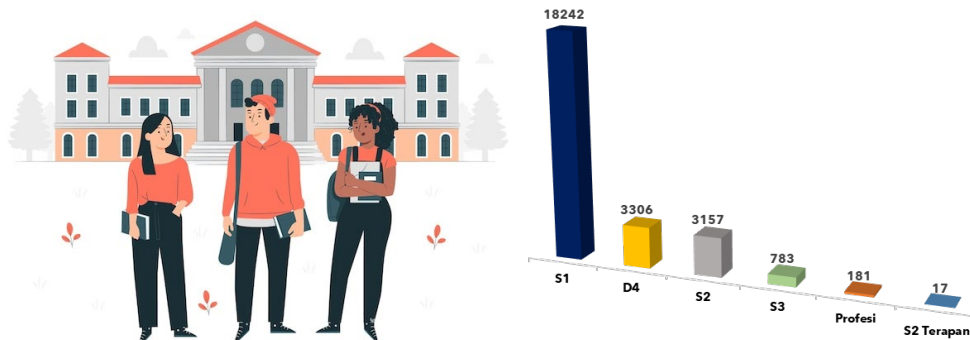


Gambar 1.8 Data H-Index dan Sitasi Scopus Dosen



Gambar 1.9 Publikasi ITS tahun 2022

dengan total h-index scopus sebesar 3.815 tanpa pengulangan judul yang rinciannya dapat dilihat pada Gambar 1.9, Sivitas ITS khususnya dosen mengeluarkan sebanyak 11.497 publikasi terindeks scopus. Dari riset dan pengabdian masyarakat didapatkan 72 buku ISBN, 725 HKI, dan 2.880 publikasi scopus atau sitasi >=10 yang disajikan pada Gambar 1.9.



Gambar 1.10 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan amanah Renstra ITS 2021-2025 yaitu ITS hendaknya Lepas landas sebagai PTN-BH pada tahun 2020 menjadi *Research & Innovative University* pada tahun 2025, sivitas ITS dituntut untuk lebih mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapat 5 bidang yang perlu didukung oleh ITS dalam penguatan ekonomi yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, pengembangan inovasi, dan penciptaan produk inovasi sains dan teknologi. Pada tahun 2022 ITS telah menghasilkan 72.596 sitasi



Mahasiswa ITS terdata pada tahun 2022 oleh Direktorat Pendidikan sebanyak 25.686 orang berasal berbagai rumpun bidang keilmuan. Mahasiswa ITS diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kompetensi melalui berbagai macam fasilitas dan peningkatan kapasitas *softskill*. Berdasarkan Gambar 1.10 Jumlah mahasiswa S1 sebanyak 71,02% dari total mahasiswa. Pada jenjang studi sarjana terdapat beberapa jenis program seperti reguler, lintas jalur, IUP dan *double degree*.

1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS

ITS memiliki Dasar Hukum dalam Penyelenggaraan Organisasi yaitu meliputi:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember,
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
3. SK MWA No. 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS Tahun 2015- 2040,
4. SK MWA No. 3 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis ITS Tahun 2021-2025,
5. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 30 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember,
6. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan ITS sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019,
7. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut, Direktorat, Biro, Kantor, Perpustakaan, dan Unit di Lingkungan ITS sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019,
8. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 11 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut



- Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 11 Tahun 2021.
9. Peraturan Rektor No 32 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Abadi ITS

Dasar hukum implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di ITS adalah:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah,
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah,
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.3 TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

1.3.1 TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas Pokok:

Landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional ITS disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember. ITS sebagai salah satu perguruan tinggi besar di Surabaya memiliki tugas dalam hukum yang mengelola bidang akademik dan non akademik secara otonom. ITS menjalankan otonomi perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan di bidang lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi:

ITS mempunyai fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Untuk melaksanakan



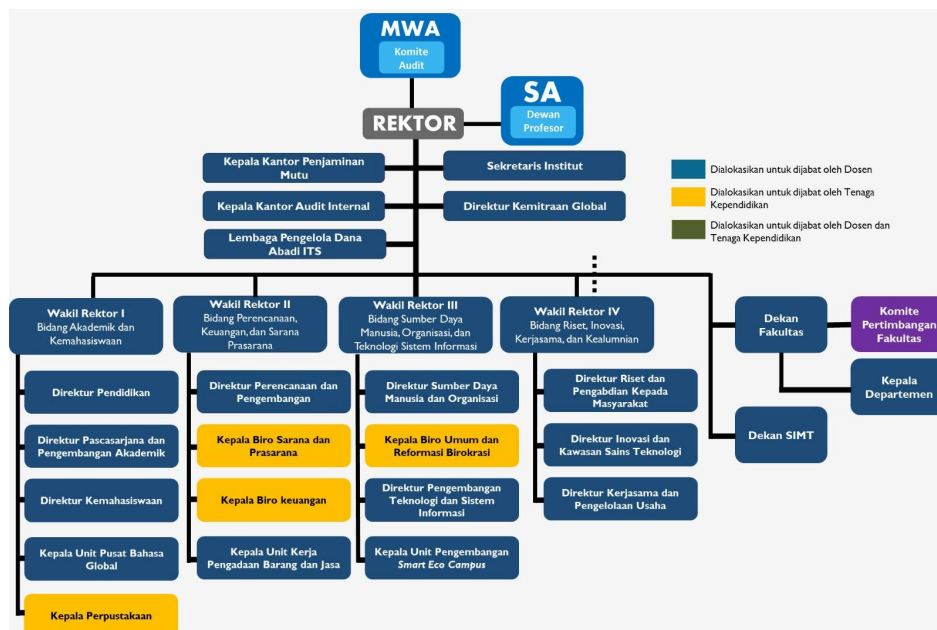
fungsinya, ITS melaksanakan tugas mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui pelaksanaan kegiatan:

1. Pendidikan untuk menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menyebarkan nilai-nilai luhur;
2. Penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan, mengembangkan, mengadopsi, atau mengadaptasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

1.3.2 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dalam Pasal 1 dijelaskan definisi tentang organ di ITS sebagai berikut:

1. Rektor adalah organ ITS yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS.
2. Majelis Wali Amanat yang selanjutnya disingkat MWA adalah organ ITS yang menetapkan kebijakan umum dalam bidang non akademik, melaksanakan pengawasan dan pengendalian umum atas pengelolaan non akademik serta memberikan pertimbangan dan melakukan pengawasan dalam rangka mengembangkan kekayaan dan menjaga kesehatan keuangan ITS.
3. Senat Akademik yang selanjutnya disingkat SA adalah organ ITS yang menetapkan norma, kebijakan dan arah pengembangan akademik, serta melakukan pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan akademik.



Gambar 1.11 Struktur Organisasi Organ ITS

ORGAN REKTOR



Rektor ITS Periode 2019-2024

Prof Dr Ir. Mochamad Ashari, M.Eng,
IPU, ASEAN.Eng

Memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir.
Adi Soeprijanto, M.T.



Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana

Ir. Mas Agus
Mardiyanto, M.E., Ph.D.



Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Teknologi & Sistem Informasi

Dr. Eng. Ir. Ahmad
Rusdiansyah, M.Eng.



Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, Kerja Sama, dan Kealumnian

Bambang Pramujati, S.T.,
M.Sc., Ph.D.



Sekretaris Institut

Dr. Ir. Umi Laili Yuhana, S.Kom.,
M.Sc., CRP, CIISA

MAJELIS WALI AMANAT



Wakil Ketua MWA

DR. IR. DWI SOETJIPTO, MM.



Ketua MWA

**PROF. DR. IR. MOHAMMAD
NUH, DEA**



Sekretaris Eksekutif MWA

DR. IR. LILY PUDJIASTUTI, MT.



**Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan, Riset dan
Teknologi**

**Nadiem Anwar
Makarim, B.A., M.B.A.**



**Gubernur Provinsi
Jawa Timur**

**Dra. Hj. Khofifah
Indar Parawansa, M.Sos**



**Rektor
ITS**

**Prof. Dr. Ir. Mochamad
Ashari, M.Eng**



**Ketua Senat
Akademik**

**Prof. Dr. Syafsir
Akhlus, M.Sc.**



Anggota MWA

**Prof. Dr. Ir.
Triyogi Yuwono, DEA**



Anggota MWA

**Prof. Ir. Priyo
Suprobo, M.S., Ph.D.**



Anggota MWA

**Prof. Ir. Eko Budi
Djatmiko, M.Sc., Ph.D.**



Anggota MWA

**Ir. Raden Agus
Haryoto Purnomo, MM**



Anggota MWA

Ir. Mas'ud Khamid



**Ketua Komite Audit &
Anggota MWA**

**Prof. Drs. Nur Iriawan,
M.Ikom, Ph.D**



**Anggota
MWA**

**Edy Suprayitno, SS,
M.Hum**



**Anggota
MWA**

**Ir. Dian Rachmawan,
M.Sc**



**Anggota
MWA**

**Ir. Budi Gunadi
Sadikin CHFC, CLU**



**Wakil
Mahasiswa MWA**

**Muhammad
Hasbi Afrizal**

KOMITE AUDIT MAJELIS WALI AMANAT



Ketua Komite Audit MWA
Prof. Dr. Nur Iriawan,
M.Ikom, Ph.D



Sekretaris Komite Audit MWA
Dra. Harmami, M.Si



Anggota Komite Audit MWA

Ir. Dieta Kurnia, SH,
MM, MH



Anggota Komite Audit MWA

Drs. Fachrudin Muchasan,
Ak, MM



Anggota Komite Audit MWA

Dr. Heru Tjaraka, SE, M.Si,
BKP, BAK, Ak, CA

“

Komite Audit adalah perangkat Majelis Wali Amanat yang melakukan pengawasan dan/atau melakukan supervisi proses audit internal dan eksternal atas pengelolaan ITS di bidang non akademik, melaksanakan fungsi manajemen risiko, dan menyampaikan laporan tahunan kepada MWA

”

SENAT AKADEMIK



**Ketua
Senat Akademik**

**Prof. Dr. Syafsir
Akhlus M.Sc**



**Sekretaris
Senat Akademik**

**Dr. Ali Masduqi
S.T., M.T.**

“

Senat Akademik

menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan di bidang akademik.

”

DEWAN PROFESOR



**Ketua
Dewan Profesor ITS**

**Prof. Dr. Ir.
Imam Robandi, MT**



**Sekretaris
Dewan Profesor ITS**

**Prof. Dr. Ir. Prabowo,
M.Eng.**

“

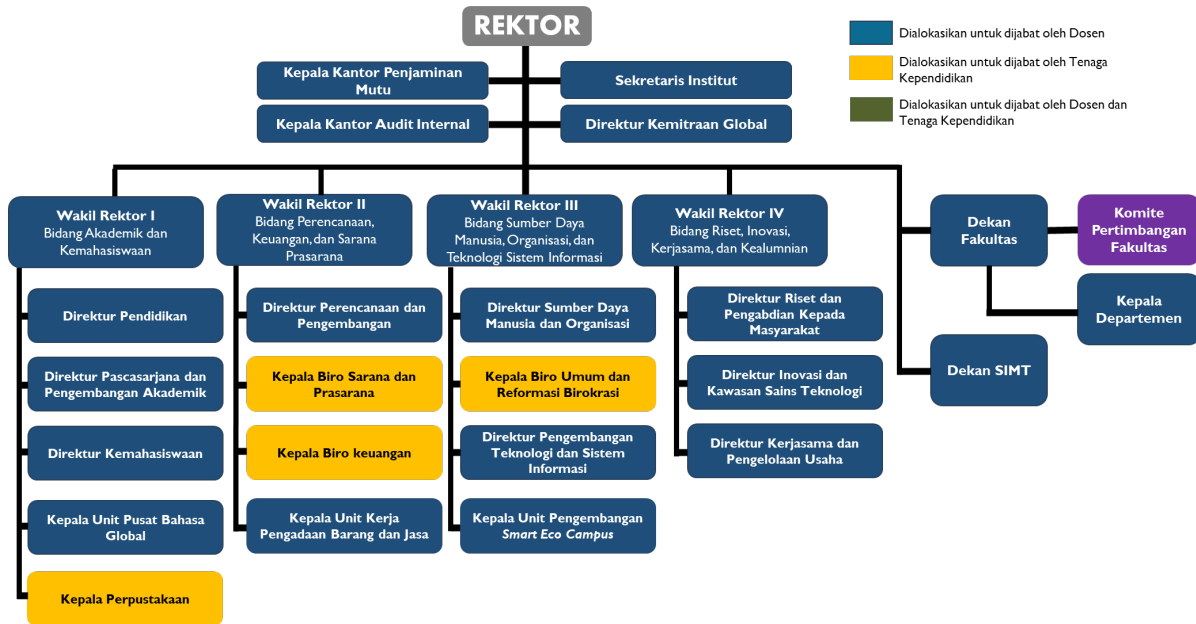
Dewan Profesor

merupakan perangkat Senat Akademik yang menjalankan fungsi pengembangan keilmuan, pengembangan budaya akademik dan penegakan etika.

”

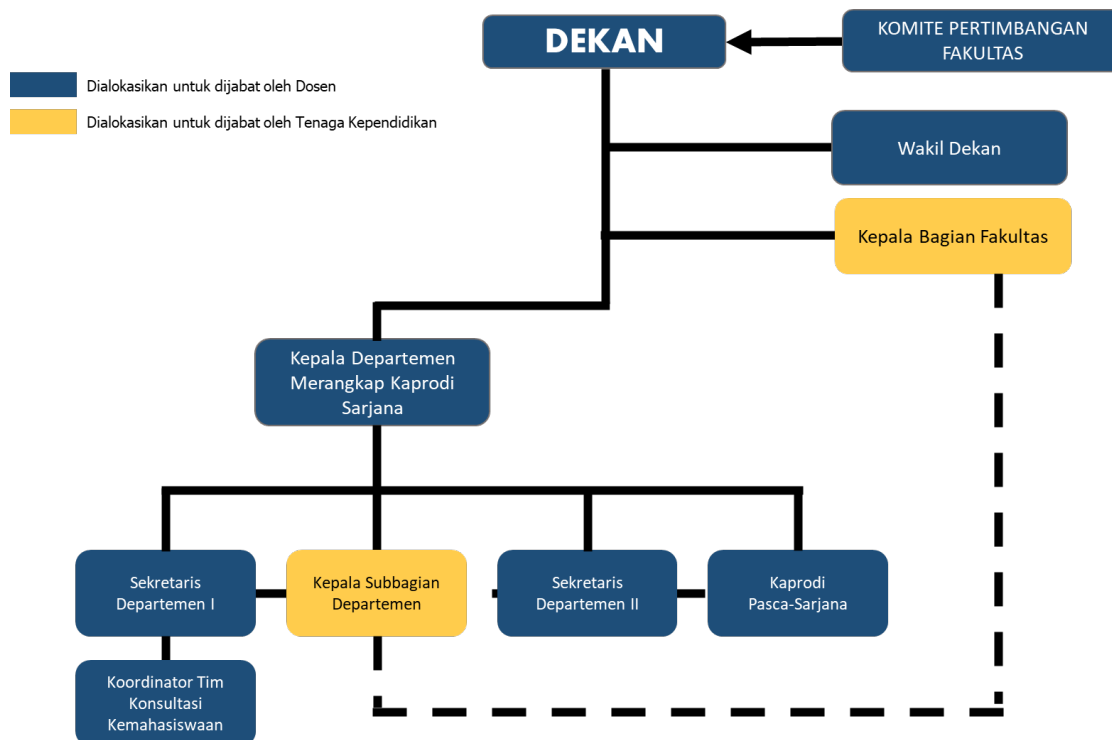


STRUKTUR ORGANISASI ORGAN REKTORAT



Gambar 1.12 Susunan Organisasi Organ Rektorat

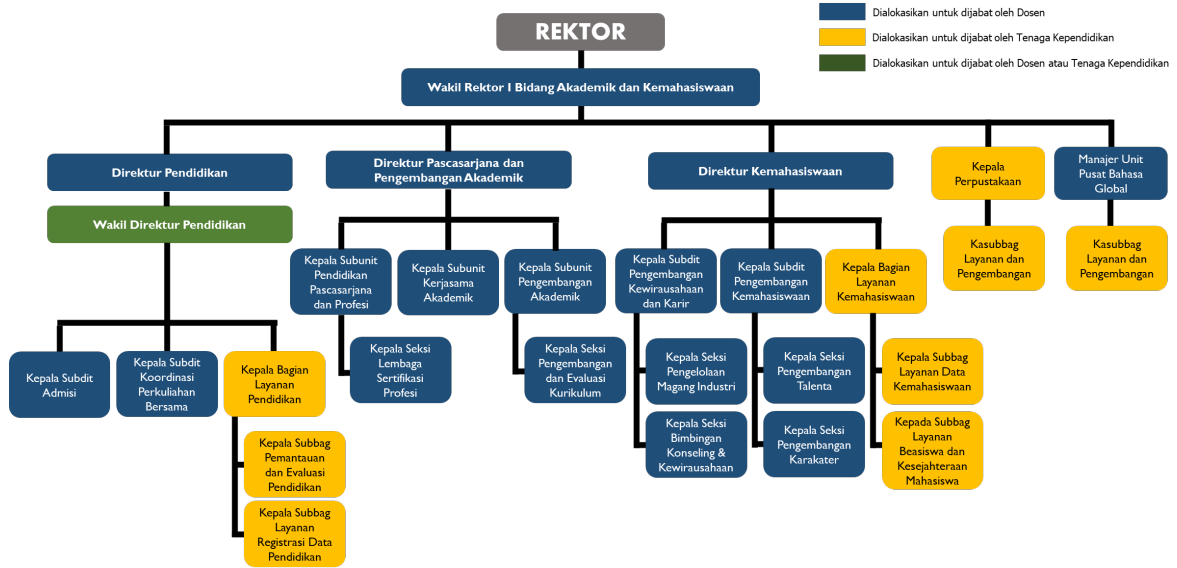
STRUKTUR ORGANISASI TINGKAT FAKULTAS DAN DEPARTEMEN



Gambar 1.13 Susunan Organisasi Organ Dekanat

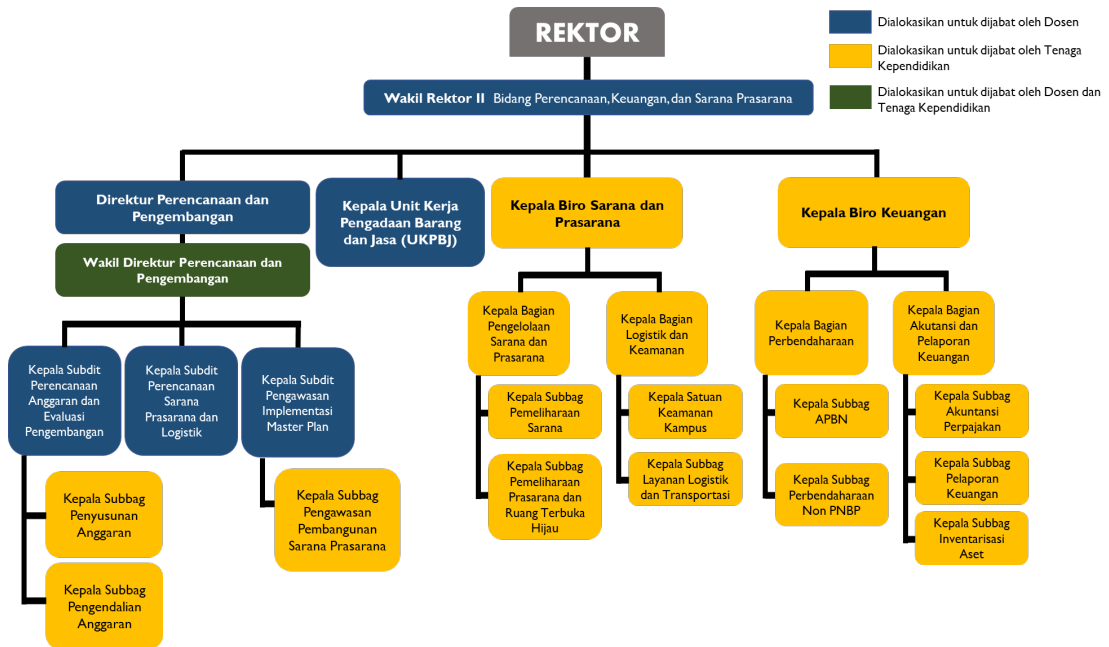


STRUKTUR ORGANISASI BIDANG I



Gambar 1.14 Susunan Organisasi Bidang I - Akademik dan Kemahasiswaan

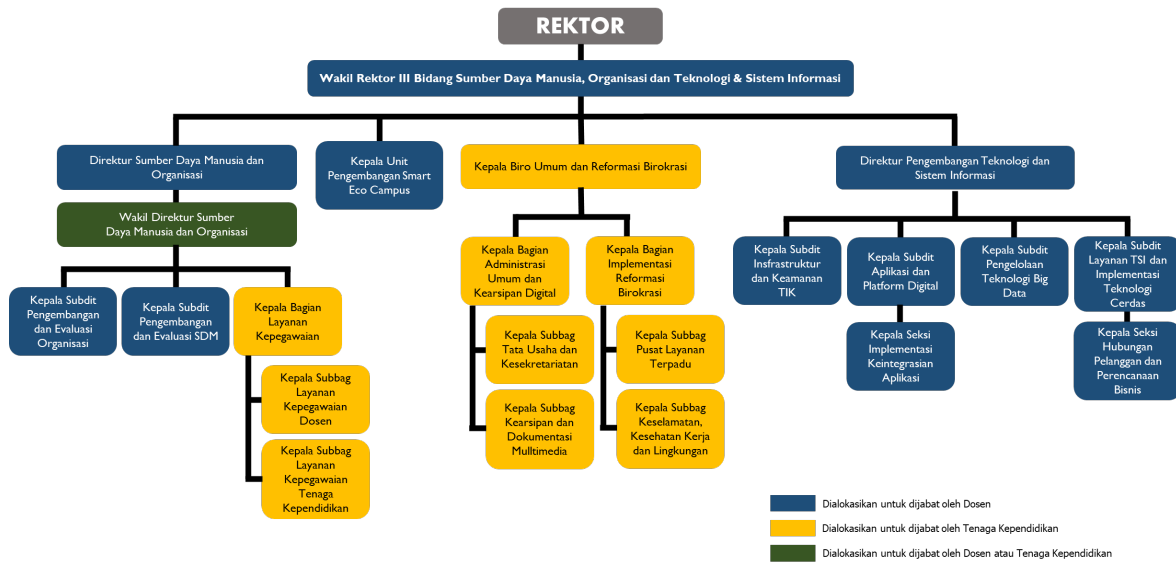
STRUKTUR ORGANISASI BIDANG II



Gambar 1.15 Susunan Organisasi Bidang II - Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana

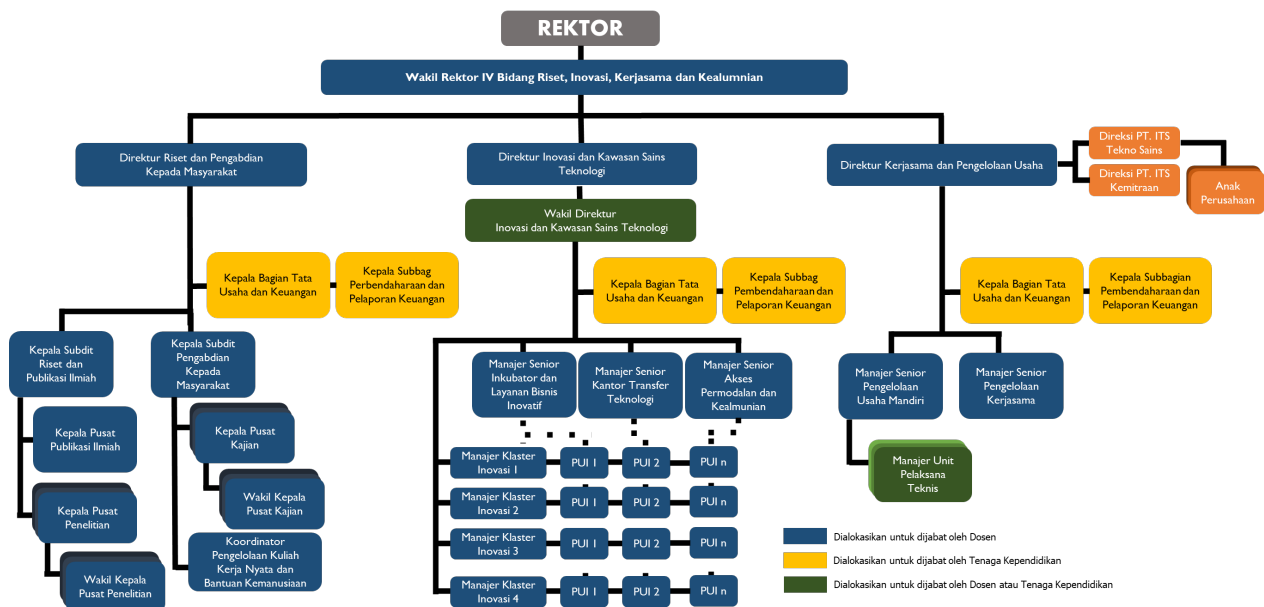


STRUKTUR ORGANISASI BIDANG III



Gambar 1.16 Susunan Organisasi Bidang III -Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Teknologi dan Sistem Informasi

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG IV



Gambar 1.17 Organisasi Bidang IV - Riset, Inovasi, Kerja sama, dan Kealumnian



FAKULTAS, SEKOLAH, DAN DEPARTEMEN

Di awal tahun 2019, ITS masih menggunakan Peraturan Rektor ITS No 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS, dimana terdapat 10 Fakultas dan 38 departemen. Kemudian, di tahun yang sama jumlah departemen di ITS bertambah 1 departemen menjadi 39 departemen. Pada tanggal 14 November 2019, Organisasi dan Tata Kerja ITS mengikuti Peraturan Rektor ITS No. 24 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS dimana jumlah fakultas disederhanakan menjadi 7 fakultas dengan 38 departemen. Selanjutnya di tahun 2021, ITS meresmikan Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) yang terdiri dari beberapa program studi magister, doktor, dan keprofesian. Sehingga ITS saat ini memiliki 7 fakultas, 1 sekolah dan 38 departemen. Rincian fakultas, sekolah, dan departemen dapat dilihat pada Gambar 1.18.



Gambar 1.18 Fakultas, Sekolah, dan Departemen di ITS



Adapun untuk detail profil setiap fakultas dijelaskan sebagai berikut.

1. Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.2 Departemen di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Fisika	Fisika (S1)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)AUN-QA	its.ac.id/fisika
	Fisika (S1)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)	
	Ilmu Fisika (S3)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)	
Kimia	Kimia (S1)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)AUN-QA	its.ac.id/kimia
	Sains Analitik dan Instrumentasi Kimia (S1)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi Baik)	
	Kimia (S2)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)	
	Ilmu Kimia (S3)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)	
Biologi	Biologi (S1)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/biologi
	Biologi (S2)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi B)	
Matematika	Matematika (S1)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/matematika
	Matematika (S1)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)	
	Matematika (S3)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi Baik Sekali)	
Aktuaria	Sains Aktuaria (S1)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/aktuaria
Statistika	Statistika (S1)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)ASIIN, AUN-QA	Its.ac.id/statistika
	Statistika (S2)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi Unggul)ASIIN	
	Ilmu Statistik (S3)	<ul style="list-style-type: none">BAN-PT (akreditasi A)	

Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) atau *Faculty of Science and Data Analytical* (SCIENTICS) didirikan pada tahun 1965 dengan nama Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA) dan pada saat itu hanya memiliki tiga jurusan yaitu Fisika, Kimia, dan Matematika. Di tahun 1983, FIPIA namanya berubah menjadi FMIPA serta bertambah satu jurusan yaitu Statistika. Setelah 5 tahun kemudian, bertambah satu lagi yaitu jurusan Biologi sehingga pada waktu itu, fakultas FMIPA memiliki lima jurusan. Setelah 19 tahun, tepatnya pada bulan November 2018 berdasarkan Peraturan Rektor 2017, FMIPA dibagi menjadi dua fakultas yakni Fakultas Matematika, Komputasi dan Ilmu Data (FMKSD) yang menaungi Departemen Matematika, Statistika, dan Aktuaria. Untuk Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam (Fakultas Sains) yang menaungi Departemen Fisika, Kimia, dan Biologi. Tidak lama kemudian, di tahun 2020 kedua fakultas tersebut telah dipersatukan kembali menjadi Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) dengan memiliki 6



departemen. Berikut untuk laboratorium yang ada di setiap departemen di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) pada Gambar 1.19.



Gambar 1.19 Laboratorium di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD)

2. **Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS)**, terdiri dari Departemen:

Tabel 1.3 Departemen di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Mesin	Teknik Mesin (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) AUN-QA dan IABEE 	its.ac.id/tmesin
	Teknik Mesin (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
	Teknik Mesin (S3)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
Teknik Kimia	Teknik Kimia (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) AUN-QA dan IABEE 	its.ac.id/tkimia
	Teknik Pangan (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Baik) 	
	Teknik Kimia (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) 	
	Teknik Kimia (S3)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
Teknik Fisika	Teknik Fisika (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) AUN-QA dan IABEE 	its.ac.id/tfisika
	Teknik Fisika (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
	Teknik Fisika(S3)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Baik) 	
Teknik Sistem dan Industri	Teknik Industri (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) AUN-QA dan ABET 	its.ac.id/tindustri
	Teknik Industri (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
	Teknik Industri (S3)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
Teknik	Teknik Material (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) 	its.ac.id/tmaterial



Tabel 1.3 Departemen di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Material		• AUN-QA dan IABEE	
	Teknik Material dan Metalurgi (S2)	• BAN-PT (akreditasi B)	

Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) atau *Faculty of Industrial Technology and Systems Engineering* (INDSYS) didirikan sebagai perwujudan Peraturan Pemerintah No. 5/1980 dan peraturan pemerintah Nomor 27/1981 yang diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0144/0/1983 tentang organisasi di ITS. Sebelum tahun 2020, FTIRS masih menyanggah nama Fakultas Teknologi Industri (FTI) berdasarkan Peraturan Rektor No.p 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Kemudian, sejak tahun 2020 FTIRS menjadi salah satu bagian dari tujuh fakultas yang ada di ITS dengan memiliki 5 departemen. FTIRS saat ini memiliki 4 program pengelola ekstensi yaitu, Program Studi S1 Teknik Sistem dan Industri, Teknik Kimia, Teknik Fisika dan Teknik Mesin telah tersertifikasi Internasional AUN-QA dan satu prodi S-1 juga telah terakreditasi Internasional ABET yaitu Teknik Industri. Berikut laboratorium yang ada di setiap departemen di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem pada Gambar 1.20.



Gambar 1.20 Laboratorium di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS)



3. Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.4 Departemen di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Elektro	Teknik Elektro (S1)	• BAN-PT (akreditasi Unggul), AUN-QA	its.ac.id/telektro
	Teknik Telekomunikasi (S1)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	
	Teknik Elektro (S1)	• BAN-PT (akreditasi A)	
	Teknik Elektro (S1)	• BAN-PT (akreditasi Unggul)	
Teknik Komputer	Teknik Komputer (S1)	• BAN-PT (akreditasi A) • ASIIN	its.ac.id/komputer
Teknik Biomedik	Teknik Biomedik (S1)	• BAN-PT (akreditasi Unggul)	its.ac.id/tbiomedik
	Teknologi Kedokteran (S1)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	
Teknik Informatika	Teknik Informatika (S1)	• BAN-PT (akreditasi A) • AUN-QA	its.ac.id/informatika
	Teknik Informatika (S2)	• BAN-PT (akreditasi A)	
	Ilmu Komputer (S3)	• BAN-PT (akreditasi B)	
Sistem Informasi	Sistem Informasi (S1)	• BAN-PT (akreditasi A) • AUN-QA	its.ac.id/si
	Sistem Informasi (S2)	• BAN-PT (akreditasi B)	
	Sistem Informasi (S3)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	
Teknologi Informasi	Teknologi Informasi (S1)	• BAN-PT (akreditasi Baik Sekali)	its.ac.id/it

Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC) atau *Faculty of Intelligent Electrical And Informatics Technology* (ELECTICS) dibentuk selaras dengan program ID 4.0 yang dicanangkan oleh Rektor ITS, Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng dengan salah satu program unggulannya yaitu melakukan pengembangan terhadap transformasi digital. Sehingga untuk mencapai hal tersebut, dilakukan restrukturisasi fakultas dengan menggabungkan Fakultas Teknologi Elektro (FTE) yang berfokus pada akuisisi data dan proses transformasinya dengan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK) yang lebih fokus dalam hal memproses data hasil transformasi tersebut. Secara garis besar, kedua fakultas tersebut berada di ruang lingkup yang sama yaitu *Information and Communication Technology* (ICT). Adapun berikut laboratorium yang terdapat di setiap departemen di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC) pada Gambar 1.21.



Gambar 1.21 Laboratorium di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC)

4. Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FTSPK), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.5 Departemen di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FTSPK)

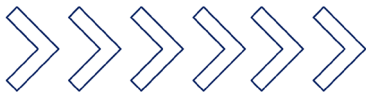
Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Sipil	Teknik Sipil (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) AUN-QA 	its.ac.id/tsipil
	Teknik Sipil (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
	Ilmu Teknik Sipil (S3)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
Teknik Lingkungan	Teknik Lingkungan (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) AUN-QA 	its.ac.id/tlingkungan
	Teknik Lingkungan (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
	Teknik Lingkungan (S3)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
Teknik Geomatika	Teknik Geomatika (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) AUN-QA 	its.ac.id/tgeomatika
	Teknik Geomatika (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
Teknik Geofisika	Teknik Geofisika (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) 	its.ac.id/tgeofisika
Arsitektur	Arsitektur (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) AUN-QA 	its.ac.id/arsitektur
	Arsitektur (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
	Doktor (S3)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
	Pendidikan Profesi Arsitek	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Baik) 	
Perencanaan Wilayah dan Kota	Perencanaan Wilayah dan Kota (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	its.ac.id/pwk
	Perencanaan Wilayah dan Kota (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Baik) 	



Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FTSPK) atau *Faculty of Civil, Planning and Geo Engineering (CIVPLAN)* merupakan hasil dari perampingan fakultas berdasarkan penyesuaian rumpun ilmu dan dalam bidang ilmu yang ada di ITS. FTSPK terdiri dari enam departemen dan setiap departemen mempunyai kompetensi yang menunjang target ITS dalam mencapai *World Class University* serta peningkatan Kontribusi Nasional. Selain itu, FTSPK juga merupakan sebuah wadah bagi departemen yang dinaunginya dalam menghasilkan lulusan terbaik dan juga memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya serta mempunyai keunikannya masing-masing. Berikut laboratorium yang ada di setiap departemen di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FTSPK) pada Gambar 1.22.



Gambar 1.22 Laboratorium di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FTSPK)



5. Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.6 Departemen di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Desain Produk Industri	Desian Produk (S1)	• BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/despro
Desain Interior	Desain Interior (S1)	• BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/interior
	Desain Interior (S2)	• BAN-PT (akreditasi A)	
Desain Komunikasi Visual	Desain Komunikasi Visual (S1)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/dkv
Manajemen Bisnis	Manajemen Bisnis (S1)	• BAN-PT (akreditasi B)	its.ac.id/mb
	Magister Sains Manajemen (S2)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	
Studi Pembangunan	Studi Pembangunan (S1)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/sp

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD) atau *Faculty of Creative Design and Digital Business* (CREABIZ) merupakan hasil dari penggabungan Fakultas Bisnis Manajemen dan Teknologi (FBMT) dengan Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan (FADP). Tujuan dari dibentuknya F-DKBD adalah karena kreativitas dan inovasi yang menjadi kunci dalam mengantisipasi dinamika perubahan teknologi yang akan menyebabkan perubahan budaya dan tatanan kehidupan. Sebab kreativitas adalah kemampuan manusia yang tidak dapat digantikan oleh mesin. Melalui semboyan *Creativity for Prosperity*, CREABIZ berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaik melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat baik di level nasional maupun internasional. Adapun untuk Laboratorium yang dimiliki setiap departemen di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD) pada Gambar 1.23.



Gambar 1.23 Laboratorium di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)



6. **Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)**, terdiri dari Departemen:

Tabel 1.7 Departemen di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Perkapalan	Teknik Perkapalan (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) AUN-QA, IABEE 	its.ac.id/tkapal
	Teknik Perkapalan (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Baik) 	
Teknik Sistem Perkapalan	Teknik Sistem Perkapalan (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) 	its.ac.id/siskal
	Teknik Sistem Perkapalan (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi B) 	
	Teknik Sistem Perkapalan (S3)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Baik) 	
Teknik Kelautan	Teknik Kelautan (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Unggul) 	its.ac.id/tkelautan
	Teknik Lepas Pantai (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi Baik) 	
	Teknik Kelautan (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi B) 	
	Ilmu Teknik Kelautan (S3)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	
Teknik Transportasi Laut	Teknik Transportasi Laut (S1)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	its.ac.id/interior
	Teknik Transportasi Laut (S2)	<ul style="list-style-type: none"> BAN-PT (akreditasi A) 	

Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) atau *Faculty of Marine Technology* (MARTECH) didirikan pada tahun 1960 dengan nama Fakultas Teknik Perkapalan. 22 tahun kemudian, pada tahun 1982 Fakultas Teknik Perkapalan telah berubah namanya menjadi Fakultas Teknik Kelautan (FTK). Semua departemen di FTK sudah terakreditasi nasional (BAN PT) dengan nilai akreditasi A, dan beberapa Departemen sudah terakreditasi internasional (IABEE) dan sertifikasi regional (AUN-QA). Departemen Teknik Sistem Perkapalan juga memiliki program *Joint Degree* (JD) dan *Double Degree* (DD) yang bekerja sama dengan Universitas Wismar di Jerman. Begitu juga dengan Departemen Teknik Perkapalan yang memiliki program JD dengan Universitas Mokpo, Korea Selatan. Selain melakukan kerja sama dalam bidang pendidikan, kompetensi sumber daya manusia FTK juga diakui secara nasional melalui berbagai kerja sama dengan beberapa pihak industri, pemerintah, dan alumni. FTK selama ini sudah banyak berkiprah dalam bidang konsultasi teknik untuk industri perkapalan, pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta, perusahaan minyak dan gas, serta perusahaan jasa lainnya. Beberapa kerja sama penelitian dan inovasi yang sudah terbukti dalam bentuk produk yang mulai bergerak dalam tahap komersialisasi seperti AISITS (perangkat lunak untuk monitoring kapal), I-STOW (perangkat lunak untuk penataan kontainer kapal), Kerja sama penelitian dengan NUFFIC Nesso di bidang teknik pantai dan kelautan serta transportasi laut, dan kerja sama penelitian dengan Wismar University dalam bidang



Sustainable Island Development Initiative (SIDI). Adapun berikut laboratorium yang dimiliki setiap departemen di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) pada Gambar 1.24.



Gambar 1.24 Laboratorium di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)

7. Fakultas Vokasi (FV), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.8 Departemen di Fakultas Vokasi (FV)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Infrastruktur Sipil	Teknik Sipil (D-IV)	• BAN-PT (akreditasi B)	its.ac.id/tis
	Teknologi Rek. Kontruksi Bangunan Air (D-IV)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	
	Rek. Perawatan & Restorasi Bang. Sipil (S2 Tr)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	
Teknik Mesin Industri	Teknologi Rekayasa Konversi Energi (D-IV)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/tmi
	Teknologi Rekayasa Manufaktur (D-IV)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	
Teknik Elektro Otomasi	Teknologi Rekayasa Otomasi (D-IV)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/teo
Teknik Kimia Industri	Teknologi Rekayasa Kimia Industri (D-IV)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/tki
Teknik Instrumentasi	Teknologi Rekayasa Instrumentasi (D-IV)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/instrumentasi
Statistika Bisnis	Statistika Bisnis (D-IV)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/sb

Fakultas Vokasi (FV) atau *Faculty of Vocational* (VOCATION) merupakan salah satu fakultas yang baru dibentuk oleh ITS berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 10 tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tanggal 26 Januari 2017. Meskipun sebuah fakultas baru, pendidikan vokasi telah berjalan cukup lama di ITS. Vokasi di ITS berjalan sejak tahun 1972, dengan dibukanya program D-III Teknik Sipil dan Teknik Mesin ITS dengan



nama Program Ahli Teknik. Pada tahap selanjutnya, terdapat penambahan program D-III Teknik Elektro, Teknik Kimia, Teknik Instrumentasi dan Statistika Bisnis. Dengan berubahnya status ITS menjadi PTN-BH, maka diperlukan sebuah wadah khusus untuk pendidikan vokasi di ITS agar dapat lebih berkembang sesuai dengan ciri khas vokasi. Berikut untuk laboratorium yang ada di setiap departemen di Fakultas Vokasi (FV) pada Gambar 1.25.



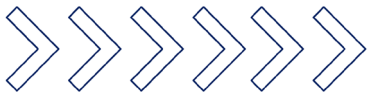
Gambar 1.25 Laboratorium di Fakultas Vokasi (FV)

8. SEKOLAH INTERDISIPLIN MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI (SIMT), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.9 Departemen di Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT)

Program Studi	Akreditasi	Website
Manajemen Teknologi (S2)	• BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/mt
Manajemen Teknologi (S3)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	
Inovasi Sistem dan Teknologi (S2)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/mt/id/mist/
Profesi Insinyur (Profesi)	• BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/mt/id/psppi-its/

Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) atau *Interdisciplinary School Of Management And Technology* merupakan sekolah yang baru didirikan ITS pada tahun 2021. Sekolah yang pada awalnya merupakan MMT ITS ini telah memiliki beberapa program studi yaitu:



- a. Manajemen Teknologi yang terbagi dalam dua jenjang yakni Magister Manajemen Teknologi (MMT) dan Doktor Manajemen Teknologi (DMT). Program Studi Magister Manajemen Teknologi sudah beroperasi sejak tahun 1996, sedangkan untuk program Doktor Manajemen Teknologi dibuka pada tahun 2020.
- b. Magister Inovasi dan Teknologi (MIST) yang sekaligus membawahi Program Profesi Insinyur (PPI). Prodi Magister Inovasi Sistem dan Teknologi direncanakan untuk dibuka pada tahun 2022 ini. Sekolah ini dibuat dengan harapan untuk dapat mencetak lulusan profesional bagi bidang ilmu manajemen serta mampu memberikan kajian mendalam terhadap keputusan yang diambil.

1.4 ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI

Isu strategis mengacu kepada isu-isu ITS secara internal dan eksternal, yang dikaitkan dengan pencapaian Indikator Kinerja ITS baik yang dicanangkan antara Rektor ITS dengan Kemendikbudristek maupun dengan MWA ITS. Isu strategis terdiri dari Isu eksternal dan isu internal. Isu eksternal adalah isu-isu strategis berupa kondisi dinamis berupa tantangan/peluang di luar ITS yang akan berdampak pada implementasi kinerja ITS dan kebijakan penyelenggaraan Pendidikan tinggi di ITS, sementara isu internal merupakan pencerminan dari kekuatan dan kelemahan ITS yang menjadi potensi ataupun kendala/hambatan dalam pencapaian target indikator kinerja ITS. Sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang pedoman IK perguruan tinggi, setiap perguruan tinggi harus mengacu kepada IK dalam penetapan rencana kinerja, rencana kerja dan anggaran, perjanjian kinerja, hingga pelaporan kinerja dan evaluasi pencapaian kinerja. Indikator kinerja utama harus mampu menjadi alat ukur dan percepatan dalam pengembangan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Kemdikbudristek telah mencanangkan kebutuhan adaptasi pendidikan tinggi terhadap perubahan, memiliki dampak langsung kepada masyarakat, serta mampu mencapai standar perguruan tinggi internasional. Sebagai hasil kinerja hingga 2022, ITS telah mencapai posisi #701-750 *worldwide* menurut QS *World University Ranking 2023*, #146 di level ASIA (QS), #6 level Indonesia (QS), serta pada rentang #277 - 400 QS WUR *by Subject Specific*. Namun demikian, terdapat isu-isu strategis eksternal yang dikaitkan sebagai tantangan/peluang baik yang telah dihadapi sepanjang 2022 maupun yang perlu menjadi perhatian pada kinerja tahun 2023, yakni menyangkut aspek-aspek:



1. Globalisasi Dunia Pendidikan

Globalisasi dunia Pendidikan untuk perguruan tinggi di Indonesia semakin signifikan dengan bergabungnya Indonesia dalam:

- o ASEAN *Mutual Recognition Arrangement (RMA) on Engineering services* di mana telah disepakati insinyur berkewarganegaraan ASEAN dapat bekerja di lintas batas negara ASEAN melalui sertifikat profesi ACPE atau ASEAN *Chartered Professional Engineer*;
- o *General agreement for trade and service* sebagai bagian dari WTO (*World Trade Organization*) yang memungkinkan kompetisi global dalam memperoleh mahasiswa dan dalam memasarkan lulusan dan produk penelitian perguruan tinggi.

ITS perlu merespon berbagai tantangan globalisasi melalui penyiapan input mahasiswa, output lulusan, dan inovasi output penelitian yang dapat bersaing secara global. Hal ini akan sangat sejalan dengan misi untuk mencapai WCU, juga pemenuhan akreditasi internasional. ITS telah menjalankan berbagai program internasionalisasi baik di bidang riset dan inovasi, maupun mobilitas internasional dosen, tendik, dan mahasiswa. ITS perlu terus meningkatkan jaringannya untuk meningkatkan citra internasional yang berdampak penting dalam peningkatan reputasi akademik sebagai pemenuhan WCU.

Persoalan yang ada saat ini, ITS belum memiliki orientasi kompetensi internasional dalam pengembangan kurikulumnya. Orientasi ini perlu tercermin dalam *Program learning outcome (PLO)* setiap prodi. PLO akan mengarahkan struktur kurikulum, capaian pembelajaran setiap mata kuliah, serta kompetensi yang akan dicapai baik secara kognitif, interpersonal, maupun intrapersonal dari lulusan. Gap tersebut akan menyebabkan mahasiswa tidak diarahkan untuk memiliki kemampuan berdaya saing secara global saat lulus. Oleh karena itu, perlu perbaikan pada kurikulum dan PLO agar didesain menjawab globalisasi, termasuk tantangan WCU dan pemenuhan akreditasi internasional.

2. Akselerasi Sistem Informasi dan Teknologi dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

ITS sebagai salah satu perguruan tinggi teknologi terkemuka di Indonesia telah merespons akselerasi sistem informasi dan teknologi dalam berbagai bidang. Pada *annual focus* ITS, penguatan DPTSI menjadi prioritas program ITS di tahun 2021 dengan mengimplementasikan *excellence digital environment*. Kemudian fokus pada 2022 ini adalah *excellent management and resources*, yang juga ditopang oleh *excellent digital environment*. Kegiatan Tridharma dengan fokus IT menjadi



basis kerja *dari lab-based IoT* serta menjadi *output-output research* dan abmas. Pengelolaan organisasi juga menjadi lebih efisien dengan pemanfaatan sistem informasi. ITS telah menghasilkan beberapa output *research* di bidang *Intelligent Health Care*, yaitu berhasil diproduksinya *i-Diagnosys* dan *i-Health Centre*. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan, ITS adalah salah satu institusi pendidikan yang terbaik dalam layanan *online-learning* di Indonesia. Pengembangan *intelligent online learning* tidak pernah berhenti dengan berbagai inovasi. Fokus IT dalam pengembangan metode pendidikan, penelitian, abmas di ITS sangat mempengaruhi pencapaian kinerja ITS dalam bidang-bidang prestasi akademik mahasiswa serta prestasi dosen. ITS dalam rangka pencapaian WCU juga perlu meningkatkan fasilitas IT berstandar internasional serta mengimplementasikan teknologi informasi secara komprehensif di semua bidang. Perkembangan sistem informasi dan teknologi yang cepat perlu diakomodasi dalam desain kurikulum yang bersifat multi-disiplin dan berdaya saing internasional. Perkembangan yang cepat akan diakomodasi oleh ITS melalui pemutakhiran alat-alat laboratorium pada tahun 2022 dan 2023 yang akan datang.

3. Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

SDGs merupakan isu global yang menentukan masa depan dunia agar berkelanjutan. Semua sektor dan institusi di seluruh dunia didorong untuk memperhatikan isu ini dan berkontribusi di dalamnya memberikan solusi. ITS dapat memberi kontribusi melalui bidang-bidang penelitian melalui pusat-pusat studi dan kajian yang menjadi ujung tombak dalam memberikan solusi terhadap isu SDGs, seperti Puslit Energi Berkelanjutan, Pusat Penelitian Infrastruktur dan Lingkungan Berkelanjutan, serta Pusat Kajian Sustainable Development Goals. Selain itu, ITS berkontribusi pada kegiatan Abmas untuk meningkatkan nilai kemanusiaan, selaras dengan slogan ITS mengenai Advancing Humanity. Isu SDGs juga dapat ditanamkan kepada mahasiswa melalui substansi pengajaran yang secara langsung terkait dengan 17 SDGs yang meliputi: No Poverty, Zero Hunger, Good Health and Well-being, Quality Education, Gender Equality, Clean Water and Sanitation, Affordable and Clean Energy, Decent Work and Economic Growth, Industry - Innovation - and Infrastructure, Reduce inequalities, Sustainable Cities and Communities, Responsible Consumption and Production, Climate Action, Life below Water, Life on Land, Peace-Justice and Strong Institutions, serta Partnership for The Goals. Target-target SDGs akan relevan dengan pengembangan ITS sebagai Lembaga Pendidikan



tinggi, yaitu aksesibilitas pendidikan tinggi untuk pendidikan terjangkau dan berkualitas; vokasi dan entrepreneurship yaitu menyediakan SDM yang memiliki keterampilan dan kewirausahaan; kesetaraan gender dan pendidikan tinggi yang inklusif yaitu jaminan akses yang sama atas dasar GESI; isu mobilitas dan internasionalisasi yaitu memperluas jumlah beasiswa secara global untuk negara berkembang, pulau kecil, dan negara-negara di belahan benua Afrika untuk memperoleh pendidikan tinggi di negara maju dan negara berkembang lainnya. Isu SDG telah terakomodasi dalam tema-tema pusat penelitian dan kajian yang ada di ITS saat ini. Fokus SDG juga telah menjadi persyaratan relevansi dalam pengajuan proposal-proposal penelitian di ITS. Isu SDGs di dalamnya telah mencakup isu keberlanjutan lingkungan, ekonomi dan sosial. Lingkungan alam yang terancam kepunahan misalnya kelangkaan energi, sumberdaya air, dll perlu menjadi pemahaman mahasiswa sehingga perlu diakomodasi dalam kurikulum yang bersifat multi-disiplin dan berdaya saing internasional.

4. *Climate Change* dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

Terkait dengan isu *climate change*, ITS memerlukan fokus penelitian serta pengembangan teknologi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan dampak *climate change* seperti energi bersih, transportasi hijau, dan lain-lain. ITS telah menghasilkan penelitian-penelitian bertema *intelligent transport* dengan fokus *electric car (i-car)* dan *electric boat (i-boat)* yang ramah lingkungan. Penelitian-penelitian mengenai *climate change* telah menjadi prioritas utama beberapa pusat studi, seperti pusat studi Mitigasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim (MKPI). Penyadaran mengenai *climate change* perlu terintegrasi dengan pengembangan kurikulum pendidikan di ITS serta implementasi pengabdian kepada masyarakat. Fokus *climate change* dalam penelitian dan tridharma lainnya berpengaruh serta berkontribusi pada pencapaian kinerja-kinerja utama (IK) lainnya. Misalnya dalam kemitraan perguruan tinggi, pengembangan modul pembelajaran *case based/project based method*, magang mahasiswa, aktivitas dosen di luar kampus, serta pendapatan dari kerja sama industri, dll. Lembaga-lembaga internasional banyak yang menawarkan *grand* penelitian dan abmas ataupun inovasi terkait *isu climate change* yang merupakan isu penting di abad 21 ini. ITS perlu menangkap ini sebagai peluang dan mempersiapkan kegiatan penelitian, pengajaran, abmas, *networking* dan kemitraan, serta kurikulum pembelajaran yang mengakomodasi isu-isu *climate change*.



5. Sektor Kesehatan Publik dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

Perkembangan pada sektor kesehatan berpengaruh pada seluruh sendi kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan tinggi. Sebagaimana halnya dengan kejadian pandemi Covid-19. Dampak langsung terkait dengan perubahan metode tatap muka dengan *online learning* dan *teaching*. Survei dari Unit Pengelolaan dan Pengendalian Program (UP3) ITS dalam merespon Covid-19, salah satunya mengenai dampak metode pembelajaran *online* dan *offline* terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa; capaian kerja tendik; serta hambatan dalam metode pembelajaran dosen. Hasil survei menunjukkan metode *online* sebagai adaptasi Covid-19 lebih dirasakan dampaknya oleh dosen daripada oleh mahasiswa, yaitu mahasiswa tidak merasakan ada kendala dengan variasi metode pembelajaran yang diberikan secara *online*, tetapi dosen merasakan kendala dalam pemberian simulasi, pembelajaran berbasis kolaboratif, dan pembelajaran berbasis proyek. Tingkat kepuasan dosen dengan metode pembelajaran *offline* lebih tinggi daripada metode *online*, sementara mahasiswa tidak membedakan tingkat kepuasan antara *offline* dan *online*. Di sisi lain, tingkat kepuasan tendik juga lebih tinggi dengan metode kerja *offline* daripada *online*, terutama terkait kendala dalam penyelesaian tugas pokok, tugas tambahan, maupun tugas sesuai perintah atasan.

Pada situasi Covid-19, kinerja ITS telah mampu menjawab tantangan tersebut dengan mengimplementasikan *excellent digital environment*. Di sisi lain, beberapa indikator kinerja terpengaruh seperti misalnya penurunan pendapatan akibat berkurangnya pemanfaatan aset ITS akibat pandemi maupun berkurangnya dana pendapatan dari kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor industri yang terimbas pandemi.

Isu pandemik ini perlu dipertimbangkan dalam masa-masa mendatang agar dapat diantisipasi. Adaptasi dari pandemi dengan sistem kerja dan sistem pembelajaran *hybrid* perlu diantisipasi dengan peningkatan manajemen komunikasi, manajemen waktu, pemenuhan kapasitas jaringan, peningkatan fasilitas dan sarpras yang menunjang, materi dan media pembelajaran kreatif, serta peningkatan kualitas kesehatan seluruh sivitas akademik ITS. Selain itu, ITS telah mengantisipasi melalui rencana pembukaan prodi baru di bidang kedokteran yang akan meningkatkan kegiatan Pendidikan, pengajaran, dan abmas/inovasi yang bermanfaat di sektor Kesehatan.



6. Tanggung Jawab Sosial Dan Pendekatan Partisipatif/Kolaboratif

Tanggung jawab sosial menjadi *outcomes* dari etika professional lulusan mahasiswa ITS serta kinerja penelitian dan abmas dosen ITS. Tanggung jawab sosial perlu tercermin dalam pengembangan kurikulum yang berdaya saing internasional. Misalnya, terakomodasi pada mata-mata kuliah MKBU dengan memberi pemahaman kepada mahasiswa terhadap fakta-fakta sosial yang ada saat ini baik di Indonesia maupun secara global, dan menginternalisasikan fakta-fakta tersebut saat menciptakan solusi dalam persoalan di masyarakat saat lulusan sudah bekerja. Selain itu, tanggung jawab sosial perlu mendasari kerangka kerja para pusat penelitian dan pusat pengkajian di ITS. Misalnya melalui Pusat Kajian Potensi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, Pusat Kajian Halal, Pusat Penelitian Agri-pangan dan Bioteknologi, dll. Tanggung jawab sosial juga menjadi pondasi bagi ITS untuk bergerak pada zona integritas menuju **wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (ZI menuju WBK/WBBM)**. Kemudian, perusahaan-perusahaan nasional dan dunia cenderung menerima lulusan yang memiliki kemampuan partisipatif/kolaboratif. Interpersonal skill lulusan yang dicirikan dengan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berempati, kemampuan bekerja sama, akan menjadi daya saing di dunia kerja bagi lulusan di abad 21, terlebih dalam kemampuan komunikasi dalam Bahasa internasional. ITS perlu mengakomodasi ini dalam desain kurikulum serta metode pembelajaran yang berdaya saing internasional. Selain itu, pendekatan partisipatif/kolaboratif juga diperlukan dalam implementasi kerja sama kemitraan baik dalam bidang penelitian, abmas maupun inovasi dosen. *Quadruple* atau *pentahelix* dari alumni, asosiasi, industri, pemerintah, dan media perlu menjadi prinsip dalam pengembangan kemitraan dan kerja sama di ITS, sekaligus dalam meningkatkan citra dan daya saing ITS secara nasional dan global. Isu-isu internal tersebut dibahas dalam Tabel 1.10 sampai Tabel 1.13 sebagai berikut.



Tabel 1.10 Isu Strategi ITS Sasaran 1

Isu strategis	Peran Penting
<p>Mahasiswa menjuarai lomba nasional /internasional</p> <p>Masih kurangnya daya saing, kualitas dan kuantitas mahasiswa ITS dalam ajang lomba nasional maupun internasional</p> <p>Masih kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kejuaraan lomba</p> <p>Belum terintegrasinya karya mahasiswa menjadi output yang memperkaya inovasi dan abmas ITS.</p>	<p>Keterlibatan mahasiswa dalam lomba nasional dan internasional adalah dalam rangka pengembangan kompetensi lulusan dalam aspek <i>academic knowledge, skill of thinking, management, communication, leadership and teamwork skill</i>. Masalah ini akan berdampak pada daya saing lulusan ITS di pasar kerja serta capaian beberapa indikator kinerja ITS maupun dalam pemeringkatan ITS.</p> <p>Untuk itu, ITS perlu memiliki mekanisme insentif dan disinsentif yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa, pembinaan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing dalam kejuaraan nasional/internasional. Salah satunya Inisiasi PKM sebagai bagian program merdeka belajar dan dapat dikonversi menjadi TA/KP/KKN/Serial Mata Kuliah serta bentuk insentif lainnya.</p> <p>Karya-karya mahasiswa yang menjuarai lomba nasional/internasional dapat dihilirisasi dalam berbagai bentuk seperti HKI, <i>start-up</i> bisnis, publikasi, dan komersialisasi.</p>
<p>Jumlah lulusan bekerja</p> <p>Profil lulusan ITS belum siap memasuki pasar kerja internasional.</p>	<p>Profil lulusan yang belum siap memasuki pasar kerja akan berdampak pada pencitraan ITS di masyarakat dan industri/dunia usaha serta pada pemeringkatan ITS secara nasional/internasional.</p> <p>Oleh karena itu, ITS perlu mengintegrasikan permintaan pasar kerja internasional ke dalam profil lulusan dengan kompetensi berdaya saing internasional dan dalam desain kurikulum yang menghasilkan lulusan Prodi berdaya saing internasional.</p>
<p>Jumlah lulusan melanjutkan studi</p> <p>Mahasiswa ITS dalam melanjutkan studi masih mengandalkan beasiswa ITS sehingga jumlahnya tidak terlalu banyak.</p>	<p>Kompetensi mahasiswa pascasarjana memiliki kesempatan yang lebih tinggi di pasar kerja. Hal ini berdampak pada kualitas dan daya saing lulusan.</p> <p>Oleh karena itu, ITS perlu menyiapkan lulusan</p>



Tabel 1.10 Isu Strategi ITS Sasaran 1

Isu strategis	Peran Penting
	yang termotivasi melanjutkan studi baik dengan memperbanyak beasiswa, memberikan potongan biaya studi, maupun menggabungkan mahasiswa pasca dalam skema penelitian dosen yang studinya dibiayai.
<p>Jumlah lulusan wirausaha</p> <p>Jumlah lulusan wirausaha belum setinggi jumlah lulusan bekerja. Hal ini karena kesiapan mahasiswa dalam hal minat, motivasi dan persepsi mahasiswa dalam menginisiasi kewirausahaan yang memerlukan kesiapan mental, <i>skill</i> manajemen, serta pendanaan.</p>	<p>Jumlah lulusan berwirausaha berpengaruh pada indikator kinerja ITS yaitu pada kualitas lulusan ITS.</p> <p>Jumlah lulusan berwirausaha telah meningkat dengan mengoptimalkan berbagai program/kegiatan mendukung kewirausahaan (peningkatan kognitif, pelatihan <i>skill</i> manajemen, keuangan, pemasaran/ promosi), <i>sharing session</i> dengan pebisnis dan alumni, <i>networking</i> dengan dunia usaha, serta bantuan modal melalui <i>start-up</i> dan <i>spin-off</i>.</p>

Tabel 1.11 Isu Strategi ITS Sasaran 2

Isu strategis	Peran Penting
<p>Penelitian/abmas dosen dan outputnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemingkatan perguruan tinggi di dunia, salah satu faktor yang diperhitungkan adalah output penelitian/abmas. Padahal jumlah dosen peneliti ITS masih sangat sedikit dibanding PT lainnya dan belum optimalnya semua peneliti ITS • Hanya sekitar 50% dosen yang aktif dalam penelitian 	<p>Hal ini menentukan capaian jumlah output luaran penelitian dan abmas tidak setinggi PT lain. Untuk itu, jumlah output luaran penelitian per dosen ditetapkan lebih tinggi.</p> <p>ITS menetapkan target publikasi ITS tinggi yang perlu didukung oleh berbagai insentif dan kemudahan agar target dapat tercapai serta jumlah dosen aktif yang terlibat dalam penelitian bisa meningkat.</p>
<p>Inovasi dan hilirisasi penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kebutuhan pasar yang tinggi akan produk-produk inovasi teknologi informasi, biomedik, AI, material, energi, dll dalam era Revolusi Industri 4.0, akan tetapi Hilirisasi dan komersialisasi hasil penelitian dosen belum optimal 	<p>Hal ini berdampak pada daya saing ITS dengan PT lain dan juga dengan dunia usaha dan berdampak pada jumlah kerja sama/kemitraan serta jumlah pendapatan yang dapat diraih oleh ITS.</p> <p>ITS perlu meningkatkan jumlah hilirisasi dan komersialisasi penelitian dengan meletakkan pondasi yang kuat (kesiapan SDM, sarana prasarana inovasi, Gedung, peralatan, kebijakan rektor, pendanaan yang sifatnya modal dan operasional, dll).</p>



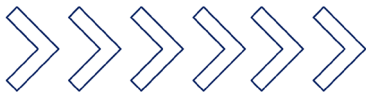
Tabel 1.11 Isu Strategi ITS Sasaran 2

Isu strategis	Peran Penting
<p>Kompetensi dosen, jumlah dosen S3 dan Profesor, sertifikasi/praktisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dosen S3 dan professor masih lambat penambahannya padahal mereka adalah ujung tombak kegiatan penelitian dan <i>networking</i> • Pencatatan <i>database</i> dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi dan praktisi masih lemah 	<p>Hal ini berdampak pada berbagai indikator kinerja seperti jumlah penelitian dan output penelitian yang dapat diterapkan, jumlah kerja sama/kemitraan, kualitas lulusan ITS, pemeringkatan ITS, hingga pendapatan ITS.</p> <p>ITS perlu mempercepat <i>review</i> PAK agar dosen lebih mudah dan cepat memperoleh guru besar.</p> <p>ITS perlu meningkatkan motivasi dosen untuk studi lanjut melalui fasilitasi optimal dosen muda yang lebih siap dan skema beasiswa/potongan biaya studi lanjut dosen S3 di dalam negeri.</p>
<p>Dosen membina lomba mahasiswa Partisipasi dosen masih rendah</p>	<p>Kurangnya partisipasi dosen menyebabkan daya saing mahasiswa dalam lomba nasional/internasional karena mahasiswa tidak dibina secara optimal. Hal ini akan berdampak pada daya saing lulusan mahasiswa, citra ITS dalam menghasilkan lulusan mahasiswa, serta pemeringkatan ITS.</p> <p>Untuk meningkatkan partisipasi dosen, dapat meningkatkan berbagai bentuk insentif & apresiasi salah satunya melalui Inisiasi PKM menjadi kinerja wajib & syarat anggaran bagi Lab dan Departemen yang akan mempengaruhi tunjangan kinerja.</p>
<p>Dosen aktif di QS 100 Keikutsertaan dosen dalam aktivitas Tri-Dharma di universitas luar negeri dengan status QS-100 memerlukan dipenuhinya persyaratan-persyaratan tertentu, misalnya jumlah minimum H-index dosen. Oleh karena itu, tidak semua dosen memiliki kesempatan tersebut.</p>	<p>Aktivitas dosen di luar kampus akan berpengaruh terhadap kinerja dosen dalam output dan penerapan penelitian/abmas/inovasi termasuk pada hilirasasi dan komersialisasi penelitian.</p> <p>Hal ini pada akhirnya berpengaruh pada pemeringkatan ITS serta daya saing ITS.</p> <p>ITS penting untuk memfasilitasi kemudahan proses dan akses program ini kepada departemen/ prodi/lab.</p>



Tabel 1.12 Isu Strategi ITS Sasaran 3

Isu strategis	Peran Penting
<p>Program MB-KM</p> <p>Melalui Permendikbud No. 3 Tahun 2020 mengenai Standard Nasional Pendidikan Tinggi, disebutkan hak belajar mahasiswa selama 3 (tiga) semester di luar program studi.</p> <p>MBKM 20 SKS Belum mencapai target rasio 25% dari jumlah mahasiswa.</p> <p>Terdapat dukungan yang masih lemah ataupun tidak merata di antara berbagai program studi dalam pemenuhan hak kepada mahasiswa tersebut.</p>	<p>Berdampak pada pemenuhan CPL, apakah lebih optimal melalui pembelajaran di dalam kampus secara konvensional atau dapat diintegrasikan melalui kegiatan di luar kampus sebanyak 3 semester yang akan merombak tatanan kurikulum secara cukup mendasar.</p> <p>Memerlukan revisi kurikulum di setiap program studi yang dapat diintegrasikan pada revisi kurikulum 2023.</p> <p>Pada perubahan kurikulum 2023 ITS mau meletakkan semua MK inti sejak awal semester 1 dan non inti di geser ke semester selanjutnya; sebagai konsekuensi MBKM</p>
<p>Akreditasi nasional/internasional</p> <p>Penguasaan kriteria dan persyaratan akreditasi nasional dan internasional perlu dikuasai secara mendalam dan diimplementasikan dalam berbagai panduan, <i>workshop</i>, serta pendampingan kepada prodi. Hal ini membutuhkan sumber daya yang banyak termasuk anggaran dan SDM serta dukungan kebijakan.</p>	<p>Akreditasi nasional dan internasional akan berpengaruh terhadap pemeringkatan ITS, daya saing ITS bagi penyerapan mahasiswa, daya saing ITS bagi penyerapan lulusan oleh pengguna, dan pendapatan ITS.</p> <p>Oleh karena itu, ITS perlu memberi prioritas pada mengoptimalkan desain kurikulum, profil lulusan yang memenuhi kriteria akreditasi internasional serta mengoptimalkan sumber daya (termasuk anggaran dan SDM) agar proses pendampingan dan penyiapan akreditasi dapat dipercepat dan meningkatkan jumlah prodi terakreditasi nasional dan internasional hingga 100%.</p>



Tabel 1.13 Isu Strategi ITS Sasaran 4

Isu strategis	Peran Penting
<p>Pemeringkatan ITS secara nasional dan Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah PTN-BH saat ini sudah mencapai 21 PT dan akan ada tren terus naik. Sementara PTN lain bergerak cepat menimbulkan tantangan bagi pemeringkatan ITS. Selain itu, kompetitor ITS tidak hanya pada level nasional, tetapi mulai beranjak agar mampu bersaing di level ASEAN dan internasional. 	<p>Pemeringkatan ITS akan berdampak pada citra ITS di hadapan calon mahasiswa (masyarakat baik nasional/internasional) dan pengguna (dunia usaha/instansi baik nasional maupun internasional) serta pada pendapatan ITS. Oleh karena itu ITS perlu mengoptimalkan segala upaya, strategi, dan alokasi sumber daya yang efektif dan efisien untuk mendukung peningkatan pemeringkatan ITS baik nasional maupun internasional serta peningkatan daya saing baik di level nasional, ASEAN, dan internasional.</p>
<p>Kerja sama dan kemitraan</p> <p>Peningkatan jumlah kerja sama dan kemitraan sangat tergantung pada <i>networking</i> dosen secara nasional dan internasional. Saat ini, masih banyak dosen berkualifikasi S2 yang sebetulnya belum cukup memiliki <i>networking</i> yang matang dan berdaya saing. Selain itu, ITS masih lemah dalam hal jumlah MoU Akademik dan Penelitian kolaborasi nasional+internasional berdampak (<i>high impact</i>)</p>	<p>Hal ini berdampak pada jumlah pendapatan ITS dari kerja sama industri dan kemitraan serta pemeringkatan ITS dan pemenuhan target indikator kinerja ITS misalnya jumlah output penelitian/abmas/inovasi dan penerapannya.</p> <p>Diperlukan regenerasi dari dosen senior (Dosen S3 dan professor) terhadap dosen muda atau berkualifikasi S2 dalam <i>cluster</i> penelitian/abmas.</p> <p>Peningkatan citra ITS melalui promosi dan menjalin pendekatan dengan instansi serta <i>stakeholder</i> yang berpengaruh (termasuk media) akan meningkatkan jumlah kerja sama dan kemitraan tersebut.</p>
<p>Pengelolaan anggaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Dana penelitian dari pusat yang semakin berkurang Terdapat pengurangan pendanaan dari kementerian 	<p>Dana penelitian sangat penting perannya dalam peningkatan jumlah penelitian, jumlah dosen terlibat dalam penelitian, serta dan jumlah luaran penelitian yang berakhir pada pemeringkatan ITS baik secara nasional maupun internasional.</p> <p>Untuk itu, ITS perlu meningkatkan <i>network</i> baik di internal melalui Kerja sama <i>cluster-cluster</i> penelitian antardosen dan multidisiplin, maupun dengan <i>network</i> eksternal untuk memperoleh sumber dana penelitian alternatif.</p>



Tabel 1.13 Isu Strategi ITS Sasaran 4

Isu strategis	Peran Penting
	Pengurangan dana dari kementerian memerlukan kemandirian ITS dalam meningkatkan pendapatan serta meningkatkan jumlah mahasiswa.
<p>Predikat SAKIP ITS</p> <p>Adanya kondisi dinamis berupa perubahan RENSTRA ITS 2019 - 2024</p>	Perubahan RENSTRA ITS akan berdampak pada penyesuaian target-target indikator kinerja. Akan tetapi jika ada penyesuaian dengan meningkatkan target dari indikator-indikator kinerja ITS, ini akan berdampak baik pada kinerja ITS di tahun 2023.
<p>Fokus tahunan ITS di tahun 2022 mengenai <i>excellent management and resources</i> telah didukung secara kuat oleh <i>excellent digital environment</i>.</p>	Adanya aplikasi kinerja ITS serta platform ITS yang terkoneksi dengan <i>big-data</i> telah mempermudah sistem kerja dan pengelolaan organisasi. Hal ini berpengaruh dan Berperan penting dalam efisiensi dan efektivitas pengelolaan organisasi yang akan berimbas pada kinerja ITS secara menyeluruh. Contohnya pada kebutuhan <i>updating</i> data-data dasar yang telah terintegrasi dan berkesinambungan (<i>real time</i>) dan tepat waktu mempengaruhi <i>data coverage</i> atau kelengkapan data yang berdampak pada ketepatan dan kecepatan perhitungan kinerja.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA



BAB II

PERJANJIAN KINERJA



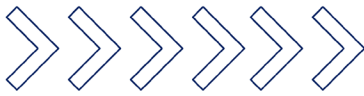
Perencanaan Kinerja merupakan sebuah dokumen yang menggambarkan komitmen sebuah institusi kepada pimpinan instansi yang lebih tinggi. Dalam hal ini ITS memiliki perjanjian kerja dengan Kemdikbud-Ristek dan juga perjanjian kerja internal yang telah tertuang pada peraturan MWA ITS No 8 tahun 2016. Peraturan tersebut menjelaskan perihal pedoman penyusunan rencana ITS. ITS menyusun tiga jenis dokumen meliputi dokumen perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Dokumen jangka panjang, menengah, dan panjang. Dokumen jangka panjang yang dimiliki ITS saat ini adalah Rencana Induk Pengembangan (RENIP) tahun 2015, dokumen jangka menengah yaitu Rencana Strategis (Renstra) ITS tahun 2021-2025 dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang dibuat setiap tahun.

2.1 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2022



Kemdikbud-Ristek menetapkan sasaran kegiatan yang perlu diselaraskan dengan sasaran strategis ITS meliputi meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, dan meningkatnya tata kelola

Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi. Sasaran kegiatan Kemdikbud-Ristek juga digunakan sebagai dasar penetapan indikator kinerja ITS. ITS memiliki 10 indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja ITS dan Kemdikbud-Ristek yang targetnya akan ditetapkan setiap awal tahun dan dilaporkan setiap akhir tahun. Hasil capaian akan di *monitoring* dan di evaluasi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi beserta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Indikator-indikator Gambar 2.1 sampai Gambar 2.4 merupakan indikator-indikator dalam Perjanjian Kinerja dengan Kemdikbud-Ristek pada tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Indikator Kinerja Utama (IKU).



IKU 1: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

80% Lulusan



IKU 2: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

25% Mahasiswa

Gambar 2.1 Target IKU ITS Sasaran Kegiatan Kemendikbud Pertama

IKU 3: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

30% Dosen



IKU 4: Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

25% Mahasiswa

IKU 5: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

1 Penelitian/Dosen

Gambar 2.2 Target IKU ITS Sasaran Kegiatan Kemendikbud Kedua

IKU 6: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

50% Prodi

IKU 8: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

10 % Prodi



IKU 7: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

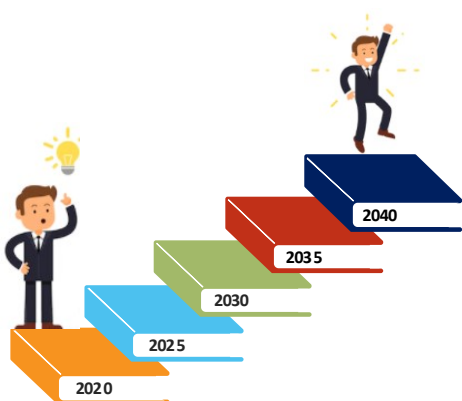
50% Mata Kuliah

Gambar 2.3 Target IKU ITS Sasaran Kegiatan Kemendikbud Ketiga



Gambar 2.4 Target IKU ITS Sasaran Kegiatan Kemendikbud Keempat

2.2 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015-2040



RENIP ITS 2015 - 2040 merupakan dokumen perencanaan jangka panjang yang disusun setiap 25 tahun. Dokumen ini dibuat dengan tujuan pengembangan ITS dalam jangka panjang yang disusun sebagai salah satu acuan dalam perumusan visi dan misi ITS PTN-BH yang tertuang pada Renstra. RENIP ITS 2015 - 2040 juga digunakan untuk menjamin keselarasan kebijakan umum pencapaian tujuan dalam lima

tahunan yang ada dalam Renstra dengan pencapaian tujuan pengembangan ITS jangka panjang. Dokumen RENIP ITS 2015-2040 ditetapkan melalui SK MWA No. 2 Tahun 2017 pada tanggal 10 November 2017.

Dokumen RENIP ITS 2015-2040 disusun pada momentum perubahan statuta ITS menjadi PTN-BH dengan mengacu pada RPJPN 2005-2025 serta beberapa dokumen lain yang menguraikan perubahan paradigma pendidikan tinggi global dan nasional. Beberapa faktor global yang menjadi perhatian dalam penyusunan RENIP 2015-2040 adalah penyelenggaraan *Good University Governance*, upaya menjadi *World Class University*, otonomi PT yang lebih luas, perluasan akses Pendidikan Tinggi, penjaminan mutu program akademik, vokasi dan profesi; lulusan yang holistik dengan jiwa *entrepreneur, lifelong learning*, penguatan *Technical, Vocational, Education and Training (TVET)*; *financial sustainability*, ekosistem untuk inovasi, serta *online learning*. Fokus pengembangan ITS dalam jangka panjang adalah tetap mengupayakan untuk membekali mahasiswa dan lulusan dengan kemampuan *higher order thinking creative*,



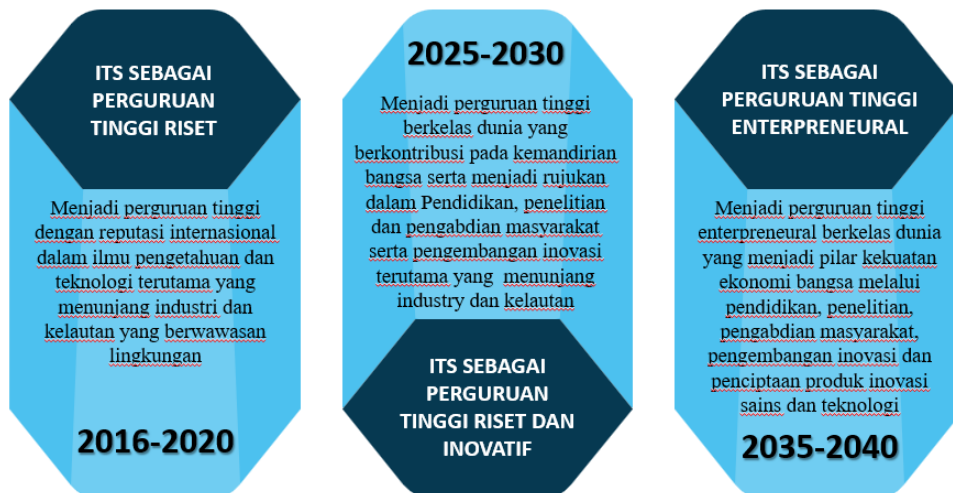
intuitive sharpness, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan melalui media *creative class* yang mampu membentuk *global fluent generation*.

Visi Jangka Panjang ITS

Visi jangka panjang ITS selama 25 tahun ke depan (2015 - 2040) yaitu:



Dalam 25 tahun, ITS telah didesain menjadi *Research and Innovative University* pada tahun 2025 dan selanjutnya pada tahun 2035 menjadi *Entrepreneurial University* seperti yang disajikan Gambar 2.5. Tahapan pengembangan ITS selama 25 tahun secara lebih detail dapat dilihat pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Visi Jangka Panjang ITS



Gambar 2.6 Tahapan RENIP-ITS 2015-2040

RENIP ITS 2015-2040 berisi rencana lima tahapan pengembangan ITS hingga menjadi hub Asia pada tahun 2040 sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.6. Pencapaian masing-masing tahapan dalam RENIP ITS 2015-2040 diukur dengan beberapa aspek



indikator utama yaitu program akademik, sistem pembelajaran, kemahasiswaan, pascasarjana, kelembagaan, infrastruktur, infrastruktur TIK, tenaga akademik, tenaga kependidikan, riset dan pengabdian masyarakat, riset dan inovasi, pengembangan usaha dan kerja sama, serta *positioning* ITS.

2.3 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) ITS TAHUN 2021-2025

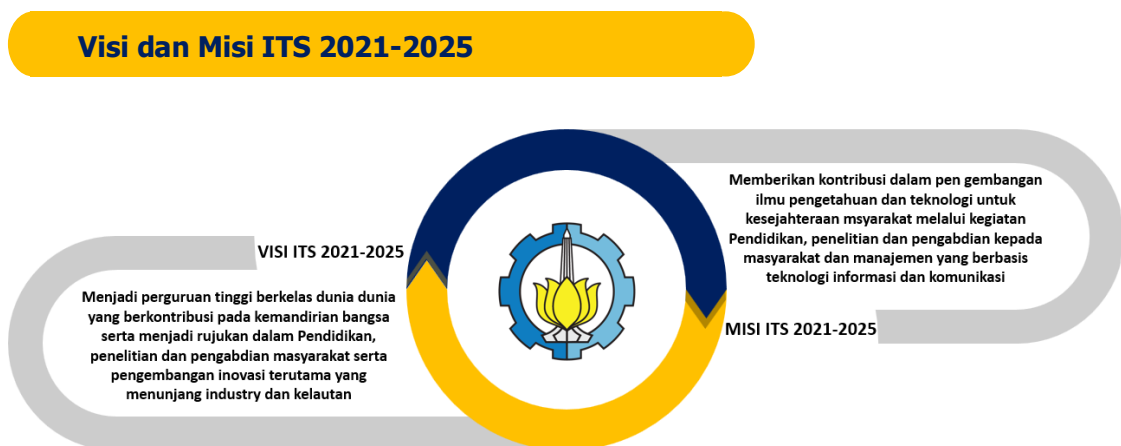
Renstra ITS 2021-2025 merupakan salah satu upaya strategis yang harus dilakukan untuk mengubah posisi ITS Lepas Landas sebagai PTN-BH (2020) menuju ke posisi berikutnya yaitu *Research & Innovative University* (2025). Penyusunan Renstra ITS 2021-2025 mengacu pada dokumen RENIP 2015-2040 dan Statuta ITS yang disahkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015. Visi, misi dan tata nilai tersebut masih sesuai untuk dijadikan acuan. *Annual Focus* ITS pada tiap tahunnya disajikan pada Gambar 2.7.



Gambar 2.7 *Annual Focus* Renstra ITS 2021-2025

2.3.1 VISI DAN MISI ITS 2021-2025

Sesuai dengan RENIP ITS 2015 - 2040 serta dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti capaian terkini internal ITS serta perkembangan eksternal, maka visi ITS 2021-2025 ini meliputi:



Gambar 2.8 Visi ITS 2021-2025



Misi ITS 2021-2025 dijabarkan pada masing-masing bidang dengan penjelasan sebagai berikut:

Misi ITS 2021-2025 di Bidang Pendidikan



Pada bidang pendidikan, ITS mempunyai misi yaitu:

- Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang didukung ekosistem pembelajaran masa depan berbasis teknologi digital dengan kurikulum, dosen, dan metode pembelajaran yang berkualitas internasional;
- Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki moral dan budi pekerti yang luhur;

innovative, berjiwa *entrepreneurial* dan berwawasan lingkungan.

Misi ITS 2021-2025 di Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, ITS mempunyai misi yaitu:

- Berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang kelautan, energi, infrastruktur, *biotechnology*, serta teknologi informasi cerdas yang berwawasan lingkungan melalui kegiatan penelitian yang berkualitas internasional;



- Menghasilkan penelitian yang berdampak tinggi serta komersialisasi hasil penelitian;
- Memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk ikut serta dalam menyelesaikan problem yang dihadapi oleh masyarakat, industri, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dengan mengedepankan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.



Misi ITS 2021-2025 di Bidang Manajemen

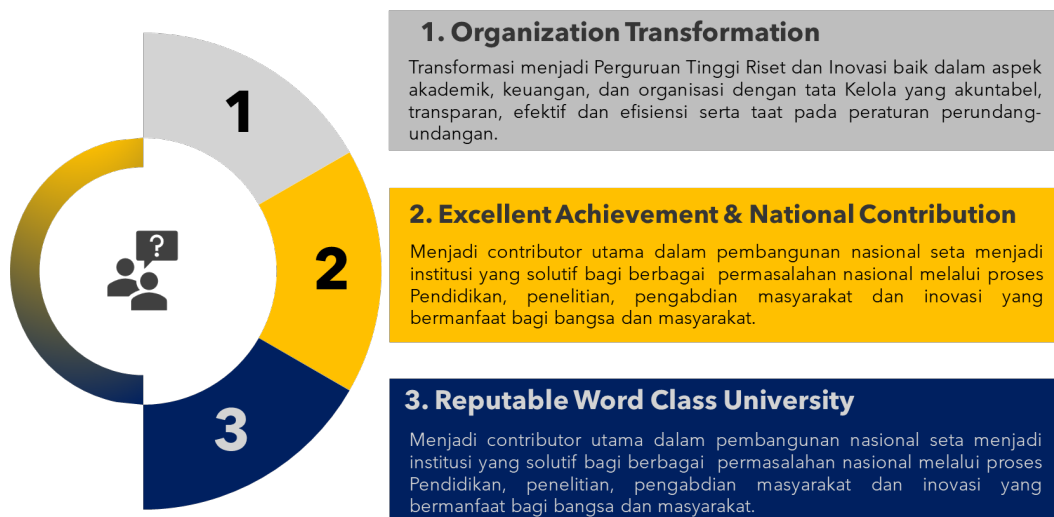
Pada bidang manajemen, ITS mempunyai misi yaitu:

- Pengelolaan ITS dilakukan dengan memperhatikan prinsip tata pamong yang baik yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi;
- Menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan untuk dapat mengembangkan diri dan memberikan kontribusi maksimum pada masyarakat, industri, ilmu pengetahuan dan teknologi;
- Mengembangkan jejaring untuk dapat bersinergi dengan perguruan tinggi lain, industri, masyarakat, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.



2.3.2 TUJUAN STRATEGIS ITS 2021-2025

Renstra 2021-2025 mengamanatkan tiga Tujuan Strategis yang didasarkan pada tujuan ITS dan isu strategis pendidikan tinggi global. Tujuan Strategis yang dimaksud adalah *Organization Transformation, Excellent Achievement dan Reputable World Class University*. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.9.



Gambar 2.9 Tujuan Strategis ITS pada Renstra 2021-2025



Untuk mencapai ketiga tujuan strategis, ITS menentukan 4 tema strategis meliputi *Internal Enhancement*, *Digital Transformation*, *Innovation Development*, dan *International Reputation* menjadi fokus yang dijalankan oleh ITS sepanjang 2021-2025. Empat tema strategis tersebut dijabarkan dalam 8 inisiatif strategis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.10.



Gambar 2.10 Penjabaran 4 Tema Strategis Menjadi 8 Inisiatif Strategis

8 inisiatif strategis tersebut dijabarkan ke dalam 13 sasaran strategis dan 39 indikator kinerja (10 IKU Kementerian, 23 indikator Indeks Emas, dan 6 Indikator Kinerja Tambahan). Kedelapan inisiatif strategis diharapkan dapat memberikan eksekusi terhadap *Annual Focus* ITS 2022.

2.3.3 INDIKATOR KINERJA ITS TAHUN 2022 BERDASARKAN RENSTRA 2021-2025



Berdasarkan Renstra ITS 2021-2025, Ada dua jenis Indikator kinerja ITS yaitu Indeks Emas dan Indikator Tambahan. Indikator kinerja ITS berdasarkan Indeks Emas dapat dilihat pada Tabel 2.1, sedangkan untuk indikator tambahan dapat dilihat pada Tabel 2.2.



Tabel 2.1 Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indeks EMAS

No.	Aspek EMAS	Indikator Kinerja Utama	Target 2022
1	Ekselensi	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	10,2
2		Rasio Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	1,71
3		Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	58
4		Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	4
5		Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	1,4
6		Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,1325
7		Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	65
8	Mendunia	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	21
9		Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	24
10		Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	0,04
11		Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,16
12	Amanah	Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,048
13		Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	0,51
14		Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	0,20
15		Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,10
16		Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	80 juta
17		Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)	0,23
18		Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	49
19		Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi	0,71
20		Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,59
21		Kapasitas <i>Bandwidth</i> (Gbps)	10
22		Sumbangsih	Nilai Pendapatan Kerja sama Industri (Rp. Miliar)
23	Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)		60

Tabel 2.2 Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Tambahan

No.	Indikator Kinerja Tambahan	Target 2022
1	Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	20
2	Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	651+
3	Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	WTP
4	Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	0,11
5	Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	14
6	Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	4



2.4 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2022

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) merupakan dokumen perencanaan ITS dalam jangka pendek (setiap 1 tahunan). RKA ITS tahun 2022 memuat program-program unggulan dari setiap indikator kinerja ITS yang akan dijalankan dalam 1 tahun dan juga besarnya anggaran yang disiapkan untuk menjalankan program tersebut. RKA disusun dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra ITS 2021-2025. Sehingga, diharapkan setiap unit di ITS dapat mengetahui program-program yang direncanakan serta dapat bersinergi untuk menjalankannya demi mencapai kinerja yang terbaik untuk ITS. Pendanaan ITS PTN-BH berdasarkan RKAT 2022 sebesar Rp. 1.743.671.668.365. Pada bulan Oktober RKAT di revisi menjadi RKAT-P 2022 sebesar Rp.1.815.767.081.921.

2.5 PERENCANAAN KINERJA



Gambar 2.11 Piramida Penyelarasan Kinerja ITS dengan Sasaran Kegiatan Kemdikbud-Ristek

Perencanaan kinerja merupakan langkah awal untuk dasar penyusunan dokumen SAKIP. Hingga saat ini ITS telah memiliki dokumen yang disusun berdasarkan RPJPN 2005-2025 serta dokumen lainnya yang relevan dengan pendidikan tinggi, yaitu RENIP ITS 2015-2040 (jangka panjang), Renstra 2021-2025 (jangka menengah), RKA 2022 dan Lakin 2021 (jangka pendek). Setiap tahun ITS memiliki Perjanjian Kinerja (PK) antara Rektor dan Kemendikbudristek. Penetapan target dari PK

didasarkan pada target yang telah ditetapkan pada *Gold Standard* PTN-BH. Dokumen perencanaan dilakukan reviu secara berkala yaitu setahun sekali. Hasil reviu akan digunakan sebagai dasar perbaikan dan juga penyusunan dokumen perencanaan jangka menengah dan panjang. Perubahan-perubahan yang terjadi umumnya meliputi target capaian dan sudut pandang dari perkembangan pendidikan tinggi. Dokumen perjanjian kerja telah disampaikan pada penjabaran Bab II dan dipublikasikan pada *Website* ITS pada link <https://www.its.ac.id/ppid/sakip/>.

Guna mempermudah penyusunan dokumen, perlu dilakukan penyelarasan antara sasaran strategis antara Kemdikbud-Ristek dengan ITS. Setelah sasaran strategis dilakukan, dilakukan pula penyelarasan antara KPI ITS dengan unit kerja. Masing-masing unit kerja memiliki KPI yang sesuai dengan tupoksi dan juga dapat menunjang KPI ITS. Saat ini berdasarkan KPI unit dirancang SKP tingkat individu. Piramida Penyelarasan



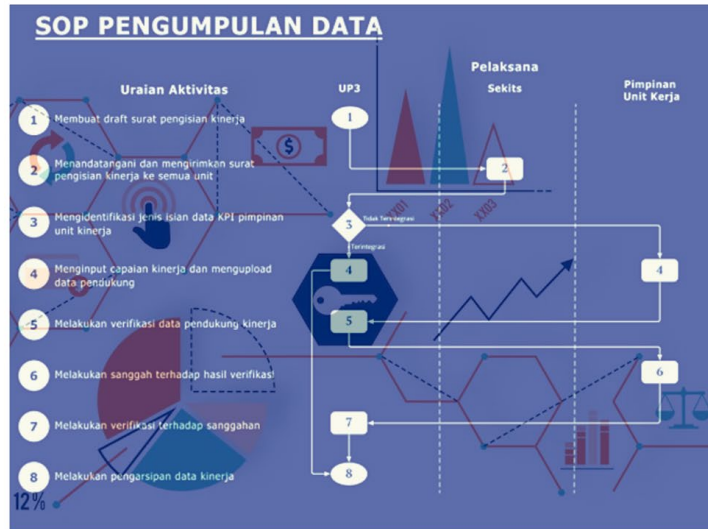
Kinerja ITS dengan Sasaran Kegiatan Kemdikbud-Ristek dapat dilihat pada Gambar 2.1. Penyelarasan berfungsi agar unit dapat mengetahui tanggung jawab dan PIC dalam melaksanakan indikator kinerja. Masing-masing unit memiliki kontrak kinerja yang tertuang dalam aplikasi internal ITS juga dalam versi cetak yang dapat dilihat pada Gambar 2.12



Gambar 2.12 Dokumen Kontrak Kinerja Unit di Lingkungan ITS

2.6 PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja berfungsi untuk mendapatkan tingkat ketercapaian dalam kinerja yang dilakukan setiap triwulan. Salah satu media/alat untuk pengukuran tersebut adalah sistem aplikasi kinerja.its.ac.id. Pada aplikasi ini, para pimpinan unit kerja mengisikan capaian kinerja disertai dengan bukti dukung. Pengembangan sistem aplikasi kinerja.its.ac.id akan terus dilakukan seperti menambahkan *field* yang harus diisi oleh SDM di unit kerja terkait masalah/hambatan yang dihadapi dan juga langkah antisipasi/solusi yang dilakukan. Hasil isian kemudian divalidasi oleh Atasan Langsung (AL). Validasi dilakukan oleh AL dengan pertimbangan bahwa yang mengetahui kesesuaian capaian adalah unit itu sendiri. Selain dari isian manual, beberapa data capaian telah diintegrasikan dengan SIM yang ada di internal ITS seperti SIM Kepegawaian, SIAKAD, SIMCI dan lainnya. ITS juga telah menyusun SOP untuk pengumpulan data, pelaporan dan evaluasi pada Gambar 2.13.



Gambar 2.13 SOP Pengumpulan Data dan Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja

Sebagai panduan pengukuran data yang diinput, telah dibuat rubrik untuk tingkat Laboratorium, Departemen dan Fakultas. Definisi operasional indikator kinerja telah dibuat dalam buku Pengukuran Kinerja ITS sebagai panduan dalam menginput dan memvalidasi capaian kinerja. Tingkat ketercapaian kinerja diukur dengan cara membandingkan capaian dan target yang selanjutnya disebut persentase capaian. Rumus persentase capaian kinerja pada setiap indikator ditunjukkan Gambar 2.14. Semakin tinggi persentase capaian kinerja pada suatu indikator menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam mencapai indikator tersebut. Namun, apabila persentase capaian kinerja rendah, maka perlu dilakukan dievaluasi dan upaya tindak lanjut dengan segera untuk meminimalkan resiko kegagalan.

$$\% \text{ Capaian Kinerja} = \frac{\text{Capaian}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Gambar 2.14 Rumus Persentase Capaian Kinerja



3 Pelaporan Kinerja

ITS melaporkan capaian kinerja sebanyak 3 kali yaitu laporan tengah tahun, Dies Natalis dan laporan akhir tahun (Gambar 2.15).



Gambar 2.15 Pelaporan Kinerja di ITS dalam 1 Tahun

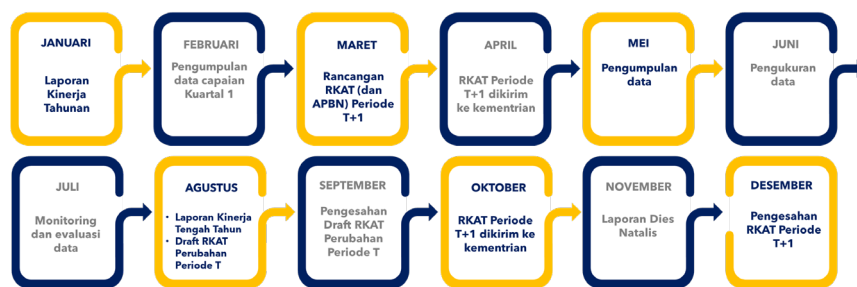
Penyusunan laporan dilaksanakan saat pengukuran kinerja selesai. Data disusun dari capaian masing-masing unit yang telah dilaporkan. Data tersebut kemudian diolah secara kumulatif agar diketahui capaian ITS. Semua pelaporan kinerja ITS dipublikasikan di *website* ITS dengan tautan <https://www.its.ac.id/ppid/informasi-berkala/>.

2.7 EVALUASI KINERJA

Pada saat pengolahan data telah selesai dilakukan dan dibuat pelaporan, hasil capaian tersebut akan dievaluasi oleh internal ITS yaitu jajaran rektorat dan organ pengawas di ITS yaitu Senat Akademik dan Majelis Wali Amanah. Evaluasi kinerja dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di setiap unit kerja. Hambatan masing-masing unit kemudian dicari solusi dan rencana tindak lanjut. Evaluasi juga dilaksanakan pada saat rapat kinerja pimpinan pada akhir tahun. Kalender perencanaan dan pelaporan telah disusun berdasarkan SK MWA ITS Nomor 04 tahun 2019 pada Gambar 2.17. Evaluasi kinerja eksternal dilakukan dengan mengunggah hasil evaluasi ke laman SPASIKITA triwulan (3 bulan sekali).



Gambar 2.16 Pelaksanaan Rapat Kerja Penyusunan Kontrak Kinerja Tahun 2022



Gambar 2.17 Kalender Pengumpulan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan ITS



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



Sesuai perjanjian kinerja tahun 2022, ITS menetapkan 4 Sasaran dengan 39 indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama setahun 2022.

Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Sasaran Kinerja 1
KEMENDIKBUDRISTEK

SK 1:
Meningkatnya Kualitas
Lulusan Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja ITS

IKU 1: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

IKU 2: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

IKE 7: Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa

IKE 9: Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa

IKE 14: Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa

Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Sasaran Kinerja 2
KEMENDIKBUDRISTEK

SK 2:
Meningkatnya Kualitas Dosen
Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja ITS

IKU 3: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir.

IKU 4: Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

IKU 5: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

IKE 1: Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen

IKE 2: Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

IKE 3: Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

IKE 4: Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen

IKE 5: Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen

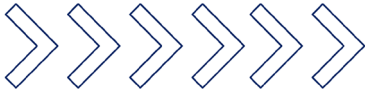
IKE 13: Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen

IKE 15: Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total

IKE 16: Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen (Rp Juta)

IKT 1: Jumlah kumulatif inovasi ITS yg diproduksi dan dipasarkan secara masal

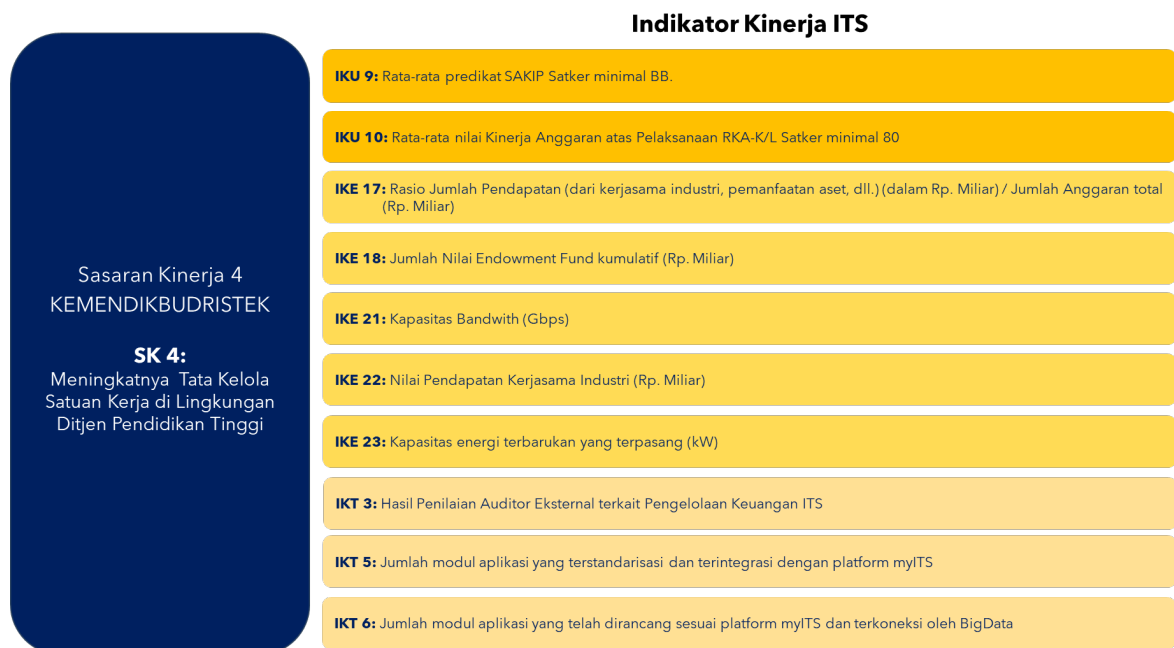
IKT 4: Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen



Sasaran 3: Meningkatkan Kualitas Kurikulum Dan Pembelajaran



Sasaran 4: Meningkatkan Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi



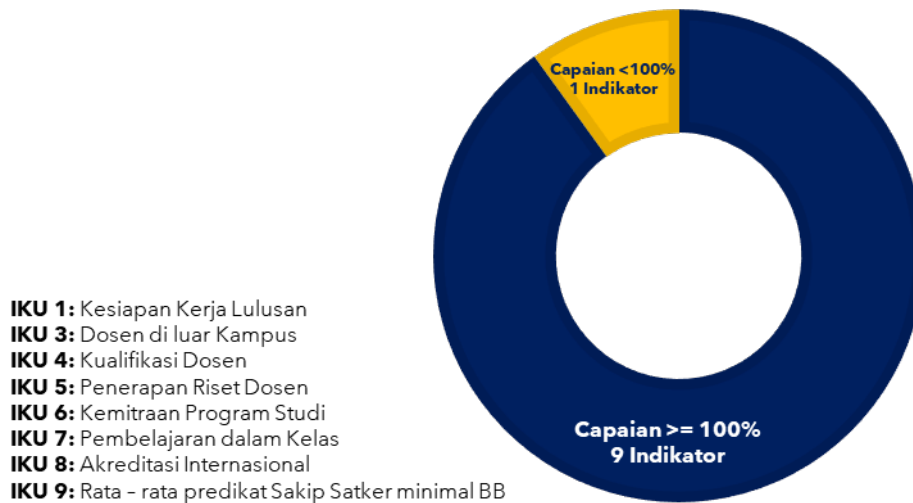
Gambar 3.1 Mapping Sasaran Kinerja Kementerian dengan ITS



3.1.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2022

Presentase tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2022 pada perjanjian kinerja ITS dengan Kemendikbudristek ditampilkan Gambar 3.2.

IKU 2: Mahasiswa di Luar Kampus



Gambar 3.2 Capaian Kinerja ITS Pada Tahun 2022 Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek

Gambar 3.2 menunjukkan pada persentase ketercapaian indikator kinerja utama pada tahun 2022 berdasarkan perjanjian kinerja ITS dengan Kemendikbudristek, terdapat 1 indikator yang memiliki presentase capaian dibawah 100% yaitu pada IKU 2: "Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional". Capaian kinerja ITS untuk IKU tahun 2022 secara detail dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja (IK)	Capaian 2021	Tahun 2022			Target Renstra 2025
				Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKU 1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	84,35	80	86,97%	108,71%	85
	IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	31,14	25	16,64%	66,57%	35



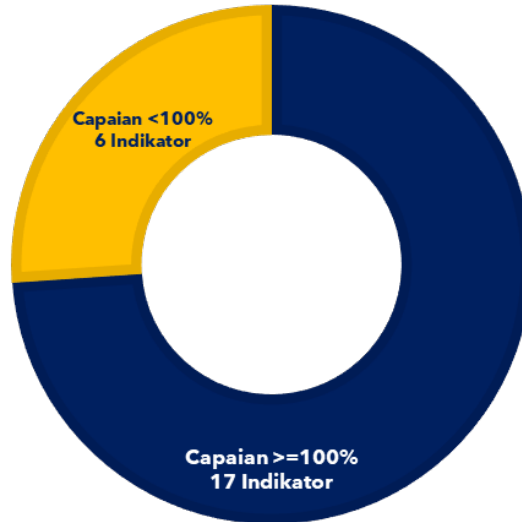
Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja (IK)	Capaian 2021	Tahun 2022			Target Renstra 2025
				Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain. di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>). bekerja sebagai praktisi di dunia industri. atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	66,54	30	69,93	233,11%	25
	IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional. dunia industri. atau dunia kerja	65,47	50	81,96	163,92%	60
	IKU 5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	2,88	1	3,57	356,64%	3,06
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4 /D3 /D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	87,50	50	100	200%	100
	IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	38,68	50	81,74	163,48%	60
	IKU 8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	52,08	10	53,33	533,33%	85
Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	BB	BB	100%	A
	IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	81,07	81,00	91,8	113,33%	90



3.1.2 CAPAIAN INDEKS EMAS ITS TAHUN 2022

Berdasarkan Renstra 2021-2025, Indeks EMAS ITS memiliki 4 aspek yaitu Ekselensi, Mendunia, Amanah, dan Sumbangsih. Seperti dilihat pada Gambar 3.3, terdapat 17 indikator Emas yang capaiannya sudah lebih dari 100% dan 6 indikator emas yang capaiannya kurang dari 100% yang artinya indikator belum tercapai



Gambar 3.3 Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Kinerja Emas ITS

Gambar 3.3 menunjukkan pada persentase ketercapaian indikator kinerja emas tahun 2022 memiliki 6 indikator yang masih memiliki presentase ketercapaian kurang dari 100% sehingga 6 indikator tersebut masih belum tercapai pada tahun 2022. Indikator kinerja yang tercapai dan tidak tercapai ditampilkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Emas Tahun 2022

Capaian <100%	Capaian >=100%
<p>Ekselensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rasio publikasi bersama (co-authorship) internasional akumulatif / jumlah dosen Rasio total nilai H-Index Scopus dosen / jumlah dosen Rasio jumlah judul penelitian / jumlah dosen <p>Mendunia:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <p>Amanah:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rasio jumlah dosen / jumlah mahasiswa Rasio jumlah pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. miliar) / jumlah anggaran total (dalam Rp. miliar) Rasio jumlah program studi S3 / Jumlah program studi S1 <p>Sumbangsih:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 	<p>Ekselensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rasio jumlah publikasi internasional terindeks Scopus akumulatif / jumlah dosen Rasio jumlah sitasi dari publikasi internasional akumulatif / jumlah dosen Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa Jumlah kejuaraan ranking 1 di lomba tingkat nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa <p>Mendunia:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional Jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa Rasio jumlah dosen internasional / jumlah dosen <p>Amanah:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen Rasio jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan / jumlah mahasiswa Rasio jumlah anggaran riset / jumlah anggaran total



Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Emas Tahun 2022

Capaian <100%	Capaian >=100%
	<ul style="list-style-type: none"> Rasio jumlah anggaran riset / jumlah dosen (Rp.Juta) Jumlah nilai <i>endowment fund</i> kumulatif (dalam Rp. Miliar) Rasio jumlah program studi terakreditasi A atau Unggul atau internasional / jumlah total program studi Kapasitas <i>bandwidth</i> (Gbps) <p>Sumbangsih:</p> <ul style="list-style-type: none"> Nilai pendapatan kerja sama industri (Rp. miliar) Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)

Tabel 3.3 terdapat rincian capaian dan target dari indikator kinerja emas dari aspek Ekselensi, Mendunia, Amanah dan Sumbangsih.

Tabel 3.3 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2022

Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja (IKE)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022			Target Renstra
				Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
EKSELENSI							
Terciptanya publikasi berkualitas tinggi dan inovasi yang berkontribusi nasional	IKE 1	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	10,16	10,20	11,15	109,33%	10,5
	IKE 2	Rasio Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	1,42	1,71	1,70	99,66%	2,6
	IKE 3	Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	54,46	58,00	70,41	121,40%	94
	IKE 4	Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	3,09	4,00	3,70	92,51%	6
Terbentuknya produk-produk riset dan pengabdian masyarakat yang berkualitas	IKE 5	Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	1,55	1,40	1,34	96,02%	1,9
Terbentuknya sistem Pendidikan yang terjangkau dengan ekosistem yang berorientasi masa depan	IKE 6	Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,15	0,133	0,16	121,58%	0,1462
Terbentuknya sistem pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatif	IKE 7	Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	139	65	120	184,62%	80
MENDUNIA							
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	IKE 8	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	32	21	34	161,90%	42



Tabel 3.3 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2022

Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja (IKE)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022			Target Renstra
				Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Terbentuknya sistem pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatif	IKE 9	Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	81	24	69	287,50%	30
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	IKE 10	Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	0,115	0,040	0,068	170,72%	0,055
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	IKE 11	Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,269	0,16	0,245	153,37%	0,2
AMANAH							
Terbentuknya sistem Pendidikan yang terjangkau dengan ekosistem yang berorientasi masa depan	IKE 12	Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,044	0,048	0,04	84,29%	0,050
Terwujudnya SDM dosen dan tendik yang berkompetensi dan Amanah	IKE 13	Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	0,514	0,51	0,54	107,56%	0,52
Terbentuknya sistem pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatif	IKE 14	Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	0,330	0,20	0,30	151,97%	0,2
Terbentuknya produk-produk riset dan pengabdian masyarakat yang berkualitas	IKE 15	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,107	0,10	0,162	162,02%	0,1
	IKE 16	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	154,59	80	285,348	356,68%	87,5
Terbentuknya perencanaan program, yang mendukung keberlanjutan keuangan	IKE 17	Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Miliar)	0,1439	0,23	0,179	77,76%	0,3
Terbentuknya perencanaan program, yang mendukung keberlanjutan keuangan	IKE 18	Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	30	49	54,90	112,04%	121
Terbentuknya sistem Pendidikan yang terjangkau dengan ekosistem yang berorientasi masa depan	IKE 19	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi	0,625	0,71	0,747	104,53%	0,9091
	IKE 20	Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,5	0,59	0,378	64,03%	0,65
Terbangun dan terpeliharanya infrastruktur berwawasan lingkungan	IKE 21	Kapasitas <i>Bandwidth</i> (Gbps)	10	10	10	100%	15

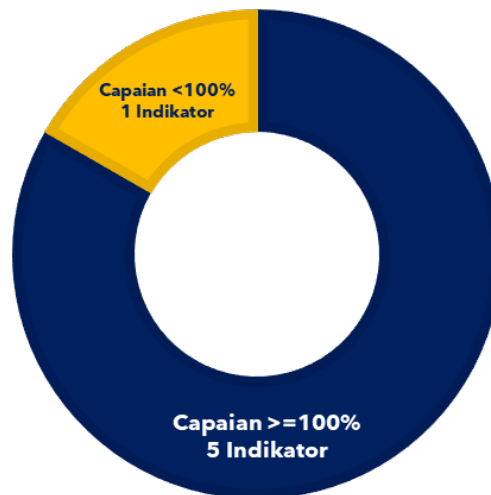


Tabel 3.3 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2022

Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja (IKE)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022			Target Renstra
				Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
SUMBANGSIH							
Terbentuknya perencanaan program, yang mendukung keberlanjutan keuangan	IKE22	Nilai Pendapatan Kerja sama Industri (Rp. Miliar)	205	310	324,77	104,76%	520
Terbangun dan terpeliharanya infrastruktur berwawasan lingkungan	IKE23	Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)	53,95	60	68,38	113,97%	120

3.1.3 CAPAIAN KINERJA TAMBAHAN TAHUN 2021

Selain Indikator Kinerja Utama (IK) dan Emas, RENSTRA ITS 2021-2025 juga memuat indikator Tambahan yang diuraikan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Tambahan

Gambar 3.4 menunjukkan pada persentase ketercapaian indikator kinerja tambahan tahun 2022 memiliki satu indikator yang masih memiliki presentase ketercapaian kurang dari 100% yaitu IKT “Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)”.

Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2022

Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Tambahan	Capaian 2021	Tahun 2022			Target Renstra 2025
				Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Terciptanya inovasi-inovasi siap dikomersialisasi	IKT1	Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	23	20	45	225%	35
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	IKT2	Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	751+	651+	701+	<100%	500+



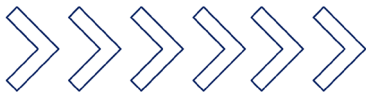
Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2022

Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Tambahan	Capaian 2021	Tahun 2022			Target Renstra 2025
				Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Terbentuknya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan	IKT3	Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	WTP	WTP	WTP	100%	WTP
Terwujudnya SDM dosen dan tendik yang berkompentensi dan amanah	IKT4	Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	0,113	0,11	0,114	104,05%	0,125
Terwujudnya sistem informasi dan <i>big data</i> terintegrasi dalam platform tunggal	IKT5	Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	14	14	74	528,57%	25
	IKT 6	Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	7	4	13	325%	10

3.2 SASARAN 1: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI

3.2.1 IKU 1: Kesiapan Kerja Lulusan

IKU1 menurut panduan pelaksanaan teknis IKU sesuai Kepmendikbud No. 3/M/2021 terkait dengan "Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak". IKU ini merujuk pada 4 hal pada Gambar 3.5 yaitu:

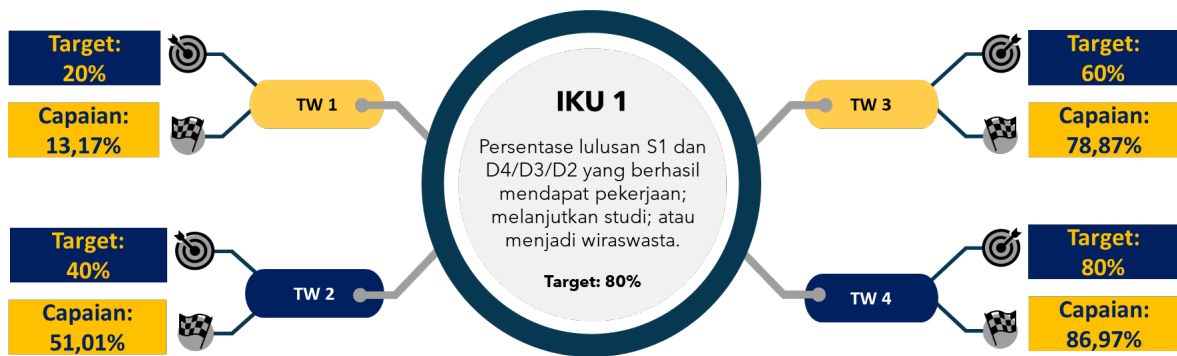


Gambar 3.5 Kriteria IKU1

Sebagai data pembanding adalah jumlah lulusan mahasiswa S1 dan Diploma pada tahun 2022 sebanyak 3.407 wisudawan yang terdiri dari 593 wisudawan 123 dan 2.814 wisudawan 124.



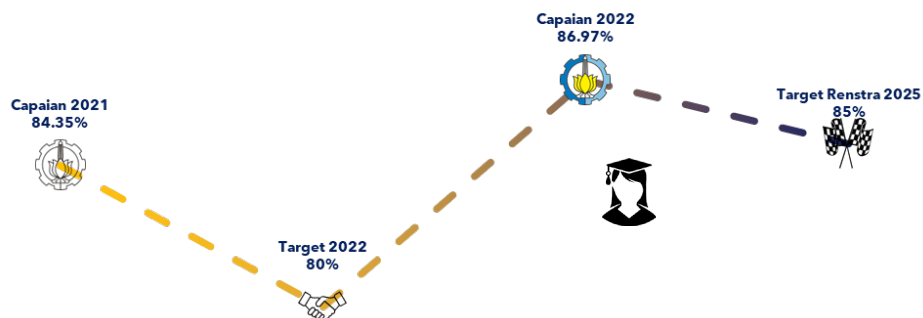
Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IKU1 tahun 2022 atau target TW4 sebesar 80% lulusan, atau 2.726 dari total lulusan. Gambar 3.6 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IKU1.



Gambar 3.6 Target dan Capaian IKU1 Berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.6 menunjukkan bahwa pencapaian IKU1 tahun 2022 ada sebanyak 2.963 lulusan sudah bekerja, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta atau sebesar 86,97% dan telah melampaui target IKU1 tahun 2022 yaitu 80% lulusan. Capaian kinerja IKU1 tahun 2022 terhadap target IKU1 tahun 2022 sebesar 108,71%. Perbandingan capaian 2022 terhadap capaian 2021 dan target 2022 pada IKU1 ditunjukkan pada Gambar 3.7.

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

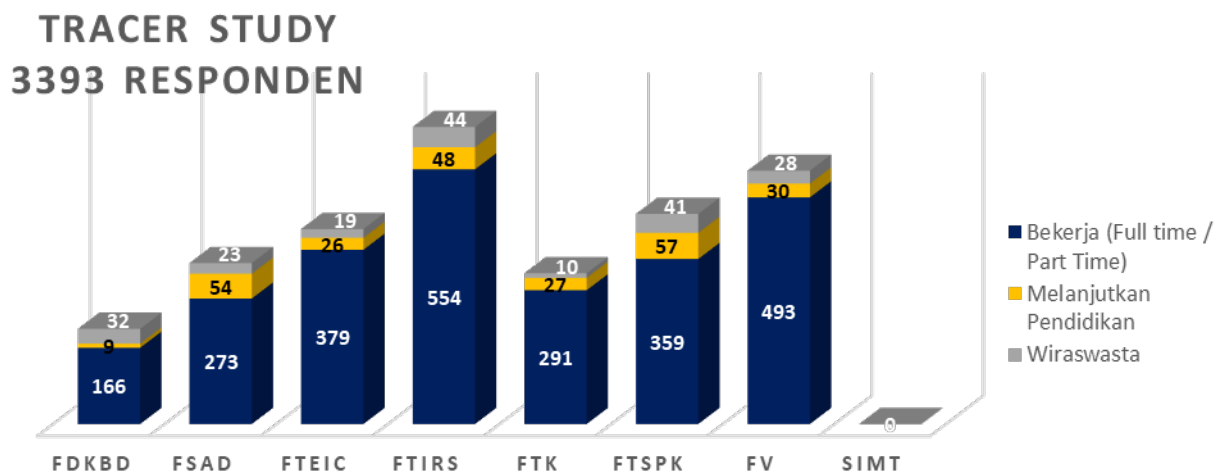


Gambar 3.7 Perbandingan Capaian IKU1 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025



Gambar 3.7 menunjukkan bahwa capaian IKU1 pada tahun 2022 lebih besar 2,62% dibandingkan capaian IKU1 tahun 2021. Capaian IKU1 tahun 2022 hanya 84,35% dari capaian IKU1 tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian IKU1 tahun 2022 telah memenuhi 102,32%.

Data *tracer study* menunjukkan bahwa dari total 3.393 lulusan/responden yang mengisi kuesioner, sebanyak 2.963 responden sudah bekerja baik *full time* maupun *part time*, melanjutkan pendidikan dan menjalankan bisnis (wiraswasta maupun *start up*). Dari 3.393 lulusan/responden, 74,12% lulusan sudah bekerja (*full time/part time*) yaitu sebanyak 2.515 responden. Lulusan yang melanjutkan pendidikan dan menjalankan bisnis (wiraswasta maupun *start up*), berturut-turut sebanyak 251 dan 197 responden. Apabila dibandingkan dengan target Renstra 2021-2025, capaian tahun 2022 sudah melampaui target tersebut. Informasi hasil *tracer study* per-fakultas dapat dilihat di Gambar 3.8.



Gambar 3.8 Sebaran *Tracer Study* Lulusan ITS Berdasarkan Status Saat Ini pada Tiap Fakultas

IKU1 dijabarkan ke dalam tiga kriteria indikator yaitu:

1. Lulusan mendapat pekerjaan
2. Lulusan melanjutkan studi lanjut baik di dalam maupun luar negeri
3. Lulusan berwiraswasta

Gambar 3.8 menunjukkan responden/lulusan yang sudah bekerja *full time/part time* paling banyak berasal dari Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem yaitu 554 responden begitu pula dengan wirausaha sebanyak 44 responden dari fakultas yang sama. Lulusan yang melanjutkan studi paling banyak dari responden. Capaian tiap fakultas untuk IKU1 berdasarkan setiap indikator adalah:

1. Indikator jumlah lulusan S1 dan Diploma yang bekerja sebanyak 2515 lulusan atau sebesar 74,12% dari jumlah lulusan.



2. Indikator jumlah lulusan melanjutkan studi sebanyak 251 lulusan atau sebesar 7,40% dari jumlah lulusan.
3. Indikator jumlah lulusan berwiraswasta sebanyak 197 lulusan atau sebanyak 5,81% dari jumlah lulusan.

Data responden menunjukkan bahwa IKU1 indikator yang kontribusi paling besar adalah lulusan sarjana dan diploma yang sudah bekerja, sedangkan indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah lulusan berwiraswasta.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan terkait IKU1 telah dijalankan dengan baik oleh Bidang I, Ditmawa, hingga ke Departemen dan mahasiswa. *Tracer Study* dilakukan secara periodik merupakan kegiatan untuk menelusuri *outcomes* lulusan ITS dan merupakan metode survei untuk memetakan *baseline* data serta capaian data. ITS telah berhasil dalam *tracer study* terbukti dengan diraihnya penghargaan nasional di tahun 2022 yaitu Ajang Anugerah Diktiristek 2022 PTN-BH TERBAIK - Kategori PTN dengan Tema Pelaporan *Tracer Study* Terbaik.

Selain itu, target IKU 1 telah berhasil terlampaui dengan capaian yang terus meningkat dibandingkan 2021. Hal ini tidak terlepas dari dukungan departemen dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi lulusan berkualitas, dan juga program-program terpusat dari Bidang I. Beberapa kegiatan terkait antara lain adalah pelatihan mahasiswa dalam persiapan bursa kerja, kurikulum kewirausahaan dalam persiapan *entrepreneurship*, serta berbagai skema beasiswa untuk memberi kesempatan mahasiswa studi lanjut. Melalui bursa karir ITS, misalnya, rata-rata 70 perusahaan telah mengikuti di kampus ITS setiap tahun dengan serapan rekrutmen di kampus yang cukup tinggi.

Dari ketiga indikator IKU 1, jumlah lulusan berwiraswasta masih relatif rendah, namun pada target renstra tahun 2022 jumlah lulusan berwiraswasta sebesar 1,4% dari lulusan sehingga sudah memenuhi target.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab rendahnya jumlah lulusan wiraswasta karena lulusan lebih memilih melanjutkan bekerja daripada berwiraswasta.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala dalam pencapaian kinerja IKU 1 lebih kepada faktor internal mahasiswa itu sendiri baik berupa motivasi dan pilihan untuk melanjutkan bekerja, berwiraswasta, atau studi lanjut dan faktor eksternal berupa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.



Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyiapkan mahasiswa sedini mungkin bahkan sejak semester 1 di mana kurikulum pembelajaran perlu spesifik pada menyiapkan kompetensi lulusan agar sukses di dunia profesional maupun di dunia wirausaha, ataupun memotivasi dan menyediakan fasilitas bagi mahasiswa yang berkeinginan melanjutkan studi.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

1. Lulusan mendapat pekerjaan

Strategi pertama peningkatan lulusan yang bekerja dapat ditempuh melalui pemantapan lulusan baik melalui pelatihan *job-skill*, penguatan *job-skill*, peningkatan kemampuan Bahasa Inggris untuk dapat bersaing di dunia kerja, *FGD training* misalnya sesi wawancara kerja, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam *communication* dan *public speaking*.

Strategi kedua adalah, perlunya peningkatan akses mahasiswa terhadap informasi lowongan kerja. Oleh karena itu, ITS perlu terus meningkatkan kuantitas dan kualitas penyelenggaraan bursa karir, *campus hiring*, memfasilitasi dengan aplikasi *career link*, serta optimalisasi program Merdeka Karir (CDP) melalui Kemendikbudristek.

Strategi ketiga adalah penguatan *network* alumni baik melalui *sharing session* yang dapat meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai dunia kerja, maupun perekrutan lulusan oleh alumni.

Strategi keempat adalah memastikan tercapainya target waktu 6 bulan setelah lulus bagi mahasiswa untuk mendapat pekerjaan sebagai alat evaluasi mengevaluasi reputasi ITS di pasar kerja.

2. Lulusan melanjutkan studi lanjut baik di dalam maupun luar negeri

Peningkatan mahasiswa yang studi lanjut dilakukan dengan pemberian skema-skema beasiswa pasca-sarjana. Peningkatan beasiswa dapat dilakukan dengan kerja sama dengan pemerintah baik tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota. ITS juga dapat meningkatkan kerja sama dengan BUMN, perusahaan swasta, maupun ikatan alumni yang menyediakan *sponsorship* untuk studi lanjut.

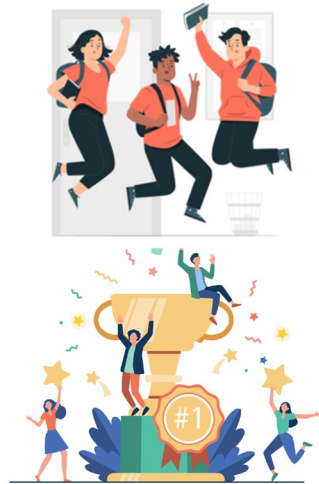
3. Lulusan berwiraswasta

Strategi peningkatan lulusan berwiraswasta yang masih dapat ditingkatkan di tahun 2023 adalah memantapkan orientasi *entrepreneurship* kepada mahasiswa melalui pengenalan dan pelatihan kewirausahaan. Mahasiswa dapat dikenalkan *best practice* alumni ITS yang sukses dalam *entrepreneurship* kemudian diberikan kesempatan

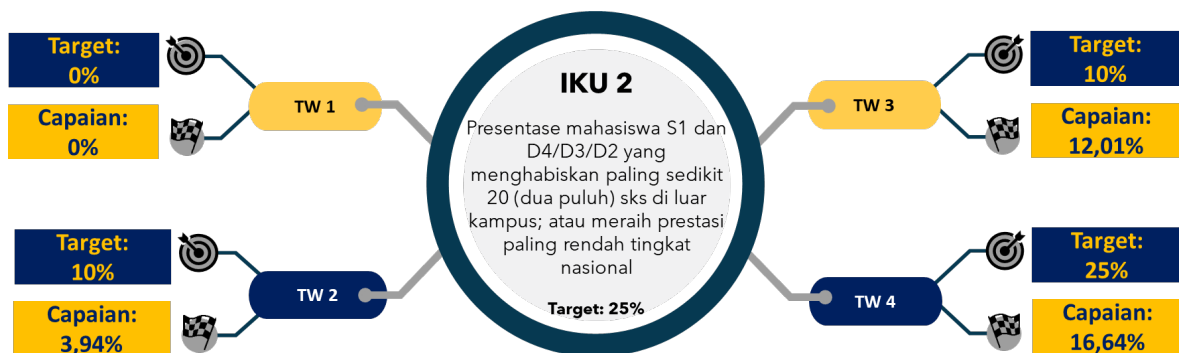


magang ataupun kolaborasi dengan pebisnis yang telah sukses. *Database* mahasiswa yang sudah berwirausaha perlu dikelola sebagai informasi kekuatan dan kelemahan lulusan ITS dalam berwirausaha. Beberapa kendala yang biasanya dihadapi dalam wirausaha perlu diketahui dan mahasiswa diperkuat dan dipersiapkan sedini mungkin melalui penguatan pangsa pasar, penguatan modal, penguatan Kerja sama dan *networking*.

3.2.2 IKU 2: Mahasiswa di Luar Kampus

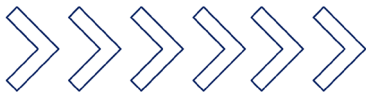


Indikator Kinerja (IKU 2) memiliki arti sebagai Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Sebagai data pembanding adalah jumlah mahasiswa S1 dan Diploma, di mana pada per September 2022 jumlah total di ITS adalah 25.686 dengan komposisi sebanyak 18.242 mahasiswa sarjana, 3.306 mahasiswa diploma dan 4138 mahasiswa pascasarjana. Gambar 3.9 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IKU 2.

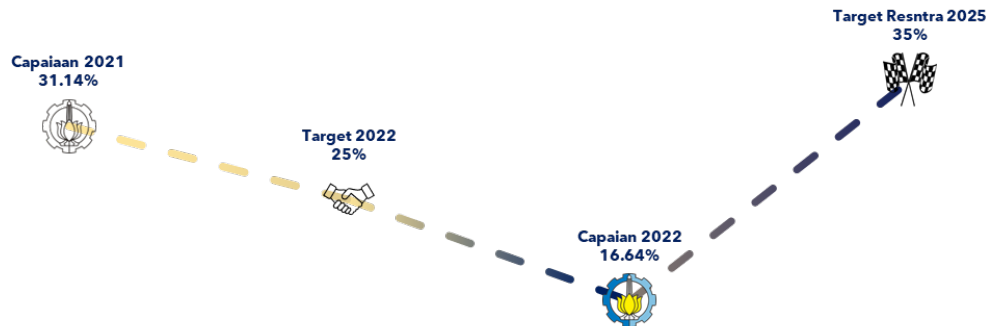


Gambar 3.9 Target dan Capaian IKU 2 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Pada Gambar 3.9 disampaikan bahwa pencapaian tahun 2022 sebanyak 3.586 mahasiswa yang menghabiskan paling tidak 20 sks diluar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional sebesar 16,64% dimana capaian tersebut masih lebih kecil dari target IKU 2 2022 25%. Capaian IKU 2 tahun 2022 hanya memenuhi 66,57% dari target IKU 2 tahun 2022. Perbandingan capaian 2022 terhadap capaian 2021 pada IKU 2 ditunjukkan pada Gambar 3.10.



Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.



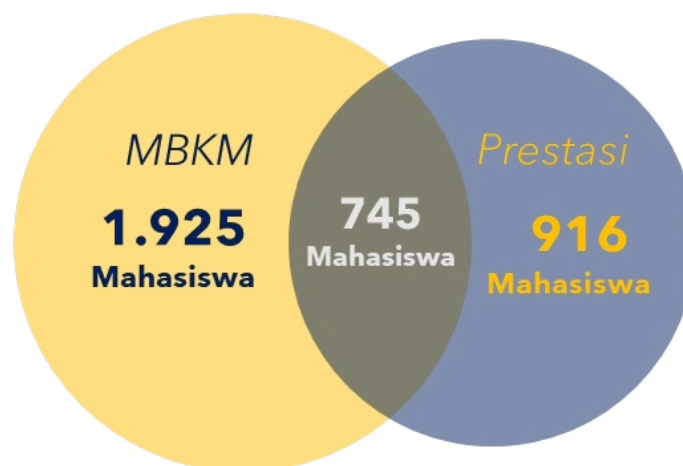
Gambar 3.10 Perbandingan Capaian IKU 2 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Berdasarkan Gambar 3.10 diketahui bahwa capaian IKU 2 pada akhir tahun 2022 lebih kecil dari capaian IKU 2 tahun 2021 (31,14%). Capaian IKU 2 tahun 2022 hanya 53,44% dari capaian IKU 2 tahun 2021. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian IKU 2 tahun 2022 masih memenuhi 47,55% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 35% atau sebanyak 7.542 mahasiswa. Capaian tahun 2022 lebih kecil dikarenakan pada tahun 2021 perhitungan berdasarkan kegiatan MBKM secara keseluruhan dan pada tahun ini dilakukan filter kegiatan MBKM minimal 20 sks.

Indikator yang menjadi acuan adalah IKU 2:

1. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
2. Prestasi mahasiswa minimal Nasional

Perhitungan capaian IKU 2 dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM atau mendapat prestasi minimal tingkat nasional, oleh karena itu jika terdapat mahasiswa yang mengikuti dua kegiatan tersebut maka mahasiswa dihitung satu (Gambar 3.11).



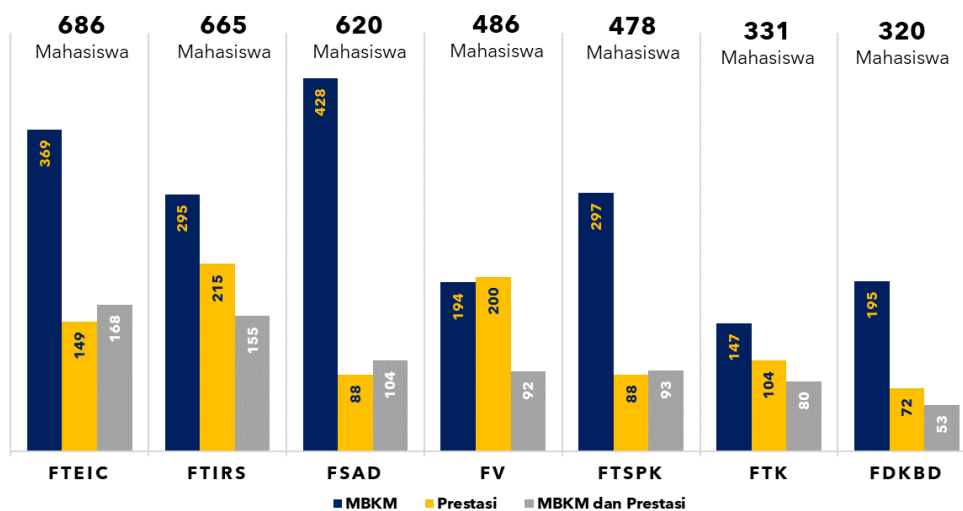
Gambar 3.11 Jumlah Mahasiswa pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 2



Gambar 3.11 menunjukkan bahwa capaian tiap fakultas untuk IKU 2 berdasarkan setiap indikator adalah:

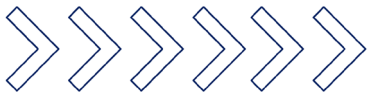
1. Jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang hanya mengikuti MBKM sebanyak 1.925 mahasiswa atau sebesar 8,93% dari jumlah mahasiswa.
2. Jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang hanya mendapatkan prestasi minimal nasional sebanyak 916 mahasiswa atau sebesar 4,25% dari jumlah mahasiswa.
3. Jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang mengikuti kegiatan MBKM minimal 20 sks dan mendapatkan prestasi minimal tingkat nasional sebanyak 745 mahasiswa atau sebesar 3,46% dari jumlah mahasiswa

Kontribusi paling besar di IKU 2 adalah jumlah mahasiswa S1 dan diploma yang mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kriteria yang masih kurang optimal pada indikator jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang memiliki prestasi minimal nasional. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IKU 2 dengan mendorong indikator jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang mengikuti MBKM dan meningkatkan indikator mahasiswa S1 dan Diploma yang mendapatkan prestasi minimal nasional. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM atau mendapat prestasi minimal tingkat nasional setiap fakultas ditunjukkan pada Gambar 3.12.



Gambar 3.12 Jumlah Mahasiswa Setiap Fakultas pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 2

Gambar 3.12 menunjukkan jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM minimal 20 sks atau mendapat prestasi minimal tingkat nasional paling banyak berasal dari Fakultas Teknologi Elektro Dan Informatika Cerdas (FTEIC) sebanyak 686 Mahasiswa. Kegiatan MBKM paling banyak diikuti oleh mahasiswa Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) yaitu sebanyak 428 mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswa berprestasi paling banyak didapatkan oleh FTEIC yaitu 168 prestasi.



1) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja

Permendikbud No. 3/2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi telah menjabarkan hak mahasiswa untuk memperoleh hak belajar berkegiatan di luar kampus sebanyak 3 (tiga) semester. Hak ini dapat diimplementasikan melalui mekanisme: (1) kegiatan di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara 20 SKS; (2) kegiatan di dalam program studi yang sama di luar perguruan tinggi; atau kegiatan di program studi berbeda di perguruan tinggi berbeda; atau kegiatan di luar perguruan tinggi (misal: dunia usaha, pemda, desa, dll) sebanyak maksimal 2 semester atau setara 40 SKS.

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh ITS adalah melalui berbagai skema sebagaimana yang ditentukan Kemendikbudristek melalui Kepmendikbud No. 74/P/2021 yang mengatur MBKM melalui kampus mengajar, magang bersertifikat, studi independen bersertifikat, pertukaran mahasiswa merdeka, program IISMA, penelitian skema kemendikbudristek, kemanusiaan dan pembangunan desa. ITS juga tercatat sebagai perguruan tinggi dengan *rate* penerimaan tertinggi pada MSIB *batch* II sebesar 44.98% dibandingkan kampus lainnya. Berbagai kegiatan KKN telah dilakukan mahasiswa ITS seperti *Bamboo School Project* di Lombok Utara yang berkolaborasi dengan *University of Stuttgart, Germany*. ITS telah menyelenggarakan proyek kemanusiaan melalui ITS Tanggap Bencana serta ITS Peduli Banjir Jombang. Pada kegiatan pertukaran pelajar, ITS menyelenggarakan *Community based internship, outreach* program dengan kolaborasi internasional seperti EIA, CED, serta NGO internasional AIESEC.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab belum tercapainya kinerja di 2022 adalah karena konversi SKS ke MBKM sebanyak 20 SKS masih terlalu tinggi untuk di capai. Sebagian besar mahasiswa yang telah melakukan kegiatan MBKM belum memiliki kecukupan konversi sebanyak 20 SKS.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang dirasakan adalah tingginya jumlah SKS yang ditentukan untuk MBKM oleh Kemendikbudristek telah menimbulkan pro kontra mengenai pemenuhan CPL apakah lebih optimal melalui pembelajaran di dalam kampus secara konvensional atau dapat diintegrasikan melalui kegiatan di dalam ataupun luar kampus sebanyak 2 hingga 3 semester yang akan merombak tatanan kurikulum secara cukup mendasar. Hal ini



telah menyebabkan dukungan yang kurang kuat dari departemen dan prodi dalam pemenuhan SKS MBKM.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Upaya untuk mengantisipasi kendala tersebut, ITS telah mengintegrasikan SKS MBKM ke dalam revisi kurikulum 2023. Upaya yang sedang dilakukan adalah mengintegrasikan MBKM dengan kurikulum 2023. Peluang MBKM dapat diintegrasikan pada mata kuliah inti maupun mata kuliah non-inti. Dengan demikian diperlukan konversi dari berbagai mata kuliah inti dan non inti yang sudah ada di luar prodi di ITS maupun dari kegiatan di luar ITS.

Diharapkan, pengintegrasian dilakukan secara *bottom-up* yaitu setiap prodi melakukan pengintegrasian dalam revisi 2023 kurikulum prodi tersebut. Untuk meningkatkan kegiatan di luar kampus, dapat dioptimalkan fasilitasi Kemendikbudristek melalui program-program nasional MBKM sehingga mengurangi beban prodi serta meningkatkan dukungan prodi/departemen.

Selain itu, regulasi Kemendikbudristek tentang MBKM telah ditindaklanjuti antara lain melalui Peraturan Rektor ITS No. 23/2021 mengenai Baku Mutu Magang yang diharapkan memberi kejelasan mekanisme magang serta mekanisme konversi ITS bagi departemen dan prodi sebagai unit pelaksana MBKM. Kerja sama MBKM antar PT yang tervalidasi oleh Kemendikbudristek diupayakan melalui Sasrabahu, prodi sejenis antar PTN-BH, serta PT luar negeri yang memiliki MoU dengan ITS. Selain itu, MBKM Mandiri diperkuat dengan mitra MBKM melalui perusahaan/BUMN dan instansi lainnya yang memiliki MoU dengan ITS.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

1. **Strategi pertama** yang dapat ditempuh untuk meningkatkan capaian kinerja mahasiswa MBKM adalah peningkatan ekosistem pembelajaran MBKM di dalam kampus. Hal ini dicapai melalui optimalisasi kurikulum, dukungan dosen, serta mengoptimalkan kompetensi mahasiswa agar kreatif, terampil, berempati, dan komunikatif. Ekosistem tersebut juga perlu ditingkatkan di luar kampus melalui linkage industri, instansi, masyarakat, dan komunitas.
2. **Strategi kedua** adalah kegiatan MBKM secara umum dioptimalkan dengan 8 skema kegiatan di atas disertai dengan dukungan yang terintegrasi berbagai elemen di ITS. Dukungan diperlukan dari Ditmawa dan DIKST terkait lingkup hilirisasi seperti magang, wirausaha, studi/proyek independen. Selain itu, diperlukan dukungan dari DRPM terkait lingkup penelitian, proyek kemanusiaan, dan proyek desa. Dukungan



lain adalah dari DKG terkait pertukaran pelajar luar negeri dan Dirpendik terkait pertukaran pelajar dalam negeri.

3. **Strategi ketiga** adalah strategi yang dikhususkan pada pencapaian MBKM untuk setiap jenis kegiatan MBKM. Misalnya, khusus terkait magang, kegiatan MBKM dapat ditingkatkan melalui strategi pengembangan magang. Kegiatan telah ditempuh antara lain melalui *open house* magang kepada setiap *stakeholder* yang berkepentingan misalnya mitra magang untuk penyelarasan kurikulum magang dengan kebutuhan mitra maupun dengan departemen sebagai unit pelaksana melalui sosialisasi dan panduan proses magang untuk mahasiswa. Khusus kegiatan KKN dapat dioptimalkan melalui KKN Abmas, KKN Pemberdayaan masyarakat, KKN penerapan teknologi, KKN kolaborasi maupun KKN mandiri. Kegiatan pertukaran pelajar luar negeri dapat dioptimalkan melalui program IISMA dari Kemendikbudristek, maupun kegiatan lain seperti *internship*, *outreach program*, *online course*, *student exchange* dan *short program* di kampus luar negeri. Pertukaran pelajar dalam negeri dapat dioptimalkan melalui Sasrabahu, ICEI (*Indonesian Cyber Education Institute*), Pertukaran Mahasiswa Merdeka, maupun mahasiswa mengambil matakuliah pengayaan di luar prodi di ITS. Kegiatan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dapat dilakukan baik melalui penelitian skema nasional maupun ITS yang telah ada secara regular, maupun skema penelitian mandiri yang diinisiasi oleh mahasiswa, dosen pembimbing, ataupun departemen berupa kolaborasi dan kemitraan penelitian. Studi dan proyek independen dapat dioptimalkan dengan mengikutsertakan karya inovatif mahasiswa dalam kompetisi internasional. Wirausaha selain dilakukan secara nyata melalui pengembangan *start-up*, juga dilakukan melalui kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum seperti ada pada mata kuliah ekstrakurikuler wirausaha, MBKM Kegiatan wirausaha, serta mata kuliah *technopreneurship*. Berbagai kegiatan lain dapat dioptimalkan misalnya dalam skema wira desa, KBMI, ASMI, PMWV dll. Asisten mengajar dapat dioptimalkan melalui keikutsertaan dalam program kampus mengajar dari Kemendikbudristek, program ITS Mengajar yang diinisiasi melalui *volunteer* mahasiswa, maupun program lainnya di berbagai bidang pengajaran dengan berbagai mitra.

Pengoptimalan MBKM diharapkan dapat menjadi bagian meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa yang terkait dengan *outcomes* pencapaian IKU 1, di mana lulusan ITS merupakan potensi pemimpin di masa depan yang memiliki kompetensi



engineering sesuai bidangnya, *executive professional*, *passion* pada *business entrepreneurship*, *social entrepreneurship*, maupun *global leadership*.

2) Prestasi mahasiswa minimal Nasional

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja

Untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan lomba, ITS menawarkan berbagai skema insentif dan *reward* kepada mahasiswa serta mengintegrasikan kegiatan kompetisi mahasiswa sebagai kinerja BEM dan HIMA. Untuk meningkatkan kualitas karya mahasiswa yang dilombakan, ITS telah meningkatkan pembinaan mahasiswa dan peningkatan kapasitas tim penalaran, TKK dan dosen pendamping. Evaluasi secara periodik telah dilakukan melalui pengembangan monev internal ITS. selain itu, ITS telah melakukan transformasi pengelolaan PKM untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

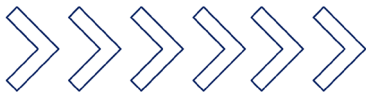
Beberapa **kendala** yang terjadi pada masih belum tercapainya target prestasi mahasiswa pada lomba level nasional adalah:

Dua penyebab utama yang terjadi di level nasional dan di level ITS sendiri.

Pada level nasional, telah dirasakan adalah adanya penurunan dukungan dari Kemenristek baik berupa anggaran lomba maupun jumlah kegiatan lomba nasional melalui Puspresnas.

Pada level internasional, Penyelenggara lomba internasional terbatas sehingga jumlah lomba yang dapat diikuti juga terbatas. Pada level ITS, keikutsertaan pada lomba internasional yang wajib hadir langsung di universitas penyelenggara lomba terkendala oleh dana yang terkadang di mana kadangkala sebagian pendanaan perlu ditanggung oleh peserta lomba serta adanya batas ketentuan administrasi terkait batasan jumlah maksimum anggaran untuk perjalanan dinas yang akan diperbaiki. Kendala lain adalah pada akses terhadap lomba itu sendiri yang perlu terintegrasi antara penyelenggara lomba dengan Ditmawa, fakultas, departemen, dan himpunan mahasiswa. Selain itu, keikutsertaan pada lomba internasional terkendala karena Lomba yang di luar negeri (internasional) jarang diadakan sejak pandemi.

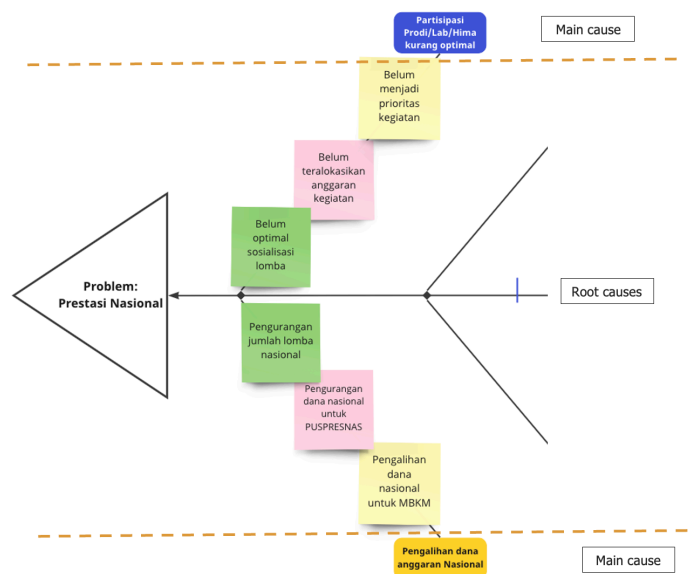
Selain itu, terdapat keterbatasan akses terhadap lomba internasional serta terbatasnya institusi yang mengadakan lomba-lomba internasional untuk



mahasiswa, sehingga informasi lomba sangat perlu dimonitor oleh setiap Departemen melalui koordinasi Ditmawa, Departemen dan TKK.

Pada level ITS, partisipasi prodi/lab/hima pada lomba-lomba nasional masih belum optimal. Ada tiga penyebab atas kondisi ini yaitu:

- a) Kegiatan lomba nasional belum menjadi prioritas kegiatan. Prodi/Lab perlu mengoptimalkan dosen kemahasiswaan pada level departemen yang terhubung dengan lab dan asisten lab untuk pemetaan potensi mahasiswa;
- b) Belum teralokasikan anggaran kegiatan secara optimal. Anggaran dibutuhkan untuk penyelenggaraan *training* mahasiswa, insentif lomba, pendampingan, perekrutan, dll. Jika kegiatan belum menjadi prioritas, maka anggaran juga belum bisa dioptimalkan;
- c) Belum optimalnya sosialisasi mahasiswa. Hal ini pada dasarnya terkait penyebab eksternal yaitu berkurangnya jumlah lomba nasional, dan terkait kondisi internal yaitu belum prioritasnya kegiatan partisipasi pada lomba nasional sebagai program utama departemen;
- d) Rendahnya minat dan partisipasi mahasiswa yang ditunjukkan oleh kegiatan pembinaan prestasi mahasiswa yang dilakukan secara *online* ataupun di kampus sangat sulit menghadirkan mahasiswa. Mahasiswa cenderung kegiatan MBKM daripada kegiatan kompetisi yang menyebabkan partisipasi mahasiswa ITS dalam kegiatan lomba semakin menurun.



Gambar 3.13 Skematik *Root Cause* Penelusuran Kendala dan Hambatan pada Sasaran 1: Prestasi Nasional



Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Upaya untuk mengantisipasi kendala tersebut, ITS perlu meningkatkan *sponsorship* untuk mengikuti penyelenggaraan lomba dan pendanaan lomba. Hal ini dapat ditempuh dengan kemitraan industri maupun alumni. Untuk memastikan akses terhadap informasi selalu *up to date*, ITS perlu memastikan adanya sistem informasi untuk menjaring informasi lomba yang efektif. Kemitraan dengan perguruan tinggi nasional dan internasional sesuai bidang studi serta kemitraan dengan organisasi profesi, institusi pemerintah/non pemerintah penyelenggara lomba juga perlu dioptimalkan sehingga ITS selalu terakses dengan lomba-lomba yang diselenggarakan baik di level nasional maupun internasional.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

1. **Strategi pertama** untuk mencapai target kinerja lebih dititikberatkan pada mengupayakan agar setiap mahasiswa yang mengikuti lomba dapat meraih prestasi sebagai pemenang lomba. Oleh karena itu, perlu peningkatan daya saing dan kualitas yang optimal dari peserta lomba serta pendampingan yang terarah. Pengembangan prestasi mahasiswa dapat dioptimalkan melalui berbagai kegiatan antara lain: (1) perekrutan mahasiswa potensial melalui pengenalan bibit unggul. Dirpendik dapat memberi *support* berupa penyediaan *database* mahasiswa unggul dari berbagai bidang studi; (2) sinergitas program puspresnas dengan program departemen untuk topik-topik unggulan yang diikuti dalam lomba yang terintegrasi dengan penelitian dosen di departemen; (3) pembinaan dan penyiapan calon peserta lomba secara intensif.
2. **Strategi kedua** terkait peningkatan partisipasi mahasiswa adalah melalui berbagai insentif diberikan kepada mahasiswa, baik insentif pendanaan *reward* kepada para juara, maupun insentif konversi prestasi para pemenang ke dalam SKS Tugas Akhir.
3. **Strategi ketiga** adalah peningkatan akses terhadap informasi lomba. Diperlukan pengelolaan *database* lomba yang tersosialisasikan sampai ke mahasiswa, di mana departemen, fakultas ataupun ditmawa dapat memonitor ketersediaan informasi-informasi ini.

Pengoptimalan prestasi mahasiswa diharapkan dapat menjadi bagian meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa yang terkait dengan *outcomes* pencapaian IK 1, di mana lulusan ITS merupakan potensi pemimpin di masa depan yang memiliki kompetensi *engineering* sesuai bidangnya, *executive professional*, *passion* pada *business entrepreneurship*, *social entrepreneurship*, maupun *global leadership*.



3.2.3 IKE 7 (Ekselensi 7): Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa

IKE 7 merupakan indikator kinerja emas ITS “Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa”. Indikator berikut memiliki definisi jumlah kejuaraan ranking 1 di lomba tingkat nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa pada tahun anggaran. Capaian 2022 yang ditunjukkan pada Gambar 3.14 diketahui bahwa mahasiswa ITS memperoleh ranking 1 sebanyak 120 kejuaraan dan telah memenuhi target 2022 sebanyak 65 kejuaraan. Presentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 184,62%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian 2022 telah memenuhi 150% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 80 kejuaraan. Walaupun jumlah kejuaraan pada tahun 2022 sudah melebihi target yang ditentukan, namun masih lebih kecil daripada 19 kejuaraan yang didapatkan pada tahun 2021.

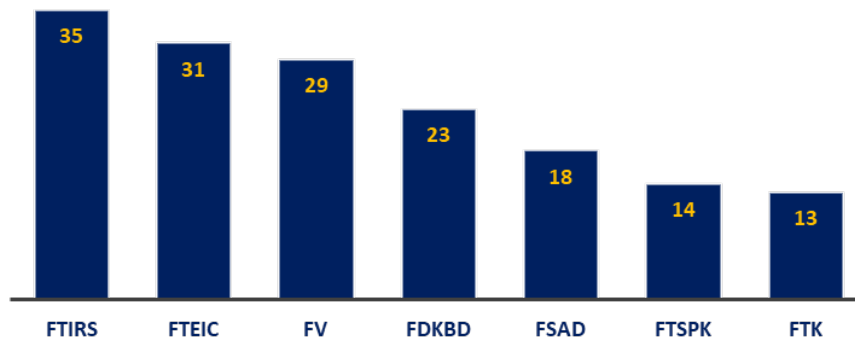


Gambar 3.14 Perbandingan Capaian IKE 7 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Kontribusi paling besar di IKE 7 adalah jumlah kejuaraan ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa di FTIRS yaitu sebanyak 35 prestasi dan diikuti dengan FTEIC sebanyak 31 kejuaraan. Fakultas yang masih kurang optimal pada indikator ini adalah dari FTK yang meraih 13 kejuaraan. Komposisi masing-masing Fakultas dapat dilihat pada Gambar 3.15.



Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa



Gambar 3.15 Capaian Kinerja IKE 7 Setiap Fakultas

Adapun analisis program/kegiatan yang mendukung realisasi target IK, faktor penyebab belum tercapainya kinerja serta hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai IK, Langkah antisipasi, serta strategi untuk merealisasikan target kinerja telah didiskusikan pada bagian **3.2.2**.

3.2.4 IKE 9 (Mendunia 2): Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa

IKE 9 (Mendunia 2) merupakan indikator kinerja emas “Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa” didefinisikan sebagai jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa pada tahun anggaran. Pada Gambar 3.16 ditunjukkan bahwa capaian tahun 2022 sebesar 69 kejuaraan dan telah memenuhi target 2022 sebanyak 24 kejuaraan. Persentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 287,50%. Capaian 2022 tersebut apabila dibandingkan dengan target Renstra 2025, maka persentase capaian sebesar 230% dari target Renstra 2025 atau lebih banyak 39 kejuaraan tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa.

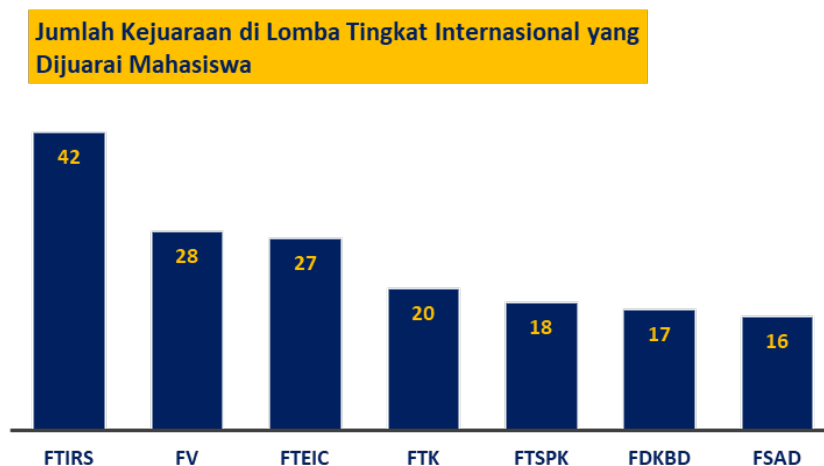
Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa



Gambar 3.16 Perbandingan Capaian IKE 9 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025



Pada IKE 9, Fakultas yang memiliki prestasi paling banyak adalah FTIRS yang berhasil mencetak 42 penghargaan kejuaraan internasional yang kemudian diikuti oleh Fakultas Vokasi (FV) yang memborong 28 penghargaan. Pencapaian paling rendah diperoleh oleh FSAD sebanyak 16 penghargaan. Hasil pencapaian masing-masing Fakultas dapat dilihat pada Gambar 3.17.



Gambar 3.17 Capaian Indikator IKE 9 tiap Fakultas

Adapun analisis program/kegiatan yang mendukung realisasi target IK, faktor penyebab belum tercapainya kinerja serta hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai IKU, Langkah antisipasi, serta strategi untuk merealisasikan target kinerja telah didiskusikan pada **bagian 3.2.2**.

3.2.5 IKE 14 (Amanah 3): Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa

Indikator kinerja Emas IKE 14 (Amanah 3) adalah "Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa" memiliki definisi mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan berupa beasiswa bidikmisi, ADIK, KIPK, angsuran UKT, program banding UKT, keringanan UKT, beasiswa dana abadi, dan beasiswa Maba S2 *Fresh Graduate* pada tahun berjalan. Capaian tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 3.18 yaitu sebesar 0,3 atau sebesar 7807 mahasiswa yang lebih besar dibandingkan target 2022 sebesar 0,2 atau sebesar 5137 mahasiswa dengan capaian tahun 2022 sebesar 151,97%. Capaian tahun 2022 telah memenuhi 151,97% dari target Renstra 2025 yang ditetapkan rasio sebesar 0,2. Hasil capaian pada tahun 2022 lebih rendah 0,03 poin atau telah memenuhi 92,10% dibandingkan tahun 2021.



Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa



Gambar 3.18 Perbandingan Capaian IKE 14 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Capaian tahun 2022 paling besar untuk layanan keberpihakan ITS berasal dari Kartu KIPK atau yang lebih dikenal bidik misi. Pada semester genap 2021/2022, terdapat 3118 mahasiswa yang terdiri atas 605 mahasiswa sarjana terapan dan 2513 mahasiswa. Sedangkan untuk semester gasal 2022/2023 mahasiswa D4 dan S1 program KIPK total mencapai 3506 mahasiswa atau sebesar 44,91% dari seluruh program. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Jumlah Mahasiswa yang Mendapatkan Layanan Keberpihakan Tahun 2022

No	Jenjang	Banding UKT		Penurunan UKT		Bantuan Tugas Akhir (Keringan UKT 50%)		ADIK		KIPK		Angsuran UKT	Beasiswa Dana Abadi	Maba S2 Fresh Graduated		Total Mahasiswa
		Genap 2021/2022	Gasal 2022/2023	Gasal 2022/2023	Gasal 2022/2023	Genap 2021/2022	Gasal 2022/2023	Genap 2021/2022	Gasal 2022/2023	Genap 2021/2022	Gasal 2022/2023			Genap 2021/2022	Gasal 2022/2023	
1	Sarjana Terapan	27	51	1	30	3	73	605	3506	2	62					719
2	Sarjana	104	104	54	316	72		2513		15						6819
3	Pascasarjana													74	195	269
Total		131	155	55	346	75	73	3118	3506	17	62			74	195	7807

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah berjalan dalam mendukung realisasi layanan keberpihakan kepada mengalokasikan dana *endowment fund* untuk berbagai beasiswa selain dana reguler yang telah dialokasikan oleh Ditmawa.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Layanan keberpihakan mengalami penurunan capaian jika dibandingkan dengan 2021. indikator ini juga belum memenuhi target kinerja 2022. **Faktor penyebab** kurang optimalnya terkait dengan: (1). Jumlah anggaran untuk pengembangan layanan beasiswa dan layanan kesejahteraan mahasiswa masih relatif rendah dari alokasi Ditmawa dibandingkan dengan alokasi untuk pos pembelanjaan lainnya; (2). Serapan anggaran tersebut juga belum optimal.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang terjadi dalam pengoptimalan layanan keberpihakan mahasiswa adalah masih rendahnya partisipasi departemen ataupun prodi dalam mengoptimalkan program ini sebagai bagian dari strategi untuk memperoleh calon-calon mahasiswa berprestasi dari seluruh Indonesia yang memiliki keterbatasan finansial.



Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan/kendala tersebut adalah mengintegrasikan program Dirpendik, program Ditmawa dengan program Departemen yang selaras dalam mengoptimalkan layanan kepada mahasiswa. Dirpendik dapat memberikan beasiswa bebas SPI yang ditujukan untuk jalur mandiri. Dirpaspa juga memiliki program untuk peningkatan jumlah mahasiswa D4 dan S1 yang melakukan studi lanjut yang dapat diberi fasilitas melalui beasiswa keberpihakan yang sekaligus juga akan meningkatkan kinerja layanan keberpihakan kepada mahasiswa.

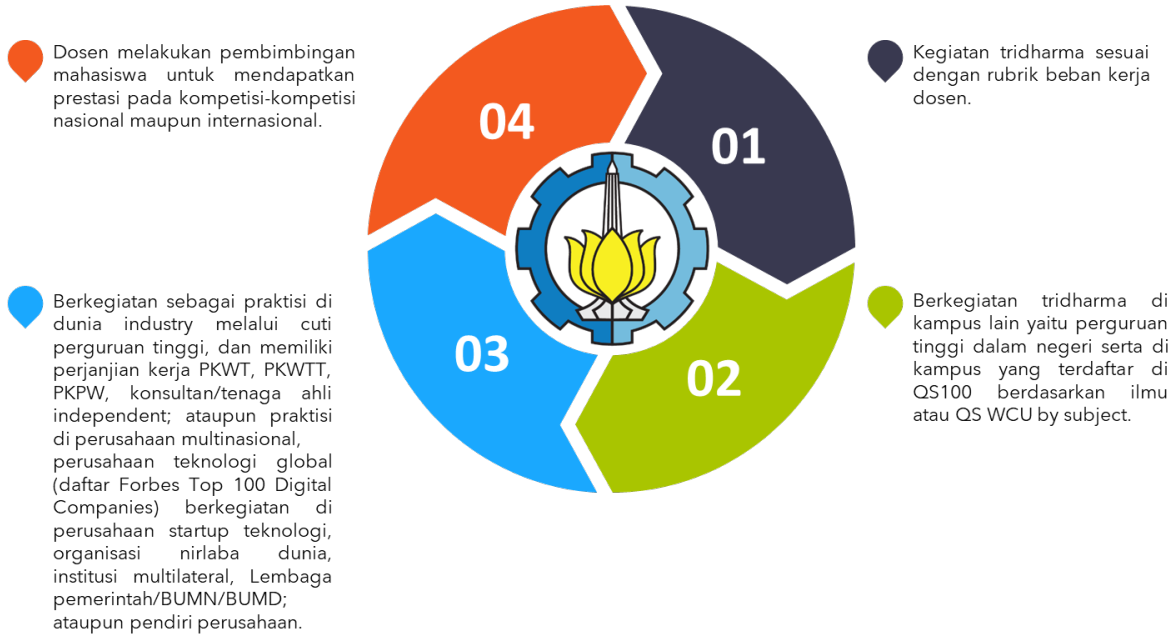
Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang ditempuh dalam pencapaian target kinerja di tahun mendatang antara lain adalah bahwa pemberian beasiswa dapat dilakukan dengan target mahasiswa lama dan mahasiswa baru. Untuk target mahasiswa lama, pemberian beasiswa dapat menjadi insentif untuk peningkatan prestasi mahasiswa dan peningkatan kesejahteraan mahasiswa. Beasiswa mahasiswa baru merupakan Langkah yang juga dapat mengatasi target keterisian kursi pendaftaran mahasiswa baru. Dirpendik telah menetapkan target peningkatan pendaftaran dan jumlah persentase daftar ulang mahasiswa baru. Penawaran beasiswa sebelum proses daftar ulang misalnya melalui beasiswa bebas SPI di tahun pendaftaran dapat secara efektif meningkatkan persentase daftar ulang sekaligus meningkatkan keberpihakan kepada mahasiswa baik S1 maupun Diploma (Program Vokasi). Selain itu, keefektifan sosialisasi dan marketing beasiswa ditingkatkan dengan menyampaikan *success story* mahasiswa dengan beasiswa afirmasi dan dengan berbagai pendampingan terhadap mahasiswa afirmasi.

3.3 SASARAN 2: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI

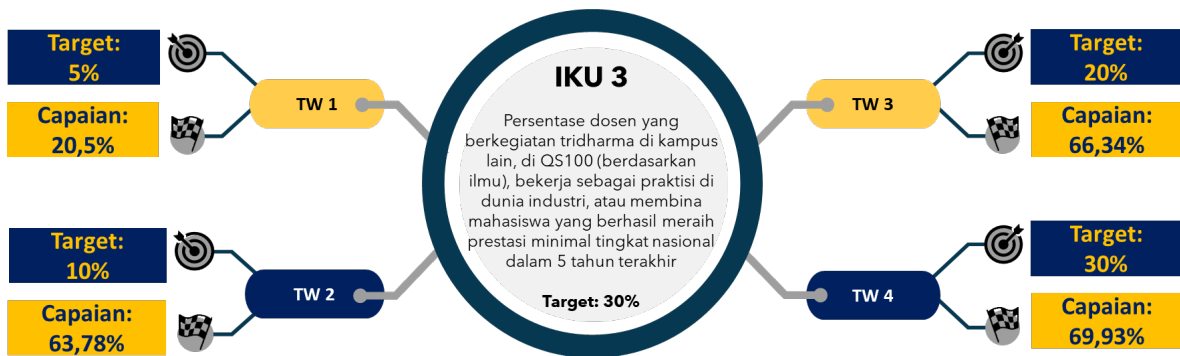
3.3.1 IKU 3: Dosen di luar Kampus

IKU 3 yang dijabarkan dalam persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir. Kegiatan-kegiatan yang menopang indikator ini meliputi (Gambar 3.19):



Gambar 3.19 Kriteria IKU 3 Dosen di Luar Kampus

Sebagai data pembanding adalah jumlah dosen ITS pada tahun berjalan terhitung pada bulan Desember 2022 sejumlah 1.031 dosen. Jumlah dosen berkegiatan di luar kampus pada tahun berjalan dalam 5 tahun terakhir didefinisikan sebagai jumlah dosen PNS dan non PNS dengan NIDN/NIDK yang berkegiatan di luar kampus dalam 5 tahun terakhir terhitung pada 1 Januari 2018 hingga Desember tahun 2022. Target IKU 3 untuk tahun 2022 adalah 30% atau 309 dosen berkegiatan di luar kampus. Gambar 3.20 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IKU 3.

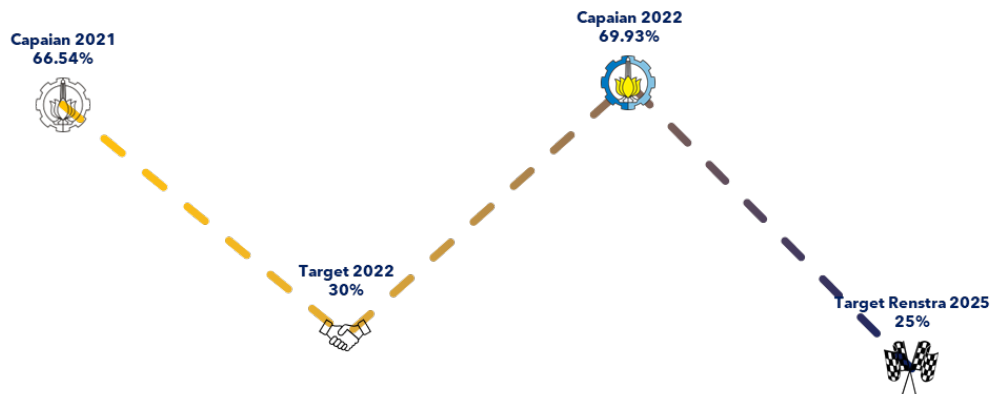


Gambar 3.20 Target IKU 3 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Capaian 2022 pada Gambar 3.20 menunjukkan bahwa capaian ini terdapat 721 dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional atau sebesar 69,93%. Capaian IKU 3 tahun 2022 telah memenuhi 233,11% dari total target IKU 3 di tahun 2022 yaitu 30%. Perbandingan capaian 2022 terhadap capaian 2021 dan Renstra 2021-2025 pada IKU 3 ditunjukkan Gambar 3.21.



Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)

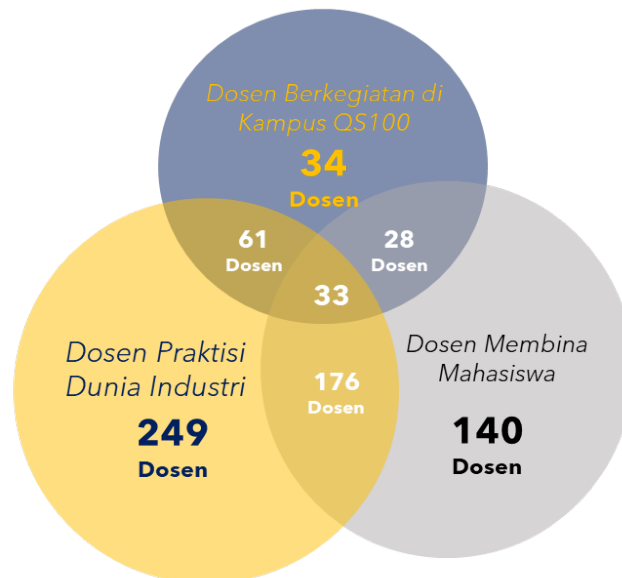


Gambar 3.21 Perbandingan Capaian IKU 3 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.21 menunjukkan bahwa capaian IKU 3 tahun 2022 sebesar 69,93% atau lebih besar 3,39% dari capaian IKU 3 tahun 2021 (66,54%). Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian IKU 3 tahun 2022 telah memenuhi 279,73% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 25% atau sebanyak 256 Dosen.

IKU 3 dijabarkan ke dalam tiga kriteria indikator yaitu:

1. Dosen berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*)
2. Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri
3. Dosen membina mahasiswa dengan prestasi minimal Nasional



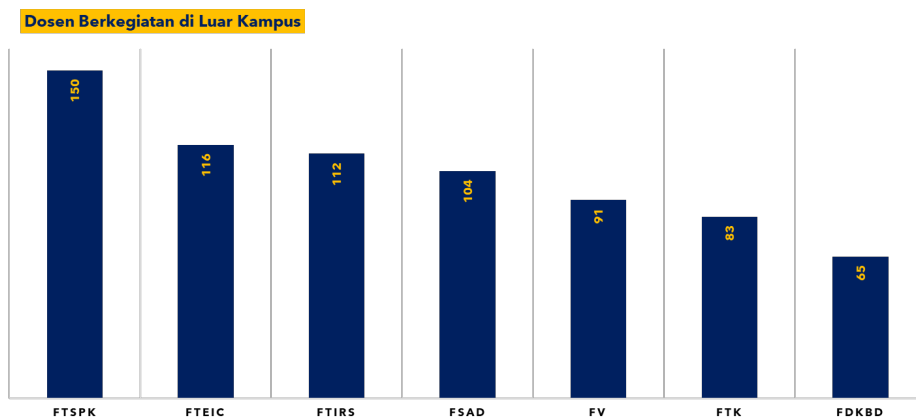
Gambar 3.22 Jumlah Mahasiswa pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 3



Gambar 3.22 menunjukkan bahwa capaian tiap fakultas untuk IKU 3 berdasarkan setiap indikator adalah:

1. Indikator jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*) sebanyak 34 dosen atau sebesar 3,36% dari jumlah dosen
2. Indikator jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*) dan praktisi sebanyak 61 dosen atau sebesar 5,92% dari jumlah dosen
3. Indikator jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*) dan membina mahasiswa sebanyak 28 dosen atau sebesar 2,72% dari jumlah dosen
4. Indikator jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri sebanyak 249 dosen atau sebesar 24,15% dari jumlah dosen
5. Indikator jumlah dosen yang membina mahasiswa berprestasi sebanyak 173 dosen atau sebesar 17,08% dari jumlah dosen
6. Indikator jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri dan membina mahasiswa sebanyak 176 dosen atau sebesar 17,07% dari jumlah dosen
7. Indikator jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri dan membina mahasiswa sebanyak 33 dosen atau sebesar 3,20% dari jumlah dosen

IKU 3 memiliki kontribusi terbesar dari indikator jumlah dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri dan masih kurang optimal pada indikator jumlah dosen berkegiatan di kampus QS100. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IKU 3 dengan mendorong indikator jumlah dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri dan meningkatkan indikator jumlah dosen berkegiatan di kampus QS100. Capaian IKU 3 dihitung berdasarkan jumlah dosen berkegiatan di kampus QS100 atau bekerja di dunia usaha atau membina mahasiswa berprestasi, apabila terdapat dosen yang mengikuti dua kegiatan tersebut maka dosen dihitung satu.



Gambar 3.23 Jumlah Dosen pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 3



Gambar 3.23 menunjukkan jumlah dosen paling banyak berkegiatan di luar kampus berasal dari FTSPK yaitu 150 dosen berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*) atau dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau dosen yang membina mahasiswa berprestasi minimal nasional.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah dilakukan terkait kinerja ini adalah berbagai kegiatan *outbound mobility* bagi tenaga akademik dosen.

Walaupun secara umum, capaian terhadap indikator ini telah tercapai secara baik, kinerja yang masih bisa dioptimalkan adalah dosen berkegiatan di universitas QS100 Internasional

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor utama penyebab belum banyaknya dosen berkegiatan di kampus QS100 memang tidak seluruh dosen memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan di kampus internasional QS100, yaitu ada beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi. Selain itu, mengenai indikator dosen bekerja sebagai praktisi, diperlukan penyamaan persepsi atau pemahaman mengenai kegiatan praktisi perlu disamakan antar-berbagai aktor terkait dengan IKU 3 ini.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang mungkin masih ditemui adalah lebih kepada pencatatan data terutama untuk indikator dosen praktisi. Yaitu data mengenai capaian kinerja indikator dosen praktisi ini perlu di-*update* oleh setiap dosen di sistem profil dosen, sehingga pencatatan capaian bisa jadi lebih rendah dari kinerja yang teralisasi jika ada dosen yang belum melaporkan kegiatannya. Kendala yang kedua terkait motivasi, yaitu walaupun sudah diberikan fasilitas untuk berkegiatan di luar kampus, dosen dengan berbagai pertimbangan belum memilih untuk memanfaatkan fasilitas ini.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasiian target kinerja

Langkah antisipasi yang telah dilakukan adalah dengan memberikan beberapa skema hibah internasionalisasi dari DKG kepada setiap departemen dengan basis *first come first serve*. Dengan demikian, seluruh dosen bisa terinformasikan mengenai program ini dan mereka yang telah memenuhi persyaratan bisa memiliki kesempatan untuk mendaftar dengan pendanaan yang telah disediakan.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran laboratorium untuk mengawal pencatatan kinerja capaian dosen yang berkegiatan di luar kampus. Selain itu,



perlu penguatan jejaring dengan *stakeholder* terkait program tridharma baik dengan universitas lain di dalam dan di luar negeri, serta dengan dunia industri. ITS perlu menambah dosen untuk meningkatkan daya saing.

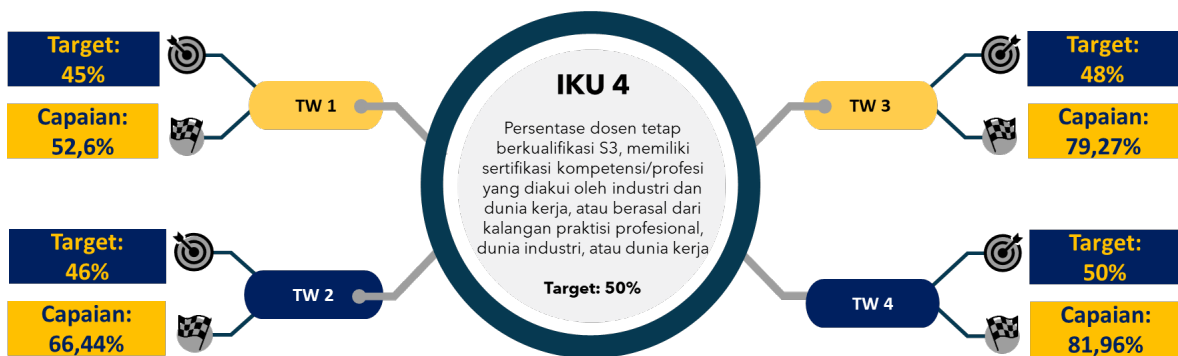
3.3.2 IKU 4: Kualifikasi Dosen

Indikator Kinerja IKU 4 memiliki keterkaitan dengan kualifikasi dosen berkegiatan praktisi mengajar di dalam kampus. Capaian ini terkait dengan kualifikasi dosen sebagai berikut:

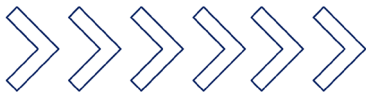


Gambar 3.24 Kriteria IKU 4

Data yang didapatkan pada Desember 2022 diketahui bahwa tahun berjalan yang memiliki NIDN/NIDK yaitu sejumlah 1.031 dosen. Jumlah dosen berkegiatan pada tahun berjalan didefinisikan sebagai jumlah dosen PNS dan non PNS tetap dengan NIDN/NIDK yang berkegiatan S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IKU 4 sebesar 50% dosen atau sebanyak 516 dosen berkegiatan. Gambar 3.25 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IKU 4.



Gambar 3.25 Target IKU 4 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS



Gambar 3.25 menunjukkan bahwa pencapaian per TW mengalami kenaikan. Terdapat 845 dosen berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja atau sebesar 81,96%. Capaian tersebut lebih besar 31,96% dibandingkan target tahun 2022 (50%). Capaian IKU 4 tahun 2022 telah memenuhi 125,19% dari total capaian tahun 2021 yaitu 65,47%. Grafik perbandingan capaian 2022 terhadap capaian 2021 dan target Renstra 2025 pada IKU 4 ditunjukkan Gambar 3.26.



Gambar 3.26 Perbandingan Capaian IKU 4 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Grafik pada Gambar 3.26 menunjukkan capaian IKU 4 tahun 2022 sebesar 81,96% dan hasil tersebut lebih besar dibandingkan capaian IKU 4 TW4 tahun 2021 sebesar 65,47%. Perbandingan capaian IKU 4 tahun 2022 dengan capaian pada tahun 2021 adalah 125,19%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, maka capaian IKU 4 tahun 2022 telah memenuhi 136,6% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 60% atau sebanyak 619 dosen.

IKU 4 dijabarkan ke dalam tiga kriteria indikator yaitu:

1. Presentase dosen S3
2. Presentase dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi
3. Presentase dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja.

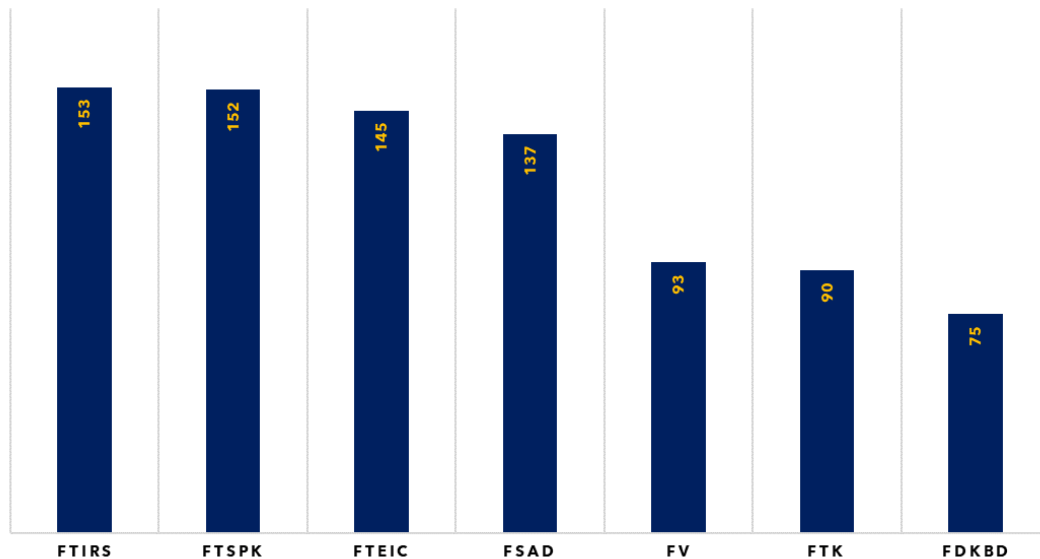


Gambar 3.27 Jumlah Mahasiswa pada Kegiatan Indikator Penyusun IKU 4

Gambar 3.27 menunjukkan bahwa capaian tiap fakultas untuk IKU 4 berdasarkan setiap indikator adalah:

1. Indikator dosen berkualifikasi S3 sebanyak 141 dosen atau sebanyak 13,68% dari jumlah seluruh dosen.
2. Indikator dosen berkualifikasi S3 dan memiliki sertifikasi kompetensi/profesi sebanyak 117 dosen atau sebanyak 11,35% dari jumlah seluruh dosen.
3. Indikator dosen berkualifikasi S3 dan kalangan praktisi profesional sebanyak 136 dosen atau sebanyak 13,19% dari jumlah seluruh dosen.
4. Indikator jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi/profesi sebanyak 44 dosen atau sebanyak 4,27% dari jumlah seluruh dosen.
5. Indikator jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi/profesi dan berasal dari kalangan praktisi profesional sebanyak 107 dosen atau sebanyak 10,38% dari jumlah seluruh dosen
6. Indikator jumlah dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja sebanyak 134 dosen atau sebanyak 13% dari jumlah seluruh dosen.
7. Indikator dosen berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi dan sebanyak 166 dosen atau sebanyak 16,10% dari jumlah seluruh dosen.

IKU 4 memiliki kontribusi terbesar dari indikator dosen berkualifikasi S3 dan masih kurang optimal pada indikator jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi/profesi. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IKU 4 dengan mendorong indikator dosen berkualifikasi S3 dan meningkatkan indikator jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi/profesi.



Gambar 3.28 Persentase Dosen pada Tiap Fakultas yang Memenuhi Kriteria IKU 4

Gambar 3.28 menunjukkan kontribusi capaian IKU 4 paling banyak berasal dari FTIRS sebanyak 153 Dosen berkualifikasi S3 atau dosen memiliki sertifikasi kompetensi/profesi atau dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja. Fakultas selanjutnya yang juga mendukung capaian ITS adalah FTSPK dengan perolehan 152 dosen.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah dilakukan diberbagai level, baik dari fakultas maupun departemen/laboratorium. Misalnya fakultas memiliki program-program pelatihan dan sertifikasi atau mengalokasikan anggaran untuk pendaftaran keanggotaan profesi agar dosen memiliki sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi. Walaupun capaian kinerja 2022 telah mencapai target yang ditentukan, beberapa aspek masih bisa ditingkatkan, yaitu misalnya jumlah dosen praktisi yang mengajar di ITS serta jumlah dosen S3.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan capaian adalah karena adanya koordinasi yang baik antara fakultas dengan departemen dan laboratorium. Target fakultas telah terbagi ke setiap departemen dengan memperhatikan potensi dan profil dosen yang ada di departemen/laboratorium.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun **kendala** yang masih juga dijumpai adalah ditemukan kesulitan pada pencairan honorarium pihak luar dari praktisi atau industri yang terlibat mengajar. Juga adanya motivasi yang masih rendah bagi beberapa dosen muda untuk studi lanjut S3.



Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Langkah antisipasi adalah dengan memetakan profil dosen di setiap laboratorium/departemen untuk mengetahui dosen-dosen yang belum S3 serta dosen-dosen yang belum memiliki pelatihan ataupun sertifikat kompetensi pada tahun berjalan.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

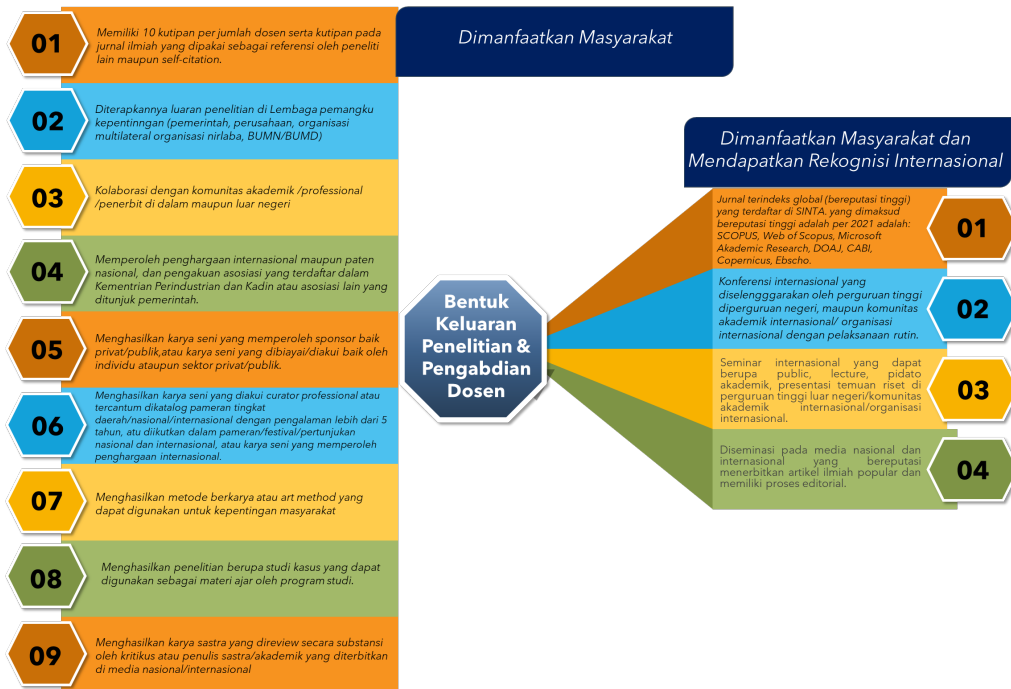
Strategi yang ditempuh adalah dengan memastikan prioritas alokasi pendanaan untuk pelatihan/sertifikasi kompetensi/profesi ditujukan pada dosen yang belum terdaftar. Percepatan S3 juga telah dilakukan melalui sesi wawancara dengan dosen-dosen yang belum studi lanjut untuk memetakan kendala dan hambatan yang dihadapi, *case by case*, dan memprioritaskan fasilitasi studi lanjut pada dosen yang paling siap. Strategi lainnya adalah untuk meningkatkan dosen pengajar dari kalangan praktisi, ITS perlu mempermudah persyaratan administrasi dan pencairan honorarium pihak luar yang terlibat mengajar agar tidak menjadi penghambat departemen/prodi yang akan mendatangkan pengajar dari kalangan praktisi/industri. Untuk meningkatkan kompetensi dosen, SDMO akan menetapkan standar kompetensi pegawai ITS serta memetakan *gap* antara standar dan kondisi *real* untuk mendesain kebutuhan pelatihan peningkatan kompetensi. *Database* pelatihan juga akan didukung dengan sistem informasi agar setiap skema pelatihan yang diselenggarakan oleh unit/bidang mana pun dapat *ter-record* dengan baik dan terkoordinasi. Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S3 dengan melakukan program *bridging* dengan dialog dengan dosen berkualifikasi S3 atau sedang studi S3 dari berbagai negara, termasuk memberikan kiat-kiat mendapatkan beasiswa dan *Letter of Acceptance*.

3.3.3 IKU 5: Penerapan Riset Dosen

IKU 5 didefinisikan sebagai penelitian dan pengabdian dosen PNS dan non PNS dengan NIDN/NIDK pada tahun berjalan yang digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional. Gambar 3.29 menunjukkan beberapa kriteria penilaian bentuk penelitian dan pengabdian dosen.

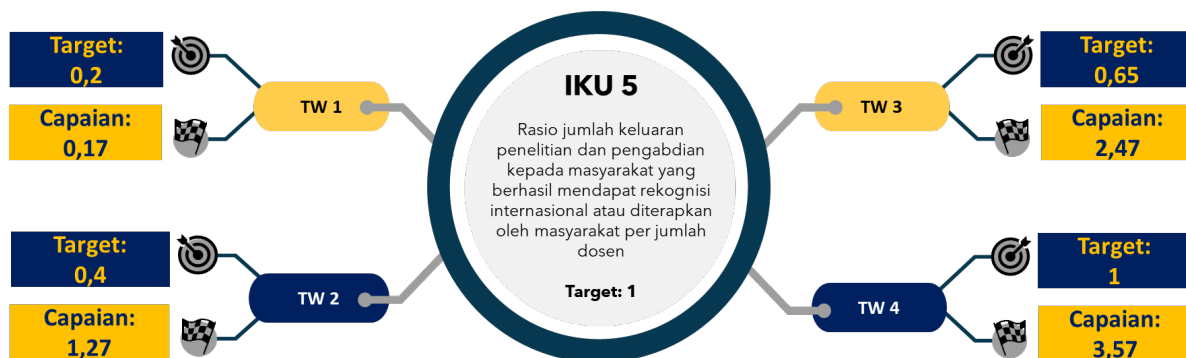


Bentuk Keluaran Penelitian & Pengabdian Dosen



Gambar 3.29 Kriteria IKU 5 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IKU 5 tahun 2022 sebesar 1 yang artinya 1 penelitian setiap dosen atau sebanyak 1.031 penelitian sesuai dengan jumlah dosen tetap NIDN/NIDK per Desember 2022. Rincian target kontrak kinerja dan capaian tahun 2022 untuk setiap TW pada IKU 5 disampaikan Gambar 3.30.



Gambar 3.30 Target IKU 5 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Pencapaian IKU 5 tahun 2022 mengalami kenaikan setiap kuartal. Pada TW 4, terdapat 3677 penelitian atau sebesar 3,57 dan telah melampaui target sebesar 1 atau sebesar 1031 penelitian (Gambar 3.30). Pada Gambar 3.31 dapat dilihat perbandingan antara capaian tahun 2021, target 2022, capaian 2022 dan target Renstra 2025. Dari grafik tersebut diketahui bahwa capaian tahun 2022 lebih besar 0,69 poin atau memenuhi 123,83%



dibandingkan capaian tahun 2021. Grafik tersebut juga memperlihatkan bahwa capaian tahun 2022 telah melebihi 116,55% dari target Renstra 2025 dimana capaian IKU 5 sebesar 3,06 atau lebih kecil 0,51 poin.



Gambar 3.31 Perbandingan Capaian IKU 5 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025
 IKU 5 dijabarkan ke dalam beberapa kriteria indikator yaitu:

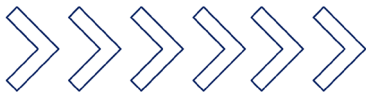
1. Jumlah publikasi dengan jumlah sitasi lebih dari 10
2. Publikasi Scopus
3. Buku ISBN
4. HKI



Gambar 3.32 Jumlah Sitasi ≥ 10 , Publikasi Scopus, HKI, dan Buku ISSN

Gambar 3.32 menunjukkan bahwa kontribusi paling besar untuk capaian IKU 5 adalah jumlah publikasi dengan sitasi lebih dari 10 sebanyak 1744 publikasi dan publikasi scopus tahun 2022 sebanyak 1136 publikasi. Kontribusi yang kurang optimal berasal dari buku ISBN (72 buku). Berdasarkan atas data diatas, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IKU 5 dengan mendorong peningkatan publikasi scopus dan buku ISBN jumlah HKI.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja
 Capaian 2022 telah menunjukkan kinerja yang melampaui angka targetnya dengan lebihan yang signifikan. Berbagai **program dan kegiatan** yang telah dilakukan sebagai program terpusat dari DRPM adalah untuk memudahkan HKI, DRPM telah membuka layanan



konsultasi pendaftaran KI dan layanan keliling konsultasi dan pendaftaran KI. Kemudian, untuk meningkatkan motivasi dosen, telah diberikan insentif KI. DRPM juga telah menetapkan insentif publikasi SCOPUS. Selain itu, dukungan dari fakultas untuk departemen dan laboratorium juga turut memfasilitas peningkatan luaran penelitian dan abmas. Misalnya, fakultas telah mengalokasikan pendanaan untuk pelatihan penulisan jurnal internasional. Penetapan *research ambassador* dari sebagian fakultas yang berfungsi sebagai narasumber sekaligus pendamping dosen yang sedang melakukan penulisan jurnal internasional adalah upaya peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi jurnal internasional.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan dari capaian indikator ini adanya peningkatan yang cukup signifikan dari hak cipta, merk, desain industri, dan paten terdaftar sebagai bukti keberhasilan program DRPM yang memudahkan dan memfasilitasi HKI di 2022. Adanya peningkatan dana riset dan inovasi dari sumber eksternal seperti *matching fund* kedaireka sejak tahun 2021 dan ADB-HETI di 2022 ikut membooster jumlah penelitian dan inovasi yang output luarannya telah meningkat baik di tahun 2022 maupun diperkirakan juga meningkat di tahun berikutnya.

Tantangan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Terlepas dari capaian yang telah melampaui target, masih ada **kendala** yang ditemui. Salah satunya adalah skema baru upgrading tugas akhir ke dalam publikasi jurnal internasional masih rendah serapannya oleh dosen ITS. Selain itu, terdapat kecenderungan penurunan jumlah proceeding internasional terindeks SCOPUS yang cukup signifikan, padahal luaran penelitian dan abmas dari semua sisi (baik jurnal maupun proceeding) tetap ditargetkan jumlahnya agar terus meningkat. Kemudian, beberapa pelatihan dan *workshop* yang ditujukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi dosen masih belum sepenuhnya disambut sehingga jumlah partisipan masih rendah.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

ITS perlu memberlakukan fleksibilitas luaran skema upgrading TA berupa proceeding terindex dan tidak ada batasan jumlahnya untuk mengatasi penurunan pada jumlah proceeding internasional serta untuk meningkatkan penyerapan skema upgrading tugas akhir tersebut. Pelatihan penulisan publikasi ilmiah dan pelayanan *proofreading* perlu terus dilakukan dengan sosialisasi yang lebih intensif.

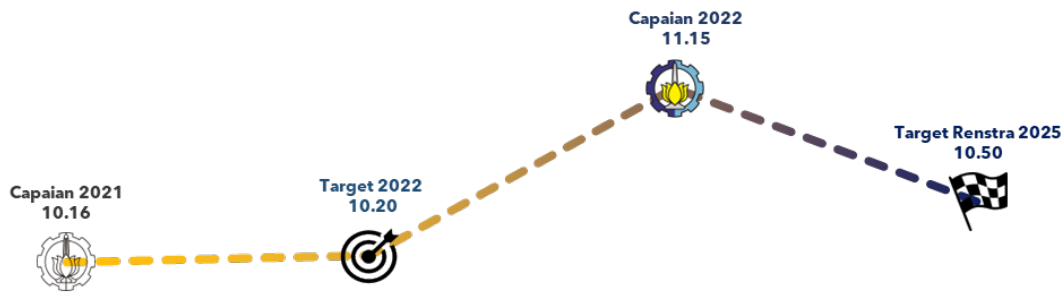


Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

1. Mengoptimalkan dari sisi kualitas dan kuantitas proposal untuk mendapatkan pendanaan riset dari Kementerian
2. Mengoptimalkan pendanaan kerja sama penelitian luar negeri dengan melakukan sosialisasi sejak dini skema-skema yang ditawarkan
3. Mengoptimalkan tawaran pendanaan penelitian dari dalam negeri contoh saat ini Grant Riset Sawit dari BPD PKS dengan memberikan penugasan ke setiap puslit/puskaji wajib mengajukan minimal 1 proposal
4. Semua peneliti di ITS harus berperan aktif dalam berkontribusi mencapai target ITS. Dengan melakukan koordinasi dengan SDMO dan departemen jika ada peneliti yang belum memiliki publikasi di jurnal bereputasi
5. Memberikan insentif - insentif misalkan publikasi, APC, H-index, upgrading TA, dll
6. Memberikan fasilitas untuk memudahkan peneliti ITS menunjukkan *expertise*-nya dengan berlangganan PURE sehingga diharapkan akan mempermudah mitra mencari peneliti di ITS yang sesuai.
7. Pelatihan penulisan publikasi ilmiah dan pelayanan *proof reading*
8. Fleksibilitas luaran skema *upgrading* TA berupa *proceeding* terindex dan tidak ada batasan jumlahnya
9. Kerja sama penulisan ilmiah dengan Perguruan Tinggi dibawah LLDIKTI VII
10. Kewajiban luaran lulusan pasca sarjana berupa publikasi terindex Scopus

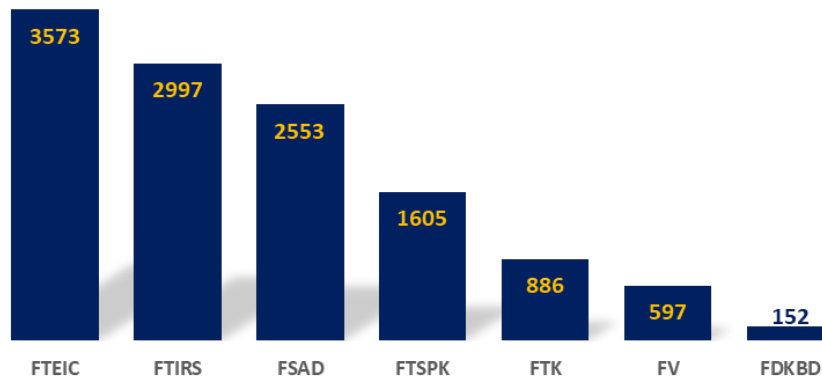
3.3.4 IKE 1 (Ekselensi 1): Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen

Indikator kinerja Emas ITS IKE 1 (Ekselensi 1) "Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif/ Jumlah Dosen" berasal dari publikasi internasional terindeks Scopus yang dihitung secara kumulatif. Gambar 3.33 menunjukkan capaian tahun 2022 sebesar 11,15 atau sebanyak 11497 publikasi internasional terindeks scopus akumulatif. Capaian tersebut telah memenuhi target 2022 yaitu sebesar 10,2 atau sebanyak 10.517 publikasi internasional terindeks scopus akumulatif. Persentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 109,33%. Dibandingkan dengan capaian 2021, capaian 2022 lebih besar 0,99 poin atau 109,76%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian 2022 telah memenuhi 106,20% atau 0,65 poin dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 10,5.

**Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen**

Gambar 3.33 Perbandingan Capaian IKE 1 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Berdasarkan Gambar 3.34, diketahui jumlah publikasi terbanyak adalah Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas sebanyak 3573 publikasi (28,9%) dan disusul oleh Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem yang mendukung capaian ITS sebanyak 2997 (24,24%) publikasi.

Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif

Gambar 3.34 Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif Setiap Fakultas

Analisis program/kegiatan, faktor penyebab, langkah antisipasi **telah dibahas secara umum pada subbab 3.3.3.**

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang spesifik pada aspek publikasi internasional adalah adanya kecenderungan penurunan jumlah publikasi pada *proceeding* internasional terindex SCOPUS dari tahun ke tahun. Selain itu, partisipasi dan motivasi dosen untuk menghasilkan publikasi maupun menghadiri *workshop-workshop* bertema publikasi masih terbilang rendah. Kemudian, output publikasi ini masih rendah pemerataannya di antara para dosen, yaitu pada distribusi hanya di kisaran *percentile* 50% dari total dosen yang mendominasi kuantitas publikasi, baik jurnal internasional maupun *proceeding* internasional.



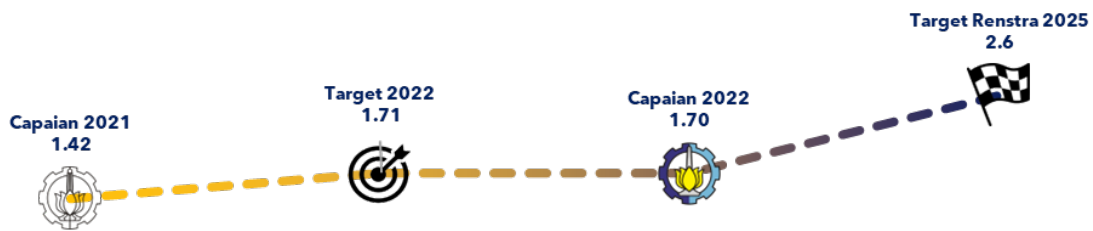
Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Beberapa **strategi** untuk peningkatan publikasi internasional terindeks SCOPUS adalah meningkatkan kembali motivasi dan fasilitasi/insentif untuk *proceeding* internasional SCOPUS. Hal ini bisa ditempuh dengan beberapa cara, misalnya:

- 1) Mengalokasikan dana insentif seminar/konferensi internasional dengan luaran *proceeding* SCOPUS kepada departemen/prodi yang menyelenggarakan,
- 2) Skema *upgrading* tugas akhir dapat lebih dioptimalkan jika luarannya adalah *proceeding* internasional SCOPUS,
- 3) Tetap melakukan *workshop* penulisan publikasi dengan sosialisasi kegiatan yang lebih intensif,
- 4) Tetap memberikan insentif publikasi maupun insentif fasilitasi misalnya fasilitasi *proof reading, journal processing*, dll;
- 5) Mengupayakan pemerataan publikasi untuk meningkatkan total jumlah publikasi;
- 6) Mengoptimalkan publikasi dari kontribusi mahasiswa pascasarjana misalnya dengan mengintegrasikan dengan paket beasiswa maupun paket persyarikat kelulusan sesuai baku mutu mahasiswa pascasarjana.

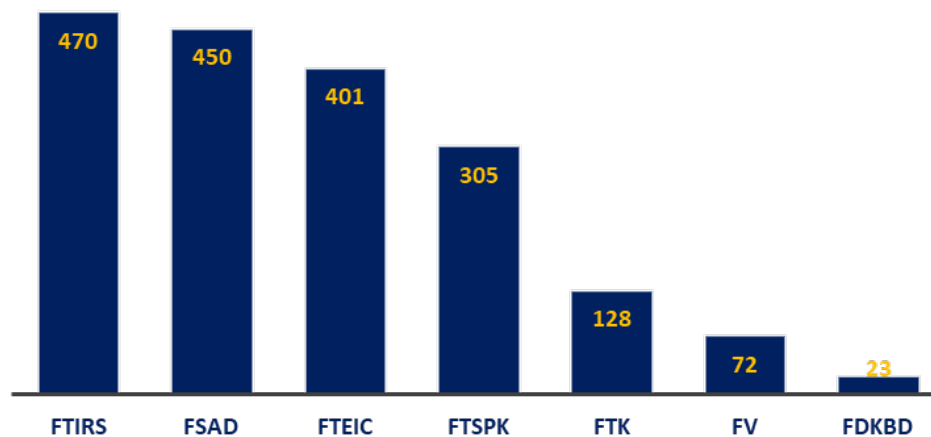
3.3.5 IKE 2 (Ekselensi 2): Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

Rasio Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional merupakan Indikator Emas Ekselensi 2 yang memiliki definisi jumlah publikasi yang ditulis bersama dengan penulis yang berafiliasi dengan institusi luar negeri. Berbagai riset kolaborasi ITS dengan institusi luar negeri menghasilkan 1757 publikasi pada tahun 2022. Gambar 3.35 menunjukkan rasio capaian tahun 2022 sebesar sebesar 1,70 internasional akumulatif per jumlah dosen di ITS. Capaian tersebut telah mendekati target 2022 sebesar 1,71 dengan persentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 99,66%. Apabila capaian 2022 dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, maka rasio tahun 2022 telah memenuhi 65,55% dari target yang ditetapkan. Tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 dengan persen capaian 119,83%.

**Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen**

Gambar 3.35 Perbandingan Capaian IKE 2 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Diketahui berdasarkan Gambar 3.36, jumlah publikasi bersama (*Co-Authorship*) internasional akumulatif paling terbanyak dihasilkan oleh adalah Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem sebanyak 470 atau sebesar 25,42 % dan disusul oleh Fakultas Sains dan Analitika Data sebanyak 450 atau 24,34% dari total publikasi bersama.

Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif

Gambar 3.36 Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional Akumulatif Setiap Fakultas

Analisis program/kegiatan **telah dibahas secara umum pada subbab 3.3.3**. Akan tetapi, target *co-authorship* internasional masih belum tercapai di tahun 2022 ini.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab dari belum berhasilnya pencapaian target adalah capaian kinerja ini sangat tergantung dengan jejaring dosen dengan *network* internasional. Jika menelisik bahwa capaian publikasi internasional masih didominasi oleh dosen di kisaran *percentile* 50%, yang berarti sebaran output penelitian belum merata dari kalangan dosen, maka sebaran *co-authorship* di kalangan dosen lebih rendah lagi dari *percentile* 50%.



Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang spesifik pada aspek *co-authorship* internasional adalah ada indikasi pembangunan jaringan *network* internasional di level individu dosen masih lemah dan belum menjadi prioritas.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Langkah antisipasi berupa pentingnya partisipasi kepala laboratorium/departemen serta fakultas dalam mengawal dan memfasilitasi *networking* dosen.

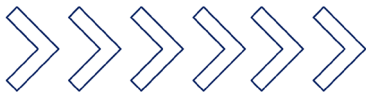
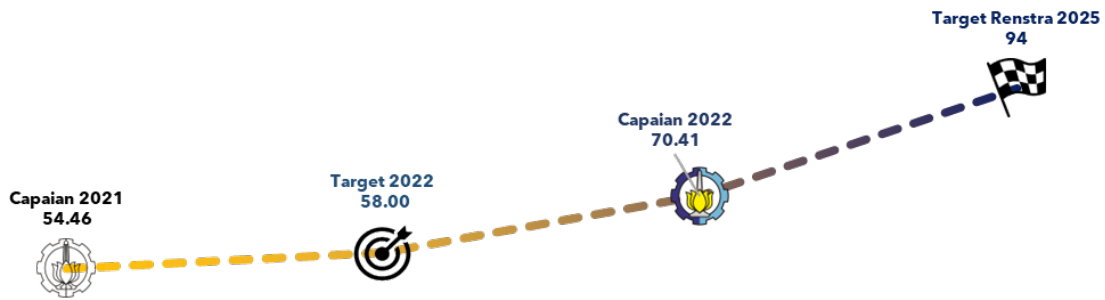
Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa **strategi**, antara lain:

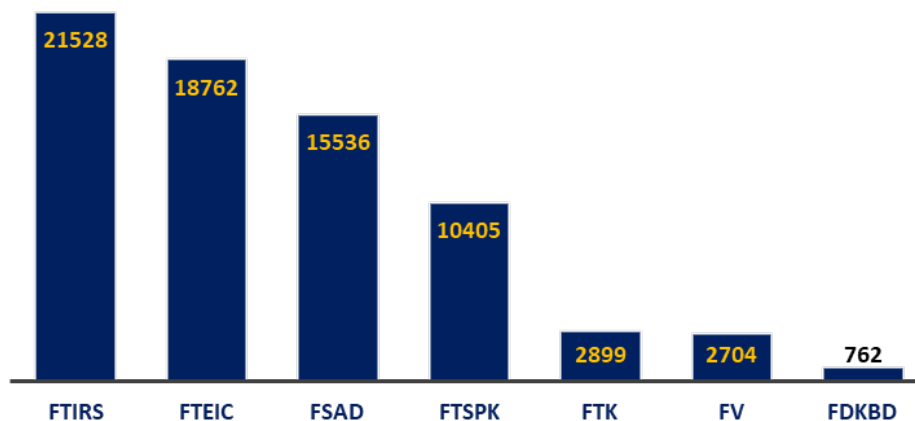
- 1) Departemen dapat memfasilitasi penyelenggaraan/keikutsertaan dosen pada konferensi/seminar internasional ataupun keanggotaan dosen pada organisasi keprofesian internasional untuk memperluas jejaring internasional dosen;
- 2) DKG Bersama-sama dengan departemen dapat memfasilitasi *dosen internasional inbound* dengan salah satu target *output co-authorship* publikasi terindeks SCOPUS;
- 3) Mengaktifkan jejaring alumni dosen S3 yang bersekolah di luar negeri kepada universitasnya di luar negeri dalam upaya peningkatan publikasi dosen bersangkutan dengan *supervisor/co-supervisor* S3-nya.

3.3.6 IKE 3 (Ekselensi 3): Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Kumulatif / Jumlah Dosen

IKE 3 (Ekselensi 3) merupakan indikator kinerja emas “Rasio Jumlah Sitasi Dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen” berasal dari jumlah sitasi dari publikasi internasional yang dihitung secara kumulatif. Grafik pada Gambar 3.37 menunjukkan bahwa capaian tahun 2022 sebesar 70,41 sitasi tiap dosen atau sebanyak 72.596 sitasi secara total. Capaian tersebut telah memenuhi target 2022 yaitu sebesar 58 sitasi per dosen atau sebanyak 59.798 sitasi total akumulasi. Persentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 121,40%. Hasil capaian 2022 lebih tinggi yaitu 129,29% dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya (2021). Jika dibandingkan target Renstra ITS 2025 sebesar 94, capaian 2022 telah memenuhi 74,91% dari target yang ditetapkan.

**Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Kumulatif / Jumlah Dosen**

Gambar 3.37 Perbandingan Capaian IKE 3 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025
Jumlah sitasi dari publikasi internasional kumulatif di setiap fakultas ditampilkan pada Gambar 3.38.

Jumlah Sitasi Publikasi Internasional Kumulatif

Gambar 3.38 Jumlah Sitasi Publikasi Internasional Kumulatif per Fakultas

Berdasarkan Gambar 3.38 diketahui komposisi fakultas penopang capaian IKE 3. Grafik menunjukkan bahwa jumlah sitasi paling banyak adalah FTIRS yaitu 21528 publikasi atau sekitar 29,65% dan diikuti oleh juga FTEIC sebanyak 18.762 publikasi (25,84%). Analisis program/kegiatan dan hambatan **telah dibahas secara umum pada subbab 3.3.3**. Target sitasi publikasi internasional telah tercapai di tahun 2022 ini.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab dari tercapainya target ini seiring dengan peningkatan publikasi internasional SCOPUS yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Meski demikian,

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

kendala pencapaian target indikator kinerja ini sangat tergantung kepada faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh dosen ataupun institut.



Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Langkah antisipasi berupa secara *continue* meningkatkan publikasi-publikasi internasional scopus itu sendiri baik kuantitas maupun kualitasnya. Sitasi sangat tergantung kepada: (1). Kualitas substansi jurnal; (2). Akses peneliti eksternal terhadap jurnal tersebut.

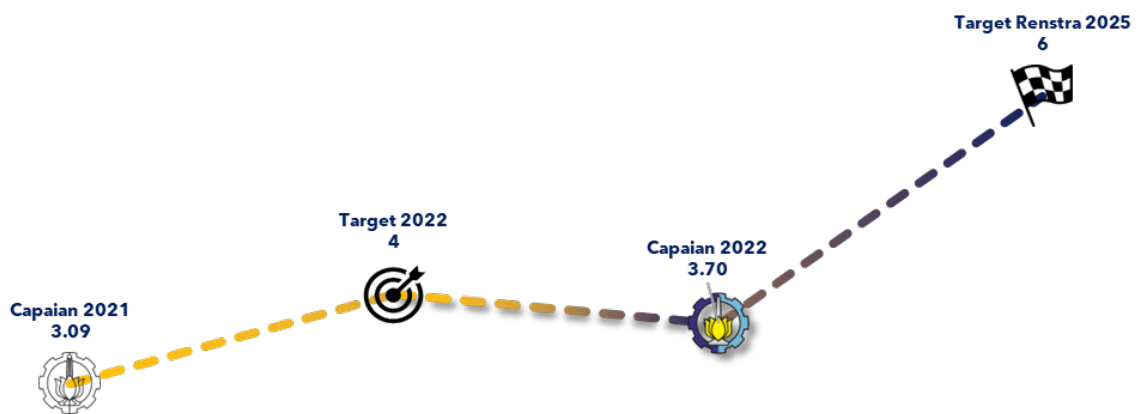
Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi internasional telah dan dapat ditingkatkan dengan berbagai skema untuk mempermudah publikasi dapat di akses peneliti lain melalui *open access journal*. Selain itu, dapat diupayakan meningkatkan kolaborasi penelitian dan outputnya yang menyertakan dosen ITS, dosen internasional yang telah memiliki sitasi tinggi dengan regenerasi dosen muda dan dosen baru yang belum memiliki publikasi SCOPUS

3.3.7 IKE 4 (Ekselensi 4): Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen

Indikator kinerja emas “Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen” IKE 4 (Ekselensi 4) merujuk pada total nilai H-Index Scopus dari dosen yang mempunyai NIDN/NIDK. H-index merujuk pada jumlah publikasi yang dihasilkan serta jumlah kutipan (sitasi) yang didapatkan dari publikasi lainnya. Pada tahun 2022, total nilai H-Index Scopus dosen mencapai 3815 dan apabila dikonversikan menjadi 3,70 per dosen. Gambar 3.39 menunjukkan capaian tahun 2022 masih belum memenuhi target 2022 sebesar 4. Adapun apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021, pada tahun ini lebih tinggi 0,58 poin atau 119,75%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian 2022 telah memenuhi 61,67% dari target yang ditetapkan yaitu nilai H-Index sebesar 6.

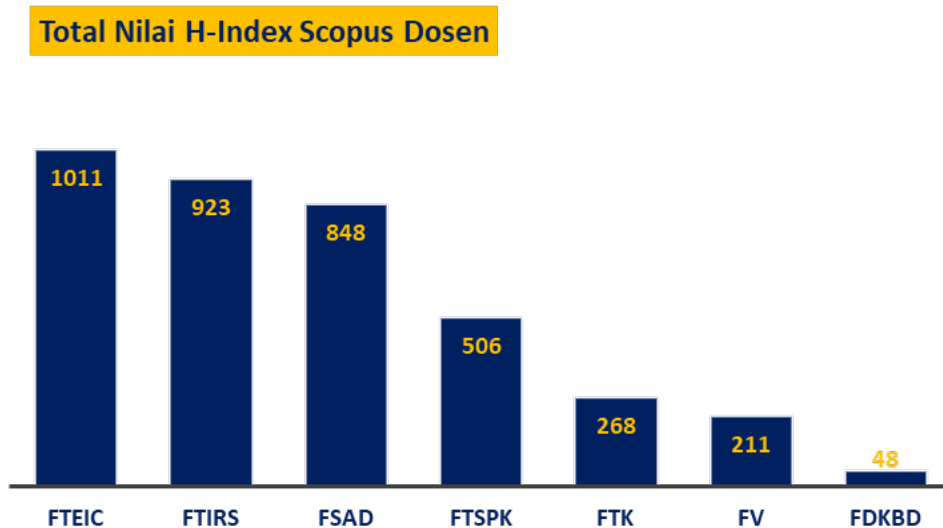
Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen



Gambar 3.39 Perbandingan Capaian IKE 4 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025



Total Nilai H-*Index* Scopus di setiap fakultas ditampilkan pada Gambar 3.40.



Gambar 3.40 Total Nilai H-*Index* Scopus Dosen per Fakultas

Gambar 3.30 menunjukkan hasil capaian 2022 total nilai H-*Index* scopus dosen didapatkan komposisi fakultas penopang capaian IKE 4. Gambar 3.10 menunjukkan total nilai H-*Index* paling besar didapatkan dari FTEIC sebesar 1011 atau sebesar 26,50% dari jumlah sitasi total, sedangkan yang masih rendah adalah FDKBD dengan nilai 48 atau sekitar 1,26%.

Analisis program/kegiatan, faktor penyebab, kendala, langkah antisipasi maupun strategi **telah dibahas secara umum pada subbab 3.3.3** serta **subbab 3.3.6**.

3.3.8 IKE 5 (Ekselensi 5): Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen

IKE 5 (Ekselensi 5) adalah indikator kinerja emas ITS “Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen”. Indikator tersebut merupakan jumlah judul penelitian dan pengabdian masyarakat pada tahun berjalan. Penelitian Dosen menjadi salah satu kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan dan menghasilkan output berupa publikasi, kebijakan, produk dan lain-lain. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan inovasi di rumpun ilmu masing-masing. Gambar 3.41 menunjukkan capaian IKE 5 tahun 2022 sebesar 1,34 atau sebanyak 1.386 judul penelitian lebih kecil dari target IKE 5 tahun 2022 sebesar 1,4 atau sebanyak 1.443 judul penelitian. Persen capaian kinerja tahun ini masih sebesar 96,02% dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2025, Renstra ITS menargetkan rasio jumlah judul penelitian / jumlah dosen sebesar 1,9 dan capaian 2022 masih memenuhi 70,75% dari target tersebut. Capaian IKE 5 untuk tahun 2022 hanya mencapai 86,73% apabila dibandingkan capaian IKE 5 pada tahun 2021.

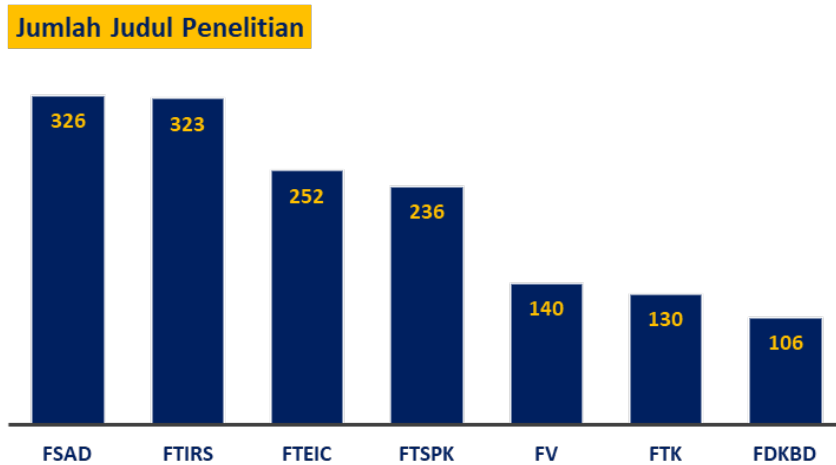


Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen



Gambar 3.41 Perbandingan Capaian IKE 5 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Total judul penelitian di setiap fakultas ditampilkan pada Gambar 3.42.



Gambar 3.42 Total Judul Penelitian per Fakultas

Hasil capaian 2022 total judul penelitian didapatkan komposisi fakultas penopang capaian IKE 5. Berdasarkan Gambar 3.42 dapat dilihat bahwa judul penelitian terbanyak dihasilkan oleh FSAD yaitu sebanyak 326 judul (21,55%), sedangkan yang masih rendah adalah FDKBD dengan nilai 106 atau sekitar 7,01%.

Analisis program/kegiatan **telah dibahas secara umum pada subbab 3.3.3**. Adapun, capaian rasio jumlah penelitian terhadap jumlah dosen belum memenuhi target yang diharapkan di 2022.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab utamanya adalah belum meratanya jumlah judul penelitian per dosen, yaitu masih ada dosen-dosen yang belum berpartisipasi dan belum tergabung dalam kegiatan penelitian baik sebagai ketua peneliti maupun sebagai anggota peneliti.



Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Kendala utama yang terjadi adalah disebabkan oleh motivasi sebagian individu dosen yang memiliki prioritas berbeda atau belum memiliki prioritas utama di ranah penelitian. Sebagaimana diketahui, skema penelitian dan pendanaan penelitian telah cukup beragam dengan proporsi pendanaan yang cukup ideal di lihat dari aspek rasio anggaran per dosen (lihat **subbab 3.3.11**), tetapi belum cukup ideal jika dibandingkan terhadap total anggaran (lihat **subbab 3.3.10**).

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Sebagai **Langkah antisipasi**, dapat dilakukan peningkatan proporsi anggaran penelitian terhadap anggaran total ITS, yaitu peningkatan anggaran ITS selalu diproporsikan lebihannya terhadap peningkatan anggaran penelitian. Hal ini akan sangat mungkin meningkatkan jumlah judul penelitian yang diusulkan maupun yang disetujui untuk didanai.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang dapat ditempuh adalah, selain menambah anggaran penelitian, juga mempermudah aspek administratif penelitian di luar aspek substantif untuk meningkatkan motivasi dosen. Selain itu, pengalokasian penelitian maksimum dua per dosen ditujukan untuk pemerataan jumlah judul penelitian per dosen telah cukup baik. Akan tetapi, seluruh pihak baik DRPM, Fakultas, maupun Department/Laboratorium perlu memastikan bahwa seluruh dosen telah terlibat dalam skema penelitian minimal pada satu judul penelitian, atau disarankan bisa terlibat sebagai ketua/anggota pada dua judul penelitian untuk menyongsong target Renstra 2025.

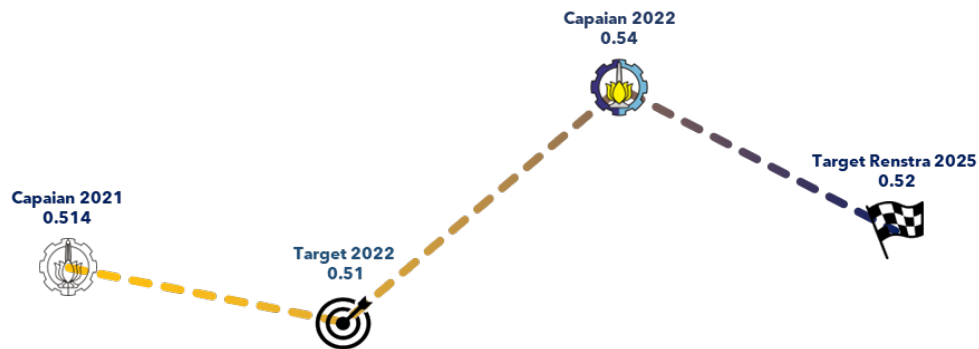
3.3.9 IKE 13 (Amanah 2): Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen

Pada Indikator Emas Amanah 2 "Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen" memiliki definisi jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang telah memiliki bergelar doktor (S3) hingga tahun berjalan. ITS selalu mendorong para dosen yang masih bergelar Magister untuk studi lanjut Doktoral terutama ke Perguruan Tinggi Luar Negeri. Dengan bertambahnya jumlah dosen S3 di ITS, diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan kualitas akademik di lingkungan ITS serta menambah jejaring dengan Universitas Luar Negeri. Grafik menunjukkan capaian IKE 13 tahun 2022 sebesar 0,54 atau sebesar 560 dosen bergelar S3 telah melebihi target 2022 sebesar 0,5 atau sebanyak 521 dosen S3 dengan persentase capaian tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 107,56% Adapun capaian tahun 2022 telah memenuhi sebesar 104,45% dari target renstra 2025 sebesar 0,52



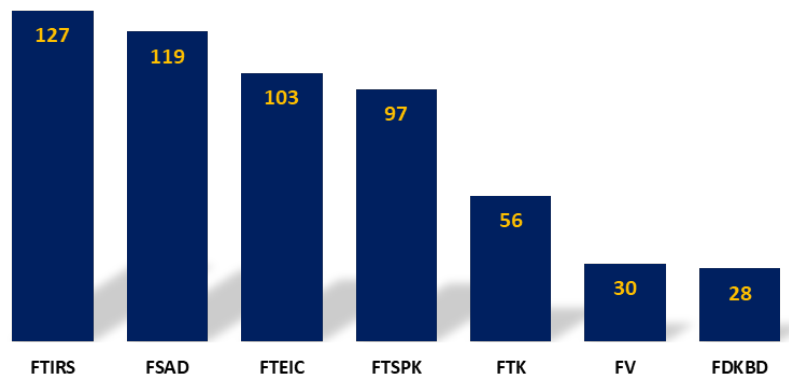
atau sebanyak 537 dosen S3. Capaian IKE 13 tahun 2022 juga diketahui lebih besar 5,64% dari capaian tahun 2021 (Gambar 3.43).

Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen



Gambar 3.43 Perbandingan Capaian IKE 13 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025 Jumlah dosen bergelar S3 di setiap fakultas ditampilkan pada Gambar 3.44.

Jumlah Dosen S3



Gambar 3.44 Jumlah Dosen S3 setiap Fakultas

Gambar 3.44 menunjukkan 50% dosen bergelar S3 berasal dari FTIRS, FV dan FTEIC dengan jumlah dosen S3 paling banyak berasal dari Fakultas Teknik Industri dan Rekayasa Sistem sebanyak 127 dosen bergelar S3 atau sebesar 12,32% dari jumlah dosen S3.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah dosen S3 antara lain dengan memberikan bantuan pegawai pelajar untuk studi di luar institusi bagi pegawai ITS melalui Peraturan Rektor No. 5 Tahun 2022. Selain itu, dosen-dosen yang belum S3 diberikan program peningkatan kemampuan Bahasa Inggris untuk memenuhi syarat memperoleh *admission* pada universitas di luar negeri. Walaupun target keseluruhan telah tercapai, jumlah dosen S3 perlu terus ditingkatkan karena akan mempengaruhi berbagai capaian ITS di berbagai indikator lainnya, terutama indikator terkait penelitian/ abmas/



inovasi serta berbagai outputnya. Perlu diketahui bahwa capaian jumlah dosen S3 pada 2022 tidak terlalu meningkat signifikan dibandingkan 2021 yaitu dalam 1 tahun, hanya sekitar 30 dosen tercatat memperoleh gelar S3 dan ini berasal dari berbagai departemen/fakultas seluruh ITS.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab karena lambatnya dosen memperoleh gelar S3, sebagian dosen yang masih S2 belum memberikan perhatian atau prioritas untuk menyegerakan studi lanjut. **kendala** yang sifatnya individual *case-by-case*.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Beberapa fakultas dan departemen telah memberikan **Langkah antisipasi** berupa pendampingan dosen S2 oleh dosen S3 untuk mempersiapkan dan transfer informasi mengenai hal-hal terkait isu studi lanjut terutama di luar negeri, *workshop* penulisan proposal *research* disertasi S3, serta pemetaan hambatan/kendala studi S3 dan memberikan fasilitas serta *support* yang spesifik pada kebutuhan masing-masing dosen agar dapat mempercepat studi lanjut.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang akan ditingkatkan dalam peningkatan jumlah dosen S3 adalah menciptakan sistem dukungan yang inovatif bagi kemudahan dosen studi lanjut. Selain itu, dalam tahap rekrutmen juga dapat dipertimbangkan untuk rekrutmen dosen dengan prioritas lulusan S3 baik dalam maupun luar negeri. Peningkatan jumlah dosen S3 dari luar negeri agar lebih diprioritaskan untuk menghindari paradox terhadap jejaring international dosen dan tuntutan international exposure terhadap mahasiswa karena selama ini terindikasi jejaring internasional sering memanfaatkan kedekatan emosional alumni.

3.3.10 IKE 15 (Amanah 4): Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total

Indikator kinerja emas ITS IKE 15 (Amanah 4) "Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total" memiliki definisi jumlah anggaran riset dari dalam maupun luar negeri pada tahun berjalan. Anggaran memiliki peranan yang cukup besar dalam mendukung perkembangan lingkungan riset di institusi pendidikan. Sivitas akademik diharapkan untuk dapat memanfaatkan dan mengelola berbagai sumber dana yang diberikan dengan sebaik mungkin untuk mendorong inovasi IPTEK di ITS. Diketahui pada Gambar 3.46 capaian tahun 2022 sebesar 0,162 atau sebesar Rp. 294.193.560.085,- sudah memenuhi target 2022 sebesar 0,1 atau sebesar Rp. 181.576.708.192,10,-. Anggaran riset tahun 2022 berupa



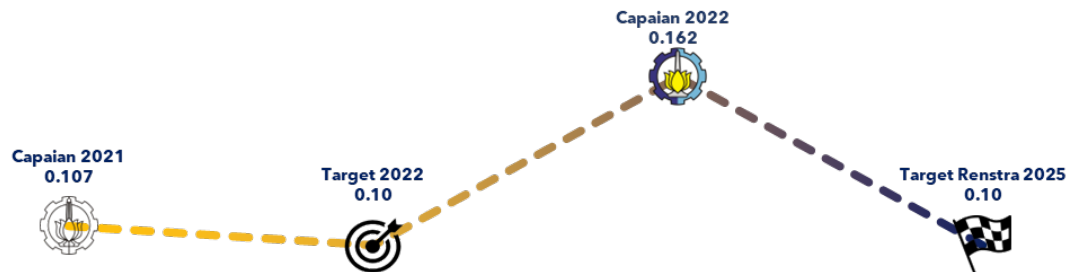
dana penelitian dan publikasi serta pengabdian pada masyarakat yang bersumber dari Anggaran Non PNB, APBNK dan BPPTN-BH yang rinciannya dapat dilihat pada Gambar 3.45.



Gambar 3.45 Sumber Penggunaan Anggaran Riset 2022

Anggaran riset pada tahun 2022 masih lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dengan persen capaian 151.42% terhadap capaian tahun 2021. Capaian 2022 juga telah memenuhi target Renstra 2025. Diketahui bahwa capaian 2022 masih mencapai 162.02% dari target Renstra yang telah ditetapkan atau selisih 0,02 poin.

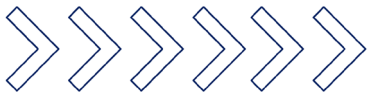
Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total



Gambar 3.46 Perbandingan Capaian IKE 15 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung realisasi jumlah anggaran riset adalah adanya tambahan peningkatan jumlah anggaran riset internal ITS dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebanyak lebih dari 2 milyar. Peningkatan ini tidak terlalu signifikan dibanding dengan peningkatan pada 2021 dari 2020 sebesar hampir 10 milyar. Kemudian, untuk menambah motivasi penelitian, telah dialokasikan program insentif publikasi baik dalam bentuk insentif publikasi jurnal internasional terindeks maupun insentif *upgrading* tugas akhir menjadi publikasi. Total insentif telah dialokasikan lebih dari 10M di luar dana penelitian. Secara keseluruhan terjadi peningkatan anggaran penelitian dari 39,3M menjadi



42M. Adapun, dana penelitian yang berasal dari luar ITS lebih besar 2x daripada dana internal ITS. Dana ini berasal dari Kemendikbudristek, instansi lain dalam negeri, serta instansi luar negeri.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab tercapainya target kinerja lebih disebabkan adanya peningkatan jumlah penelitian dan pengabdian pada masyarakat, insentif publikasi, pengadaan peralatan penelitian, dan lain-lain.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang ada adalah masih rendahnya nilai kerja sama penelitian dan abmas luar negeri yaitu yang terendah dibandingkan dengan pagu ITS, maupun pagu Kemendikbudristek. Di sisi lain, ITS dengan struktur dosen muda yang cukup tinggi komposisinya terkendala oleh kondisi sebagian dosen muda belum memiliki akses yang baik terhadap skema penelitian yang memerlukan banyak syarat dalam pengajuannya. Rendahnya motivasi dosen untuk mengajukan proposal penelitian secara bersaing baik dari skema pendanaan internal ITS maupun eksternal ITS akibat besaran dana hibah seringkali dirasakan belum mencerminkan kebutuhan riil penelitian. Selain itu, terdapat keterbatasan penyediaan infrastruktur dan peralatan penelitian akan menambah cost penelitian untuk sewa peralatan, *software*, dll.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasi Target Kinerja

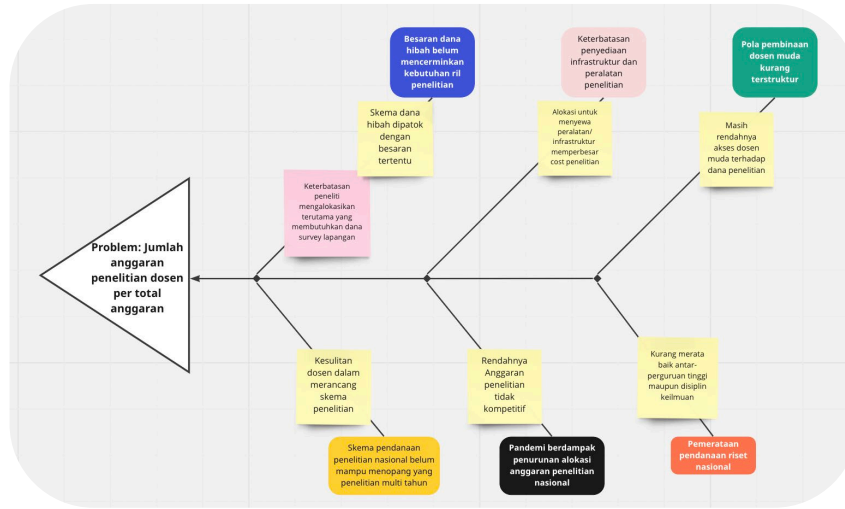
Langkah antisipasi yang dapat dilakukan adalah peningkatan anggaran total di ITS melalui tambahan-tambahan pemasukan yang diperoleh perlu dialokasikan secara proporsional sebagai lebih dana penelitian agar rasio dana penelitian terhadap anggaran total dapat dipertahankan sesuai target.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dapat dilakukan adalah perlunya penguatan kompetensi dan daya saing SDM dosen untuk penelitian agar dapat mengajukan lebih banyak proposal hibah penelitian kompetisi baik skema Kemendikbudristek maupun skema LN, sehingga akan diperoleh lebih banyak serapan dana penelitian yang dapat meningkatkan output penelitian. Selain itu, diperlukan peningkatan motivasi dosen, yaitu baik sesi *workshop* atau webinar motivasional, peningkatan insentif publikasi dari output penelitian maupun *reward-reward* yang dapat diberikan seiring peningkatan prestasi dosen ITS. Pertambahan jumlah judul dan pembiayaan penelitian kolaborasi luar negeri akan menjadi program prioritas ITS tahun 2023, terutama untuk mendongkrak peningkatan jumlah penelitian dengan nilai



anggaran yang lebih tinggi. Program *flagship* ITS dan Nasional juga menjadi prioritas untuk memastikan kesinambungan penelitian dan pengembangan produk, serta memastikan tersedianya produk nasional yang berpotensi tinggi dan dibutuhkan masyarakat luas.



Gambar 3.47 Root Cause Penelusuran Kendala dan Hambatan Jumlah Anggaran Penelitian per Total Anggaran ITS

3.3.11 IKE 16 (Amanah 5): Rasio Jumlah Anggaran Riset/Jumlah Dosen

Indikator kinerja emas “Rasio Jumlah Anggaran Riset/Jumlah Dosen” atau IKE 16 (Amanah 5) didefinisikan sebagai jumlah anggaran riset dari dalam maupun luar negeri pada tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah dosen. Grafik perbandingan antara capaian 2021, target 2022, capaian 2022 dan target Renstra disajikan pada Gambar 3.48

Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen



Gambar 3.48 Perbandingan Capaian IKE 16 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Pada tahun 2022 berdasarkan Gambar 3.48, capaian rasio jumlah anggaran riset/jumlah dosen sebesar 285,349 setiap dosen dan telah melebihi target yang ditetapkan dengan persen capaian IKE 16 tahun 2022 sebesar 356,68%. Rasio capaian IKE 16 tahun 2022 sudah memenuhi target tahun 2022 dan meningkat dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar 154,59 juta setiap dosen. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian



2022 telah memenuhi target renstra 2025 dengan presentase capaian sebesar 326,11% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 87,5 juta tiap dosen.

Anggaran riset dibandingkan dengan jumlah dosen telah menunjukkan angka cukup tinggi. Yang perlu ditingkatkan adalah pemerataan penelitian untuk setiap dosen serta partisipasi dosen muda di dalam skema-skema penelitian yang ada.

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung realisasi jumlah anggaran riset adalah adanya tambahan peningkatan jumlah anggaran riset internal ITS dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebanyak lebih dari 2 milyar. Peningkatan ini tidak terlalu signifikan dibanding dengan peningkatan pada 2021 dari 2020 sebesar hampir 10 milyar. Kemudian, untuk menambah motivasi penelitian, telah dialokasikan program insentif publikasi baik dalam bentuk insentif publikasi jurnal internasional terindeks maupun insentif *upgrading* tugas akhir menjadi publikasi. Total insentif telah dialokasikan lebih dari 10M di luar dana penelitian. Secara keseluruhan terjadi peningkatan anggaran penelitian dari 39,3 M menjadi 42M. Adapun, dana penelitian yang berasal dari luar ITS lebih besar 2x daripada dana internal ITS. Dana ini berasal dari Kemendikbudristek, instansi lain dalam negeri, serta instansi luar negeri.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan capaian ini adalah adanya pendanaan-pendanaan baru di tahun 2022 peningkatan anggaran dari bantuan dana ADB, KedaiReka, serta HETI Project yang nilainya cukup besar yaitu lebih dari 120M, di mana Sebagian besar telah dialokasikan untuk penelitian dan inovasi.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Masih ada **kendala** yang ditemui pada beberapa skema penelitian, misalnya skema kompetisi terutama dari sumber pendanaan eksternal (Kemendikbudristek dan instansi lainnya), skema hibah penelitian luar negeri, maupun skema kolaborasi. Penelitian dengan skema kolaborasi dengan perguruan tinggi lain sulit dipenuhi karena tergantung pada minat dan jejaring dosen, sehingga sering kali skema pendanaannya tidak optimal terserap. Selain itu, belum ada skema insentif yang memotivasi dosen berkolaborasi walaupun telah ada jejaring dengan EPI-UNINET yang memanfaatkan hibah Kerja sama dengan perguruan tinggi di Indonesia Timur.



Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

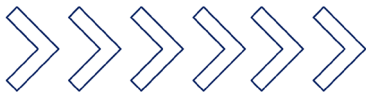
Langkah antisipasinya adalah jika pada beberapa hal lain telah memiliki insentif yang lengkap seperti pada insentif publikasi dan insentif HKI, maka beberapa skema penelitian yang masih sepi peminat perlu difikirkan juga kemungkinan pemberian *reward* atau insentifnya.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

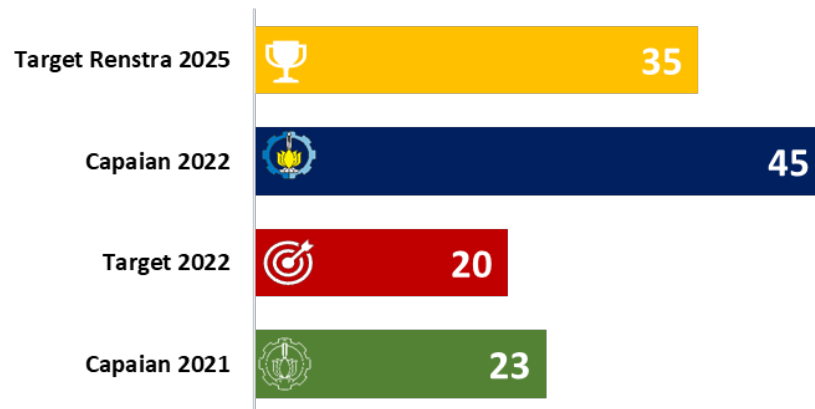
Strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan dana penelitian dosen adalah DRPM melalui puslit dan puskaji bisa melakukan program atau kegiatan *matching partner* yaitu menyesuaikan profil para peneliti dan bidang penelitiannya dengan *database* yang kuat, kemudian dicarikan pendanaan mitra atau skema-skema yang sesuai. Penelitian *flagship* juga dapat dioptimalkan melalui *matching partner* ini. Penelitian kolaborasi dapat difasilitasi dengan tambahan insentif ataupun reward. Penelitian kolaborasi juga dapat dijadikan strategi *image building* bagi ITS karena adanya proses *technology dan knowledge transfer* dari ITS kepada perguruan tinggi partnernya. Laboratorium/Prodi maupun Pusat penelitian perlu memastikan setiap dosen terlibat tidak hanya dalam satu skema penelitian tetapi minimum dalam dua skema penelitian. Dengan demikian, anggaran penelitian dapat dioptimalkan secara besaran anggaran dan penyerapannya, maupun secara pemerataannya.

3.3.12 IK Tambahan 1: Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara massal

ITS sebagai Perguruan Tinggi yang mengutamakan pengembangan inovasi IPTEK di berbagai bidang rumpun keilmuan, maka perlu penguatan terutama di bidang hilirisasi. Sumber data dari Indikator kinerja tambahan 1 "Inovasi" didapatkan dari jumlah inovasi berupa barang yang telah diproduksi dan dipasarkan secara massal pada tahun berjalan. Terhitung hingga Desember 2022 berdasarkan Gambar 3.49, terdapat 45 produk inovasi yang telah diproduksi, dipasarkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya inovasi yang sudah dihasilkan oleh sivitas dan berhasil untuk dipasarkan oleh ITS berdasarkan meningkat 22 produk dibandingkan tahun 2021. Capaian tersebut juga melampaui jauh dari target yang ditetapkan untuk tahun yaitu sebesar 225%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra 2025 yaitu 35 inovasi yang telah terpenuhi dengan persen ketercapaian sebesar 128,57%.



Jumlah Kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal



Gambar 3.49 Perbandingan Capaian IKT 1 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025



Gambar 3.50 Beberapa Hasil Inovasi ITS yang Telah Diproduksi dan Dipasarkan secara Masal

Tabel 3.6 Penjelasan Inovasi ITS yang Dipasarkan Secara Masal

Keterangan	Penjelasan
(a)	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya melalui PT ITS Tekno Sains yang bekerja sama dengan PT Pangung Electric Citrabuana kembangkan tablet Digital Transformation Services of ITS (DigITS) untuk digunakan mahasiswa di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal).
(b)	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berkontribusi dalam Pembuatan Bus Listrik Merah Putih demi melancarkan kegiatan Presidensi KTT G20 2022



Tabel 3.6 Penjelasan Inovasi ITS yang Dipasarkan Secara Masal

Keterangan	Penjelasan
(c)	PT Terminal Teluk Lamong meminta modifikasi 3 Unit GESITS baru yang akan digunakan untuk operasi di pelabuhan Terminal Teluk Lamong
(d)	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berkolaborasi dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), yakni AirNav Indonesia cabang Surabaya dan PT Aerotek Global Inovasi (Beehive Drones), mengembangkan sistem operasional lalu lintas Pesawat Udara Tanpa Awak (PUTA).

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang menghasilkan inovasi dari ITS diperoleh dari dana hibah inovasi antara lain melalui *Matching Fund* Kedaireka dari DIKTI dan DUDI, Rispro LPDP, hibah Riset/Inovasi/Kewirausahaan dari ADB HETI, Hibah Inovasi dana ITS, Hibah Penugasan Hilirisasi ITS (Non PNBPN), Program Fasilitas PUI/Inkubator/KST dan Kerja sama dari DIKTI/Kementrian ataupun Mitra ITS, serta Program Penugasan Laptop Merah Putih dari DIKTI. Melalui pendanaan 2022 sebesar lebih dari 120 M ini telah/akan dihasilkan lebih dari 100 *prototype* dan 30 produk inovasi siap komersil dalam bidang industri, maritim dan infrastruktur, alat Kesehatan, makanan dan agribisnis, otomotif, Pendidikan, dan lain-lain.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan di bidang inovasi tidak terlepas dari dukungan pendanaan yang cukup besar di tahun 2022.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang perlu dikelola adalah (1) peningkatan partisipasi dosen dalam program inovasi belum optimal; (2) adanya keterbatasan informasi mengenai jenis-jenis produk inovasi yang dibutuhkan pasar atau berbasis *demand driven*; (3). Infrastruktur pendukung inovasi untuk lokasi riset berbasis inovasi misalnya *mini plant, teaching industry*, belum sepenuhnya tersedia di ITS Gedung maupun sarana prasarana lainnya.

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasiian target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan antara lain adalah Sebagian alokasi pendanaan HETI akan diprioritaskan untuk pembangunan Gedung berbasis riset inovasi agar mempercepat ekosistem inovasi. Dengan itu, dosen akan memiliki akses yang lebih baik terhadap riset inovasi dan tertarik untuk berpartisipasi pada kegiatan hilirisasi penelitian yang menghasilkan produk inovasi.



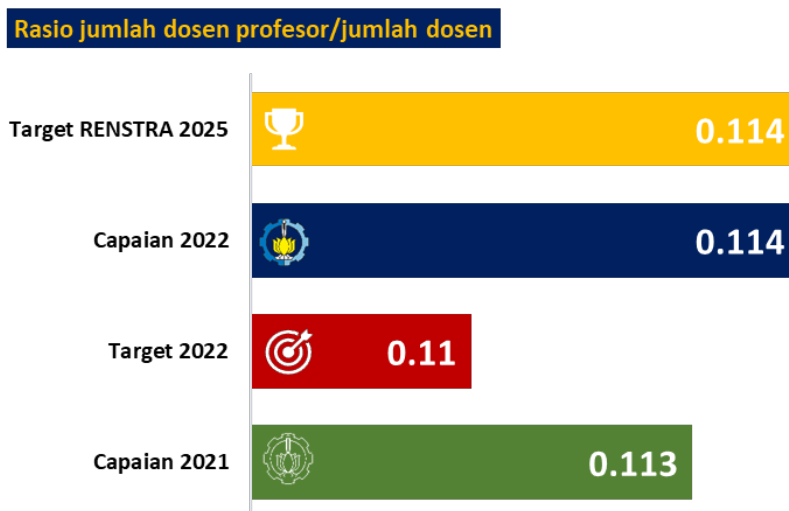
Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

ITS sebagai Perguruan Tinggi yang mengutamakan pengembangan inovasi IPTEK di berbagai bidang rumpun keilmuan, maka perlu penguatan terutama di bidang hilirisasi.

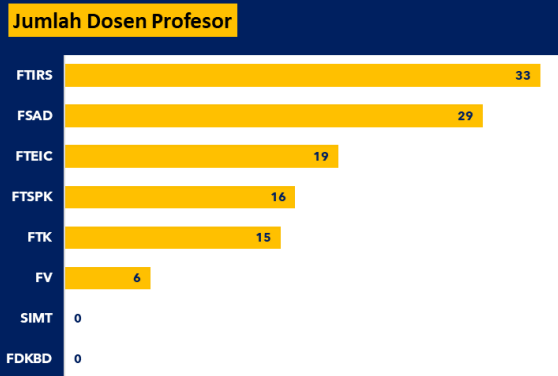
ITS perlu menangkap berbagai peluang dengan melakukan market research mengenai kebutuhan pasar akan produk-produk inovasi teknologi informasi, biomedik, AI, material, energi, dll yang juga merupakan kekuatan ITS. Dalam mengoptimalkan hilirisasi supaya tercipta produksi massal yang terserap oleh pasar, diperlukan Triplehelix jejaring yang kuat dari alumni, asosiasi industri serta pemerintah dengan kampus ITS. ITS juga dapat mendorong Departemen yang belum memiliki inovasi agar menghasilkan produk-produk inovasi.

3.3.13 IK Tambahan 4: Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen

ITS terus berupaya untuk menambah jumlah Guru Besar (Profesor) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator tambahan ini didasarkan pada jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang memiliki jabatan fungsional profesor akumulatif pada tahun berjalan. Gambar 3.51 menunjukkan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 118 profesor di ITS dengan capaian rasio 0,114 dan melampaui target tahun 2022 dengan ketercapaian persenan 104,05%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra tahun 2025 yaitu 0,125, maka persen ketercapaiannya adalah 100%.



Gambar 3.51 Perbandingan Capaian IKT 4 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025



Gambar 3.52 Jumlah Profesor Tiap Fakultas

Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja Program dan kegiatan yang sudah dilakukan untuk peningkatan jumlah Professor di ITS antara lain beberapa fakultas telah menyelenggarakan *coaching clinic* misalnya untuk mensosialisasikan persyaratan-persyaratan Guru Besar dari DIKTI. DRPM juga menyediakan skema-skema penelitian dan abmas yang menekankan output pada penulisan jurnal internasional untuk pemenuhan angka kredit professor dan mempercepat proses pengajuan jenjang *professor*. DKG Bersama fakultas juga telah melakukan beberapa kegiatan seperti *visiting professor* untuk memotivasi dan membimbing dosen menjadi guru besar; kemudian mengundang *adjunct professor* dari luar negeri ke ITS dengan kegiatan mengajar, *supervisorship*, maupun penelitian dan penulisan publikasi.

Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor penyebab tercapainya target kinerja adalah telah dikukuhkannya sejumlah professor baru dari berbagai fakultas di tahun 2022 yang menyebabkan jumlah professor di ITS melampaui jumlah ideal yaitu di kisaran lebih dari 10% dari total dosen yang ada.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Meski demikian, masih ditemui beberapa **kendala**, antara lain lamanya waktu reviewer PAK ITS terutama untuk ke jenjang *professor* yang memang persyaratannya ketat. Kelambatan *reviewer* ini dirasakan hampir di seluruh fakultas sehingga menimbulkan persoalan pada kelambatan kenaikan jabatan fungsional termasuk pada kelambatan penambahan jumlah professor di ITS.



Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Langkah antisipasi adalah perlunya menetapkan batas waktu maksimum bagi *reviewer* dalam me-*review* PAK.

Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Strategi yang perlu dioptimalkan adalah perlu mengalokasikan SDM khusus yang memeriksa borang PAK terutama dari para dosen yang telah memenuhi persyaratan PAK Professor untuk dapat mempercepat proses administrasi dan pengajuan ke DIKTI. Strategi lainnya adalah memastikan pengajuan PAK sesuai dengan *timeline* yang efisien dan ideal sehingga perlu memperketat *monitoring* untuk mengawal *timeline* PAK. Kemudian, dapat dialokasikan *reviewer* cadangan atau tambahan yang mengantisipasi kelambatan *reviewer* sehingga manakala terjadi kelambatan hasil *review* di atas batas waktu yang ditentukan, dapat langsung dialihkan ke *reviewer* PAK cadangan.

3.4 SASARAN 3: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

3.4.1 IKU 6: Kemitraan Program Studi

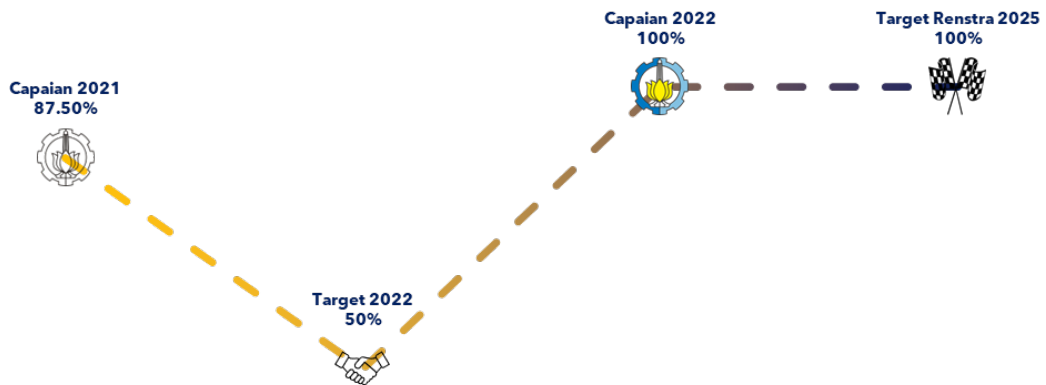
Kemitraan Program Studi (IKU 6) memiliki hubungan dengan program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia. Kemitraan kerja sama merujuk pada referensi mitra, referensi jenis usaha mitra, referensi kategori mitra, jenis kerja sama, waktu kerja sama, nilai kerja sama. Kerja sama yang dimaksud meliputi pengembangan kurikulum bersama meliputi *output*, konten, metode pembelajaran, penyediaan magang minimal 1 semester, dan kemitraan penelitian/abmas/pengajaran. Pada program diploma dapat dilakukan penambahan kriteria berupa menyediakan kesempatan kerja, mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi, serta kerja sama memberikan *training* bagi dosen dan instruktur. Sebagai data pembanding adalah program studi sarjana/diploma di ITS sebanyak 45 yang tersebar di fakultas FSAD (7 prodi S1), FTIRS (6 prodi S1), FTSPK (6 prodi S1), FTK (5 prodi S1), FTEIC (8 prodi S1), FDKBD (5 prodi S1) dan FV (8 prodi diploma). Gambar 3.53 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IKU 6.



Gambar 3.53 Target IKU 6 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Capaian IKU 6 pada tahun 2022 berdasarkan Gambar 3.53 sebanyak 45 prodi memiliki kerja sama dengan mitra atau sebesar 100% dan telah melampaui target IKU 6 pada tahun 2022 sebesar 50% atau sebanyak 23 prodi, dengan persentase capaian IKU 6 pada tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 200%. Gambar 3.54 menunjukkan perbandingan capaian IKU 6 2022 terhadap capaian IKU 6 tahun 2021, di mana capaian IKU 6 pada tahun 2022 lebih besar 12,5 poin dari capaian IKU 6 tahun 2021. Persentase capaian IKU 6 tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025 telah memenuhi 100% dari target renstra 2025 yang ditetapkan sebesar 100% atau sebanyak 45 program studi.

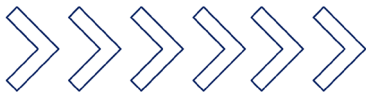
Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.



Gambar 3.54 Perbandingan Capaian IKU 6 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilakukan dalam mengoptimalkan Kerja sama prodi dengan mitra adalah telah diinisiasi beberapa MoU baru di tahun 2022 dengan beberapa instansi baik melalui Departemen, Pusat Penelitian, maupun unit/bidang lainnya di ITS baik dengan instansi dalam negeri maupun luar negeri. MoU merupakan inisiasi awal kerja sama yang dapat ditingkatkan pada kegiatan-kegiatan kemitraan dengan output yang lebih baik



berupa output metode pembelajaran, penerimaan mahasiswa magang minimal 1 semester, dan kemitraan dengan *output* hasil penelitian/abmas/pengajaran. Selain itu, ITS telah me-*launching* aplikasi myITSProject untuk mengelola *database* kerja sama/kemitraan terutama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab terlampauinya target 2022 bahkan Renstra 2025 adalah adanya perbaikan tata kelola kerja sama Prodi melalui penggunaan aplikasi baru di tahun 2022 yaitu aplikasi MyITSProject yang memudahkan pendataan seluruh kerja sama serta memperbaiki database kerja sama mitra yang dapat me-*record* semua kegiatan yang *real* dilakukan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Adapun beberapa **kendala** yang masih memerlukan solusi agar jumlah kerja sama terus meningkat adalah keterbatasan SDM pada kegiatan-kegiatan proyek di ITS. Selain itu, komposisi keragaman jenis kerja sama juga masih dapat ditingkatkan. Tema-tema prioritas tahunan ITS dapat menjadi pertimbangan dalam menginisiasi jejaring mitra yang relevan baik di bidang penelitian maupun pengabdian masyarakat.

Langkah Antisipasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasi Target Kinerja

Langkah antisipasi adalah ITS dapat menjadi lebih proaktif dalam menjaring mitra potensial, termasuk dalam menyukseskan program MBKM untuk mencarikan mitra magang untuk mahasiswa. Strategi yang ditempuh untuk peningkatan SDM adalah melakukan regenerasi proyektan ITS yang ditargetkan pada dosen-dosen muda agar memahami mekanisme dan persyaratan administratif Kerja sama. *Networking* dosen muda ini perlu difasilitasi oleh ITS baik melalui pelibatan dosen muda dalam skema abmas maupun kerja sama/kemitraan lainnya.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

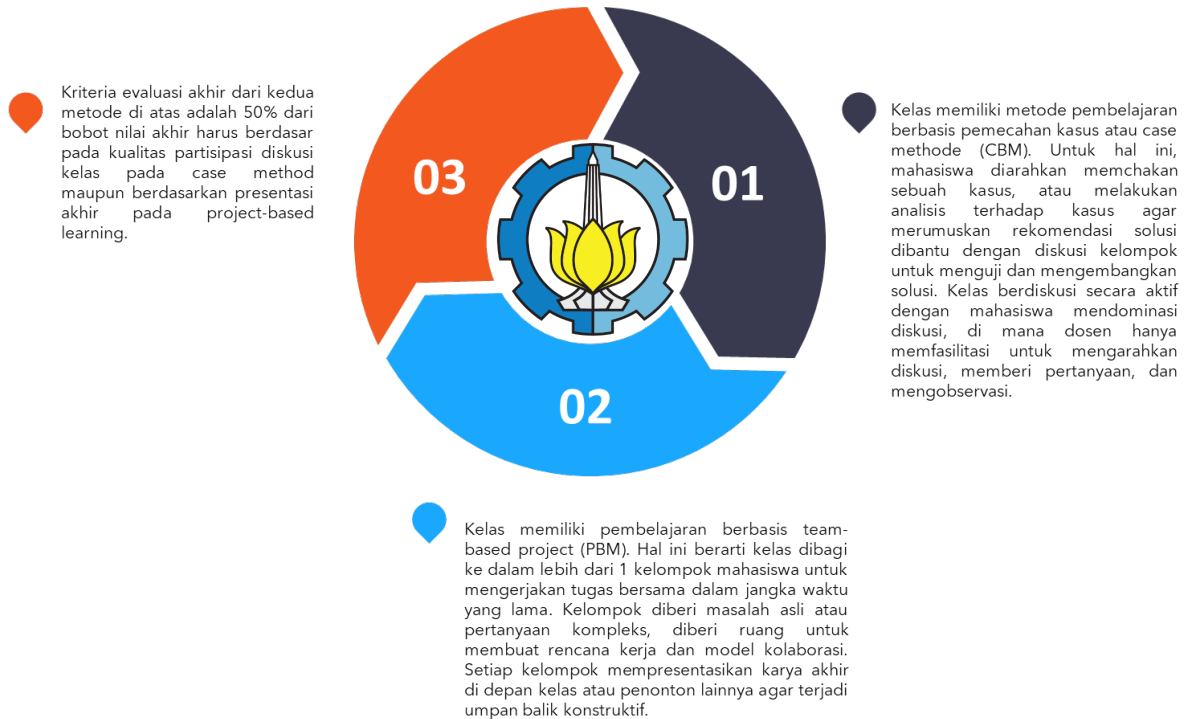
Strategi lain adalah (1) pada bidang penelitian, untuk memastikan semua dosen terinformasikan setiap peluang pendanaan penelitian, terutama penelitian dengan skema pendanaan Luar Negeri. Dengan itu, dosen akan mengupayakan menjalin *networking* dengan mitra-mitra yang relevan agar dapat berpartisipasi dalam skema penelitian kompetitif internasional; (2) pada bidang abmas; untuk memastikan semua dosen terinformasikan setiap peluang pendanaan abmas, terutama penelitian dengan skema pendanaan Luar Negeri. Dengan itu, dosen akan mengupayakan menjalin *networking* dengan mitra-mitra yang relevan agar dapat berpartisipasi dalam skema abmas kompetitif



internasional; (3) pada bidang pengajaran (pengembangan kurikulum) mengoptimalkan mitra-mitra kerja sama dengan kampus di Luar negeri juga menargetkan pengembangan dan peningkatan kualitas kurikulum terutama dengan sekolah keprofesian secara regional ataupun internasional yang relevan dalam konteks globalisasi pendidikan.

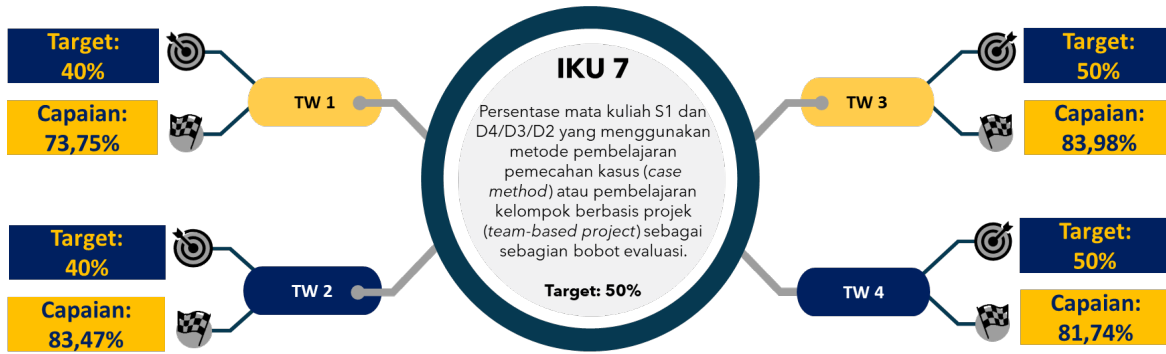
3.4.2 IKU 7: Pembelajaran dalam Kelas

IKU 7 terkait dengan penyelenggaraan kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Capaian ini terkait dengan kriteria pembelajaran dalam kelas sebagai berikut:



Gambar 3.55 Kriteria IKU 7

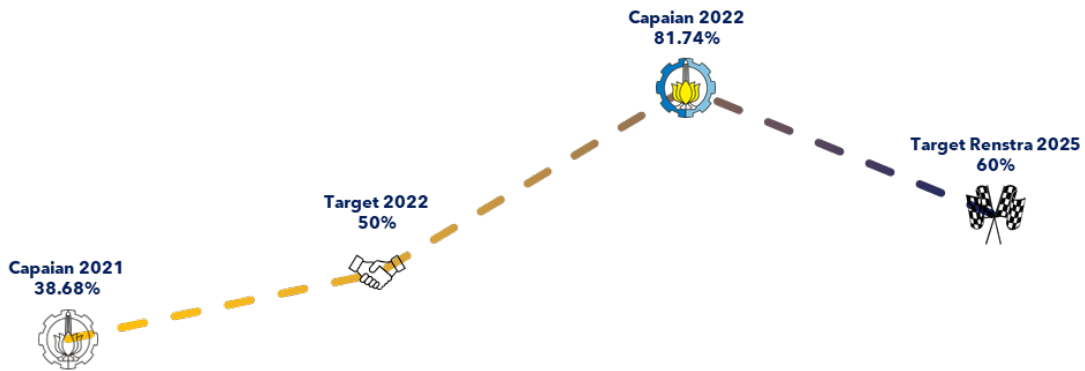
Jumlah mata kuliah pada program sarjana/diploma di ITS sebanyak 2125 matakuliah yang tersebar di fakultas FSAD (377 matakuliah), FTIRS (299 matakuliah), FTSPK (336 matakuliah), FTK (231 matakuliah), FTEIC (344 matakuliah), FDKBD (215 matakuliah) dan FV (323 matakuliah). Target IKU 7 berdasarkan kontrak kinerja ITS tahun 2022 sebesar 50% atau sebanyak 1.063 matakuliah berbasis pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi. Gambar 3.56 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 setiap TW untuk IKU 7.



Gambar 3.56 Target IKU 7 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Capaian IKU 7 tahun 2022 pada Gambar 3.56 sebanyak 1.755 matakuliah berbasis pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi atau sebesar 81,74% dari jumlah mata kuliah dan telah melampaui target IKU 7 tahun 2022 sebesar 50%, dengan persentase capaian IKU 7 terhadap target IKU 7 pada tahun 2022 sebesar 163,48%. Perbandingan capaian 2022 terhadap capaian 2021 pada IKU 7 ditunjukkan pada Gambar 3.57.

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

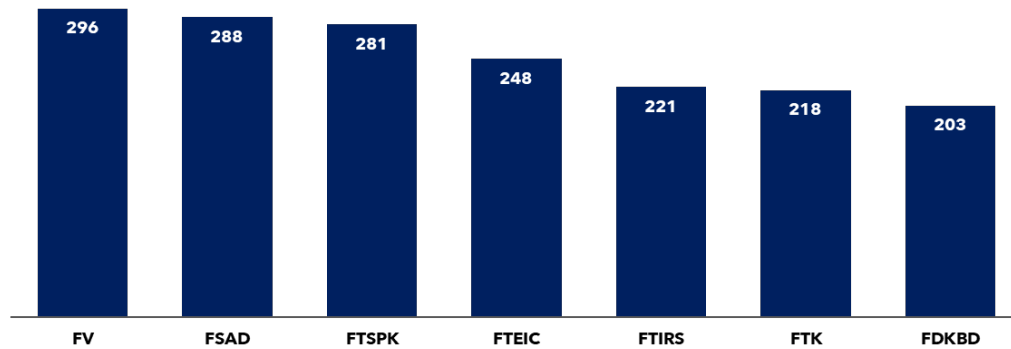


Gambar 3.57 Perbandingan Capaian IKU 7 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.57 menunjukkan capaian IKU 7 tahun 2022 sebesar 81,74% atau sebesar 211,33% daripada capaian IKU 7 tahun 2021 sebesar 36,68%. Dibandingkan dengan target renstra 2025, presentase capaian IKU 7 tahun telah memenuhi 136,24% dari target renstra 2022 untuk sebesar 60%.



Jumlah Matakuliah *Case-Base/Team-Based Project Method* Setiap Fakultas



Gambar 3.58 Jumlah Mata Kuliah *Case Based/Team-Based Project Method* Setiap Fakultas

Gambar 3.58 menunjukkan bahwa fakultas yang berkontribusi besar dalam jumlah mata kuliah yang menetapkan salah satu atau kombinasi dari metode *case base* atau *team-based method* yaitu Fakultas Vokasi (FV) sebanyak 296 matakuliah karena memiliki jumlah mata kuliah *case base* atau *team-based method* paling banyak disusul dengan Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) sebesar 288 matakuliah.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan untuk peningkatan pembelajaran kelas kolaboratif dan partisipatif adalah dengan mengoptimalkan sistem myAcademics ITS yang dapat mengintegrasikan desain *case-based* dan *team-based method* untuk setiap mata kuliah tingkat menengah dan tingkat lanjut. Target kinerja yang telah melampaui target 2022 bahkan target Renstra 2025 dapat dikaitkan dengan faktor keberhasilan revisi dan evaluasi rencana pembelajaran secara regular setiap tahun untuk menyesuaikan dengan *demand* dan kebutuhan kolaboratif dan partisipatif. Selain itu, dosen sudah mulai terinformasi mengenai *case based* dan *project based*.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Target kinerja yang telah melampaui target 2022 bahkan target Renstra 2025 dapat dikaitkan dengan **faktor keberhasilan** revisi dan evaluasi rencana pembelajaran secara regular setiap tahun untuk menyesuaikan dengan *demand* dan kebutuhan kolaboratif dan partisipatif. Selain itu, dosen sudah mulai terinformasi mengenai *case based* dan *project based*.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Permasalahan atau kendala yang mungkin timbul adalah adaptasi mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran kolaboratif/partisipatif dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa;



pemahaman dosen mengenai metode pembelajaran kolaborasi/partisipasi yang sesuai standar, serta kemungkinan adanya gangguan pada sistem myITSAcademics.

Langkah Antisipasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi agar dosen dan tim *teaching* selalu meng-*update* rencana pembelajaran, meng-*update* mitra kolaborasi, serta menyampaikan secara transparan semua informasi terkait rencana pembelajaran *case based* dan *team-based* yang difahami sepenuhnya oleh mahasiswa. Selanjutnya, untuk meningkatkan reliabilitas sistem informasi, dilakukan pembenahan di sistem informasi myITSAcademics.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi mendatang lebih difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri karena secara kuantitas sudah terpenuhi. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya *link and match* antara kurikulum serta rencana pembelajaran mata kuliah dengan kebutuhan mitra kolaborasi. Untuk itu, diperlukan penyamaan persepsi mengenai spesifikasi *case based* dan *project based* melalui PIC kurikulum prodi. Panduan atau buku saku *case method* dan *project-based method* perlu disediakan untuk memudahkan sosialisasi mengenai cara evaluasi yang terkait *case based* dan *project based*. Selain itu, diperlukan strategi peningkatan komitmen dan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif yang dapat secara nyata meningkatkan kompetensi mereka dalam aspek *soft skill* dan penguasaan *case study* pada kasus yang real di masyarakat/industri.

3.4.3 IKU 8: Akreditasi Internasional

Hasil capaian IKU 8 terkait dengan presentase program studi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Sebagai data pembanding adalah program studi sarjana/diploma di ITS sebanyak 45 yang tersebar di fakultas FSAD (7 prodi S1), FTIRS (6 prodi S1), FTSPK (6 prodi S1), FTK (5 prodi S1), FTEIC (8 prodi S1), FDKBD (5 prodi S1) dan FV (8 prodi diploma). Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IKU 8 tahun 2022 sebesar 10% prodi atau sebanyak 5 prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Gambar 3.59 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IKU 8.



Gambar 3.59 Target IKU 8 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

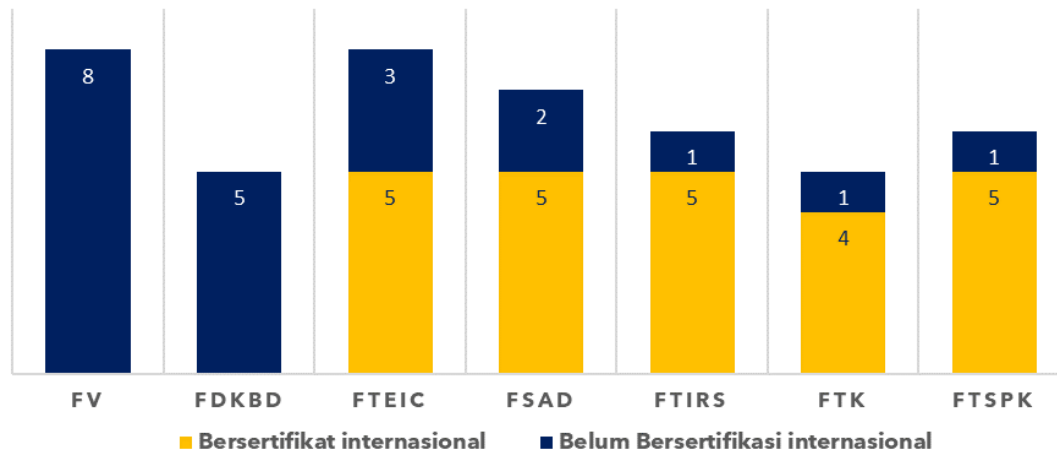
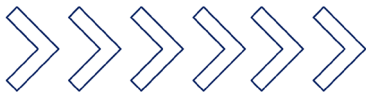
Gambar 3.59 menunjukkan bahwa pencapaian IKU 8 tahun 2022 ada sebanyak 24 prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah atau sebesar 53,33% dan telah melampaui target IKU 8 tahun 2022 sebesar 10% dari jumlah seluruh prodi S1 dan Diploma dengan presentase ketercapaian IKU 8 pada TW tahun 2022 terhadap target IKU 8 tahun 2022 sebesar 533,33%. Perbandingan capaian 2022 terhadap capaian 2021 dan target renstra 2020 pada IKU 8 ditunjukkan pada Gambar 3.60.

Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.



Gambar 3.60 Perbandingan Capaian IKU 8 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.60 menunjukkan capaian IKU 8 tahun 2022 sebesar 55,56% lebih besar dari capaian IKU 8 tahun 2021 sebesar 52,08% di mana capaian IKU 8 tahun 2022 lebih besar 3,48 poin dari capaian IKU 8 tahun 2021. Presentase capaian IKU 8 terhadap target renstra 2025 sebesar 62,75%.



Gambar 3.61 Jumlah Prodi yang Belum dan Telah Terakreditasi Internasional pada Tiap Fakultas

Gambar 3.61 menunjukkan dari 45 prodi S1 dan Diploma, terdapat dua fakultas yang belum memiliki prodi bersertifikat internasional yaitu pada Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD) dan Fakultas Vokasi (FV). Beberapa fakultas yang memiliki prodi belum bersertifikat internasional antara lain: FTSPK yaitu prodi Teknik Sipil, FTK yaitu prodi Teknik Kelautan, FTIRS yaitu prodi Teknik Pangan, FSAD yaitu prodi Aktuaria dan Sains Analitik dan Instrumentasi Kimia, FTEIC yaitu prodi Teknik Telekomunikasi, Teknologi Informasi dan Teknologi Kedokteran.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan Kegiatan yang telah banyak dilakukan oleh Kantor Penjaminan Mutu (KPM) ITS dalam mendukung akreditasi Prodi adalah peningkatan dan pendampingan prodi menuju akreditasi/sertifikasi Internasional. KPM secara terus menerus melakukan penguatan kepada departemen agar memenuhi standar baku mutu akademik dan kemahasiswaan sebagaimana yang harus dipenuhi dari kriteria borang akreditasi/sertifikasi baik di level nasional maupun internasional. Hal ini berarti diperlukan penguatan dan pengembangan dalam banyak aspek, termasuk kompetensi SDM baik dosen maupun tendik, tata Kelola operasional unit departemen/prodi, penguatan jejaring dan kerja sama global, maupun penyediaan dokumen-dokumen SOP sistem penjaminan mutu internal.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor keberhasilan dari tercapainya IKU 8 adalah KPM telah memiliki program untuk memastikan persyaratan akreditasi Internasional dapat dipenuhi sesuai dengan baku mutu atau kriteria dari lembaga akreditasi Internasional. KPM telah mencatat agar proses akreditasi yang dilakukan agar sesuai dengan standar-standar akreditasi internasional dan memastikan pelaksanaan PDCA berjalan dalam 1 siklus penuh. Karena itu, pendampingan



KPM selalu dilakukan kepada Departemen/Prodi yang akan mengikuti akreditasi, setelah memetakan prodi mana yang memerlukan akreditasi/sertifikasi baru serta yang memerlukan perpanjangan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang masih ada adalah spesifikasi kurikulum untuk memenuhi standar Internasional masih sulit dipenuhi. Profil lulusan yang ditentukan oleh Prodi belum mencerminkan kebutuhan lapangan kerja di level internasional. *Tracer study* masih menarget untuk lulusan Indonesia dan belum meneliti apa yang menjadi kebutuhan di pasar Internasional dan ada gap profil yang dimiliki ITS dalam memenuhi profil lulusan dengan standar Internasional tersebut yang seharusnya diintegrasikan dalam proses dan implementasi kurikulum. Jadi kendala yang memerlukan pembenahan adalah *Program Learning Outcome* (PLO) yang ditetapkan belum sama terhadap lulusan dengan standar internasional, terlebih lagi, kurikulum yang diimplementasikan belum mendukung ke arah tersebut. Kendala lain menyangkut kekurangan SDM baik di level prodi/departemen yang perlu mempersiapkan borang akreditasi, maupun di KPM sendiri di mana unit yang mengawal proses dan standar akreditasi internasional dari berbagai Lembaga sebetulnya belum ada.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi, adalah perlu pembenahan dalam kurikulum mulai dari awal yaitu penetapan PLO. PLO perlu dinyatakan secara ringkas, terukur, dan dapat diamati *progress output*-nya. Kemudian, PLO perlu didesain dengan capaian kompetensi internasional, baik pada aspek kognitif, interpersonal, maupun intrapersonal *skill*. PLO juga perlu melingkupi seluruh mata kuliah dan *co-curricular* serta *extracurricular*.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang perlu dilakukan di masa mendatang adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM di berbagai level. Yaitu di level KPM, perlu tim khusus yang mengkaji dan melakukan pendalaman serta penyusunan panduan bagi pemenuhan akreditasi internasional dari berbagai Lembaga akreditasi. *Tracer study* perlu diperluas dengan riset untuk pasar internasional. Di level prodi, tim kurikulum perlu dipersiapkan agar penentuan PLO hingga proses dan implementasi kurikulum dapat konsisten, dan terarah sesuai dengan profil lulusan yang dikehendaki untuk dapat bersaing tidak hanya di pasar nasional tetapi juga internasional. Di level prodi juga diperlukan SDM yang mencukupi dalam persiapan borang akreditasi.



- 2) Meningkatkan kerja sama antara Ditmawa, KPM, DKG, Dept/Prodi secara multi-disiplin dan lain-lain untuk menyinergikan berbagai langkah. Sebagai contoh, penetapan CPL minimum 70-80% sebagai syarat akreditasi internasional tidak mungkin dipenuhi jika MBKM di *push* ke angka 40SKS, sehingga MBKM dimaksimalkan 20 SKS. Selain itu, gap pada pemenuhan dan kesesuaian SKS *basic science* dan perlunya menyesuaikan dengan pemenuhan fitur lulusan abad 21 membutuhkan kerja sama multi-disiplin di level institut.
- 3) Perubahan cepat secara teknologi memerlukan adaptasi yang cepat juga termasuk dalam kualitas sarana prasarana pembelajaran. Departemen/prodi/lab memerlukan kerja sama dengan dunia industri dan instansi lainya agar mahasiswa dapat memiliki pengalaman menggunakan sarana-prasarana yang *up to date* di dunia industri.
- 4) Pemenuhan fitur *skill* abad-21 dengan melakukan peningkatan kompetensi lulusan tidak hanya di aspek kognitif dengan pemberian materi *face to face* tetapi juga pada peningkatan interpersonal skill (komunikasi, kerja sama), dan intrapersonal skill (belajar mandiri, pembelajaran sepanjang hayat);
- 5) Pemenuhan fitur *skill* abad 21 dengan meningkatkan mata kuliah yang bersifat *case based* dan *project-based method* di mana mahasiswa dapat terlibat langsung memecahkan dan memberi solusi pada masalah nyata.
- 6) Menambahkan unit khusus di bawah KPM yang bertugas mengawal proses dan pemenuhan standar akreditasi internasional sesuai cluster bidang dan lembaganya.

3.4.4 IKE 6 (Ekselensi 6) Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa

Indikator kinerja emas "Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa" didefinisikan sebagai jumlah mahasiswa pascasarjana hingga tahun berjalan. Jumlah mahasiswa pada tahun 2022 sebanyak 25.686 mahasiswa. Gambar 3.62 menunjukkan capaian IKE 6 pada tahun 2022 sebesar 0,16 atau sebanyak 4.138 mahasiswa pascasarjana telah memenuhi target IKE 6 tahun 2022 yaitu 0,13 atau sebanyak 2.962, dengan presentase ketercapaian IKE 6 terhadap target IKE 6 tahun 2022 sebesar 121,58%. Berdasarkan target Renstra tahun 2022, Capaian tahun 2022 untuk IKE 6 telah melampaui target dengan presentase ketercapaian sebesar 110,19%. Capaian IKE 6 pada tahun 2022 naik dibandingkan capaian IKE 6 pada tahun 2021.



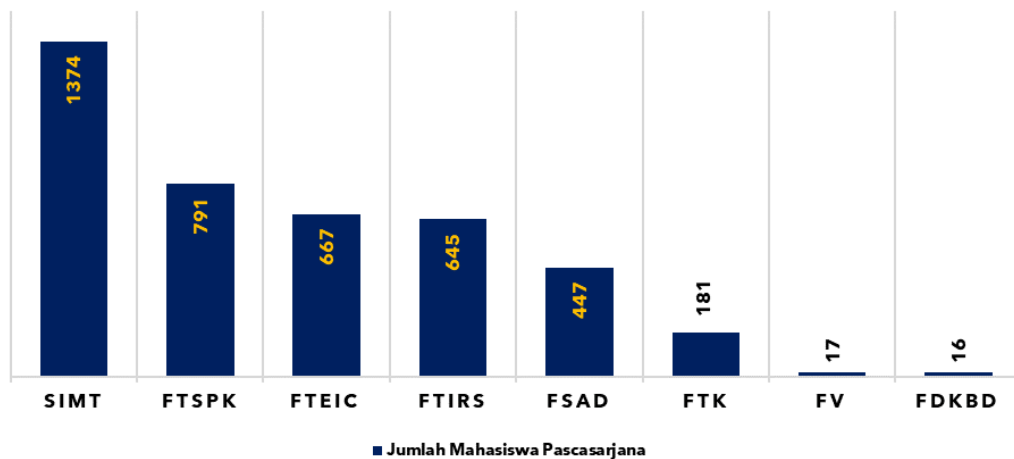
Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa



Gambar 3.62 Perbandingan Capaian IKE 6 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Jumlah mahasiswa pascasarjana di setiap fakultas ditampilkan pada Gambar 3.63.

Jumlah Mahasiswa Pascasarjana



Gambar 3.63 Jumlah Mahasiswa Pascasarjana setiap Fakultas

Gambar 3.63 menunjukkan jumlah pascasarjana paling banyak pada Sekolah Intererdisiplin Manajemen dan Teknologi sebanyak 1.374 mahasiswa pascasarjana dan diusul dengan Fakultas Teknik Sipil dan Kebumian sebanyak 791 mahasiswa pascasarjana dan paling sedikit pada Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital sebanyak 16 mahasiswa pascasarjana.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Peralisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah berjalan dalam peningkatan jumlah mahasiswa pasca sarjana adalah penjangkaran mahasiswa PJJ melalui kerja sama dengan instansi.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan peningkatan jumlah mahasiswa pasca tidak terlepas dari diperkenalkannya program PJJ semenjak Covid-19, dan pembukaan program-program studi baru maupun bidang studi baru Pascasarjana baik yang diinisiasi oleh Departemen



maupun pusat-pusat penelitian di ITS. Selain itu, penawaran beasiswa untuk pascasarjana, termasuk beasiswa yang diintegrasikan ke dalam skema pendanaan penelitian.

Faktor utama ketertarikan mahasiswa adalah pada ketersediaan beasiswa, sementara ketersediaan beasiswa baik dari ITS maupun kementerian juga terbatas dengan berbagai persyaratannya.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Akan tetapi masih ada beberapa kendala antara lain jumlah mahasiswa pasca sarjana yang mendaftar sulit untuk diprediksi jumlahnya dari tahun ke tahun karena tidak pasti.

Terdapat tantangan di dalam RENIP ITS 2045 yang menargetkan proporsi mahasiswa *online* lebih tinggi daripada mahasiswa *offline*. Tantangan lain adalah rasio dosen terhadap mahasiswa perlu dipertahankan karena beban kerja dosen juga tinggi.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi untuk memastikan peningkatan signifikan mahasiswa pascasarjana adalah perlunya penentuan sistem kuota mahasiswa baru per prodi yang memiliki program pascasarjana sehingga prodi akan meningkatkan strategi dan upaya baik sosialisasi, *marketing*, perekrutan calon mahasiswa untuk mencapai kuota minimum yang ditetapkan. Selain itu, sistem informasi pendaftaran pascasarjana (*admission*) perlu direvitalisasi untuk kemudahan dan kenyamanan calon mahasiswa. Penawaran program PJJ dioptimalkan secara lebih besar.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dapat ditingkatkan di tahun mendatang untuk meningkatkan capaian target kinerja antara lain adalah perlunya menambah mitra kerja sama untuk program PJJ dengan instansi baik instansi pemerintah maupun swasta. ITS perlu melakukan strategi *marketing* secara *door - to - door* untuk program PJJ ini dan perlu dilakukan secara *massive*. ITS dapat lebih fokus untuk membuka bidang studi baru atau peminatan baru yang *demand*-nya tinggi pada prodi-prodi S2 yang sudah ada. Selain itu, ITS bisa memanfaatkan jaringan EPI-UNET dalam penjangkaran calon mahasiswa pasca-sarjana dengan target mahasiswa berasal dari Indonesia Timur. Kemudian, ITS dapat memiliki target kepada calon mahasiswa di ASEAN dan Timor Leste agar *exposure* program pasca sarjana ITS ditingkatkan dengan kunjungan promosi dan penjangkaran Kerja sama ke negara-negara tersebut. Diharapkan, laju pertumbuhan mahasiswa Pasca Sarjana dapat mengejar ketertinggalan dari laju pertumbuhan mahasiswa Sarjana dan Diploma yang terus meningkat seiring dengan



pembukaan prodi-prodi baru Sarjana di ITS, dengan tetap mempertahankan rasio ideal dosen dan mahasiswa.

3.4.5 IKE 8 (Mendunia 1): Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional

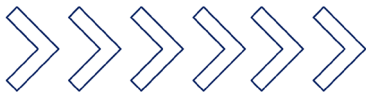
Indikator kinerja emas ITS “Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional” didefinisikan sebagai jumlah program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat bertaraf internasional serta masih aktif/berlaku pada tahun berjalan. Gambar 3.64 menunjukkan capaian IKE 8 pada tahun 2022 ada sebanyak 34 program studi terakreditasi internasional, Capaian IKE 8 telah memenuhi target IKE 8 tahun 2022 sebanyak 21 program studi terakreditasi internasional dengan presentase capaian IKE 8 sebesar 161,902%. Capaian IKE 8 tahun 2022 telah memenuhi 80,95% dari target renstra yang di tetapkan sebanyak 42 program studi terakreditasi internasional. Jumlah program studi terakreditasi internasional pada tahun 2022 naik sebanyak 2 prodi dibandingkan dengan tahun 2021.



Gambar 3.64 Perbandingan Capaian IKE 8 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025 Analisis program/kegiatan, faktor penyebab, kendala, langkah antisipasi maupun strategi telah dibahas secara umum pada subbab 3.4.3.

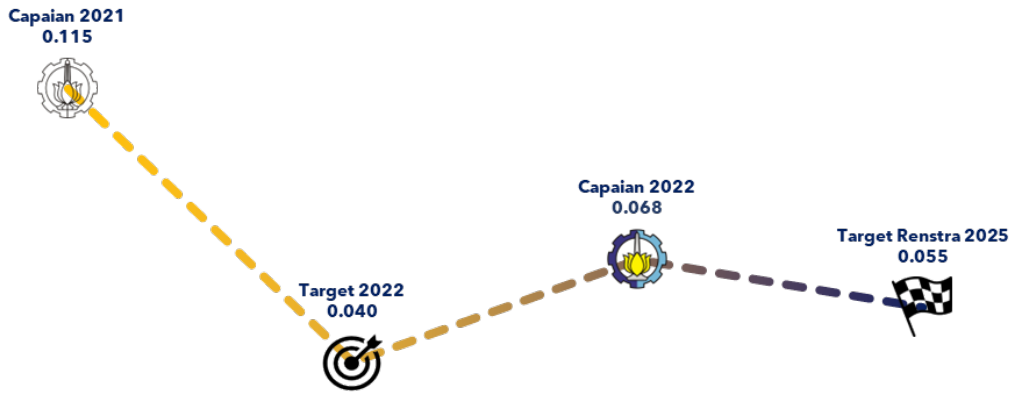
3.4.6 IKE 10 (Mendunia 3): Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa

Indikator kinerja emas ITS “Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa” didefinisikan sebagai jumlah mahasiswa internasional yang termasuk dalam program *full-degree, double degree/joint degree, intership, lab-based intership, KNB (AUN, S2, S3), guest lecture, student exchange, short program, joint conference, seminar/conference* dan *workshop* pada tahun berjalan. Gambar 3.65 menunjukkan capaian tahun 2022 sebesar 0,068 atau sebanyak 1.754 mahasiswa internasional dan sudah memenuhi target 2022 sebesar 0,04 atau sebanyak 894 mahasiswa internasional. Presentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 170,72%. Target 2022 memakai target baru yang



disesuaikan dengan target KPI Direktorat Kemitraan Global (DKG) dikarenakan jumlah capaian akhir tahun sangat jauh melampaui Target Renstra 2021-2025. Jika dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, presentase capaian 2022 telah memenuhi 124,16% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 0,055.

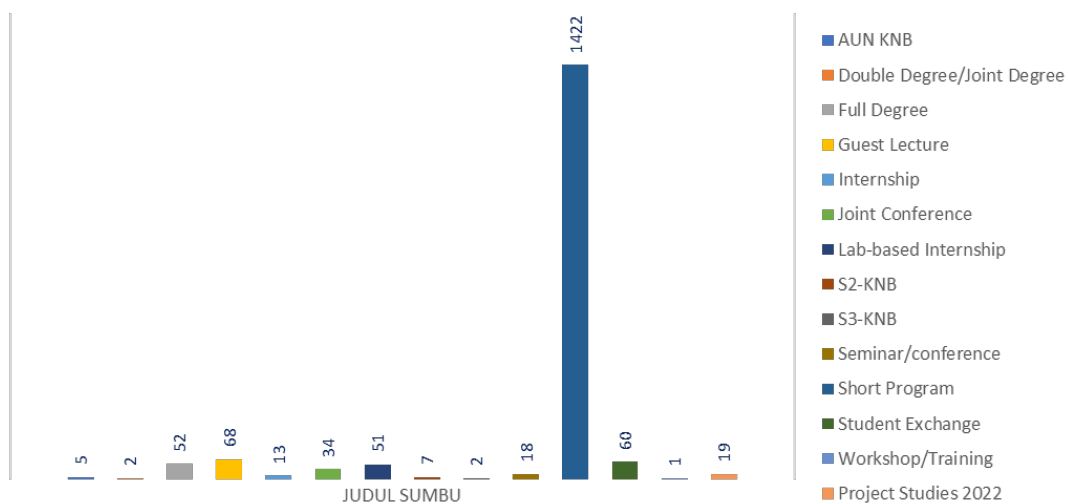
Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa



Gambar 3.65 Perbandingan Capaian IKE 10 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Mahasiswa asing di ITS mengikuti beberapa program yang telah diselenggarakan oleh ITS seperti AUN JNB, *double degree*, *short program*, *guest lecture*, dan program-program lainnya. Gambar 3.66 menunjukkan bahwa jenis program yang banyak diikuti oleh mahasiswa asing di ITS adalah *short program*. Pada tahun 2022 ITS menawarkan beberapa *short program* yang dapat diikuti mahasiswa asing seperti GLS on SDGs Spring 2022, CommTECH Nusantara 2022: Virtual Exploration of Indonesia, FBICC 2022 dan lain-lain.

JUMLAH MAHASISWA ASING BERDASARKAN JENIS PROGRAM



Gambar 3.66 Jumlah Mahasiswa Asing Berdasarkan Jenis Program



Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah dilakukan selama 2022 untuk meningkatkan jumlah mahasiswa internasional telah dilakukan melalui berbagai skema kegiatan. Khusus untuk meningkatkan jumlah mahasiswa internasional, beberapa kegiatan dikerjasamakan antara fakultas, departemen, serta DKG. Misalnya: (1) Peningkatan Inbound Mahasiswa Internasional: Hibah Short Program Departemen; (2) Peningkatan Inbound Mahasiswa International Non-Degree: CommTECH Insights, Fun Bahasa Indonesia and Cultural Course, CommTECH Nusantara, CommTECH Exploration, Engineers in Actions; (3) Peningkatan Inbound Mahasiswa Internasional Full-Degree melalui pemberian beasiswa pengurusan Ijin Tinggal bagi mahasiswa internasional berbeasiswa Pascasarjana ITS; (4) Promosi melalui "Study at ITS" dan Seleksi Mahasiswa Internasional ITS secara on-site di negara target (5) Kerjasama ITS dengan lembaga pemberi beasiswa di negara target: Kerjasama Beasiswa ITS-FDCH.

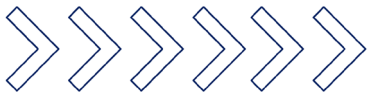
Mengikuti program nasional, ITS juga sukses menyelenggarakan IISMA yaitu *Indonesian International Student Mobility Awards*. Beberapa program juga ditujukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas mahasiswa *inbound* internasional. Misalnya, DKG secara khusus memiliki program FBI-CC (Fun Bahasa Indonesia & Cultural Course) sebagai bentuk *engagement* dengan mahasiswa internasional yang dapat mempererat dan meningkatkan citra ITS untuk mendatangkan lebih banyak mahasiswa Internasional.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan tercapainya target adalah upaya program dan kegiatan DKG telah efektif. Faktor keberhasilan DKG dalam realisasi target indikator adalah: (1) Antusiasme dan kemandirian departemen untuk merencanakan, mempromosikan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan Short Program; (2) Tema-tema yang berhubungan dengan bahasa dan budaya merupakan tema umum yang bisa diikuti oleh berbagai kalangan; (3) Adanya sumber dana dari luar ITS untuk pembiayaan mahasiswa asing Full Degree; (4) Sinergi dengan alumni ITS di negara target untuk mendukung kegiatan promosi dan rekrutmen; (5) Kesuksesan kerjasama sebelumnya dan komitmen ITS dalam kerjasama dengan FDCH di 2017-2022.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang masih ada berupa masih belum optimalnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan *outbound* internasional ataupun masih rendahnya pendaftar mahasiswa luar negeri dalam program *inbound* internasional. Beberapa kendala yang dihadapi DKG antara lain: (1) Departemen belum berpengalaman untuk melaksanakan short program; (2)



Program-program virtual mulai jenuh dan mulai sepi peminat. Peserta inbound virtual tidak diperhitungkan dalam pemeringkatan QS WUR; (3) Beasiswa Pascasarjana ITS masih bersifat parsial dan kurang menarik minat mahasiswa internasional; (4) Peminat yang lolos seleksi tidak melakukan daftar ulang karena tidak ada beasiswa penuh dari ITS; (5) Proposal kerjasama yang tidak disetujui karena faktor internal lembaga pemberi beasiswa.

Selain itu, target inbound internasional tidak tercapai karena jumlah slot hibah yang tidak terserap karena belum optimalnya partisipasi departemen. Selain itu, belum tersedia cukup akomodasi bagi mahasiswa internasional di dalam lingkungan ITS.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Untuk mengoptimalkan partisipasi departemen, dapat ditingkatkan pengelolaan internasionalisasi mahasiswa dengan menjadikan ad-hoc di tingkat departemen sebagai Liaison officer dapat diformalkan menjadi unit terdesentralisasi DKG di level departemen sehingga target-target DKG dapat lebih fokus dikembangkan melalui ujung tombak di departemen. Selain itu, DKG memperbanyak kegiatan: (1) Sosialisasi dan workshop perencanaan, promosi, pelaksanaan, dan laporan short program; serta (2) Melakukan kerjasama dengan DKPU untuk jaminan ketersediaan Asrama Internasional bagi mahasiswa internasional ITS baik itu program non degree maupun full degree.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Rekomendasi peningkatan berbagai kegiatan internasionalisasi dapat dikombinasikan dengan kegiatan daring untuk efisiensi. Akan tetapi, di sisi lain, berbagai mitra strategis di luar negeri perlu dijalin *networking*-nya secara lebih terfokus dengan kunjungan langsung mitra. Berbagai program yang telah berjalan dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan program-program dunia di bidang SDGs (Sustainable Development Goals) maupun *smart city* ke dalam program kemitraan di bidang Pendidikan dan pengajaran, maupun penelitian dan MBKM dengan salah satu output peningkatan jumlah mahasiswa internasional di ITS. Untuk meningkatkan jumlah inbound Internasional, DKG akan menempuh strategi seperti: (1) Pemakaian jasa agen untuk merekrut mahasiswa internasional full degree; (2) Melakukan promosi digital marketing ads berbayar.

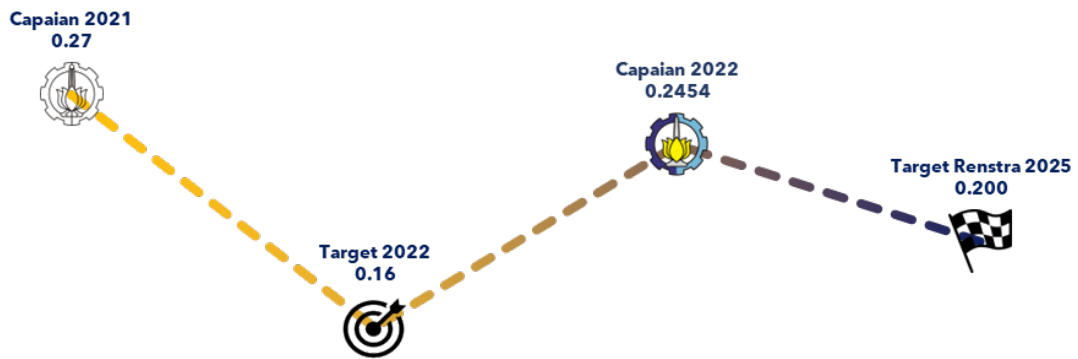
3.4.7 IKE 11 (Mendunia 4): Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen

Indikator kinerja emas ITS "Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen" didefinisikan jumlah dosen internasional yang mengikuti kegiatan *guest-lecturer*, *short programe*, *Workshop/Conference* dan kegiatan internasional lainnya pada tahun berjalan. Gambar 3.67 menunjukkan capaian IKE 11 tahun 2022 sebesar 0,245 atau sebanyak 253 dosen internasional dan sudah memenuhi target IKE 11 tahun 2022 sebesar 0,16 atau sebanyak



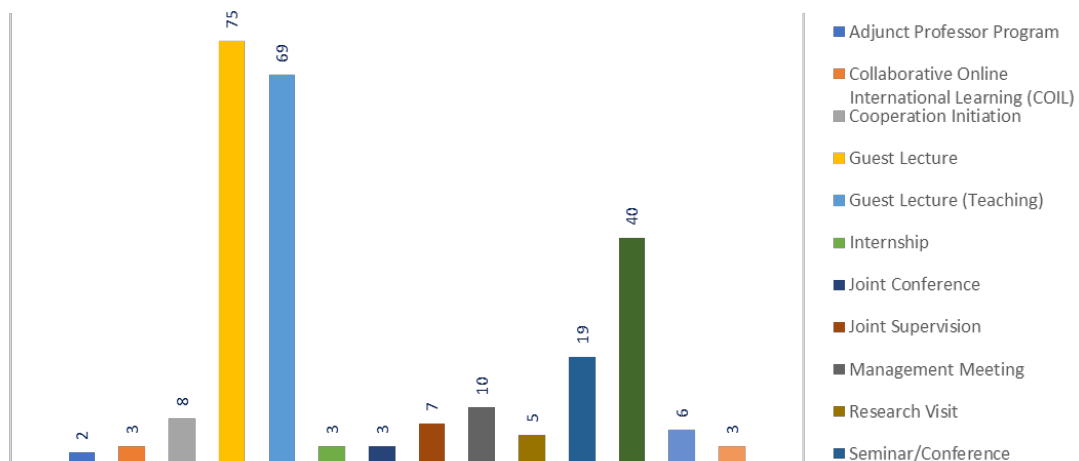
162 dosen internasional dengan persentase capaian kinerja IKE 11 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 153,37%. Pencapaian IKE 11 tahun 2022 lebih besar 0,024 poin dibandingkan capaian IKE 11 tahun 2021. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian 2022 telah memenuhi 122,70% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 0,2.

Rasio Jumlah Dosen Internasional/ Jumlah Dosen



Gambar 3.67 Perbandingan Capaian IKE 11 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025 Dosen asing di ITS merupakan dosen dari universitas mitra yang bekerja sama dalam bidang pendidikan maupun riset. Program-program yang telah terlaksana dengan dosen mitra luar negeri pada tahun 2022 meliputi *adjunct professor program*, COIL, *cooperation initiation*, *guest lecture* dan masih banyak lagi. Program yang paling banyak dilaksanakan pada tahun 2022 ada *guest lecture* dan juga *internship* seperti yang dilihat pada Gambar 3.70.

JUMLAH DOSEN ASING BERDASARKAN JENIS PROGRAM



Gambar 3.68 Perbandingan Capaian IKE 11 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025



Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah dilakukan selama 2022 untuk meningkatkan jumlah dosen internasional yang telah dilakukan oleh ITS adalah melalui berbagai skema seperti *Global Learning Program (GLP)*, *Guest Lecture Series (GLS)*, *Researcher and Research Student Enrichment Program (R2SEP)*, *virtual public lecture* melalui *people to people series*, juga berbagai *training* program internasional untuk dosen. ITS juga telah berpartisipasi dalam program nasional untuk internasionalisasi dosen misalnya melalui skema Program Recharging atau PAR. Dosen asing di ITS merupakan dosen dari universitas mitra yang bekerja sama dalam bidang pendidikan maupun riset. Program-program yang telah terlaksana dengan dosen mitra luar negeri pada tahun 2022 meliputi *adjunct professor program*, *COIL*, *cooperation initiation*, *guest lecture* dan masih banyak lagi. Program yang paling banyak dilaksanakan pada tahun 2022 yaitu *guest lecture* dan juga *internship* seperti yang dilihat pada Gambar 3.70. Secara khusus, beberapa program/kegiatan yang dilakukan untuk mendukung realisasi indikator kinerja ini adalah:

- (1) Program teaching mobility (fisik): Global Learning Program GLP untuk MK SKPB kelas IUP, dan GLS (Guest Lecture Series);
- (2) Program WCP-like inbound research mobility (fisik);
- (3) Short program (virtual dan fisik);
- (4) Connected classroom (COIL, virtual);
- (5) Diselenggarakannya konferensi internasional oleh Departemen;
- (6) Mendukung pengajuan hibah WCP dari dosen ITS ke Dikti;
- (7) Menggalakkan pengajuan adjunct professor dari Departemen;
- (8) Menggalakkan program double degree untuk memperbesar porsi dosen internasional.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan tercapainya target adalah upaya program dan kegiatan DKG telah efektif. Dukungan dari fakultas dan departemen juga sangat telah sangat membantu merealisasikan program-program terpusat DKG. Pemerintah di level nasional melalui Kemendikbud Ristek juga memfasilitasi program-program internasionalisasi yang dapat dimanfaatkan oleh ITS. Secara khusus, pendukung keberhasilan DKG adalah:

- (1) Tersedianya dana program untuk mengundang dosen tamu dan berkegiatan di ITS dan Surabaya;
- (2) Kegiatan dengan kesan positif selama dosen tamu beraktivitas di ITS, membawa peluang kerja sama lebih lanjut;
- (3) Sinergi dosen, departemen, unit, serta DKG dalam mengundang dosen LN ke ITS.



Faktor potensi kegagalan: Keberlanjutan pencapaian target kinerja bergantung pada ketersediaan dana dan program mobilitas.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang masih adalah (1) Kesulitan mencapai kesepakatan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan mobilitas dosen internasional;
(2) Kesulitan mencari kelas dan mahasiswa target kuliah tamu dengan topik yang khusus; serta
(3) Kenaikan harga tiket pesawat pasca-pandemi yang kurang terprediksi.

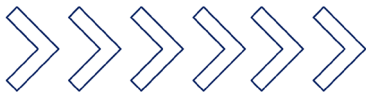
Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Untuk mengoptimalkan partisipasi departemen, dapat ditingkatkan pengelolaan internasionalisasi mahasiswa dengan menjadikan tim ad-hoc di tingkat departemen sebagai Liaison officer dapat diformalkan menjadi unit terdesentralisasi DKG di level departemen sehingga target-target DKG dapat lebih fokus dikembangkan melalui ujung tombak di departemen. DKG telah berhasil meningkatkan *exposure* program internasional ITS dan memperluas jejaring luar negeri termasuk mendatangkan dosen internasional. Pasca pandemi Covid-19, jumlah kuliah tamu yang melibatkan dosen internasional meningkat sangat signifikan. Selain itu, untuk memastikan kedatangan dosen internasional tepat waktu, perlu diantisipasi melalui: (1) Memberikan notifikasi dan undangan resmi kepada dosen tamu dengan jangka waktu panjang dari tanggal rencana kedatangan;
(2) Berkoordinasi dengan koordinator MK atau Departemen secara lebih dini untuk menyiapkan kuliah tamu dan kunjungan.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS dapat meningkatkan berbagai aktivitas yang meng-*expose* internasional *partnership day* secara luas agar MoU di ITS diketahui pihak-pihak berkepentingan (Lab, Departemen) serta dapat diaktifkan untuk meningkatkan kinerja program. Program kuliah tamu oleh dosen internasional juga dapat diintegrasikan dengan program-program dunia di bidang SDGs (*Sustainable Development Goals*) maupun *smart city*. Strategi yang akan ditempuh DKG adalah melakukan: 1) Giat mempromosikan program pendanaan mobilitas dosen inbound yang bersumber dari ITS, serta mendorong pengusulan adjunct professor; serta
(2) Memaksimalkan peluang pendanaan yang tersedia baik dari ITS dan luar ITS (melalui konsorsium).

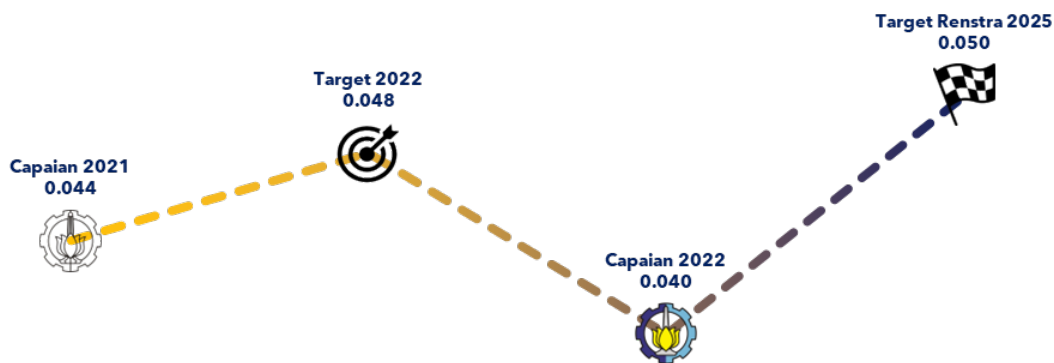
Selain itu, keberhasilan platform daring menjadi salah satu bentuk/format pembelajaran lintas negara dapat dilanjutkan untuk peningkatan jumlah dosen internasional yang terlibat. ITS dapat meningkatkan nilai insentif untuk menarik minat dosen internasional.



3.4.8 IKE 12 (Amanah 1): Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa

Indikator Amanah yang pertama adalah “Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa” yang memiliki definisi jumlah dosen dengan NIDN/NIDK hingga tahun berjalan. Gambar 3.69 menunjukkan bahwa pada capaian IKE 12 pada tahun 2022 sebesar 0,04 atau sebanyak 1.031 dosen belum memenuhi target IKE 12 pada tahun 2022 sebesar 0,048 atau sebanyak 1.224 dosen dengan persentase capaian kinerja IKE 12 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 84,29%. Capaian IKE 12 tahun 2022 tersebut apabila dibandingkan dengan target Renstra 2025, persentase capaian sebesar 80,28% dari target Renstra 2025 sebesar 0,050. Capaian IKE 12 tahun 2022 lebih kecil daripada capaian IKE 12 tahun 2021.

Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa



Gambar 3.69 Perbandingan Capaian IKE 12 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Pada tahun 2022, fokus tahunan ITS bertema *excellent management and resources*. Pada tahun ini, ITS melakukan rekrutmen SDM dosen dalam jumlah yang cukup signifikan, selain juga menambah jumlah SDM tendik. ITS juga telah memetakan program-program studi yang memiliki keketatan tinggi agar dapat diimbangi dengan jumlah dosen yang juga ditingkatkan secara proporsional terhadap peningkatan jumlah mahasiswanya dari tahun ke tahun.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab di tahun 2022 adalah memang adanya beberapa dosen yang wafat pasca pandemi 19 maupun yang telah pensiun yang menurunkan jumlah dosen. Di sisi lain, pembukaan berbagai prodi baru di 2021 dan 2022 meningkatkan jumlah mahasiswa sehingga nilai rasio mengecil di 2022 dibanding 2021.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang ada adalah adanya penurunan anggaran dari Kemendikbud Ristek yang menyebabkan turunnya alokasi anggaran untuk pembayaran gaji dan tunjangan pegawai



ITS. Hal ini perlu direspon dengan hati-hati dalam mempertimbangkan penambahan SDM ITS.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

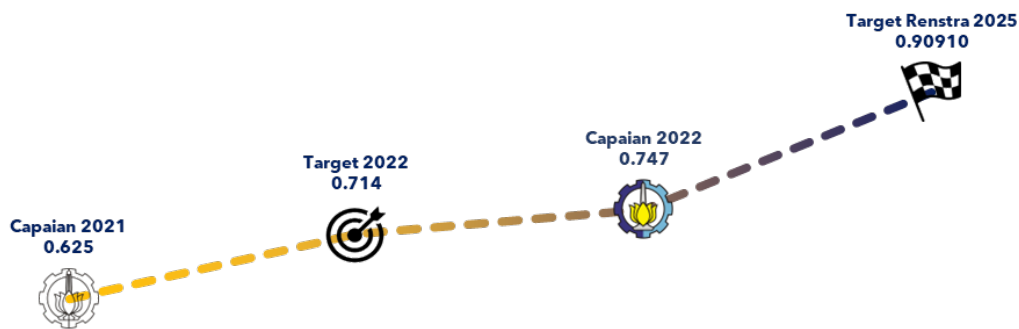
Penurunan jumlah dosen di ITS telah diantisipasi pada tahun 2022 dengan rekrutmen dosen baru non-PNS yang dilakukan oleh SDMO dan berhasil menjaring 59 dosen baru tersebar di berbagai program studi dan fakultas. Selain itu, ITS perlu antisipasi dalam hal peningkatan jumlah pendapatan internal ITS melalui berbagai kerja sama, kemitraan, serta komersialisasi hasil-hasil penelitian/abmas/inovasi ITS.

Strategi yang dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Peningkatan prodi-prodi baru di ITS perlu diantisipasi dengan mempertahankan atau meningkatkan rasio dosen terhadap mahasiswa ini melalui rekrutmen dosen baru dengan jumlah yang telah dipetakan dapat memenuhi angka rasio yang dibutuhkan. Selain itu, Rekrutmen dosen harus mempunyai kecepatan yang sama dengan penambahan student body, dengan tetap memperhitungkan keuangan ITS. Asal Perguruan Tinggi Calon Dosen dipertimbangkan agar berasal dari PT yang beragam dengan kualitas ekselen. Jika memungkinkan dari PT luar negeri karena hal ini akan meningkatkan kualitas dan kuantitas jejaring internasional.

3.4.9 IKE 19 (Amanah 8): Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi

Indikator kinerja emas "Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi" didefinisikan sebagai jumlah semua program studi (D4/S1, S2, S3, dan profesi) yang memiliki akreditasi A atau Unggul atau internasional serta masih aktif / berlaku pada tahun berjalan. Gambar 3.70 menunjukkan capaian IKE 19 tahun 2022 sebesar 0,747 atau sebanyak 56 program studi telah memenuhi target 2022 sebanyak 0,7143 atau sebanyak 53 program studi dengan presentase capaian kinerja IKE19 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 104,53%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian IKE 19 tahun 2022 telah memenuhi 82,13% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 0,9091 atau sebanyak 68 program studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional. Capaian IKE 19 tahun 2022 lebih besar dari capaian IKE 19 tahun 2021.

**Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi**

Gambar 3.70 Perbandingan Capaian IKE 19 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Analisis faktor penyebab maupun strategi untuk pemenuhan target IKE 19 telah dibahas secara **pada subbab 3.4.3** mengenai IKU 8.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Lebih spesifik untuk peningkatan akreditasi prodi menjadi A ataupun Unggul, diperlukan pengembangan kompetensi dan talenta SDM dosen dan tendik. Selain itu, juga diperlukan pengembangan kualitas Pendidikan dan kompetensi mahasiswa karena akreditasi menuntut bahwa lulusan harus berkarakter dan berdaya saing baik di level nasional maupun internasional.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang akan ditemui dalam waktu dekat adalah akan adanya penambahan prodi baru terutama dengan masuknya area Kesehatan (fakultas atau prodi kedokteran) yang memiliki standar akreditasi di bidang kesehatan yang sangat ketat.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Dalam peningkatan akreditasi prodi, diperlukan penguatan organisasi yang efektif dan efisien yang berorientasi layanan prima. Pengembangan organisasi perlu disertai pengembangan sistem pengelolaan riset dan inovasi terintegrasi yang ditujukan untuk mendukung penciptaan riset berkualitas dan bermanfaat. Outputnya adalah dapat dirasakan pada daya saing lulusan agar mampu bersaing di dunia kerja. Pembinaan untuk memenuhi baku mutu standar nasional seperti dipersyaratkan badan akreditasi nasional perlu dilakukan dalam segala aspek termasuk dalam bidang ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, asrama, dan fasilitas penunjang lainnya untuk pemenuhan kompetensi lulusan seperti yang dijanjikan dalam profil lulusan prodi.



Lebih lanjut, ITS melalui KPM akan melakukan evaluasi berkala untuk memberi pendampingan prodi lama yang belum mendapatkan akreditasi A/Unggul/Internasional. Kemudian untuk prodi baru, perlu mempercepat akreditasi prodi-prodi baru karena hal ini akan mempengaruhi akreditasi perguruan tinggi.

3.4.10 IKE 20 (Amanah 9): Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1

Indikator kinerja emas “Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1” didefinisikan sebagai jumlah program studi S3 dibagi jumlah program studi S1/D4 pada tahun berjalan. Gambar 3.71 menunjukkan capaian IKE 20 pada tahun 2022 sebesar 0,378 atau sebanyak 17 program studi S3 belum memenuhi target 2022 sebesar 0,59 atau sebanyak 29 program studi S3 dengan presentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 64,03%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 58,12% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 0,65 atau sebanyak 32 program studi S3.

Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1



Gambar 3.71 Perbandingan Capaian IKE 20 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilakukan adalah pada bidang SDM, ITS dan setiap fakultas/departemen berupaya meningkatkan jumlah SDM dosen agar terjadi percepatan jenjang *professor*, jumlah dosen S3, maupun dosen berkualifikasi Lektor Kepala.

Faktor penyebab sulitnya tercapai rasio jumlah prodi S3 dengan prodi S1 adalah karena pertumbuhan penambahan prodi S1 selalu lebih tinggi dari pada penambahan prodi S3, sehingga dari waktu ke waktu angka rasio malah semakin mengecil. ITS di tahun 2021 dan 2022 telah membuka sejumlah prodi S1 sementara tidak ada penambahan prodi S3 dalam periode yang sama.



Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang ada dalam penambahan jumlah prodi S3 secara skematis oleh Gambar 3.71. Terdapat beberapa penyebab utama, tetapi yang paling penting adalah terbatasnya ketersediaan SDM S3 yang berstatus lektor kepala atau professor yang dapat menjadi promotor utama mahasiswa S3. Membuka prodi S3 baru mensyaratkan ada 5 minimal dosen berkualifikasi min Lektor Kepala (2 diantaranya harus Profesor). Tidak/belum semua departemen punya kapasitas ini. Sementara proses promosi professor juga tidak mudah karena persyaratan administrasi yang terus berubah secara dinamis dan keketatan persyaratan yang terus meningkat. Di sisi lain, program S3 di tingkat nasional juga perlu menempatkan posisi persaingan di level internasional minimal dengan universitas-universitas di level ASEAN. Dengan berbagai kendala tersebut, keinginan untuk buka S3 kadang harus ditunda. Walaupun sekarang bisa "pinjam-meminjam" *homebase* dosen, tapi praktik di lapangan ternyata tidak mudah. Belum lagi beban dosen di prodi yang sudah ada juga sudah sangat besar, sehingga membuka prodi baru ditakutkan akan lebih membebani.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi adalah perlunya pemetaan berapa jumlah kesenjangan dari SDM dosen yang berasal dari kesenjangan nilai rasio jumlah prodi S3 terhadap S1 saat prodi-prodi baru S1 terus bertambah.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang perlu dilakukan adalah untuk pembukaan prodi S3, karena isu utama terkait SDM maka jumlah Profesor diperbanyak terutama kaitannya dengan *review* PAK di ITS yang harus dipercepat prosesnya. Sejauh ini peran Dirpaspa adalah mendampingi saja kaitannya dengan pembukaan prodi baru, sehingga ujung tombak di Fakultas/Departemen/Prodi menjadi penentunya, termasuk dalam persiapan percepatan SDM tersebut.

3.4.11 IK Tambahan 2: Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)

QS-WUR merupakan pemeringkatan yang dapat memberikan representasi kualitas dari sebuah universitas dari berbagai kriteria. Lembaga *Quacquarelli Symonds* setiap tahun merilis universitas-universitas yang dianggap terbaik dengan kriteria sebagai berikut:

- *Academic reputation*
- *Employer reputation*
- *Faculty/student ratio*
- *Citations per faculty*



- *International student ratio*
- *International faculty ratio*

Pada tahun 2022, ITS mengalami peningkatan peringkat menjadi 701+, namun belum mencapai target 2022 yaitu 651+ pada Gambar 3.72 perlu adanya usaha yang lebih banyak untuk dapat mencapai peringkat 500+ yang mencapai target 2025. Capaian peringkat ITS tahun 2022 naik dibandingkan dengan capaian peringkat ITS tahun 2021 di mana peringkat ITS masih 751+.

Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)



Gambar 3.72 Perbandingan Capaian IKT 2 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

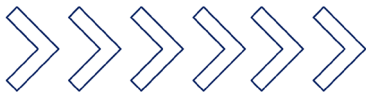
Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang mendukung indikator kinerja ini diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang selaras dengan indikator pemeringkatan internasional QS, yaitu Academic Reputation, Employer Reputation, Faculty Student Ratio, Citations per Faculty, International Faculty, dan International Students.

Berikut deployment kegiatan yang dilakukan untuk masing-masing indikator:

(1) Academic Reputation:

- Outbound Researcher Mobility (ORM)
- World Class Professor (WCP-like)
- Global Learning Program (GLP)
- Guest Lecture Series (GLS)
- Adjunct Professor
- Outbound Staff Mobility
- Inbound Staff Mobility
- Pameran Internasional
- Konsorsium
- Partnership Day



- Newsletter (IOPENER)

(2) Employer Reputation:

- Alumni Gathering

- Mengikuti Temu Alumni/Lustrum Departemen

- Sosialisasi WCU untuk Alumni

- Appreciation Day untuk Alumni

(3) Faculty Student Ratio:

- Global Learning Program (GLP)

- Guest Lecture Series (GLS)

- Adjunct Professor

(4) Citations per Faculty:

- Outbound Researcher Mobility (ORM)

- World Class Professor (WCP-like)

- Global Learning Program (GLP)

- Guest Lecture Series (GLS)

- Adjunct Professor

(5) International Faculty:

- Global Learning Program (GLP)

- Guest Lecture Series (GLS)

- Adjunct Professor

- World Class Professor (WCP-like)

(6) International Students:

- Fun Bahasa Indonesia and Cultural Course (FBICC)

- Short Program

- English Training

- Inbound Student Mobility (Full Degree, Exchange, Internship)

- Outbound Student Mobility (IISMA/IISMAeVO, Exchange, Internship, Short Program).

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan tercapainya target adalah upaya program dan kegiatan DKG telah efektif.

(1) Indikator Employer Reputation menunjukkan peningkatan skor yang cukup tinggi karena adanya sosialisasi atau update terhadap kegiatan ITS dan pemeringkatan internasional kepada para alumni. Hal ini menyebabkan adanya "engagement" dengan alumni yang lebih baik.



(2) Indikator faculty student ratio didorong pencapaiannya melalui beberapa kegiatan seperti pencatatan dosen pembimbing kerja praktik, magang, magang industri, dosen ajun, dan lain-lain.

(3) Indikator international faculty didorong dengan adanya beberapa program yang mendatangkan dosen internasional, seperti Global Learning Program (GLP), Guest Lecture Series (GLS), dan Adjunct Professor.

Adapun factor penghambat keberhasilan adalah sebagai berikut:

(1) Indikator Academic Reputation masih menjadi tantangan karena peningkatan skor yang tidak terlalu banyak. Selama ini sumbangan nama-nama mitra akademik dari Laboratorium masih belum optimal dan kolaborasi kegiatan belum kuat, sehingga masih sulit untuk meminta balasan kesediaan mitra-mitra akademik tersebut menjadi mitra akademik ITS.

(2) Indikator citations per faculty juga menjadi tantangan karena skor ITS yang masih sangat rendah. Skor ini juga menjadi tantangan untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Diperlukan upaya terobosan untuk dapat meningkatkan skor citations per faculty ini.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

(1) Kesulitan dalam meningkatkan reputasi akademik karena kolaborasi yang dilakukan dengan mitra belum cukup kuat, sehingga posisi dan rekognisi ITS di level internasional masih kurang.

(2) Belum ada upaya masif untuk meningkatkan sitasi agar dapat mendukung indikator citations per faculty.

(3) Muncul 3 indikator baru dalam metode QS WUR 2024, yaitu International Research Network, Alumni Outcomes, dan Sustainability, yang mana formula perhitungan untuk beberapa indikator tersebut tidak eksplisit dijelaskan oleh lembaga pemeringkatan terkait.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

(1) Melakukan sosialisasi terkait pentingnya positioning dan reputasi internasional dalam mencapai World Class University baik kepada internal ITS (dosen, staf, dan mahasiswa) maupun eksternal (alumni ITS, pengguna alumni ITS, dll).

(2) Melakukan simulasi terhadap peningkatan skor yang dibutuhkan untuk mencapai target indikator.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

(1) Melakukan sinergi dengan departemen dan unit terkait untuk dapat mendukung program-program yang dilakukan oleh DKG.

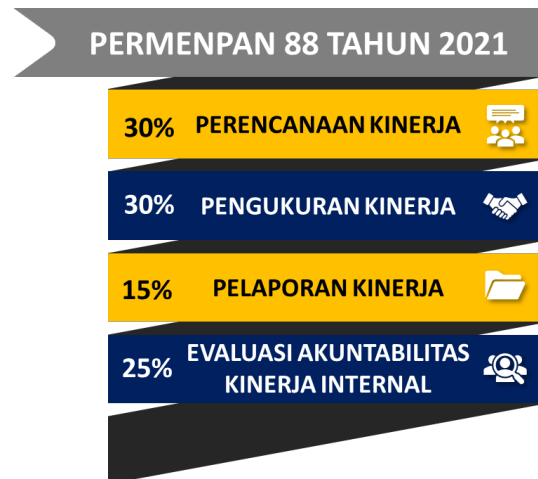
(2) Melakukan deployment indikator pemeringkatan internasional ke dalam program dan kegiatan yang dilakukan oleh DKG.



3.5 SASARAN 4: MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI

3.5.1 IKU 9: Rata - rata predikat Sakip Satker minimal BB

Indikator Kinerja 9 berhubungan dengan predikat SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. SAKIP merupakan acuan regulasi yang mengatur tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi. Berdasarkan SpasiKita, tugas pokok satker adalah dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya Dirjen Pendidikan Tinggi dalam rangka terwujudnya tata kelola Kemendikbud yang berkualitas. Output utama dari tugas pokok ini berupa layanan perkantoran yang terdiri dari layanan dengan IKU rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB. Adapun dengan komponen penilaian SAKIP berbeda antara tahun 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.73 Komponen Penilaian SAKIP dan Bobotnya

Pelaksanaan SAKIP di ITS menjadi tanggung jawab seluruh unit di ITS dibawah koordinasi Sekretaris Institut. Hasil penilaian SAKIP dari kementerian untuk tahun 2022.



Gambar 3.74 Target dan Capaian IKU 6 setiapTW pada tahun 2022

Capaian IKU 9 baru bisa didapatkan pada akhir tahun 2022 sehingga belum ada capaian IKU 9 pada TW 1 sampai TW3. Capaian IKU 9 pada tahun 2022 mendapatkan predikat SAKIP BB sehingga telah memenuhi target predikat SAKIP pada tahun 2022 yaitu BB



dengan presentase capaian IKU 9 pada tahun 2022 sebesar 100%. Perbandingan capaian IKU 9 dengan capaian 9 pada tahun 2021 dan terhadap target renstra 2025 ditampilkan pada Gambar 3.75.

Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB



Gambar 3.75 Perbandingan Capaian IKU 9 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Hasil capaian IKU 9 tahun 2022 pada Gambar 3.75 menunjukkan capaian yang sama dengan capaian IKU 9 pada tahun 2021 yaitu pada level SAKIP Satker BB sedangkan capaian IKU 9 dibandingkan dengan target renstra pada tahun 2025 belum memenuhi dengan predikat SAKIP A. Hasil penilaian SAKIP berdasarkan kriterianya ditunjukkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Hasil Penilaian Kemendikbud-Ristek Atas Implementasi SAKIP ITS

Komponen SAKIP	Nilai Akuntabilitas Kinerja 2022
Perencanaan Kinerja	24
Pengukuran Kinerja	24
Pelaporan Kinerja	11,25
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20,5
Nilai Akuntabilitas Kinerja : BB	79,75

Hasil penelitian Ditjen Dikti terhadap implementasi SAKIP pada Tabel 3.7 memberikan hasil bahwa komponen SAKIP yang paling rendah nilainya adalah Pelaporan Kinerja serta evaluasi terkait komponen tersebut yaitu mengevaluasi dan mengimplementasikan hasil notula rapat.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan Kegiatan yang telah dilakukan dalam implementasi SAKIP untuk perbaikan akuntabilitas kinerja adalah mengikutsertakan tim pada pengelolaan dan pengendalian program ITS dalam pelatihan SAKIP. Selain itu, sistem informasi kinerja.its.ac.id merupakan platform *big data* yang telah sangat mendukung efisiensi proses pengukuran kinerja. Dalam melengkapi terintegrasinya dan konsistensi antara perencanaan, capaian kinerja, serta



feedback dari monev kinerja, telah disusun beberapa panduan atau SOP seperti SOP pengumpulan data, SOP penilaian kinerja, buku panduan pengukuran kinerja internal, definisi operasional data, serta formulir-formulir pengukuran kinerja internal terintegrasi dalam sistem big data.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Dalam mengoptimalkan perencanaan kinerja, *timeline* persiapan perencanaan kinerja telah dimajukan ke Oktober - Desember 2022 melalui koordinasi dan rapat-rapat yang intensif baik di level tim teknis, maupun di level pimpinan. ITS dalam upaya mengintegrasikan sistem anggaran dan sistem perencanaan kinerja sehingga diharapkan ada efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dalam sistem SAKIP ke depan. Rapat hasil pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja juga dilakukan secara intensif dengan unit-unit terkait, untuk memperoleh informasi dan klarifikasi capaian indikator kinerja. Selain itu dilakukan *review* berkala terhadap RENIP dan RENSTRA dalam rangka evaluasi kesesuaian dengan kondisi paling aktual baik.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang masih ditemukan adalah kondisi dinamis seperti adanya perubahan RENSTRA, perubahan eksternal di level pusat misalnya perubahan-perubahan dinamis pada sistem SAKIP itu sendiri memerlukan pendalaman tim teknis serta adaptasi yang memerlukan waktu.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan adalah penyesuaian *timeline* dengan *monitoring timeline* yang lebih ketat.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja SAKIP adalah memperkuat SAKIP ITS dalam perencanaan, pelaporan, pengukuran, evaluasi serta capaian kinerja. Untuk itu, berbagai perangkat dan instrumen untuk efisiensi dan efektivitas SAKIP perlu ditingkatkan, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan sistem perencanaan program dan sistem anggaran. Optimasi ini diharapkan memungkinkan pencapaian SAKIP di level A sesuai target RENSTRA ITS 2025. Integrasi data untuk memudahkan monitoring dan evaluasi kinerja dalam *progress* untuk diperbaiki. Pendekatan monitoring dan evaluasi diupayakan lebih partisipatif yaitu dengan mengumpulkan data/informasi mengenai kendala dan permasalahan yang real dialami oleh unit/bidang di ITS dalam implementasi kinerja baik melalui wawancara, *zoom meeting*, FGD, maupun memanfaatkan dokumen



sekunder unit/bidang kerja di ITS. Diharapkan, rekomendasi dan *feedback* hasil *monitoring* dan evaluasi lebih efektif dalam meningkatkan kinerja, dan diintegrasikan sebagai rekomendasi perencanaan kinerja selanjutnya baik kepada Sekretariat Institut, UP3, Bidang III (SDMO) yang menentukan kontrak kinerja, maupun unit/bidang yang menjalankan kontrak kinerja. Prestasi SAKIP 2022 perlu ditingkatkan agar capaian-capaian kinerja SAKIP ada di level A untuk tahun mendatang.

3.5.2 IKU 10: Rata - rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

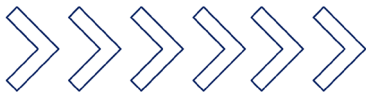
Kinerja Kementerian IKU 10 adalah rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal di angka 80 terkait. Indikator ini memiliki sasaran *Good University Governance* yaitu terbentuknya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Hal - hal yang dibahas pada dokumen RKA meliputi perencanaan dan penganggaran yang berisi rencana pendapatan, rencana belanja program dan kegiatan Perangkat Daerah (PD) dan Kementerian atau Lembaga (K/L) serta rencana pembiayaan serta prakiraan maju untuk tahun berikutnya.

RKA terdiri dari rencana kerja PD dan K/L dan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan rencana kerja. Pada bagian rencana kerja berisi informasi mengenai visi, misi, tujuan, kebijakan, program, hasil yang diharapkan, kegiatan, serta *output* yang diharapkan. Sedangkan pada bagian anggaran berisi informasi mengenai biaya untuk masing-masing program dan kegiatan untuk tahun yang direncanakan yang dirinci menurut jenis belanja, prakiraan maju untuk tahun berikutnya, serta sumber dan sasaran pendapatan PD dan K/L. Berdasarkan PP Nomor 90/2021 tentang Penyusunan RKA-K/L, bahwa setiap Kementerian/Lembaga wajib menyusun dokumen penganggaran dan kegiatan.

Capaian ini terkait dengan kriteria IKU 10 sebagai berikut:

- Kesesuaian RKA-K/L dengan kebijakan umum anggaran dan prioritas anggaran, serta prakiraan maju pada RKA-K/L tahun berjalan yang disetujui tahun sebelumnya
- Kesesuaian rencana anggaran dengan analisis standar biaya, standar satuan harga dan standar harga barang dan jasa
- Kelengkapan instrumen pengukuran kinerja yang meliputi capaian kinerja, indikator kinerja, kelompok sasaran kegiatan, dan standar pelayanan minimal
- Proyeksi prakiraan maju untuk tahun anggaran berikutnya
- Sinkronisasi program dan kegiatan antara elemen Bidang/Unit.

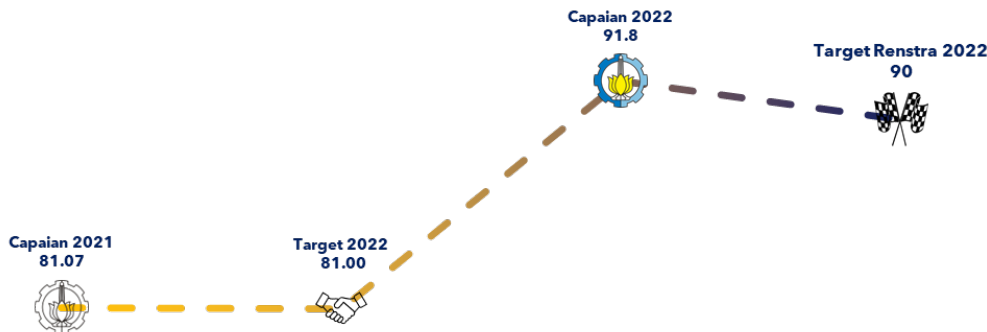
Detail capaian IKU 10 yaitu rata - rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L untuk setiap TW dapat dilihat pada Gambar 3.76.



Gambar 3.76 Target IKU 10 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.76 menunjukkan bahwa pencapaian IKU 10 tahun 2022 memiliki rata-rata nilai Kinerja Anggaran sebesar 91,8 dan belum memenuhi target tahun 2022 sebesar 81 dengan presentase capaian IKU 10 terhadap target IKU 10 pada tahun 2022 sebesar 113,33%. Perbandingan capaian IKU 10 tahun 2022 terhadap capaian IKU 10 pada tahun 2021 dan target renstra 2025 pada Gambar 3.77.

Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80



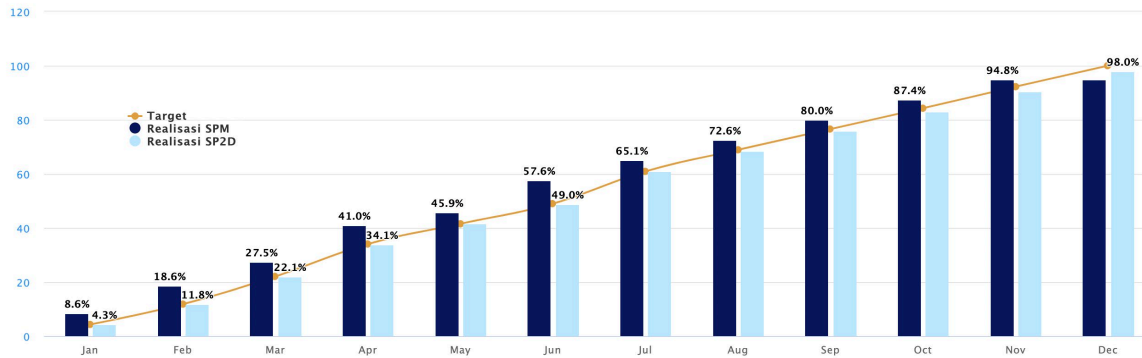
Gambar 3.77 Perbandingan Capaian IKU 10 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025 Gambar 3.77 menunjukkan capaian IKU 10 pada tahun 2022 sebesar lebih kecil dari capaian IKU 10 tahun 2021 sebesar 91,8 di mana capaian IKU 10 tahun 2022 lebih besar 5 poin dari capaian IKU 10 tahun 2021. Presentase capaian IKU 10 tahun 2022 terhadap target renstra 2025 sebesar 102,63%.

Target dan capaian regular RKA dalam website SPASIKITA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Target dan Capaian Regular RKA

Kode	Uraian	Pagu	Realisasi	%Realisasi	Sisa Dana
17.677554	DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER)	160,273,411,000.00	157,109,601,129.00	98.03	3,163,809,871.00
17.677554. WA	Program Dukungan Manajemen	160,273,411,000.00	157,109,601,129.00	98.03	3,163,809,871.00
17.677554.WA.4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi	160,273,411,000.00	157,109,601,129.00	98.03	3,163,809,871.00
17.677554.WA.4257.EBA	Layanan Dukunan Manajemen Internal	160,273,411,000.00	157,109,601,129.00	98.03	3,163,809,871.00
17.677554.WA.4257.EBA.994	Layanan Perkantoran	160,273,411,000.00	157,109,601,129.00	98.03	3,163,809,871.00

Sumber: SPASIKITA



Sumber: SpasiKita

Gambar 3.78 Grafik Target dan Capaian Regular RKA

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

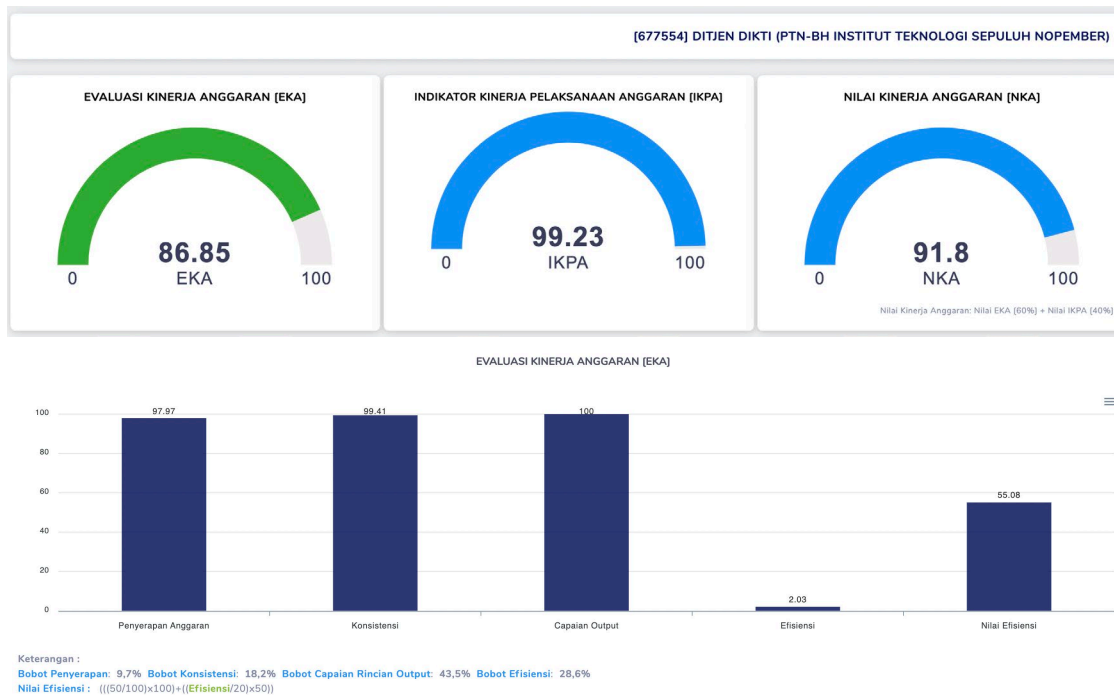
Berdasarkan data pada SPASIKITA, Tugas Pokok Satker PTN-BH ITS adalah Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya Dirjen Pendidikan Tinggi dalam rangka terwujudnya tata kelola Kemendikbud yang berkualitas. Adapun Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL satker minimal 83. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) per 2022 adalah 91,8.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor pendukung antara lain adalah capaian untuk 1 (satu) layanan ini hanya mengenai komponen gaji dan tunjangan yang sifatnya rutin sehingga lebih mudah untuk diimplementasikan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tidak ada **kendala** berarti karena hanya terkait satu layanan atau satu *output* kegiatan (aksi) yang bersifat rutin. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan memiliki kinerja 99,41%. Hal ini dimungkinkan dengan sistem dukungan berupa adanya sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan. Akan tetapi ada **faktor penghambat** berupa terlambatnya *update* data pegawai terkait tunjangan anak, istri, kenaikan golongan, serdos, TB, dan ketepatan pemberian uang makan. Dari sisi penyerapan anggaran dengan nilai kinerja 97,97%, faktor pendukung adalah telah dilakukannya verifikasi SPM dengan teliti dan telah dilakukan *update* data pegawai di GPP secara rutin. Faktor penghambat adalah adanya kelambatan SPM, dan data GPP kurang *update*. Dari sisi efisiensi dan lain-lain terkait kualitas pencapaian kinerja anggaran, terdapat dukungan telah tersistemnya data kepegawaian membuat lebih mudah apabila ada perubahan kebijakan dari pusat.



Sumber: SPASIKITA

Gambar 3.79 Evaluasi Kinerja Anggaran pada SPASIKITA

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan datang sebagaimana dijelaskan dalam sistem SpasiKita adalah:

1. Melakukan pendataan dan *update* pegawai secara berkala sehingga layanan gaji dan tunjangan dapat berjalan dengan baik.
2. Terhadap Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan memerlukan sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan.
3. Terhadap kinerja Penyerapan anggaran memerlukan sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan; serta melakukan monev berkala dengan Biro Keuangan.
4. Terhadap capaian efisiensi dan lain-lain tentang kualitas pencapaian kinerja anggaran, direkomendasikan agar membuat sistem informasi kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan; serta melakukan monev berkala dengan Biro Keuangan.



3.5.3 IKE 17 (Amanah 6): Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)

Indikator kinerja emas ITS “Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)” didefinisikan sebagai jumlah pendapatan pada tahun berjalan yang diperoleh dari:

- Kerja sama industri dengan kontrak kerja sama menggunakan atas nama ITS
- Pemanfaatan aset, dan
- Lainnya.

Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Miliar)



Gambar 3.80 Perbandingan Capaian IKE 17 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Gambar 3.80 menunjukkan capaian IKE 17 tahun 2022 sebesar 0,0179 atau jumlah pendapatan sebesar 324,73 milyar rupiah belum memenuhi target 2022 yaitu sebesar 0,23 atau sebesar 417,63 milyar rupiah dengan persentase capaian terhadap target tahun 2022 sebesar 77,76%. Capaian IKE 7 tahun 2022 lebih besar dari capaian 2021 dan dibandingkan dengan renstra capaian tahun 2022 telah memenuhi 59,61% dari target renstra 2025 yaitu sebesar 0,3 atau sebesar 544.73 milyar rupiah.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan Kegiatan yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pendapatan adalah dengan meningkatkan kerja sama dengan BUMN/BUMD, pemerintah/swasta, dan luar negeri. Peningkatan sistem informasi telah dilakukan melalui *launching* myITSProject di tahun 2022 yang mempermudah departemen ataupun individu dosen mengelola proyek.



Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab belum tercapainya target di tahun 2022 adalah adanya perubahan besaran anggaran di mana ada penambahan anggaran yang cukup besar dari pembiayaan ITS dari hibah HETI, ADB-Loan, KedaiReka Kemendikbudristek sejumlah lebih dari 120 M di tahun 2022 yang menurunkan nilai rasio pendapatan terhadap anggaran total.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tahun 2022 dianggap sebagai masa transisi yaitu sistem masih berada dalam transisi menuju pemulihan. Hal ini terlihat dari belum optimalnya penggunaan aset, serta sejumlah kerja sama yang belum dilakukan kontraknya di 2022. **Kendala** lain adalah belum banyaknya dosen yang terprofesi praktisi sebagai proyektan yang menjalin Kerja sama kemitraan atau kerja sama industri. Selain itu, belum optimalnya jaringan dosen di kalangan kemitraan akibat rendahnya promosi ataupun aktivitas hilirisasi penelitian dosen. Dalam bidang pemanfaatan aset, terdapat kendala berupa belum optimalnya valuasi nilai aset serta pengembangan aset ITS maupun pemanfaatan aset ITS pasca-Covid 19. Dalam bidang kerja sama profesional, para dosen lebih banyak melakukan tindakan individu yang masih dapat dioptimalkan jika terdapat *roadmap* kerja sama sehingga dapat menyinergikan kegiatan kerja sama secara multi-disiplin. Selain itu, pencapaian target pendapatan kurang optimal akibat masih rendahnya kuantitas atau komposisi nilai kerja sama yang bernilai besar di atas 1 M hanya 4% dari total kerja sama serta nilai kontrak di atas 5M hanya 5% dari nilai pendapatan. Sementara hampir 100 kerja sama (hampir 40%) bernilai di bawah 100 juta.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan (1) mengupayakan adanya re-generasi proyektan dari dosen muda yang dibina dan ditingkatkan jaringannya melalui berbagai *gathering* ataupun pelatihan; (2) menyediakan *roadmap* Kerja sama serta membentuk kluster keahlian Kerja sama yang dikenalkan dengan *network* yang besar seperti BUMN; (3). Memperbanyak kegiatan promosi dan hilirisasi kegiatan penelitian untuk meningkatkan citra dan daya saing dosen ITS; (4). Pada masa pemulihan ini, ITS dapat mengorganisasikan kembali aset-aset yang dimiliki ITS; (5) menetapkan prosedur dan mekanisme untuk *sharing resources* dan penyewaan Gedung atau ruang pertemuan termasuk Identifikasi aset di setiap departemen untuk *resource sharing internal* ITS; (6) valuasi dan pengembangan aset; (7). Peningkatan kualitas layanan dari pemanfaatan aset dengan sistem informasi myITSLease; (8). Koordinasi dan pendampingan untuk meningkatkan Kerja sama-kerja sama dengan nilai kontrak di atas 1M.



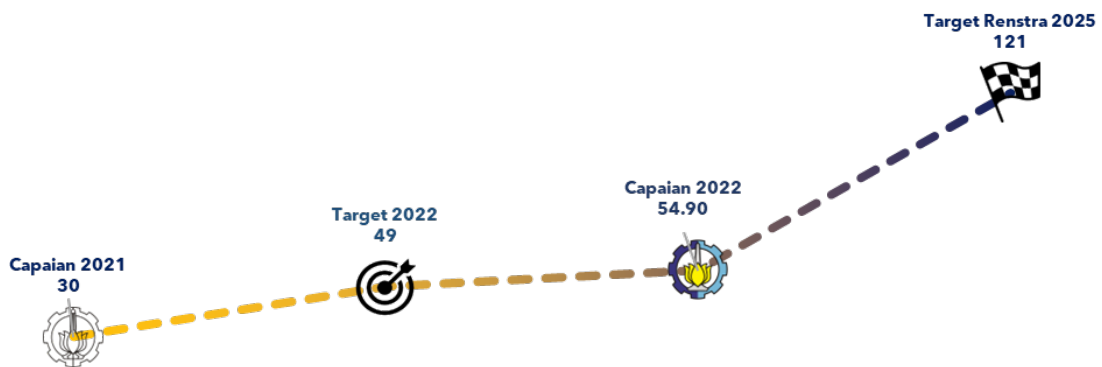
Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan capaian kinerja tahun 2023 adalah mempersiapkan perencanaan peningkatan pendapatan secara lebih optimal baik dari sisi SDM, rencana kerja atau roadmap, mempersiapkan jaringan kemitraan, memfasilitasi berbagai sinergi dan koordinasi internal ITS dan eksternal mitra, mempersiapkan layanan prima dalam pengelolaan aset, serta meningkatkan promosi ITS.

3.5.4 IKE 18 (Amanah 7): Jumlah Nilai *Endowment Fund* Kumulatif (dalam Rp. Miliar)

IK Emas Amanah 7 adalah jumlah nilai *Endowment Fund* kumulatif (dalam Rp. Miliar) dan memiliki artian sebagai jumlah kumulatif dana abadi dalam bentuk hibah, sedekah, wakaf, dan lain-lain yang dititipkan kepada ITS pada tahun berjalan. Capaian IKE 18 tahun 2022 sebesar 54,90 milyar rupiah dan sudah memenuhi target IKE 18 tahun 2022 sebesar 49 milyar rupiah dengan persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 sebesar 112,04%. Capaian tahun 2022 telah memenuhi 45,37% dari target renstra 2025 sebesar 121 milyar. Grafik perbandingan capaian IKE 18 tahun 2022, 2021 dan target renstra 2025 pada Gambar 3.81.

Jumlah Nilai *Endowment Fund* Kumulatif (dalam Rp. Miliar)



Gambar 3.81 Perbandingan Capaian IKE 18 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisisan Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah dilakukan di 2022 dalam meningkatkan *endowment fund* menjanging Kerja sama dengan Ikatan Alumni ITS, BUMN, dan instansi lainnya untuk mengaktifkan berbagai program donasi sebagai sumber *endowment fund*. Berbagai donasi *event* ataupun skema donasi lainnya sedang dan terus dikembangkan, baik berupa donasi tahunan, donasi kelembagaan, dan lain-lain.



Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor keberhasilan peningkatan dan capaian dana kumulatif *endowment fund* tidak terlepas dari upaya *networking* yang menambah jumlah donator. Selain itu, LPDA mengedepankan paradigma memperlakukan *endowment fund* sebagai bagian dari dana belanja modal atau *capital expenditure* sehingga nilai dana akan semakin membesar dan pemanfaatannya diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan strategis TriDharma terutama Pendidikan (beasiswa).

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Beberapa **kendala-kendala** yang ada adalah karena *endowment fund* masih merupakan program ITS yang baru dimulai 2018, secara kelembagaan belum sempurna. Terdapat keterbatasan baik dalam hal kebijakan, institusional, pendanaan untuk pengelolaan, maupun ketersediaan SDM yang bekerja lebih fokus untuk mengelola kelembagaan LPDA serta program *endowment fund*.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi adalah telah disusunnya penyiapan *roadmap* LPDA serta pemetaan kebutuhan peningkatan institusinya yang memerlukan dukungan dari para pengambil kebijakan di ITS.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari *endowment fund* adalah:

- 1) Strategi pengumpulan dana abadi yang dibuat terprogram dan terencana;
- 2) Strategi investasi dana abadi yang dibuat melalui diversifikasi portofolio investasi pada Lembaga-lembaga keuangan syariah;
- 3) ITS dapat megalakkan alumni gathering yang dapat dipakai sebagai ajang pengumpulan donasi, pengisian survey stake holder, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan2 penunjang akademik; serta
- 4) Strategi pemanfaatan dana abadi yang merupakan dana yang bersumber dari wakaf dan dana sosial (*charity fund*) lainnya, yang pemanfaatannya hanya dapat berasal dari bagi hasil pengelolaan pokok dana abadi; serta penyaluran dan pemanfaatan hasil dari Dana Abadi untuk bidang prioritas pada kegiatan tridharma perguruan tinggi. LPDA juga perlu meningkatkan program dan kegiatan sosialisasi mengenai esensi wakaf dan *charity*, kolaborasi dengan berbagai mitra eksternal, integrasi secara kelembagaan internal ITS untuk penyelarasan program/kegiatan pengelolaan dana abadi, serta

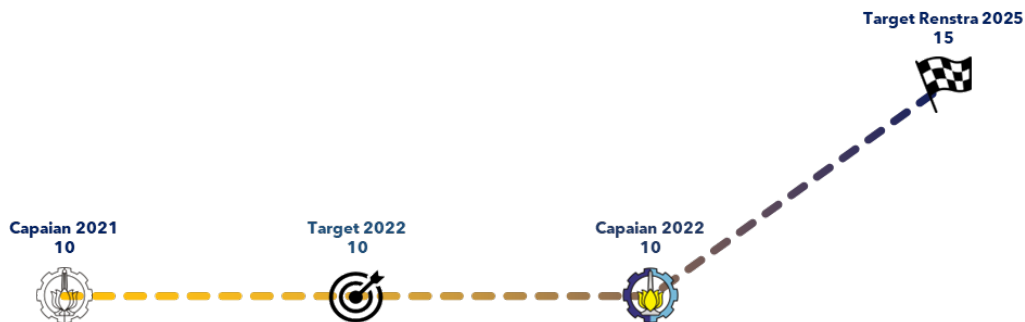


bertransformasi melalui kebijakan kelembagaan dengan mengganti orientasi pengelolaan dana abadi sebagai dana OPEX menjadi dana CAPEX. Dengan demikian, akumulasi dana abadi akan mengalami penambahan secara signifikan tiap tahunnya serta semakin memperluas kemanafaatannya.

3.5.5 IKE 21 (Amanah 10): Kapasitas *Bandwidth* (Gbps)

Kapasitas *Bandwidth* (Gbps) yang terwadahi pada IK Emas (Amanah 10): Kapasitas *Bandwidth* (Gbps) memiliki definisi sebagai jumlah kapasitas maksimum *bandwidth* dari hasil uji coba pada IP transit global/internasional dan IP transit domestik pada tahun berjalan. Capaian IKE 21 tahun 2022 pada Gambar 3.82 masih sama dengan capaian IKE 21 pada tahun 2021 yaitu sebesar 10 Gbps dan telah memenuhi target 2022 sebesar 10 Gbps sehingga presentase ketercapaian IKE 21 terhadap target 2022 sebesar 100%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian IKE 21 tahun 2022 telah memenuhi 66,67% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 15 Gbps.

Kapasitas *Bandwidth* (Gbps)



Gambar 3.82 Perbandingan Capaian IKE 21 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Capaian di 2022 telah sesuai dengan target 2022 dan tidak ada perubahan dari capaian di 2021 dengan presentase capaian IKE 21 terhadap target 2022 sebesar 100% dan presentase capaian IK 21 tahun 2022 sebesar 66,67% terhadap target renstra 2025.

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilakukan selama 2022 mencakup pengadaan bandwidth 10Gbps, pemeliharaan jaringan *backbone*, pengkabelan jaringan, penambahan titik-titik *wireless access point*, perawatan *data center*, pelatihan admin IT, dan sertifikasi *network engineer*.



Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab ketercapaian kinerja adalah Bandwith ITS selama 2022 sudah terealisasi 10Gbps, tetapi karena infrastruktur jaringan unit yang masih belum memenuhi standar sehingga utilitas menjadi rendah hanya 50%-60%.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang ada adalah dihadapkannya pada kondisi di mana Infrastruktur jaringan kabel dan wireless di unit kerja terkecil masih belum memenuhi standar.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi adalah untuk mengoptimalkan utilisasi *bandwidth*, sisa *bandwidth* sebesar 4Gbps dikonversi menjadi sambungan Indihome dan pulsa untuk tenaga kependidikan di ITS selama tahun 2022.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi untuk meningkatkan kinerja di 2023 adalah DPTSI akan melakukan revitalisasi jaringan kabel dan *wireless* di unit-unit kerja terkecil.

3.5.6 IKE 22 (Sumbangsih 1): Nilai Pendapatan Kerja sama Industri (Rp. Miliar)

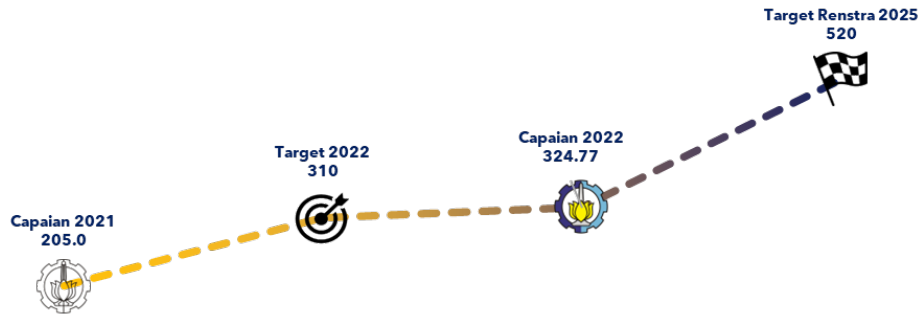
Indikator emas "Nilai Pendapatan Kerja sama Industri (Rp. Miliar)" berasal dari total dana yang dihasilkan dari kerja sama pada tahun berjalan antara ITS dengan:

- Lembaga pemerintah,
- BUMN/BUMD,
- Perusahaan swasta,
- Perusahaan nirlaba,
- Organisasi multilateral, dan
- Pendidikan

Capaian IKE 22 tahun 2022 adalah sebesar 324,77 Milyar rupiah sudah memenuhi target 2022 sebesar 310 Milyar rupiah dengan presentase ketercapaian IKE 22 terhadap target pada tahun 2022 sebesar 104,76%. Gambar 3.83 menunjukkan terjadi peningkatan pada capaian IKE 22 tahun 2022 lebih besar dari tahun capaian 2021. Apabila dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, presentase capaian IKE 22 telah memenuhi 62,46% dari target renstra 2025 yang ditetapkan yaitu sebesar 520 Milyar rupiah.



Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp.Miliar)



Gambar 3.83 Perbandingan Capaian IKE 22 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Analisis program/kegiatan, faktor penyebab, kendala, langkah antisipasi maupun strategi untuk pemenuhan target IKE 22 telah dibahas pada **subbab 3.5.3** mengenai IKE 17 (Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerja sama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)).

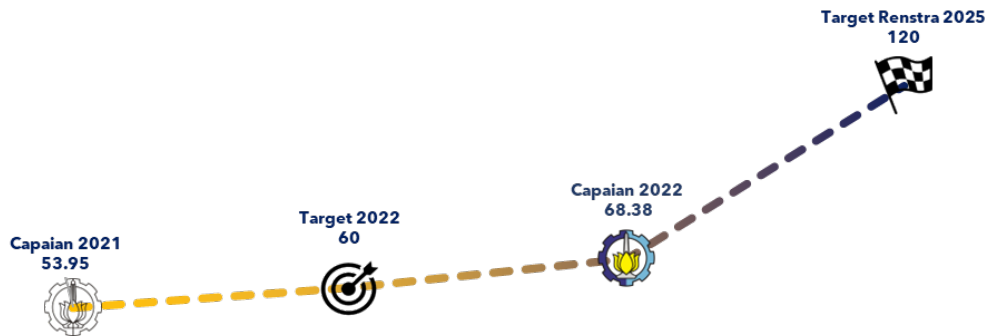
Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Nilai pendapatan dari kerja sama industri telah mencapai target di tahun 2022. Peningkatan Kerja sama industri dapat terus dilakukan melalui media promosi, menciptakan mitra *gathering* di berbagai sektor industri, meningkatkan kompetensi, sertifikasi, serta jumlah proyektan ITS.

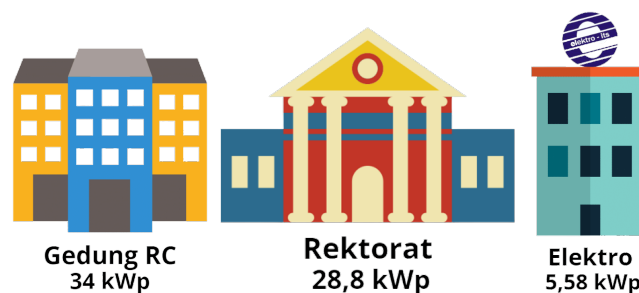
Kemudian, dapat dilakukan juga pemetaan bidang-bidang yang memberi banyak kontribusi pada tahun sebelumnya yang tidak lagi menjadi prioritas di tahun ini oleh industry tertentu, dan sebaliknya dapat dipetakan bidang industry tertentu yang diproyeksikan memberi kontribusi lebih besar di tahun mendatang.

3.5.7 IKE 23 (Sumbangsih 2): Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)

Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp) terwadahi pada IK Emas Sumbangsih 2: Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp) memiliki definisi jumlah kapasitas energi terbarukan yang telah terpasang hingga tahun berjalan. Capaian IKE 23 tahun 2022 berdasarkan Gambar 3.84 sebesar 68,38 kWp telah memenuhi target IKE 23 tahun 2022 sebesar 60 kWp dengan presentase capaian tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 113,97%. Capaian IKE 23 tahun 2022 dibandingkan capaian IKE 23 tahun 2021 mengalami kenaikan, Capaian IKE 23 telah memenuhi 56,98% dari target renstra tahun 2025 sebesar 120 kWp.

**Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)**

Gambar 3.84 Perbandingan Capaian IKE 23 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025



Gambar 3.85 Kapasitas Energi Terbarukan

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Capaian IKE 23 tahun 2022 telah dilakukannya penambahan energi *solar cell* pada beberapa gedung di ITS yaitu di Gedung Rektorat, Gedung *Research Center* (RC), dan Gedung Elektro dengan total PLTS pada 3 gedung seperti Gambar 3.85

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan capaian ini karena Biro Sarana dan Prasarana secara konsisten mengalokasikan dana dan pembelanjaan untuk pembelian dan pemasangan solar sel di kampus ITS sebagai wujud energi terbarukan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang ada adalah masih mahalnya teknologi solar sel sehingga pemasangan terbatas di beberapa Gedung.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi bahwa ITS sebagai kampus teknologi dapat merencanakan pengembangan teknologi energi terbarukan sebagai bagian dari inovasi kampus yang dapat dihilirisasi.

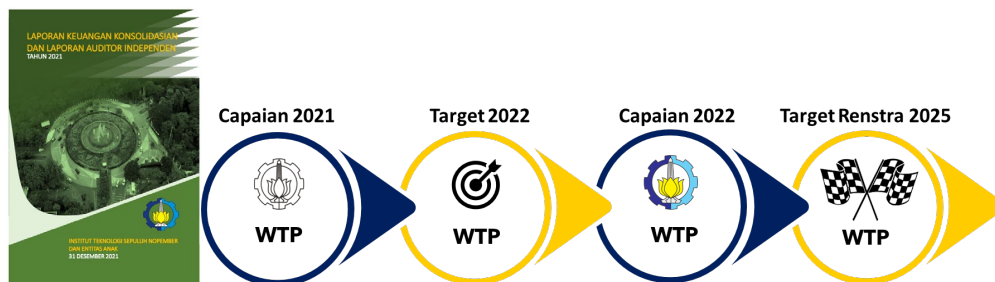


Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang ditempuh adalah melalui pembukaan prodi pasca sarjana S2 di bidang energi terbarukan di tahun 2022. Di masa mendatang diharapkan dihasilkan penelitian-penelitian teknologi energi terbarukan yang efisien dan dapat diaplikasikan secara luas. Selain itu, untuk meng-*update* informasi terkait penggunaan energi terbarukan, pendataan ulang terkait inventarisasi dan audit energi kampus di ITS dapat terus dilakukan secara berkala dan tepat waktu.

3.5.8 IK Tambahan 3: Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS

Dalam aspek kepatuhan pengelolaan anggaran diakomodasi pada IK Tambahan 3 yaitu hasil penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS. Kantor Audit Internal (KAI) merupakan unit utama yang memiliki tupoksi untuk memonitoring dan juga menjaga agar unit-unit ITS mengelola dan melaporkan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan Penilaian Auditor Eksternal, ITS mendapatkan nilai Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pencapaian hasil WTP merupakan penilaian dari auditor luar bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah wajar dalam segala hal seperti arus kas, material dan lainnya. Capaian tahun 2022 masih sama dengan capaian tahun 2021 dan telah memenuhi target 2022 dan target renstra 2025.



Gambar 3.86 Perbandingan Capaian IKT 3 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian WTP, Kantor Audit Internal atau KAI ITS memastikan angka tingkat kepatuhan yang meningkat melalui audit internal secara rutin. **Program dan kegiatan** yang sudah dilakukan oleh KAI adalah melakukan pendampingan kepatuhan melalui audit rutin, audit tujuan tertentu, audit permintaan, dll. KAI juga menyinergikan audit internal dengan ULHPR melalui audit berbasis risiko yaitu memastikan Bersama *auditee*, selain taat aturan, juga meminimalkan potensi risiko negatif yang muncul terutama dalam pengelolaan keuangan.



Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor keberhasilan dalam pencapaian WTP ini adalah bersinerginya audit internal dan audit eksternal melalui kebijakan internal yang mendukung audit eksternal terhadap potret laporan keuangan ITS berhasil mencapai WTP.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang ada adalah lebih kepada kondisi dinamis ITS serta faktor eksternal yang menjadi akselerator yaitu Covid-19. Keberadaan temuan dapat dilatarbelakangi oleh kesengajaan, ketidaktahuan, atau kelalaian. Kendala lain adalah keterbatasan baik sumber daya manusia maupun kompetensinya dalam menjalankan tupoksi KAI.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Maka sebagai **Langkah antisipasi**, KAI melakukan pendampingan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, untuk memastikan semua unit/bidang di ITS memiliki 100% tingkat kepatuhan, meminimalkan risiko, serta zero temuan.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

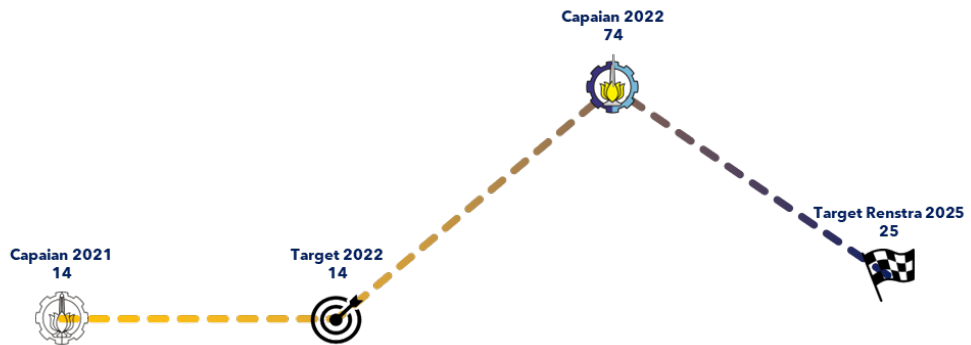
Strategi untuk mempertahankan WTP, KAI akan meningkatkan berbagai pedoman audit, SOP serta instrumen audit. KAI dapat menyinergikan program dengan unit/bidang lain, seperti dengan ULHPR melalui audit berbasis risiko, dengan bidang 3 untuk memperoleh tambahan jabatan fungsional auditor serta peningkatan kompetensi auditor serta dengan unit/bidang yang membawahi ITS ZI dan WBK agar selaras dalam pencapaian WTP. KAI dapat melakukan *review* laporan rutin. KAI perlu memastikan bahwa monev dan peningkatan tindak lanjut temuan internal dan eksternal telah ditindaklanjuti oleh Bidang 2 serta TPKN.

3.5.9 IK Tambahan 5: Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS

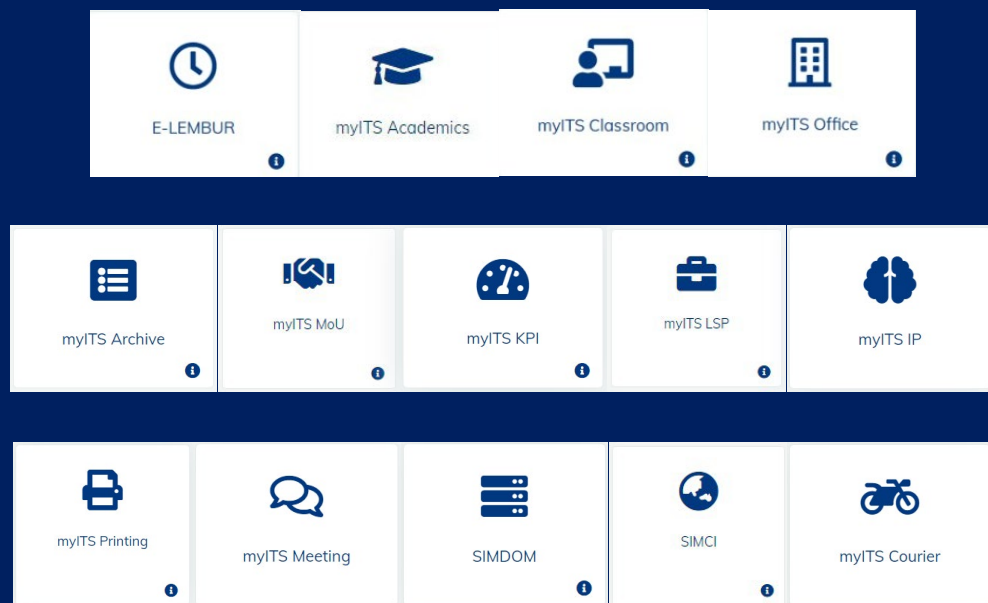
Indikator Tambahan 5 mengacu pada jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS hingga tahun berjalan (akumulatif). Capaian IKT 5 berdasarkan Gambar 3.87 pada tahun 2022 jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS sebanyak 75 aplikasi dan sudah memenuhi target IKT 5 pada tahun 2022 sebanyak 14 modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS, dengan presentase capaian sebesar 528,57%. Capaian tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah modul sebanyak 46 modul aplikasi terintegrasi. Capaian tersebut juga telah melewati target Renstra tahun 2025 sebesar 25 modul aplikasi terintegrasi dengan persen ketercapaian 296%.



Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS



Gambar 3.87 Perbandingan Capaian IKT 5 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

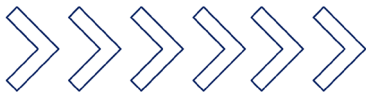


Gambar 3.88 Daftar Aplikasi yang Telah Menggunakan Platform myITS

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Berbagai **program dan kegiatan** di tahun 2022 yang telah dilaksanakan oleh DPTSI adalah pengembangan aplikasi myITS, pengembangan infrastruktur aplikasi myITS, serta pelatihan pengembangan perangkat lunak. Platform myITS telah memiliki standar dan template pengembangan yang diikuti oleh developer, sehingga dapat mempercepat pengembangan dan menghasilkan jumlah aplikasi yang sangat banyak dan menyeluruh.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja



Faktor keberhasilan capaian yang melonjak tinggi di tahun 2022 tidak terlepas dari *annual focus* ITS pada tahun 2022 dengan fokus pada pengembangan *excellence management and resources* yang ditopang oleh *excellent digital environment*, sehingga lebih banyak prioritas penganggaran dan sumber daya yang disinergikan pada fokus pengembangan manajemen internal ITS, salah satunya melalui sistem informasi.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Masih ada beberapa **kendala**, antara lain proses bisnis yang belum terdefinisi oleh wali aplikasi, kurangnya keterlibatan unit kerja wali aplikasi dalam pengembangan.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan oleh DPTSI adalah memastikan dan mengawal agar wali aplikasi atau wali data untuk lebih proaktif dan ikut terlibat dalam proses pengembangan aplikasi sesuai kebutuhan.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

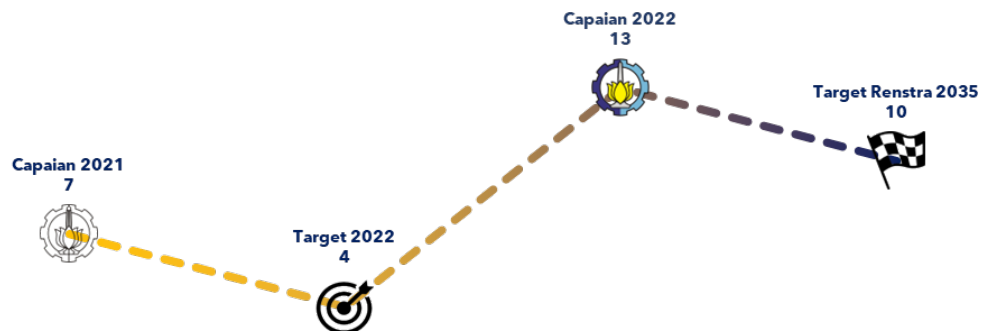
Strategi yang dilakukan DPTSI adalah dengan memprioritaskan pengembangan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan unit kerja.

3.5.10 IK Tambahan 6: Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data

Pada Indikator kinerja tambahan ini berdasarkan pada jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh *big data* hingga tahun berjalan (kumulatif). Capaian IKT 6 pada tahun 2022 sebanyak 13 modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh *Big Data* dan telah melebihi target yang ditetapkan sebesar 4 modul dengan persentase capaian 325%. Capaian IKT 6 telah melampaui target 2025 sebesar 10 modul aplikasi dengan presentase capaian tahun 2022 terhadap target renstra 2025 sebesar 130%.



Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data



Gambar 3.89 Perbandingan Capaian IKT 6 terhadap Target 2022, Capaian 2021 dan Target Renstra 2025

Program dan Kegiatan, yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Capaian jumlah modul aplikasi terkoneksi *big data* di tahun 2022 telah melampaui target. **Program dan kegiatan** yang mendukung capaian ini antara lain DPTSI telah melakukan pengembangan *message bus* untuk komunikasi data antar sistem yang mempermudah integrasi.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan adalah karena sudah tertanganinya kendala SDM yang dilaporkan pada LAKIN 2021.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

Pada 2022, DPTSI telah memiliki tim khusus yang menangani integrasi antar aplikasi. Akan tetapi dalam pengembangannya, masih ada **kendala** yang dihadapi DPTSI, antara lain pengembangan aplikasi-aplikasi wali data utama yang masih berjalan dan membutuhkan *effort* untuk pengembangan karena kompleksitas aplikasi yang dibutuhkan.

Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja

Untuk **mengantisipasi** permasalahan di atas, staf SDM yang melaksanakan pengembangan harus betul-betul memiliki *skill* yang *advance* dalam bidang tersebut.

Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi DPTSI ke depan adalah DPTSI akan lebih fokus pada identifikasi kebutuhan-kebutuhan pendataan yang utama dan memiliki relevansi tinggi bagi efisiensi manajemen organisasi ITS.

3.6 REALISASI ANGGARAN



3.6.1 CAPAIAN ANGGARAN

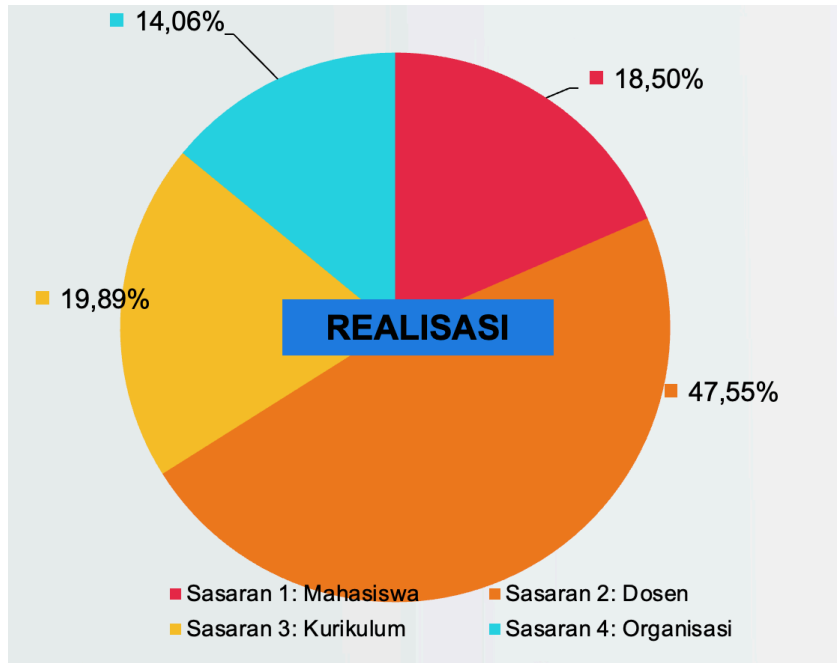
Rencana anggaran pendapatan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang didokumentasikan dalam RKAT 2022 sebesar Rp. 1.743.671.668.365. Pada bulan Oktober RKAT di revisi menjadi RKAT-P 2022 sebesar Rp.1.815.767.081.921. Realisasi anggaran pendapatan di tahun 2022 adalah sejumlah Rp. 1.796.763.801.498. Persentase realisasi anggaran pendapatan terhadap RKAT 2022 sebesar 103% dan terhadap RKAT-P 2022 adalah pada kisaran 98,9%.

Realisasi anggaran belanja 2022 sebesar Rp. 1.278.737.987.919 dan saldo tahun 2022 sebesar Rp. 518.025.813.579. Dimana dari saldo tersebut terdapat kewajiban yang harus dibayar ditahun 2023 antara lain kerja sama profesional, kontrak lintas tahun (kontrak pengadaan barang, jasa konsultan dan pekerjaan konstruksi) dan IKITS 2022. Persentase realisasi anggaran belanja terhadap realisasi anggaran pendapatan sebesar 71,2%. Sedangkan persentase realisasi anggaran belanja terhadap RKAT 2022 sebesar 73,3%.

Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi terhadap Rencana Anggaran 2022

Sasaran	Rencana Anggaran berdasarkan RA 2022	Proporsi Rencana (%)	Realisasi Anggaran 2022	Proporsi Realisasi (%)	Rasio Realisasi terhadap Perencanaan (%)
Sasaran 1: Mahasiswa	236.901.670.108	13,59%	236.612.548.343	18,50%	99,88%
Sasaran 2: Dosen	841.548.760.262	48,26%	607.984.260.904	47,55%	72,25%
Sasaran 3: Kurikulum	431.235.593.432	24,73%	254.390.800.797	19,89%	58,99%
Sasaran 4: Organisasi	233.985.644.563	13,42%	179.750.377.875	14,06%	76,82%
Total	1.743.671.668.365	100	1.278.737.987.919	100,00%	73,34%

Adapun realisasi pembiayaan digunakan untuk membiayai 4 sasaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbud Ristek, yang dijabarkan ke dalam 39 indikator kinerja. Indikator kinerja tersebut terdiri dari 10 Indikator Kinerja Utama Satker, 29 Indikator Kinerja berbasis RENSTRA ITS. Berikut rincian pembiayaan pada masing-masing sasaran.

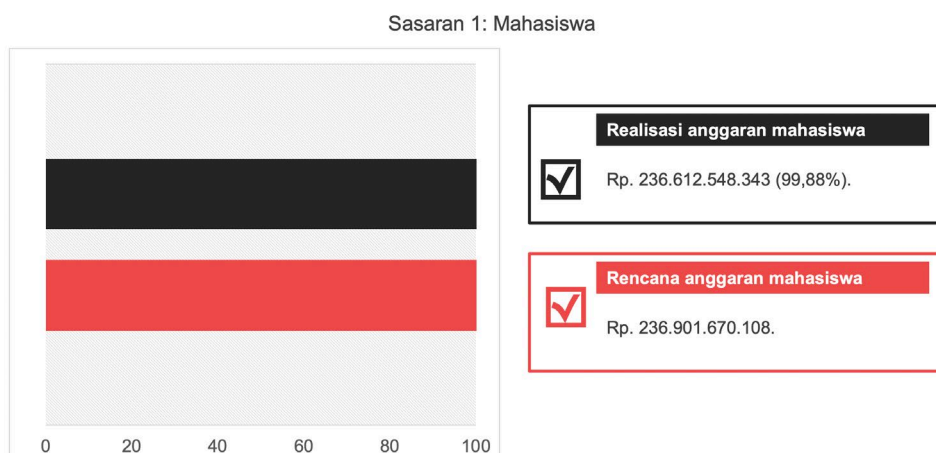


Gambar 3.90 Proporsi Pembiayaan Untuk Setiap Sasaran Pada Anggaran ITS 2022

A. Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi

Sasaran ini didukung oleh 5 (lima) indikator kinerja yaitu 2 (dua) indikator kinerja menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbud Ristek serta 3 (tiga) indikator kinerja menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan MWA. Selain itu, sasaran ini didukung oleh 16 (enam belas) aksi yang dijabarkan dalam RKAT ITS 2022. Realisasi anggaran untuk capaian sasaran 1 2022 ini jika dibandingkan dengan rencana berdasarkan RA 2022 telah hampir mencapai kinerja 100%.

Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran



Gambar 3.91 Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Sasaran 1

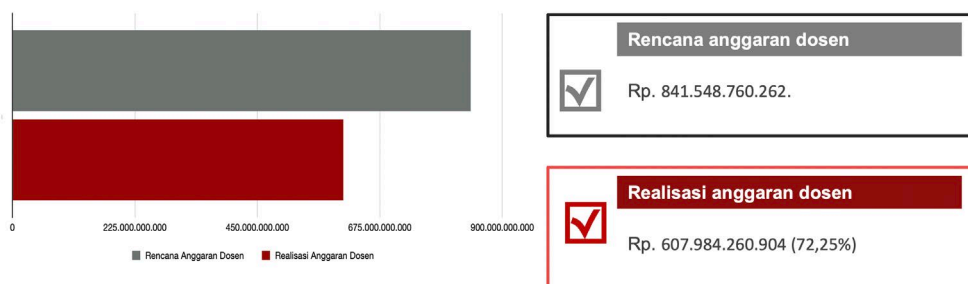


B. Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Perguruan Tinggi

Sasaran ini didukung oleh 13 indikator kinerja yaitu 3 indikator kinerja menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbud Ristek, 8 indikator kinerja menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan MWA, serta 2 indikator tambahan. Selain itu, sasaran ini didukung oleh 20 butir aksi yang dijabarkan dalam RKAT ITS 2022. Realisasi anggaran untuk capaian sasaran 2 2022 ini jika dibandingkan dengan rencana berdasarkan RA 2022 telah cukup baik, yaitu sekitar 72,25%.

Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran

Sasaran 2: Dosen



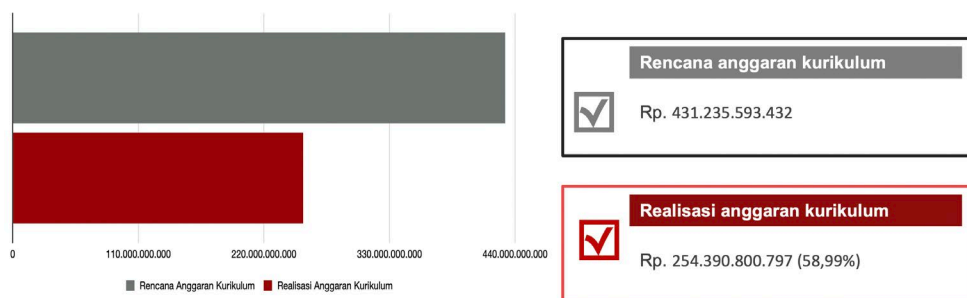
Gambar 3.92 Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Sasaran 2 Mengenai Meningkatkan Kualitas Dosen Perguruan Tinggi

C. Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum Dan Pembelajaran

Sasaran 3 ini didukung oleh 11 indikator kinerja yaitu 3 indikator kinerja (IK) menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbud Ristek, 7 indikator kinerja menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan MWA, serta 1 indikator tambahan. Selain itu, sasaran ini didukung oleh 10 butir aksi yang dijabarkan dalam RKAT ITS 2022. Realisasi anggaran untuk capaian sasaran 3 2022 ini jika dibandingkan dengan rencana berdasarkan RA 2022 sudah cukup baik, yaitu sekitar 58,99%.

Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran

Sasaran 3: Kurikulum



Gambar 3.93 Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Sasaran 3 Mengenai Meningkatkan Kualitas Kurikulum Dan Pembelajaran

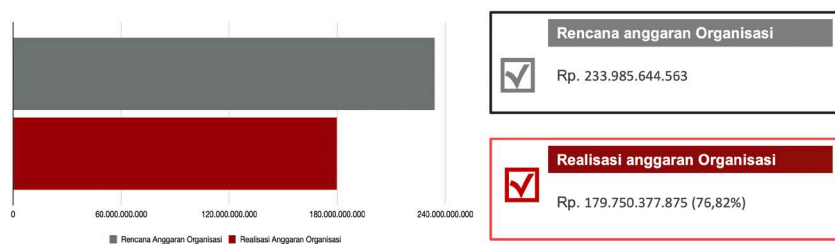


D. Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Sasaran 4 ini didukung oleh 10 indikator kinerja yaitu 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek, dan 5 indikator kinerja (IK EMAS) serta 3 indikator tambahan menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan MWA. Selain itu, sasaran ini didukung oleh 16 butir aksi yang dijabarkan dalam RKAT ITS 2022. Realisasi anggaran untuk capaian sasaran 4 2022 ini jika dibandingkan dengan rencana berdasarkan RA 2022 telah sangat baik, yaitu sekitar 76,82%.

Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran

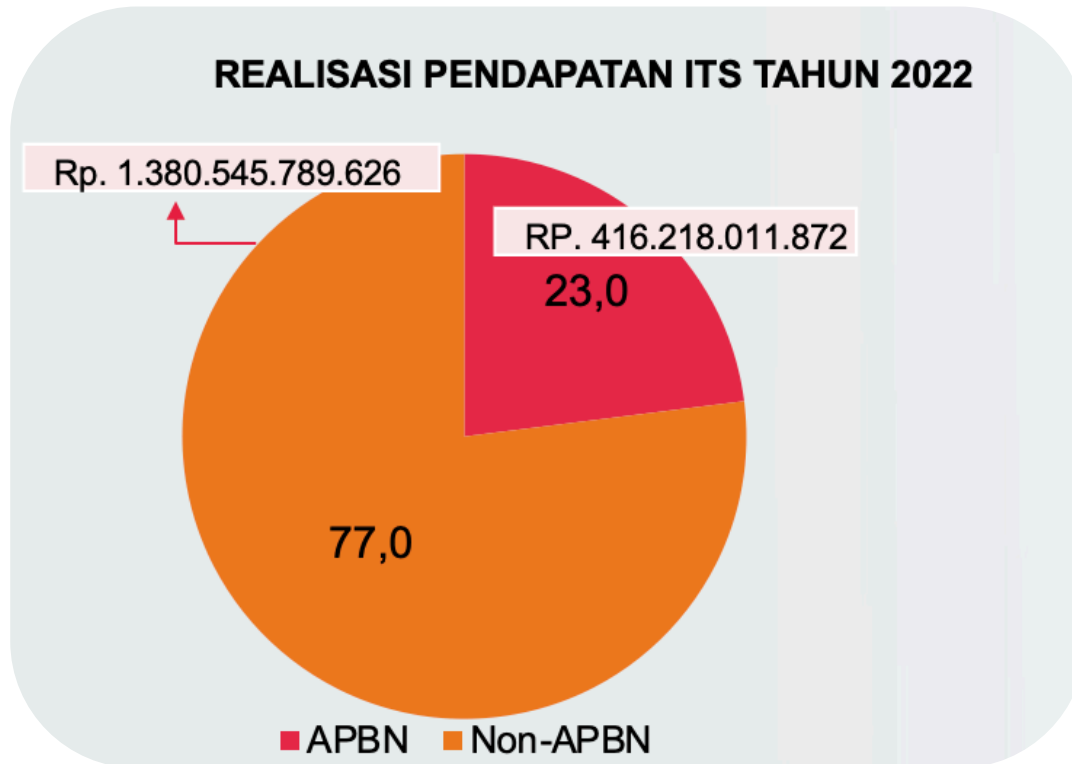
Sasaran 4: Organisasi



Gambar 3.94 Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Sasaran 4 Mengenai Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Organisasi

3.6.2 EFISIENSI ANGGARAN

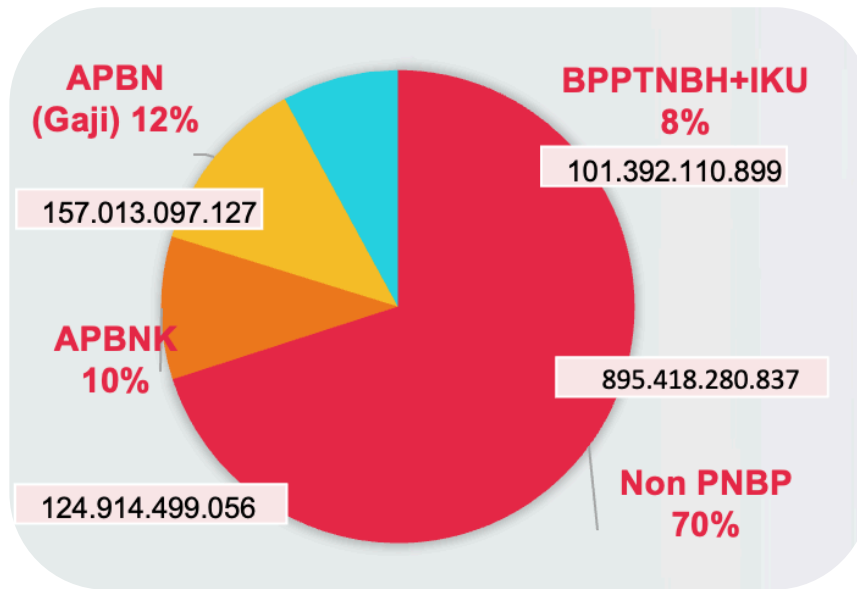
Realisasi anggaran pendapatan di tahun 2022 adalah sejumlah Rp. Rp. 1.796.763.801.498. Jumlah ini berasal dari sumber pendapatan APBN (23%) dan Non-APBN (77%) sebagai berikut. Adapun sumber pendapatan Non-APBN berasal dari dana masyarakat, biaya pendidikan, pengelolaan dana abadi, kegiatan usaha PTN-BH, kerja sama Tri-Dharma perguruan tinggi, pengelolaan kekayaan PTN-BH serta saldo kas per 31 Desember 2021 sebesar lebih dari 522 milyar rupiah.



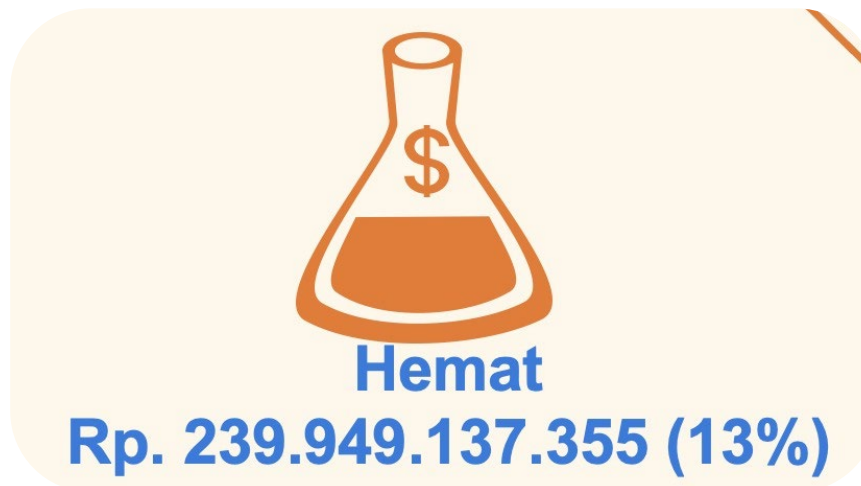
Gambar 3.95 Komposisi sumber pendapatan ITS 2022

Kemudian, dari pagu pendapatan yang terealisasi tersebut, telah dibelanjakan sebesar Rp. 1.278.737.987.919 atau di kisaran 71% sehingga tersisa dana saldo kotor sebesar Rp. 518.025.813.579 atau 29%. Dari saldo kotor ini, ITS masih perlu membayar beberapa kewajiban biaya yang masih harus dibayar berupa IKITS, Kerja sama profesional, dan kontrak lintas tahun sebesar Rp. 278.076.676.224 atau 53,7% dari saldo kotor 31 Desember 2022. Sehingga saldo bersih ITS pada 31 Desember 2022 adalah Rp. 239.949.137.355. Hal ini berarti ITS telah melakukan penghematan anggaran sebesar 13%.

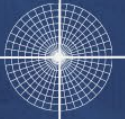
Pembiayaan ITS menggunakan dana Non PNBPN, APBNK, APBN (khusus gaji bruto APBN), serta BP PTN-BH plus IKU. Dari total pembiayaan Rp. 1.278.737.987.919, komposisi masing-masing sumber pembiayaan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.96 Komposisi pembiayaan berdasarkan sumber anggaran ITS 2022




Gambar 3.97 Nilai penghematan anggaran ITS 2022



INOVASI

Salah satu dari tujuan strategis ITS yaitu *Excellent Achievement and National Contribution* (Prestasi Unggul dan Kontribusi Nasional), menjadi pedoman bagi ITS untuk menjadi pelopor dalam perkembangan inovasi dan teknologi di Indonesia. ITS diharapkan terus memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional serta menjadi institusi yang bermanfaat dan solutif bagi berbagai permasalahan nasional melalui proses pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan inovasi.






Proyek kerja sama inovasi antara Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan PT. INKA telah mewujudkan 30 unit Bus Listrik Merah Putih (BLiMP). BLiMP merupakan salah satu kendaraan operasional yang digunakan oleh para delegasi serta peserta Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Nusa Dua, Bali. Kini, BLiMP digunakan sebagai salah satu transportasi publik di Bandung dan Surabaya, serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat secara berkelanjutan



BUS LISTRIK MERAH PUTIH (BLiMP)

Proyek ITS Bersama PT. INKA



Rektor ITS Prof Dr Ir Mochamad Ashari M.Eng bersama jajaran pimpinan ITS ditemani oleh Direktur Utama PT INKA Ir Budi Noviantoro saat meninjau di PT INKA





Tablet *Digital Transformation Services of ITS (DigITS)*

Institut Teknologi Sepuluh Nopember mengembangkan 5000 tablet DigITS untuk digunakan mahasiswa di daerah 3T. Layanan yang ada dalam tablet DigITS antara lain DigITS Apps, yaitu serupa dengan “mini playstore” pada Android. Berbagai aplikasi buatan para Inovator ITS dapat digunakan dan diunduh melalui DigITS. Pengembangan tablet ini juga termasuk bagian dari serangkaian peningkatan tingkat komponen dalam negeri (TKDN) industri elektronik di Indonesia



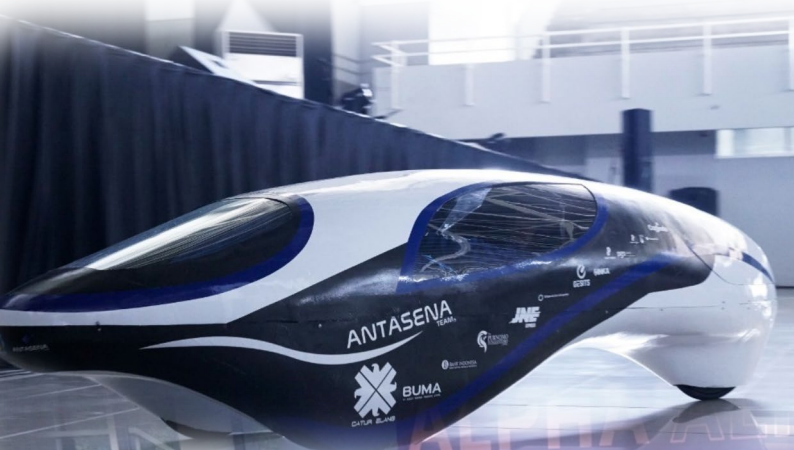
Kapal Wisata Glass Bottom di Labuan Bajo

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) meluncurkan inovasi kapal wisata Glass Bottom. Kapal ini menyajikan pemandangan alam bawah laut pada wisatawan melalui kaca yang dipasang di bawah kapal, menggunakan penggerak listrik terintegrasi penuh dari genset, solar cell, baterai, dan tenaga listrik dari PLN. Inovasi ini merupakan bentuk upaya untuk mendukung pariwisata Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Utara



Antasena ITS

Kembangkan Mobil Berenergi Hidrogen



Hidrogen telah diproyeksikan dapat menggantikan bahan bakar konvensional di masa depan karena tidak menghasilkan emisi karena output-nya berupa air. Antasena Alpha merupakan mobil Prototype Concept teranyar milik Antasena ITS sebagai mobil berenergi hidrogen pertama di Indonesia ini telah mengalami pengembangan dari mobil generasi sebelumnya. Mobil ini berhasil mendapat juara ketiga kategori Prototype di ajang Shell Eco-Marathon 2022.



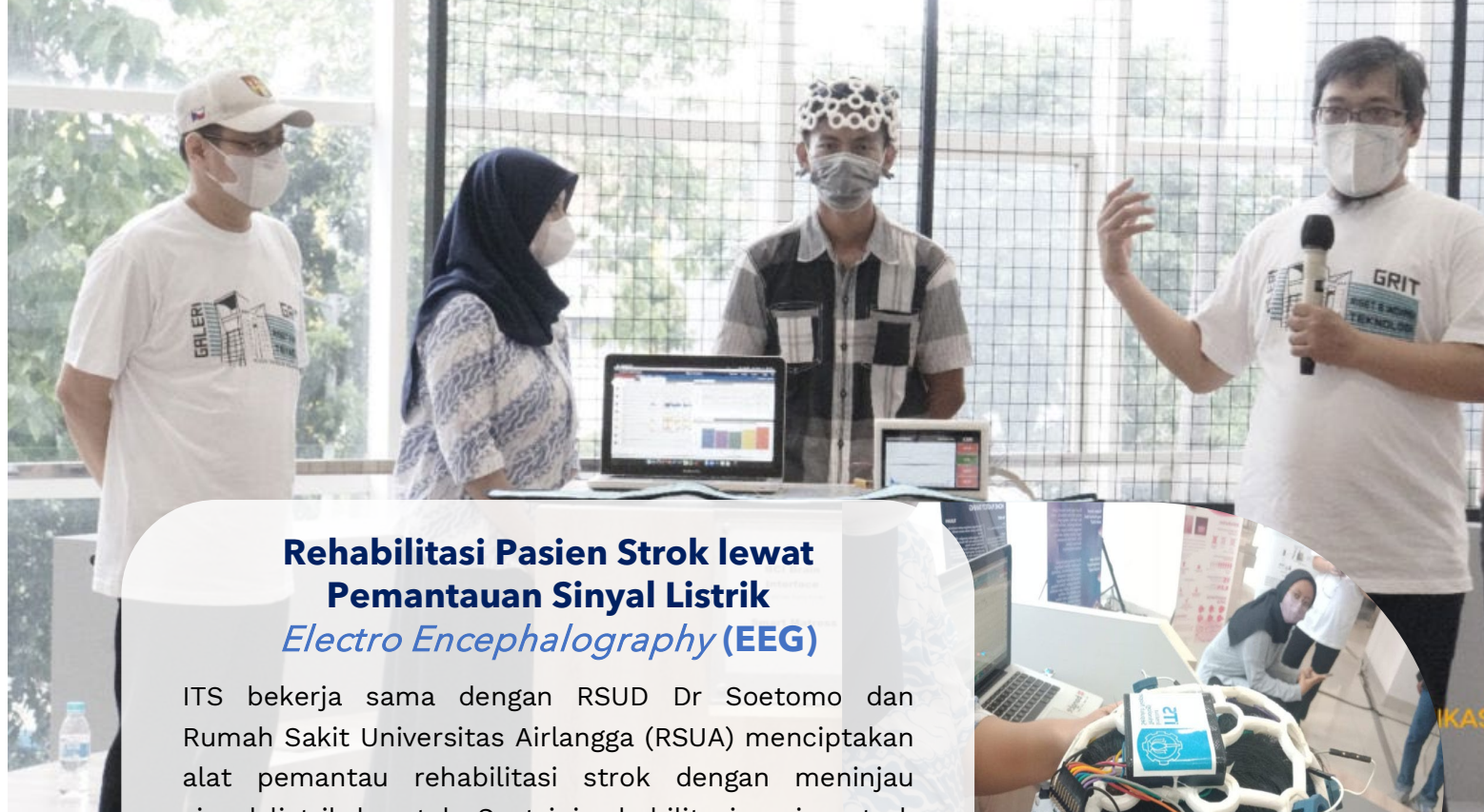
ITS - Kemensos **Bantu Masyarakat Papua Lewat Motor** **Trail Listrik (E-Trail)**

ITS bekerja sama dengan Kementerian Sosial (Kemensos) RI untuk mengembangkan perekonomian masyarakat Papua dengan dilakukan pengadaan 34 buah E-Trail (motor trail listrik) sekaligus pemberian pelatihan cara membuatnya kepada para pemuda Papua. kerja sama ini merupakan solusi alternatif dari sulitnya mendapatkan Bahan Bakar Minyak (BBM).

ITS Kembangkan Kapal Tanpa Awak **Remotely Operated Vehicle (ROV)**

Sumbangsih ITS terlihat lewat pengembangan Remotely Operated Vehicle (ROV) yang bernama ROV W-101. Nantinya, kapal ini akan diaplikasikan ke industri guna memantau kondisi pipa bawah laut dan mapping di area sekitar platform lepas pantai. Pembuatan kapal ini mengutamakan ketersediaan komponen yang ada di pasaran agar membuka kemungkinan produksi oleh industri dalam negeri.





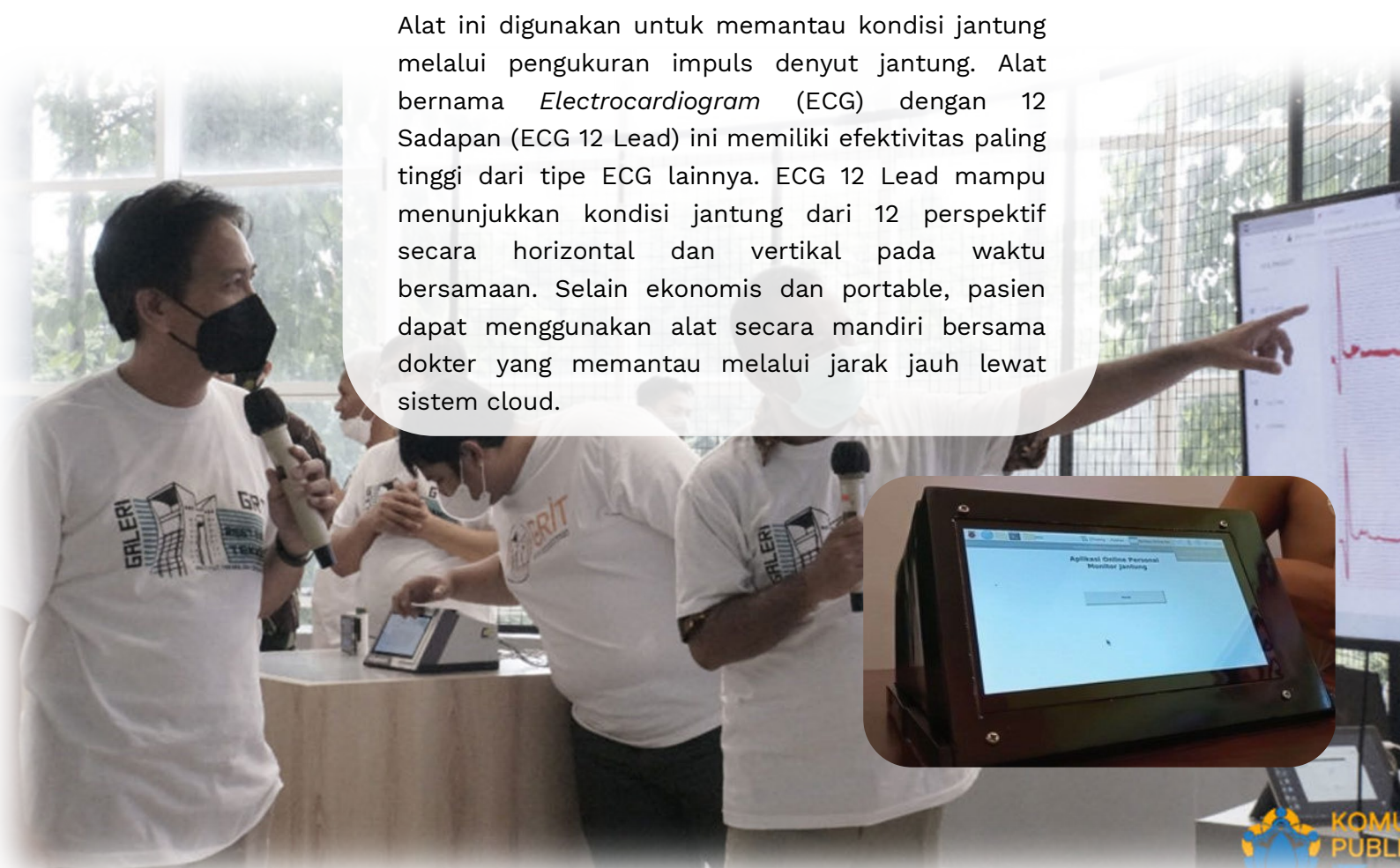
Rehabilitasi Pasien Strok lewat Pemantauan Sinyal Listrik *Electro Encephalography (EEG)*

ITS bekerja sama dengan RSUD Dr Soetomo dan Rumah Sakit Universitas Airlangga (RSUA) menciptakan alat pemantau rehabilitasi strok dengan meninjau sinyal listrik ke otak. Saat ini rehabilitasi pasien strok masih mengandalkan metode pengamatan visual, sehingga perkembangan fisik pasien pascastrok sulit dipantau. Para inovator meneliti sinyal yang lazim dikenal sebagai Electro Encephalography (EEG) ini akan muncul setiap pasien melakukan aktivitas



Alat Pantau Jantung Jarak Jauh *Electrocardiogram (ECG)*

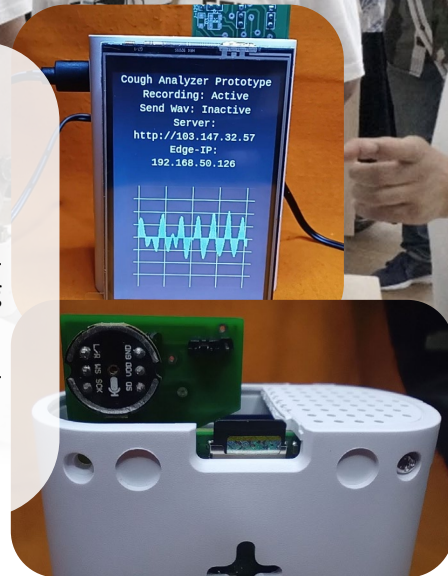
Alat ini digunakan untuk memantau kondisi jantung melalui pengukuran impuls denyut jantung. Alat bernama *Electrocardiogram* (ECG) dengan 12 Sadapan (ECG 12 Lead) ini memiliki efektivitas paling tinggi dari tipe ECG lainnya. ECG 12 Lead mampu menunjukkan kondisi jantung dari 12 perspektif secara horizontal dan vertikal pada waktu bersamaan. Selain ekonomis dan portable, pasien dapat menggunakan alat secara mandiri bersama dokter yang memantau melalui jarak jauh lewat sistem cloud.





ElBicare Cough Analyzer Alat Deteksi Dini Covid-19 lewat Batuk

ITS menciptakan alat pendeteksi Covid-19 berdasarkan suara batuk, *elBicare Cough Analyzer*, alat akan mengklasifikasikan suara batuk ke dalam dua kategori, yakni batuk yang terindikasi Covid-19 dan tidak terindikasi Covid-19. Alat ini diimplementasikan bagi para tenaga kesehatan (nakes), sehingga mampu memberikan perlindungan awal bagi nakes yang rentan tertular Covid-19



KOMUNIKASI
PUBLIK
ITS



Pertolongan Pertama dengan Portable Patient Monitoring System (PPMS)

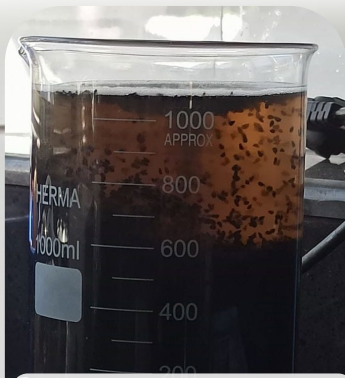
Portable Patient Monitoring System (PPMS) dirancang terinspirasi dari antrean panjang pada Unit Gawat Darurat (UGD) saat penanganan pasien di rumah sakit. PPMS terdiri dari tiga komponen utama, yakni alat monitoring pasien, komputer mini, dan printer thermal mini. ITS telah menyalurkan alat ini ke dua titik, yakni RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong dan Medical Center ITS





ITS Bersama RSUD dr Soetomo Surabaya- implan Total Hip Arthroplasty (THA)

Portable Patient Monitoring System (PPMS) dirancang terinspirasi dari antrian panjang pada Unit Gawat Darurat (UGD) saat penanganan pasien di rumah sakit. PPMS terdiri dari tiga komponen utama, yakni alat monitoring pasien, komputer mini, dan printer thermal mini. ITS telah menyalurkan alat ini ke dua titik, yakni RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong dan Medical Center ITS



Proses praekstraksi biji
Jintan Hitam

Mahasiswa ITS Temukan Metode Efektif Ekstraksi Jintan Hitam

Kebutuhan suplemen ekstrak jintan hitam sebagai penjaga imunitas semakin meningkat. Tim ITS berinovasi dengan menemukan proses ekstraksi jintan hitam yang optimal, efisien, ramah lingkungan, serta dapat jadi rujukan bagi industri produksi skala besar. Penelitian ini pun dapat bermanfaat lebih bagi industri jika menggunakan energi yang ramah lingkungan



Proses Hidrodistilasi untuk
mengekstraksi biji Jintan Hitam



Riset Jamur Pelapuk Kayu

untuk Limbah Industri

Jamur pelapuk kayu dikembangkan oleh sivitas ITS sebagai pendegradasi limbah industri. Pemanfaatan jamur sebagai biodegradasi limbah karena ia memiliki banyak enzim yang dapat berguna untuk menguraikan polutan-polutan. Proses tersebut telah terapkan pada limbah tekstil dari industri batik.



Upaya pencegahan gangguan pendengaran dapat dimulai dengan mengadaptasi kebiasaan mendengar yang baik, salah satunya dengan memantau ambang batas kebisingan. Boneka Jolene dirancang untuk membaca level audio yang penggunanya dengarkan. Jolene disosialisasikan ke masyarakat umum di Taman Bungkul, Surabaya mengukur tingkat kebisingan ponsel mereka dan mengedukasi mengenai durasi aman mendengarkan bunyi dengan kebisingan tersebut

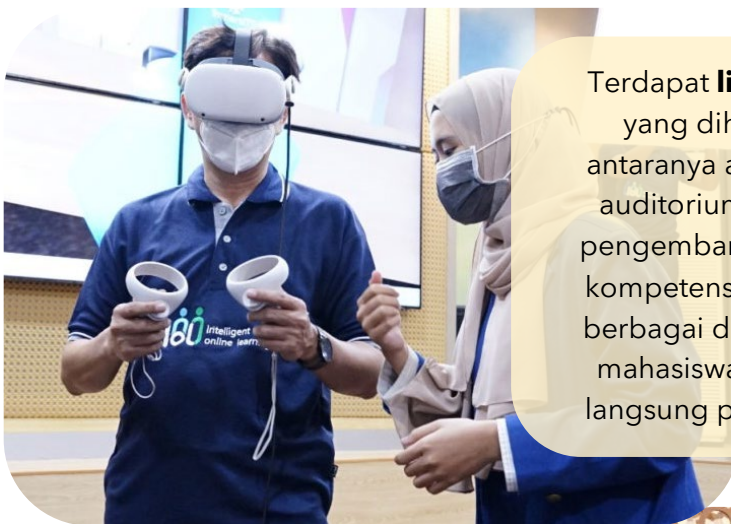
Didukung WHO, Lab Vibrastik ITS Kenalkan Boneka Pengukur Tingkat Kebisingan





ITS Inovasikan

Pembelajaran Daring dan Praktikum Virtual



Terdapat **lima produk *Intelligent Online Learning*** yang dihasilkan sivitas ITS. Kelima inovasi ini di antaranya adalah inovasi kuliah di ruang kelas maya, auditorium di dunia maya, pengawas ujian cerdas, pengembangan sikap basis digital, dan perangkat uji kompetensi cerdas. Selain itu, ada 16 praktikum dari berbagai departemen di ITS yang telah memfasilitasi mahasiswa praktikan dan dosen untuk mengontrol langsung peralatan percobaan meski dari jarak jauh.

Inovasi *Massive Open Online Courses (MOOC)*

di MyITS Learning, membuka kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk mempelajari ilmu baru dan mendapatkan pelatihan intens seperti kursus.

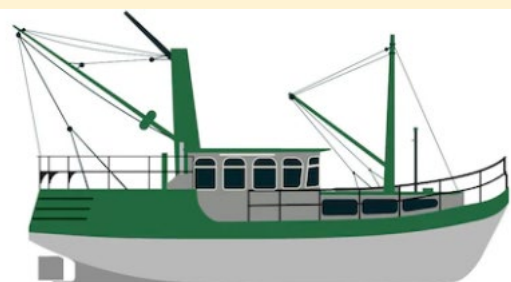




ITS Hadiahkan Keramba Jaring Apung OFITS untuk Semarakkan Kemerdekaan RI



Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) meluncurkan inovasi teknologi lepas pantai berupa Ocean FarmITS (OFITS) dengan sebuah teknologi berupa keramba jaring apung (KJA) lepas pantai di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap, Malang Provinsi Jawa Timur. Inovasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media budidaya ikan dan membantu nelayan setempat, tetapi akan diperuntukkan pula bagi kegiatan wisata bahari.



PENGHARGAAN



Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) memiliki sivitas yang berkualitas dan terus menorehkan berbagai prestasi dan penghargaan. Berbagai pencapaian yang telah diraih ITS di kancah nasional dan internasional.



**SASARAN 1
MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN**

50TH ANNIVERSARY SPECIAL EDITION

RE EXPO
16 APRIL 2022

GUEST OF HONOUR

MR HENG CHEE HOW

SENIOR MINISTER OF STATE
MINISTRY OF DEFENCE



Tim robot terbang Bayucaraka Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil meraih **tiga gelar juara sekaligus** dalam kompetisi **Singapore Amazing Flying Machine Competition (SAFMC) 2022** yang diselenggarakan oleh **Defence Science Organization (DSO) National Laboratories and Science Centre** yang bekerja sama dengan **Kementerian Pertahanan Singapura**. Tim Bayucaraka berhasil mendapatkan **Juara 2** dalam kategori **Semi-Autonomous (D1), Autonomous (D2), dan Judge's Commendation Award**. Tim

**Perdana Ikut,
Bayucaraka ITS Sabet
Tiga Juara Sekaligus
di Singapura**

Tim Barunastra Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) mewakili Indonesia secara offline, pada ajang International Roboat Competition (IRC) 2022 yang diadakan oleh Association for Unmanned Vehicle Systems International (AUVSI). Tim Barunastra berkompetisi dalam dua sublomba, yaitu Design & Documentation dan Autonomy Challenge dan berhasil menjadi satu-satunya tim yang berhasil menyelesaikan semua misi pada Autonomy Challenge. Tim Barunastra ITS menjadi

**Tim Barunastra ITS
meraih Juara Umum
pada IRC 2022 yang
digelar di Florida,
Amerika Serikat**



Peringkat I KMI Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia XIII 2022



Tim Institut Teknologi Sepuluh Nopember menduduki peringkat I dalam ajang KMI (Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia) XIII Tahun 2022 dengan perolehan juara di tiga bidang lomba pada sub kegiatan KMI EXPO 2022, yakni KMI Award. Tim ITS berhasil unggul di tiga kategori dengan 2 diantaranya mendapatkan Juara I.

Penghargaan Duta Kampus SDGs Kategori Sosialisasi

Dua mahasiswa perwakilan Institut Teknologi Sepuluh Nopember dari Departemen Studi Pembangunan ITS dan Azeva Haqqi Pradiar dari Departemen Teknik Kimia Industri, berhasil meraih gelar Duta Kampus Sustainable Development Goals (SDGs) pada kategori Sosialisasi dalam ajang Duta Kampus SDGs Indonesia.



Peringkat I KMI Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia XIII 2022

Institut Teknologi Sepuluh Nopember berhasil menyabet delapan medali dari lima divisi lomba yang diikuti. Secara rinci, tim ITS meraih tiga medali emas, satu medali perak, dan empat medali perunggu dari total 24 tim yang berlaga di babak final. Atas hasil yang ditorehkan, ITS kembali membawa pulang piala Samakbya Padhesa Widya sebagai juara umum pada Gemastik XV 2022.





SASARAN 2

MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI

ITS Boyong Tiga Penghargaan pada **Good Design Indonesia**



Institut Teknologi Sepuluh Nopember meraih peringkat pertama sebagai perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada bidang Computer Science versi Scimago Institutions Rankings (SIR) tahun 2021. SIR sendiri adalah sebuah klasifikasi lembaga akademik dan institusi penelitian yang diberi peringkat berdasarkan indikator yang



Dosen ITS Penerima Habibie Prize Termuda dalam Sejarah

Dosen Institut Teknologi Sepuluh Nopember Naufan Noordyanto mampu membuktikan prestasi sebagai penerima penghargaan bergengsi Habibie Prize, bahkan dinobatkan sebagai penerima termuda dalam sejarah. Selain sebagai penerima termuda, Naufan yang masih berusia 32 tahun ini juga mencetak rekor sebagai penerima Habibie Prize yang pertama dari ITS.

Profesor Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), yang akrab disapa Riyan ini juga tercatat sebagai satu dari 98 peneliti asal Indonesia yang masuk dalam jajaran Top 2% Scientist in the World tersebut. Dosen Departemen Teknik Informatika ITS itu memperoleh nilai c-score sebesar 366 sitasi pada

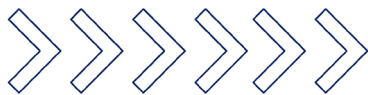


Prof. Riyanarato Sarno, Profesor ITS yang Masuk dalam *Top 2% Scientist in The World 2022*

Prestasi kali ini ditorehkan oleh salah satu dosen Departemen Teknik Kelautan ITS Dr Eng Kriyo Sambodho ST Meng yang membanggakan Indonesia lewat raihan medali perak pada ajang 3rd Traditional Karate Asia - Oceania Cup 2022 di Tashkent, Uzbekistan. Kompetisi yang diselenggarakan oleh Uzbekistan Traditional Karate-Do International Traditional Karate Federation (ITKF) ini diikuti oleh 11 negara. Di antaranya Uzbekistan, Jepang, Mesir, Pakistan, Kuwait, Indonesia, Palestina, Turkmenistan, Tajikistan, Kazakhstan, dan Kyrgyzstan.

Harumkan Indonesia, Dosen ITS Juarai Kompetisi Karate di Uzbekistan





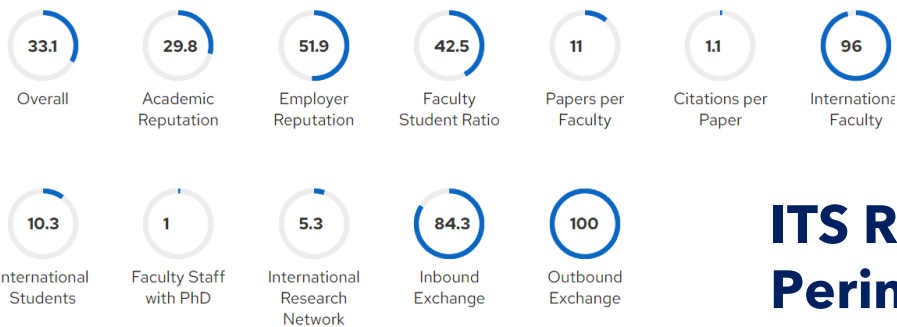
SASARAN 3 MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Inisiator Pertama Instansi Pendidikan di Bidang Wakaf pada **Ajang BWI Awards 2022**

ITS menerima BWI Awards 2022 oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI), karena dianggap memiliki kontribusi besar bagi perkembangan bidang wakaf di Indonesia. Penghargaan diserahkan oleh Wakil Menteri Agama Republik Indonesia Dr H Zainut Tauhid Sa'adi MSI



Ranking criteria



[View all rankings data](#)

**ITS Raih
Peringkat
146 QS AUR**

Institut Teknologi Sepuluh Nopember **meraih peringkat 146 melalui Asia University Ranking (AUR) berdasarkan Quacquarelli Symonds (QS) AUR 2023.** Terdapat 11 indikator penilaian dengan bobot yang berbeda. ITS berhasil meraih rata-rata skor sebesar 33,1 persen dan naik 14 peringkat global dibandingkan dengan tahun lalu. Capaian ini diperoleh setelah ITS bersaing dengan 760 perguruan tinggi yang masuk dalam pemeringkatan QS AUR 2023.



ITS Meraih Rank 701-705 Dunia dan Peringkat 160 Asia Versi QS World University Rankings, serta Peringkat 1201+ Dunia dan Peringkat 251-400 Asia pada Times Higher Education (THE)

Prestasi ITS tidak hanya berada di tingkat nasional, namun juga kancah internasional. Tahun 2022, ITS berhasil masuk dalam 6 perguruan tinggi terbaik di tingkat nasional pada pemeringkatan dunia QS World University Rankings (QS WUR) 2023.

ITS RANKINGS IN THE



ITS RANKING IN QS



ITS Sukses Sandang Perguruan Tinggi Terbaik pada PKM Award 2022

ITS berhasil meraih penghargaan perguruan tinggi kategori Manajemen Pengelolaan Terbaik secara Nasional pada ajang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Award 2022. PKM ini merupakan ajang kemahasiswaan yang populer karena diikuti oleh ribuan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi se-Indonesia. ITS juga kembali menempati peringkat ketiga proposal terbanyak yang berhasil lolos didanai dengan jumlah 59 proposal. ITS pun bisa mengisi semua kuota pada bidang yang disediakan oleh PKM. Tak hanya itu, ITS juga patuh terhadap pelaporan kemajuan PKM.





SASARAN 4

MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI



ITS Raih 10 Penghargaan dan 2 Penghargaan Mitra ITS pada Anugerah Diktiristek 2022

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil memborong 10 penghargaan dan dua penghargaan untuk mitra ITS dalam ajang Anugerah Diktiristek 2022 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Diktiristek) di The Sultan Hotel & Residence, Jakarta. Penghargaan tersebut adalah:

- **TERBAIK** - Kategori Perguruan Tinggi Terbaik dengan Inovasi untuk Mendukung Ekonomi Hijau Indonesia (Bus Listrik Merah Putih)
- **TERBAIK** - Kategori Perguruan Tinggi dengan Inovasi Bidang Perangkat Teknologi Tablet Merah Putih
- **PTN-BH TERBAIK** - Kategori PTN dengan Tema Pelaporan Tracer Study Terbaik
- **GOLD WINNER** - Kategori Perguruan Tinggi dengan Pengelolaan Izin Belajar Mahasiswa Asing Terbaik
- **SILVER WINNER** - Kategori PTN-BH Sub Kategori Unit Layanan Terpadu
- **TERBAIK III** - Kategori Perguruan Tinggi Terbaik Pada Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia Expo Tahun 2022
- **BRONZE WINNER** - Kategori Perguruan Tinggi dengan Pengelolaan Beasiswa KNB Terbaik
- **BRONZE WINNER** - Kategori PTN-BH Sub Kategori Laman
- **BRONZE WINNER** - Kategori PTN-BH Kerja sama Internasional Terbaik
- **BRONZE WINNER** - Kategori PTN-BH Pertumbuhan IKU 6 Terbaik



Dua Penghargaan **Terbaik Indikator Kinerja (IK)** untuk Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH)

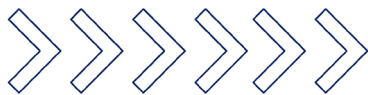
Institut Teknologi Sepuluh Nopember meraih peraih dua penghargaan terbaik Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Dua penghargaan tersebut terdiri dari IKU 1 dan IKU 5. IKU 1 berhubungan dengan kesiapan kerja lulusan sedangkan IKU 5 berhubungan dengan penerapan riset dosen.



Tiga Tahun Berturut-turut Meraih Predikat Informatif pada **Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2022**

Institut Teknologi Sepuluh Nopember kembali mendapat Predikat Informatif dalam ajang Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2022. Predikat ini berhasil dipertahankan selama tiga tahun berturut-turut, dengan Indeks Keterbukaan Informasi Publik 97,28. Nilai tersebut terpaut jauh dari rata-rata Indeks Nasional yang hanya 74,43.





Empat Penghargaan Sekaligus Pada Ajang Anugerah Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek 2021

Institut Teknologi Sepuluh Nopember meraih empat penghargaan yang terdiri dari Juara Terbaik 1 kategori Pengelolaan Media Sosial untuk Perguruan Tinggi PTN-BH, Juara Terbaik 2 kategori Pengelolaan Laman untuk PTN-BH, serta Juara Terbaik Harapan 2 kategori Siaran Pers dan Konferensi pers untuk PTN-BH.



Peringkat II Satuan Kerja Terbaik Atas Indiaktor Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Triwulan I Tahun 2022

Institut Teknologi Sepuluh Nopember meraih peringkat II Satuan Kerja Terbaik atas capaian nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) triwulan I tahun 2022 kategori Pagu lebih dari Rp 100 - 500 miliar. Anggaran yang diperoleh ITS pun terbagi menjadi dua kategori. Pertama, kategori anggaran untuk gaji ASN, dan kedua untuk kategori Dana Bantuan Penyelenggaraan PTN-BH.



Pelayanan Publik ITS Terbaik Ke-3 di Kalangan Perguruan Tinggi se-Indonesia

Institut Teknologi Sepuluh Nopember meraih Pelayanan Publik Terbaik di Kalangan Perguruan Tinggi se-Indonesia yaitu peringkat ke-3 terbaik dari seluruh lembaga di bawah Kemendikbudristek dan peringkat teratas di antara perguruan tinggi dalam penilaian monitoring dan evaluasi layanan publik. ITS berhasil meraih nilai akhir 4,14 dari skala 5 dengan predikat Sangat Baik.



ITS Masuk 15 Terbaik pada Kategori Unit Penyelenggara Publik (UPP) Terbaik

Institut Teknologi Sepuluh Nopember meraih ITS masuk 15 terbaik pada kategori Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) Terbaik dan menjadi satu-satunya perguruan tinggi di Indonesia dari 51 instansi yang terpilih pada Kompetisi Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik (P4) 2022



Perguruan Tinggi Berkelanjutan Terbaik Ke-5 di Indonesia pada UI Green Metric Awards 2022



Institut Teknologi Sepuluh Nopember meraih peringkat lima besar Perguruan Tinggi Berkelanjutan Terbaik versi UI Greenmetric World University Rankings 2022. ITS berhasil meraih posisi lima besar dari 126 perguruan tinggi di Indonesia. Secara bersamaan, ITS juga menempati peringkat 41 di tingkat internasional yang melibatkan 1.050 universitas dari 85 negara di seluruh dunia.

INOVASI PROGRAM CROSSCUTTING / COLLABORATIVE



Pada tahun 2022 Institut Teknologi Sepuluh Nopember telah melakukan program crosscutting/collaborative nama program crosscutting/collaborative bersama berbagai mitra baik dalam maupun luar negeri.



**ITS dengan PT. Industri
Kereta Api (INKA)**

Terkait Proyek Bus Merah Putih

Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan PT INKA melakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) terkait proyek Bus Merah Putih. ITS selaku Ketua Tim bekerja sama dengan perguruan tinggi lainnya. Antara lain Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, dan Institut Seni Indonesia Denpasar. Diharapkan proyek ini mampu meningkatkan pengalaman akademisi dan pemanfaatan produk dalam negeri.



Kerja sama ini **mewujudkan 30 unit Bus Listrik Merah Putih** yang akan digunakan pada ajang KTT G20 2022 ini. Desain bus karya anak bangsa ini diestimasikan dalam **penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sebesar 75 persen**. Hal ini mencerminkan Bus Listrik Merah Putih amat mendukung penelitian, dan pengembangannya dikuasai oleh bangsa Indonesia.



ITS dengan PT Panasonic Gobel Life Solutions Manufacturing

Gencarkan Riset Berteknologi 5G

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) bekerja sama dengan PT Panasonic Gobel Life Solutions Manufacturing. Pada kesempatan ini, ITS berhasil menjajaki salah satu pengembangan inovasi produk special lighting dan automasi produksi LED bulb in house. Panasonic juga memberikan sampel produk pencahayaan smart meter dengan tujuan industri 4.0 menuju ekosistem berteknologi 5G dan water purifier. Dari penandatanganan MoU ini, kedua pihak berharap bahwa ITS dan Panasonic dapat melakukan magang di Panasonic agar bisa mewujudkan program Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI dan juga pengembangan riset dan inovasi yang mendalam. Selain itu, diharapkan juga bahwa segala riset dan pengembangan teknologi dapat dibantu dan diiringi oleh ITS



ITS dengan Universitas Darussalam (Unida) Gontor

Inovasikan Benih Jagung Unggul

Institut Teknologi Sepuluh Nopember bersama Universitas Darussalam (Unida) Gontor bekerja sama untuk memproduksi benih jagung hibrida yang unggul dalam mendukung kemandirian benih di Ponorogo. Benih yang bertajuk REOG234 diharapkan mampu menghasilkan panen melimpah, warna biji yang bagus, serta tanaman yang kokoh. Dalam kerja sama ini, ITS berperan sebagai pengembang inovasi benih dengan ilmu bioteknologi.





ITS dengan Asosiasi Pengusaha Desa Indonesia (APEDI)

Perluas Kerja Sama Industri Desa

ITS bekerja sama dengan Asosiasi Pengusaha Desa Indonesia (APEDI) untuk mencapai tujuan Perkembangan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) di Indonesia guna membantu percepatan berkembang dan majunya desa dengan pengupayaan secara masif dan intensif memperkuat jaringan baik secara internal maupun eksternal untuk berproses dengan baik dan melihat peluang-peluang teknologi inovasi yang akan digunakan. ITS diminta untuk berfokus pada teknologi dan inovasi dengan konsep terobosan terbaru terkait ekosistem digital desa dan pendampingan desa wisata.



ITS dengan Arasoft Mendorong Publikasi E-Book melalui Kotra Korea

ITS bekerja sama dengan perusahaan pengembang perangkat lunak asal Korea, Arasoft, dalam pengembangan pembuatan dan publikasi e-book serta penerimaan hibah 40 lisensi aplikasi Namu Author. Dalam aplikasi ini, para penulis mampu membuat e-book yang lebih dinamis dan menarik dengan menambahkan video. Diharapkan aplikasi ini dapat mengurangi penggunaan kertas terhadap percetakan buku konvensional. ITS berperan sebagai tuan rumah dalam pelatihan penggunaan aplikasi e-book Namu Author.





BAB IV

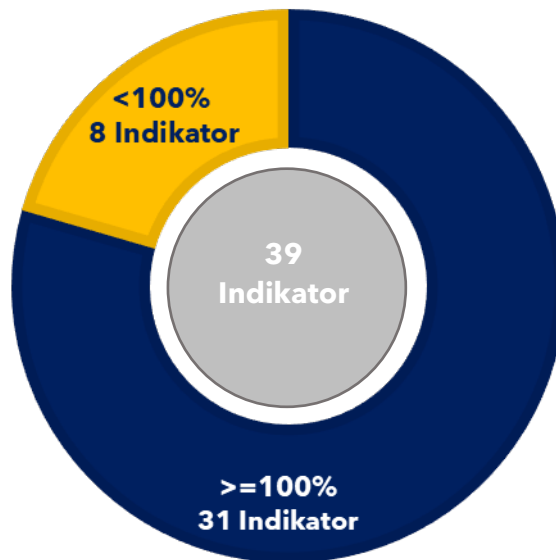
PENUTUP



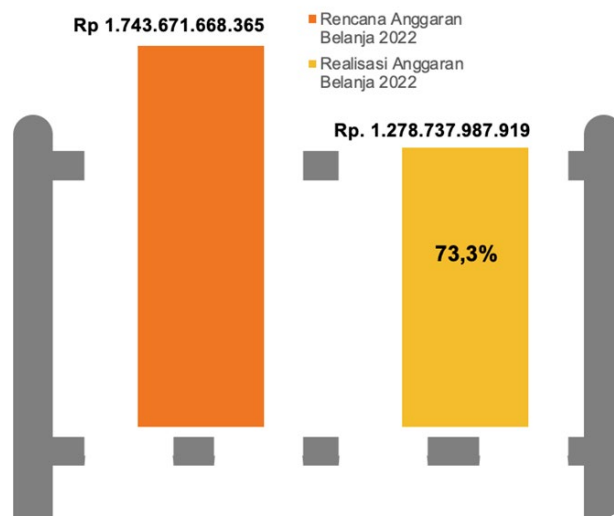
BAB IV PENUTUP



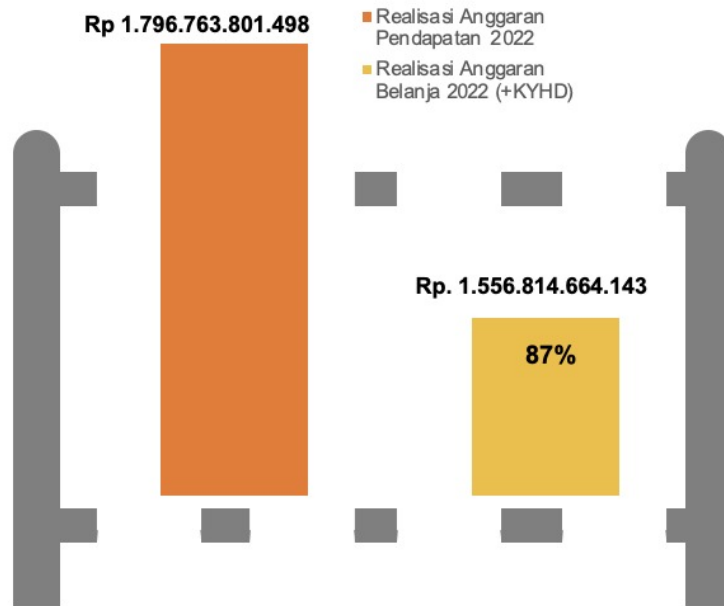
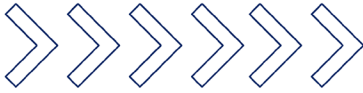
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.



Gambar 4.1 Capaian Kinerja ITS tahun 2022



Gambar 4.2 Perbandingan Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja ITS 2022



Gambar 4.3 Perbandingan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Realisasi Anggaran Belanja ITS 2022

Kinerja ITS pada tahun 2022, secara keseluruhan dinyatakan berhasil karena capaian rata-ratanya sebesar 168,02% dari 39 (tiga puluh sembilan) indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022 baik dengan Kemendikbudristek maupun MWA ITS.

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Belum optimalnya daya saing ITS dalam kualitas lulusan di tingkat nasional dan internasional; serta belum optimalnya peran prodi/lab/himpunan mahasiswa dalam mempersiapkan kualitas lulusan. Kemudian, mengenai indikator lulusan berhasil mendapat pekerjaan, telah ditetapkan target waktu 6 bulan setelah lulus untuk mendapat pekerjaan untuk mengevaluasi reputasi ITS di pasar kerja.
2. Belum optimalnya partisipasi aktif dari Laboratorium, Prodi, dan individual dosen dalam peningkatan kualitas dosen dengan berbagai bidang output seperti keluaran penelitian/abmas, internasionalisasi melalui dosen *inbound* ataupun *mobility outbound*, pelibatan kemitraan sebagai praktisi, dll. Selain itu, Adanya keterlambatan dalam hasil *review* karya ilmiah untuk angka kredit dosen ataupun dalam penyiapan aspek administrasi luaran penelitian/abmas, penurunan jumlah anggaran penelitian dari Kemendikbudristek, serta masih belum dilakukannya *market research* untuk program *up-scaling* produk inovasi yang aplikatif dan dapat diproduksi massal.
3. Belum optimalnya kualitas kurikulum dan pembelajaran adalah masih rendahnya kemitraan di bidang kurikulum dan pembelajaran, serta masih rendahnya



program studi S3 maupun mahasiswa pasca sarjana S3 sebagai ujung tombak penelitian untuk pengembangan kurikulum. Selain itu, SDM juga masih rendah dalam hal jumlah professor ataupun dosen S3 yang menjadi aktor utama dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta belum optimalnya peran dan insiatif prodi dalam kemitraan kurikulum dan pembelajaran serta akreditasi nasional/internasional.

4. Masih ada keterbatasan SDM, disertai belum sistematisnya mekanisme kerja yang cepat dan responsif sesuai kebutuhan untuk capaian indikator kinerja ITS. Selain itu, terdapat kebutuhan *updating* data-data dasar yang belum berkesinambungan dan tepat waktu mempengaruhi *data coverage* atau kelengkapan data yang dapat menjadi kendala untuk meningkatkan *data governance*, kinerja dan tata kelola organisasi.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain:

A. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, fokus perbaikan adalah:

1. Peningkatan peran prodi/lab/himpunan mahasiswa dalam mempersiapkan kualitas lulusan
2. Peningkatan daya saing ITS baik secara nasional maupun internasional dalam hal kualitas lulusan

Kedua hal di atas dilakukan melalui:

- Memperbaiki data tracer dengan data yang lengkap dan regular serta mencakup kebutuhan profil lulusan untuk pasar kerja internasional.
- Memperkuat prodi yang masih lemah dalam kualitas lulusan
- Pemetaan kapasitas prodi-prodi dalam meningkatkan kualitas lulusan
- Pemetaan SKS konversi mengacu pada 8 kegiatan DIKTI harus memperkuat CPL
- Pemilihan mitra yang sesuai dengan CPL Prodi
- Peningkatan MoU mitra
- Meningkatkan akses informasi pada kejuaraan nasional
- Integrasi lomba pada program kinerja laboratorium
- Meningkatkan akses informasi pada kejuaraan internasional
- Integrasi lomba pada program kinerja laboratorium
- Mengintegrasikan program-program dunia di bidang SDGs (*Sustainable Development Goals*), *climate changes*, *resilience city* (*implementasi SENDAI framework*), maupun *smart city* ke dalam program kemitraan di



bidang Pendidikan dan pengajaran, dengan salah satu output peningkatan jumlah mahasiswa internasional di ITS.

- Meningkatkan partisipasi departemen secara lebih aktif dalam pelaksanaan internasionalisasi
- Meningkatkan strategi *marketing* pada calon mahasiswa untuk mengenalkan beasiswa afirmasi
- Meningkatkan peran prodi dan himpunan mahasiswa pada sosialisasi beasiswa afirmasi

B. Untuk meningkatkan kualitas dosen, fokus perbaikan adalah:

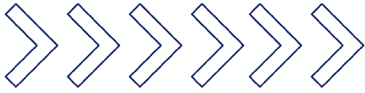
1. Penyusunan berbagai skema/strategi untuk peningkatan partisipasi aktif dari Laboratorium, Prodi, dan individual dosen dalam peningkatan kualitas dosen
2. Peningkatan SDM untuk mempercepat proses review, penyelesaian persyaratan administrasi penelitian/abmas
3. Peningkatan strategi kompetisi *internasional grant* yang melibatkan professor dan dosen S3 secara sistematis
4. Melakukan strategi *research commercialization* secara sistematis

Keempat hal di atas dilakukan melalui:

- Mengoptimalkan kompetensi dosen dan mahasiswa agar lebih berdaya saing dalam event tridharma maupun kompetisi level nasional dan internasional
- Penginformasian kriteria dan jenis kegiatan praktisi/profesional dosen di dunia kerja
- Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan praktisi di dunia kerja
- Perlu peningkatan peran Puslit/Puskaji dalam pelibatan dosen sesuai bidang keahlian dalam kegiatan praktisi
- Pendampingan dosen dalam mempermudah studi lanjut S3
- Pembiayaan sertifikasi dosen
- Sosialisasi sertifikasi dosen
- Integrasi data kemitraan dalam big data atau myITS Platform.
- Pemetaan kapasitas Prodi/lab dalam hal kualifikasi dosen S3 dan kepengkatan dosen untuk mengukur target kinerja dosen
- Pengoptimalan skema *Co-authorship* dalam *output* penelitian/abmas dengan *resource sharing* alat/*software*/mesin lab/prodi dengan potensial *Co-Authors*



- Peningkatan partisipasi mahasiswa pasca sarjana dalam penyiapan *output* penelitian/abmas dosen
- Meningkatkan jejaring kerja sama penelitian dalam dan luar negeri untuk menghasilkan *output* publikasi
- Perlunya menciptakan atmosfir akademik yang meningkatkan budaya publikasi
- Perlunya peningkatan skema-skema *co-authorship* melalui berbagai strategi di level laboratorium dan individu dosen
- Pendaftaran jurnal pada jurnal yang bersifat *open access* melalui insentif publikasi
- Memberikan fasilitas untuk memudahkan peneliti ITS menunjukkan expertise-nya dengan berlangganan PURE sehingga diharapkan akan mempermudah mitra mencari peneliti di ITS yang sesuai.
- Semua peneliti di ITS harus berperan aktif dalam berkontribusi mencapai target ITS. Dengan melakukan koordinasi dengan SDMO dan departemen jika ada peneliti yang belum memiliki publikasi di jurnal bereputasi (SCOPUS dll).
- Peran Puslit, Puskaji, dan laboratorium harus optimal dalam meningkatkan partisipasi dosen untuk meningkatkan jumlah judul penelitian
- Mengoptimalkan dari sisi kualitas dan kuantitas proposal untuk mendapatkan pendanaan riset dari Kementerian
- Mengoptimalkan pendanaan kerja sama penelitian luar negeri dengan melakukan sosialisasi sejak dini skema-skema yang ditawarkan
- Mengoptimalkan tawaran pendanaan penelitian dari dalam negeri contoh saat ini Grant Riset Sawit dari BPDPKS dengan memberikan penugasan ke setiap puslit/puskaji wajib mengajukan minimal 1 proposal
- Memberikan insentif - insentif misalkan publikasi, APC, H-index, upgrading TA, dll
- Pelatihan penulisan publikasi ilmiah dan pelayanan *proof reading*
- Fleksibilitas luaran skema *upgrading* TA berupa *proceeding* terindex dan tidak ada batasan jumlah nya
- Kerja sama penulisan ilmiah dengan Perguruan Tinggi dibawah LLDIKTI VII
- Kewajiban luaran lulusan pasca sarjana berupa publikasi terindex Scopus



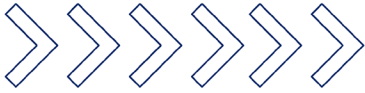
- Laboratorium perlu dipastikan dapat mengakses informasi-informasi berbagai skema penelitian internasional dan nasional, kemudian mengkoordinasikan dan memetakan sumber daya manusia, terutama dosen, untuk berpartisipasi dalam pengusulan skema-skema penelitian kompetitif
- Laboratorium/Departemen maupun DRPM, DIKST, dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat-syarat administratif penelitian yang sifatnya tidak terkait substansi riset dengan mengalokasikan SDM khusus menangani aspek-aspek administratif, keuangan, dan aspek legal
- DRPM, DIKST dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat substantif berupa konversi *output* penelitian melalui skema-skema *post-graduate research* dan skema lainnya, fasilitator *proof-reader*, karena pemenuhan syarat *output* penelitian akan menentukan peluang-peluang penelitian selanjutnya
- Melakukan sinergi dengan departemen dan unit terkait untuk dapat mendukung program-program yang dilakukan oleh DKG untuk kebutuhan internasionalisasi
- Melakukan *deployment* indikator pemeringkatan internasional ke dalam program dan kegiatan yang dilakukan oleh DKG
- Pembukaan prodi baru perlu diimbangi peningkatan jumlah dosen baru
- Pemetaan secara tepat jumlah dan kompetensi dosen yang dibutuhkan oleh berbagai prodi melalui perencanaan jangka menengah
- Pendampingan dosen dalam mempermudah studi lanjut S3
- Meningkatkan kriteria rekrutmen dosen baru yang berorientasi pada kualitas, misalnya jumlah publikasi internasional terindeks pada jurnal *high-impact* dengan kompetensi S3.
- Dosen ITS memerlukan pendampingan dan *sharing best practice* terkait strategi untuk memenangkan proposal riset internasional
- Menambah kualitas dan kuantitas SDM tim review internal DRPM ITS yang akan mereview kualitas atau standar substansial proposal penelitian
- Menyusun tim admin/legal yang memberi monitoring administratif dari proposal penelitian yang diajukan untuk internasional *grant*.
- Meningkatkan SDM *reviewer* dan memberi batas waktu *review*
- Mempertegas *timeline* dalam kegiatan *reviewer* karya ilmiah calon professor



- Peningkatan dalam kemampuan valuasi teknologi dan inovasi atau *research commercialization*
 - Meningkatkan linkage dengan industri, diyakini dapat memperkuat peningkatan dan percepatan jumlah produk-produk inovasi yang siap dihilirisasi atau dikomersialkan
 - Melakukan *market research* untuk mengetahui produk inovasi yang dibutuhkan masyarakat
- C. Untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran, fokus perbaikan adalah:
1. Peningkatan peran dan inisiatif prodi dalam kemitraan dan proses akreditasi
 2. Peningkatan SDM Dosen S3 dan professor di ITS
 3. Peningkatan pendanaan KPM terutama untuk pengembangan mata kuliah *capstone*
 4. Peningkatan jumlah SDM untuk membentuk unit khusus dalam pengelolaan akreditasi internasional.

Keempat hal di atas dilakukan melalui:

- Konsistensi CPL dan Profil lulusan yang merespon kebutuhan tenaga kerja pasar nasional dan internasional
- Integrasi data kemitraan dalam big data atau platform myITS baik dalam kemitraan bidang penelitian/abmas, Pendidikan/pengajaran, maupun kemitraan magang terutama untuk pengembangan kurikulum.
- Perlunya pendampingan prodi-prodi yang belum memiliki mitra mengenai pembinaan *networking session*, termasuk workshop *negotiation skill* and *MoU development*
- Pemetaan kapasitas prodi-prodi dalam memperluas identifikasi mitra yang relevan dalam upaya peningkatan kurikulum dan metode pembelajaran
- Memperkuat metode CBM dan PBM sebagai metode utama dalam kegiatan pembelajaran
- Workshop serta buku panduan mengenai implementasi CBM dan PBM dapat dilakukan secara *regular* untuk meningkatkan kualitas CBM dan PBM
- Mempersiapkan prodi-prodi yang akan habis akreditasi dan mempersiapkan prodi-prodi baru yang belum terakreditasi
- Perlunya inisiatif prodi secara *bottom up* yaitu merupakan usulan akreditasi dari Prodi dengan persetujuan Dekan dalam mengikuti akreditasi internasional.



- Mempersiapkan pendalaman terhadap persyaratan akreditasi untuk prodi baru yang akan dibuka termasuk bidang kedokteran.
 - ITS dapat tetap membantu memfasilitasi prodi dan Departemen/Fakultas dengan sistem data yang terintegrasi, peningkatan mutu sarana prasarana Tridharma, maupun penambahan SDM melalui perekrutan staff sebagai tim khusus akreditasi
 - Memasarkan dan mengenalkan guru besar di ITS baik di tingkat nasional maupun internasional untuk menarik mahasiswa S3 ke ITS
 - Mempercepat pengajuan dan persetujuan jenjang *professor* dosen
 - Memprioritaskan bidang-bidang kajian yang tengah menjadi trend atau pusat perhatian baik nasional maupun global untuk dibuka program S3 di ITS
 - Meningkatkan kegiatan promosi-promosi, pendaftaran sepanjang tahun, serta peningkatan program kerja sama atau kemitraan baik dengan institusi pemerintah ataupun swasta untuk mendatangkan mahasiswa pascasarjana, termasuk mengintensifkan program PJJ secara *massive*.
- D. Untuk meningkatkan kualitas tata Kelola organisasi, fokus perbaikan adalah:
1. Peningkatan kuantitas SDM perlu disertai dengan kualitasnya agar dapat merespon kebutuhan tata Kelola organisasi ITS
 2. Menerapkan tata Kelola data (data *governance*) secara *comprehensive*
- Kedua hal di atas dilakukan melalui:
- Mengontrol timeline SAKIP termasuk penyesuaian *timeline* dengan kegiatan perencanaan, revisi dan review dokumen perencanaan
 - Memperkuat SAKIP ITS dalam perencanaan, pelaporan, pengukuran, evaluasi serta capaian kinerja
 - Integrasi data untuk memudahkan monitoring dan evaluasi kinerja dalam progress
 - *Feedback* hasil monev perlu diserahkan kembali ke bidang/unit terkait untuk diintegrasikan dalam perencanaan dan target program mendatang pada sistem kinerja.its.ac.id
 - Membuat sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan.
 - Data *update* secara regular baik data kepegawaian dll dalam sistem manajemen.



LAMPIRAN



LAMPIRAN



Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2022



**Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Dengan
Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surabaya, 18 Maret 2022

**Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

**Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember**



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	81



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp. 160.273.411.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 93.109.514.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 0
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 135.000.000.000
B	Selain APBN		Rp. 1.355.288.743.365
	TOTAL		Rp. 1.743.671.668.365

Surabaya, 18 Maret 2022

**Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

**Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember**



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

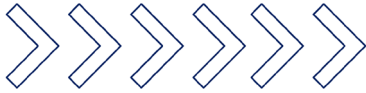


Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E

**Lampiran 2** Perjanjian Kinerja Revisi dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2022

Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surabaya, 27 Desember 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,**

**Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember,**



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Revisi dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	81



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

**Lampiran 2** Perjanjian Kinerja Revisi dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi	Rp. 160.273.411.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 103.855.762.809
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 14.144.000.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 155.222.000.000
B	Selain APBN		Rp. 1.382.271.908.112
	TOTAL		Rp. 1.815.767.081.921

Surabaya, 27 Desember 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,****Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember,****Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D****Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.**

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 3 Pengukuran Kinerja



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
DITJEN DIKTI (PTN-BH INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER)
Tahun 2022

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	TW1 : 20 TW2 : 40 TW3 : 60 TW4 : 80	TW1 : 13.17 TW2 : 49.56 TW3 : 78.87 TW4 : 86.97	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Dari hasil tracers studi lulusan S1 dan Diploma tahun 2021 yang masuk sd kuartal 1, terdapat 462 mahasiswa yang tercatat sudah bekerja/berwirausaha dengan gaji > 1.2 umr. Jumlah lulusan S1 dan Diploma tahun 2021 sebanyak 3507</p> <p>Kendala / Permasalahan : Pengisian tracer studi masih belum maksimal</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Memaksimalkan jumlah lulusan S1 dan Diploma yang mengisi tracer studi dengan benar</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Dari hasil tracers studi lulusan S1 dan Diploma tahun 2021 yang masuk sd kuartal 2, terdapat 1738 mahasiswa yang tercatat sudah bekerja/berwirausaha dengan gaji > 1.2 umr. Jumlah lulusan S1 dan Diploma 2021 sebanyak 3507, sehingga total capaian untuk TW2 sebesar 49.56%</p> <p>Kendala / Permasalahan : Pengisian tracer studi masih belum maksimal</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Memaksimalkan jumlah lulusan S1 dan Diploma yang mengisi tracer studi dengan benar</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Dari hasil tracers studi lulusan S1 dan Diploma tahun 2022 yang masuk sd kuartal 3, terdapat 2687 lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. Jumlah lulusan S1 dan Diploma 2022 sebanyak 3407, sehingga total capaian untuk TW3 sebesar 78.87%</p> <p>Kendala / Permasalahan : Pengisian tracer studi masih belum maksimal</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Memaksimalkan jumlah lulusan S1 dan Diploma yang mengisi tracer studi dengan benar</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Data tracer study menunjukkan bahwa dari total lulusan/responden yang mengisi kuesioner, sebanyak 2.963 responden sudah bekerja baik full time maupun part time, melanjutkan pendidikan dan menjalankan bisnis (wiraswasta maupun start up). Jumlah lulusan S1 dan Diploma 2022 sebanyak 3407, sehingga total capaian untuk tahun 2022 sebesar 86,97%</p> <p>Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Memaksimalkan jumlah lulusan S1 dan Diploma yang mengisi tracer studi dengan benar dengan mengajak himpunan untuk turut serta sosialisasi. Mempersiapkan mahasiswa sedini mungkin bahkan sejak semester 1 di mana kurikulum pembelajaran perlu spesifik pada menyiapkan kompetensi lulusan agar sukses di dunia professional maupun di dunia wirausaha, ataupun memotivasi dan menyediakan fasilitas bagi mahasiswa yang berkeinginan melanjutkan studi.</p>



Catatan:
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	25	<p>TW1 : 0</p> <p>TW2 : 10</p> <p>TW3 : 10</p> <p>TW4 : 25</p>	<p>TW1 : 0</p> <p>TW2 : 3.94</p> <p>TW3 : 12.01</p> <p>TW4 : 16.64</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pendataan terkait kegiatan mbkm dilaksanakan setelah kuartal 1 Kendala / Permasalahan : belum maksimalnya antusias mahasiswa untuk mengikuti kegiatan mbkm dan melakukan alih kredit Strategi / Tindak Lanjut : mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan mbkm mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kompetisi</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 2 terdapat 744 mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dari 18863 S1 dan D4/D3/D2 mahasiswa, sehingga Capaian kuartal 2 sebesar 3,94% Kendala / Permasalahan : belum maksimalnya antusias mahasiswa untuk mengikuti kegiatan mbkm dan melakukan alih kredit Strategi / Tindak Lanjut : mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan mbkm mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kompetisi</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 3 terdapat 2587 mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dari 21548 S1 dan D4/D3/D2 mahasiswa, sehingga Capaian kuartal 3 sebesar 12,01% Kendala / Permasalahan : belum maksimalnya antusias mahasiswa untuk mengikuti kegiatan mbkm dan melakukan alih kredit Strategi / Tindak Lanjut : mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan mbkm mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kompetisi</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Pencapaian tahun 2022 sebanyak 3.586 mahasiswa yang menghabiskan paling tidak 20 sks diluar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional sebesar 16,64% dimana capaian tersebut masih lebih kecil dari target IK 2 2022 (25%) dengan jumlah mahasiswa D4 dan S1 sebanyak 21.548 orang. Capaian IK 2 tahun 2022 hanya memenuhi 66,57% dari target IK 2 tahun 2022. Kendala / Permasalahan : Tingginya jumlah SKS yang ditentukan untuk MBKM telah menimbulkan pro kontra mengenai pemenuhan CPL apakah lebih optimal melalui pembelajaran di dalam kampus secara konvensional atau dapat diintegrasikan melalui kegiatan di dalam ataupun luar kampus sebanyak 2 hingga 3 semester yang akan merombak tatanan kurikulum secara cukup mendasar. Hal ini telah menyebabkan dukungan yang kurang kuat dari departemen dan prodi dalam pemenuhan SKS MBKM. Strategi / Tindak Lanjut : Upaya untuk mengantisipasi kendala tersebut, ITS telah mengintegrasikan SKS MBKM ke dalam revisi kurikulum 2023. Upaya yang sedang dilakukan adalah mengintegrasikan MBKM dengan kurikulum 2023. Peluang MBKM dapat diintegrasikan pada mata kuliah inti maupun mata kuliah non-inti. Dengan demikian diperlukan konversi dari berbagai mata kuliah inti dan non inti yang sudah ada di luar prodi di ITS maupun dari kegiatan di luar ITS.</p>
---	---	---	---	----	--	--	---



Catatan:
 1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
 2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

3	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	30	<p>TW1 : 5</p> <p>TW2 : 10</p> <p>TW3 : 20</p> <p>TW4 : 30</p>	<p>TW1 : 20.5</p> <p>TW2 : 63.78</p> <p>TW3 : 66.34</p> <p>TW4 : 69.93</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Terdapat 210 dosen dari 1021 yang berkegiatan tridarma di kampus lain dan atau aktif sebagai praktisi di industri dan atau membina mahasiswa prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 Tahun Terakhir Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong dosen agar banyak berkegiatan tridarma di kampus lain dan atau aktif sebagai praktisi di industri dan atau membina mahasiswa prestasi minimal tingkat nasional</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Terdapat 648 dosen dari 1016 yang berkegiatan tridarma di kampus lain dan atau aktif sebagai praktisi di industri dan atau membina mahasiswa prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 Tahun Terakhir, sehingga total capaian untuk TW2 sebesar 63.78% Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong dosen agar banyak berkegiatan tridarma di kampus lain dan atau aktif sebagai praktisi di industri dan atau membina mahasiswa prestasi minimal tingkat nasional</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Terdapat 672 dosen dari 1013 yang berkegiatan tridarma di kampus lain dan atau aktif sebagai praktisi di industri dan atau membina mahasiswa prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 Tahun Terakhir, sehingga total capaian untuk TW3 sebesar 66.34% Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong dosen agar banyak berkegiatan tridarma di kampus lain dan atau aktif sebagai praktisi di industri dan atau membina mahasiswa prestasi minimal tingkat nasional</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Terdapat 721 dosen dari total 1031 dosen ITS yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional atau sebesar 69,93% target IK 3 tahun 2022 sebesar 30%. Capaian IK 3 tahun 2022 telah memenuhi 233,11% dari total target IK 2 di tahun 2022 yaitu 30%. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran laboratorium untuk mengawal pencatatan kinerja capaian dosen yang berkegiatan di luar kampus. Kemudian, laboratorium dan departemen bisa memberikan penugasan secara langsung kepada para dosen yang sudah memenuhi persyaratan untuk ikut mendaftar pada program dosen berkegiatan di universitas internasional QS100.</p>
---	---	---	---	----	--	--	---



Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

4	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	50	<p>TW1 : 45</p> <p>TW2 : 46</p> <p>TW3 : 48</p> <p>TW4 : 50</p>	<p>TW1 : 52.6</p> <p>TW2 : 66.28</p> <p>TW3 : 79.27</p> <p>TW4 : 81.96</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pada Kuartal 1 dosen dosen S3 : 537 dan jumlah dosen tetap sebanyak 1021, sehingga capaian sebesar 52.6 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : mendorong dosen yang study lanjut untuk bisa lulus tepat waktu mendosong dosen untuk ikut ujian sertifikasi kompetensi/profesi</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Pada Kuartal 2 dosen dosen S3 : dan 675 jumlah dosen tetap sebanyak 1016, sehingga total capaian untuk TW2 sebesar 66.44% atau ada kenaikan sebesar 13.68% dari TW1 Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : mendorong dosen yang study lanjut untuk bisa lulus tepat waktu mendosong dosen untuk ikut ujian sertifikasi kompetensi/profesi</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Pada Kuartal 3 sebanyak 803 dosen S3 memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional dengan jumlah dosen tetap sebanyak 1013, sehingga total capaian untuk TW3 sebesar 79.11% atau ada kenaikan sebesar 12.99% dari TW2 Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong dosen yang study lanjut untuk bisa lulus tepat waktu mendosong dosen untuk ikut ujian sertifikasi kompetensi/profesi</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Terdapat 845 dari 1031 dosen berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja atau sebesar 81,96%. Capaian tersebut lebih besar 31,96% dibandingkan target tahun 2022 (50%). Capaian IK 4 tahun 2022 telah memenuhi 125,19% dari total capaian tahun 2021 yaitu 65,47%. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang ditempuh adalah dengan memastikan prioritas alokasi pendanaan untuk pelatihan/sertifikasi kompetensi/profesi ditujukan pada dosen yang belum terdaftar. Percepatan S3 juga telah dilakukan melalui sesi wawancara dengan dosen-dosen yang belum studi lanjut untuk memetakan kendala dan hambatan yang dihadapi. Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S3 dengan melakukan program bridging dengan dialog dengan dosen berkualifikasi S3 atau sedang studi S3 dari berbagai negara, termasuk di dalamnya memberikan kiat-kiat mendapatkan beasiswa dan Letter of Acceptance. Program lainnya juga dilakukan dengan memberikan bantuan finansial bagi dosen yang akan mengikuti Test TOEFL dan sejenisnya</p>
---	---	---	---	----	---	--	---

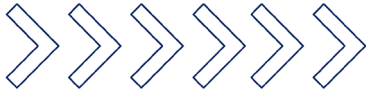


Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

5	[S 2.0] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	1	<p>TW1 : 0.2 TW2 : 0.4 TW3 : 0.65 TW4 : 1</p>	<p>TW1 : 0.17 TW2 : 1.27 TW3 : 2.47 TW4 : 3.57</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : pada kuartal 1 jumlah publikasi scopus sebanyak 172 dan jumlah dosen sebanyak 1021. capaian kuartal 1 sebesar 0.17 Kendala / Permasalahan : Publikasi butuh waktu untuk dapat terindex scopus Publikasi yang terindex scopus banyak dilaksanakan dan terindex setelah kuartal 2 Strategi / Tindak Lanjut : Kebijakan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan output publikasi terindex scopus memperbanyak jumlah penelitian dan publikasi terindex</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 2, terdapat sebanyak 1294 jumlah publikasi scopus, buku isbn, HKI dan publikasi dengan sitasi 10 keatas. Jumlah dosen sebanyak 1016 pada TW2, sehingga total capaian untuk TW2 sebesar 1.27 Kendala / Permasalahan : Publikasi butuh waktu untuk dapat terindex scopus Publikasi yang terindex scopus banyak dilaksanakan dan terindex setelah kuartal 2 Strategi / Tindak Lanjut : Kebijakan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan output publikasi terindex scopus memperbanyak jumlah penelitian dan publikasi terindex</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 3, terdapat sebanyak 2500 jumlah publikasi scopus, buku isbn, HKI dan publikasi dengan sitasi 10 keatas. Jumlah dosen sebanyak 1013 pada TW3, sehingga total capaian untuk TW3 sebesar 2,46 Kendala / Permasalahan : Publikasi butuh waktu untuk dapat terindex scopus Publikasi yang terindex scopus banyak dilaksanakan dan terindex setelah kuartal 3 Strategi / Tindak Lanjut : Kebijakan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan output publikasi terindex scopus memperbanyak jumlah penelitian dan publikasi terindex</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Pencapaian IK 5 tahun 2022 mengalami kenaikan setiap kuartal. Pada TW 4, terdapat 3677 penelitian atau sebesar 3,57 dan telah melampaui target sebesar 1 atau sebesar 1031 penelitian. Capaian tahun 2022 lebih besar 0.69 poin atau memenuhi 123,83% dibandingkan capaian tahun 2021. Grafik tersebut juga memperlihatkan bahwa capaian tahun 2022 telah melebihi 116,55% dari target Renstra 2025 dimana capaian IK 5 sebesar 3,06 atau lebih kecil 0,51 poin. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Strategi yang dapat dilakukan adalah penetapan peningkatan target peningkatan kuantitas luaran penelitian berupa publikasi sebagai program utama ITS 2023 baik dari proceeding maupun SCOPUS terindeks scopus. Untuk menambah luaran proceeding internasional SCOPUS, DRPM akan mengalihkan syarat luaran publikasi upgrading tugas akhir dari jurnal internasional SCOPUS menjadi minimum proceeding internasional SCOPUS.</p>
---	---	--	-----------------------------------	---	--	---	---



Catatan:
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

6	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50	<p>TW1 : 0</p> <p>TW2 : 20</p> <p>TW3 : 40</p> <p>TW4 : 50</p>	<p>TW1 : 12.2</p> <p>TW2 : 77.55</p> <p>TW3 : 86.67</p> <p>TW4 : 100</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 1 terdapat 6 prodi yang melaksanakan kerjasama mitra, jumlah prodi S1 dan diploma sebanyak 49 (termasuk prodi D3 yang sudah tidak menerima maba dan akan ditutup), sehingga Capaian kuartal 1 sebesar 12.2 % Kendala / Permasalahan : masih ada prodi D3 yang sudah tidak menerima maba dan akan ditutup Strategi / Tindak Lanjut : Menutup prodi D3 yang sudah tidak memiliki mahasiswa Memperbanyak kerjasama dengan mitra</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 2 terdapat 38 prodi yang melaksanakan kerjasama mitra, jumlah prodi S1 dan diploma sebanyak 49 (termasuk prodi D3 yang sudah tidak menerima maba dan akan ditutup), sehingga total capaian untuk TW2 sebesar 77.55% Kendala / Permasalahan : masih ada prodi D3 yang sudah tidak menerima maba dan akan ditutup Strategi / Tindak Lanjut : Menutup prodi D3 yang sudah tidak memiliki mahasiswa Memperbanyak kerjasama dengan mitra</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 3 terdapat 39 prodi yang melaksanakan kerjasama mitra, jumlah prodi S1 dan diploma sebanyak 45, sehingga total capaian untuk TW3 sebesar 86,67% Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : mendorong prodi-prodi untuk meningkatkan kerjasama dengan mitra luar ITS</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Capaian IK 6 pada tahun 2022 sebanyak 45 prodi memiliki kerjasama dengan mitra atau sebesar 100% dan telah melampaui target IK 6 pada tahun 2022 sebesar 50% atau sebanyak 23 prodi, dengan persentase capaian IK 6 pada tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 200%. Capaian IK 6 pada tahun 2022 lebih besar 12,5 poin dari capaian IK 6 tahun 2021. Persentase capaian IK 6 tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target Renstra ITS 202 telah memenuhi 100% dari target renstra 2025 yang ditetapkan sebesar 100% atau sebanyak 45 program studi. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Pada bidang penelitian, untuk memastikan semua dosen terinformasikan setiap peluang pendanaan penelitian, terutama penelitian dengan skema pendanaan Luar Negeri. Dengan itu, dosen akan mengupayakan menjalin networking dengan mitra-mitra yang relevan agar dapat berpartisipasi dalam skema penelitian kompetitif internasional; Pada bidang abmas; untuk memastikan semua dosen terinformasikan setiap peluang pendanaan abmas, terutama penelitian dengan skema pendanaan Luar Negeri. Dengan itu, dosen akan mengupayakan menjalin networking dengan mitra-mitra yang relevan agar dapat berpartisipasi dalam skema abmas kompetitif internasional; Pada bidang pengajaran (pengembangan kurikulum) mengoptimalkan mitra-mitra kerja sama dengan kampus di Luar negeri juga menargetkan pengembangan dan peningkatan kualitas kurikulum terutama dengan sekolah keprofesian secara regional ataupun internasional yang relevan dalam konteks globalisasi pendidikan.</p>
---	--	---	---	----	--	--	---



Catatan:
 1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
 2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

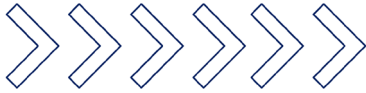


Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

7	[S 3.0] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50	<p>TW1 : 40</p> <p>TW2 : 40</p> <p>TW3 : 50</p> <p>TW4 : 50</p>	<p>TW1 : 73.75</p> <p>TW2 : 83.47</p> <p>TW3 : 83.98</p> <p>TW4 : 81.74</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : mata kuliah dengan metode case based dan atau project based sebesar 1543 dari total matakuliah sebanyak 2092. sehingga capaian sebesar 73.75% Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : mendorong dosen koordinator matakuliah untuk mengoptimalkan pembelajaran matakuliah dengan metode case-based maupun project-based</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Mata kuliah dengan metode case based dan atau project based sebesar 1777 dari total matakuliah sebanyak 2129, sehingga total capaian untuk TW2 sebesar 83.47% atau ada kenaikan sebesar 9.72% dari TW1 Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong dosen koordinator matakuliah untuk mengoptimalkan pembelajaran matakuliah dengan metode case-based maupun project-based</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Mata kuliah dengan metode case based dan atau project based sebesar 1777 dari total matakuliah sebanyak 2116, sehingga total capaian untuk TW3 sebesar 83.98%. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong dosen koordinator matakuliah untuk mengoptimalkan pembelajaran matakuliah dengan metode case-based maupun project-based</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Jumlah mata kuliah pada program sarjana/diploma di ITS sebanyak sebanyak 2125 matakuliah . Target IK 7 berdasarkan kontrak kinerja ITS tahun 2022 sebesar 50% atau sebanyak 1.063 matakuliah berbasis pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi. Capaian IK 7 tahun 2022sebanyak 1.755 matakuliah berbasis pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi atau sebesar 81,74% dan telah melampaui target IK 7 tahun 2022 sebesar 50%, dengan persentase capaian IK 7 terhadap target IK 7 pada tahun 2022 sebesar 163,48%. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya link and match antara kurikulum serta rencana pembelajaran mata kuliah dengan kebutuhan mitra kolaborasi. Untuk itu, diperlukan penyamaan persepsi mengenai spesifikasi case based dan project based melalui PIC kurikulum prodi. Panduan atau buku saku case method dan project-based method perlu disediakan untuk memudahkan sosialisasi mengenai cara evaluasi yang terkait case based dan project based. Mendorong dosen koordinator matakuliah untuk mengoptimalkan pembelajaran matakuliah dengan metode case-based maupun project-based terutama untuk prodi-prodi yang baru saja berdiri</p>
---	--	--	---	----	---	---	---



Catatan:
 1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
 2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

8	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	10	<p>TW1 : 10</p> <p>TW2 : 10</p> <p>TW3 : 10</p> <p>TW4 : 10</p>	<p>TW1 : 63.2</p> <p>TW2 : 48.98</p> <p>TW3 : 55.56</p> <p>TW4 : 53.33</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 1, terdapat 31 akreditasi internasional, jumlah program studi S1 dan Diploma sebanyak 49, sehingga capaian sebesar 63.2% Kendala / Permasalahan : Masih ada prodi D3 yang tidak menerima maba lagi dan akan ditutup Strategi / Tindak Lanjut : menutup prodi D3 yang sudah tidak memiliki mahasiswa mendorong prodi untuk melakukan akreditasi/sertifikasi internasional bagi yang masih belum atau yang expired</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 2, terdapat total 31 sertifikasi atau akreditasi internasional dari 24 program studi S1 dan Diploma yang terakreditasi atau tersertifikasi internasional. Jumlah total sebanyak 49 prodi S1 dan Diploma sehingga total capaian untuk TW2 sebesar 48.98% Kendala / Permasalahan : Masih ada prodi D3 yang tidak menerima maba lagi dan belum ditutup Strategi / Tindak Lanjut : Menutup prodi D3 yang sudah tidak memiliki mahasiswa mendorong prodi untuk melakukan akreditasi/sertifikasi internasional bagi yang masih belum atau yang expired</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 3, terdapat total 25 sertifikasi atau akreditasi internasional. Jumlah total sebanyak 45 prodi S1 dan Diploma sehingga total capaian untuk TW3 sebesar 55.56% Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong prodi-prodi yang belum memiliki akreditasi internasional</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Sebagai data pembandingan adalah program studi sarjana/diploma di ITS sebanyak sebanyak 45 yang tersebar di fakultas FSAD (7 prodi S1), FTIRS (6 prodi S1), FTSPK (6 prodi S1), FTK (5 prodi S1), FTEIC (8 prodi S1), FDKBD (5 prodi S1) dan FV (8 prodi diploma). Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IK 8 tahun 2022 sebesar 10% prodi atau sebanyak 5 prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Pencapaian IK 8 tahun 2022 ada sebanyak 24 prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah atau sebesar 53.33% dan telah melampaui target IK 8 tahun 2022 sebesar 10% dari jumlah seluruh prodi dengan presentase ketercapaian IK 8 pada TW tahun 2022 terhadap target IK 8 tahun 2022 sebesar 533.33%. Capaian IK 8 tahun 2022 sebesar 55.56% lebih besar dari capaian IK 8 tahun 2021 sebesar 52.08% di mana capaian IK 8 tahun 2022 lebih besar 3,48 poin dari capaian IK 8 tahun 2021. Presentase capaian IK 8 terhadap target renstra 2025 sebesar 62,75%. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM di berbagai level. Yaitu di level KPM, perlu tim khusus yang mengkaji dan melakukan pendalaman serta penyusunan panduan bagi pemenuhan akreditasi internasional dari berbagai Lembaga akreditasi. Tracer study perlu diperluas dengan research untuk pasar internasional. Di level prodi, tim kurikulum perlu dipersiapkan agar penentuan PLO hingga proses dan implementasi kurikulum dapat konsisten, dan terarah sesuai dengan profil lulusan yang dikehendaki untuk dapat bersaing tidak hanya di pasar nasional tetapi juga internasional. Di level prodi juga diperlukan SDM yang mencukupi dalam persiapan borang akreditasi. (2). Meningkatkan kerja sama antara Ditmawa, KPM, DKG, Dept/Prodi secara multi-disiplin dan lain-lain untuk mensinergikan berbagai Langkah. Sebagai contoh, penetapan CPL minimum 70-80% sebagai syarat akreditasi internasional tidak mungkin dipenuhi jika MBKM di push ke angka 40SKS, sehingga MBKM dimaksimalkan 20 SKS. Selain itu, gap pada pemenuhan dan kesesuaian SKS basic science dan perlunya menyesuaikan dengan pemenuhan fitur lulusan abad 21 membutuhkan kerja sama multi-disiplin di level institute. (3) Perubahan cepat secara teknologi memerlukan adaptasi yang cepat juga termasuk dalam kualitas sarana prasarana pembelajaran. Departemen/prodi/lab memerlukan kerja sama dengan dunia industri dan instansi lainya agar mahasiswa dapat memiliki pengalaman menggunakan sarana-prasarana yang up-to-date di dunia industri. (4). Pemenuhan fitur skill abad-21 dengan melakukan peningkatan kompetensi lulusan tidak hanya di aspek kognitif dengan pemberian materi face to face tetapi juga pada peningkatan interpersonal skill (komunikasi, kerja sama), dan intrapersonal skill (belajar mandiri, pembelajaran sepanjang hayat); (5) Pemenuhan fitur skill abad 21 dengan meningkatkan mata kuliah yang bersifat case based dan project based method di mana mahasiswa dapat terlibat langsung memecahkan dan memberi solusi pada masalah nyata.</p>
---	--	---	---	----	---	--	--



Catatan:
 1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
 2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh B5E



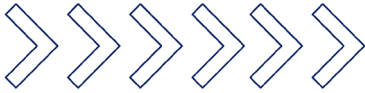
Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

9	[SK 4.0] Meningkatkan tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	<p>TW1 : -</p> <p>TW2 : -</p> <p>TW3 : -</p> <p>TW4 : BB</p>	<p>TW1 : -</p> <p>TW2 : -</p> <p>TW3 : -</p> <p>TW4 : BB</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : - Mengumpulkan lakin tepat waktu, melakukan review renstra dan lain sesuai hasil evaluasi saking - pengukuran dilakukan akhir tahun berdasarkan hasil evaluasi oleh kementerian Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : melakukan tindak lanjut hasil evaluasi saking tahun sebelumnya</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : - Mengumpulkan lakin tepat waktu dan sesuai panduan, melakukan tindak lanjut sesuai LHE SAKIP seperti review renstra dll. - Melakukan evaluasi mandiri dan pengumpulan dokumen bukti pendukung melalui spaskita Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi saking tahun sebelumnya</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : - Mengumpulkan lakin tepat waktu dan sesuai panduan, melakukan tindak lanjut sesuai LHE SAKIP seperti review renstra dll. - Melakukan evaluasi mandiri dan pengumpulan dokumen bukti pendukung melalui spaskita Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi saking tahun sebelumnya</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Capaian IK 9 pada tahun 2022 mendapatkan predikat SAKIP BB sehingga telah memenuhi target predikat SAKIP pada tahun 2022 yaitu BB dengan presentase capaian IK 9 pada tahun 2022 sebesar 100%. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Berbagai perangkat dan instrumen untuk efisiensi dan efektivitas SAKIP perlu ditingkatkan, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan sistem perencanaan program dan sistem anggaran. Optimasi ini diharapkan memampukan pencapaian SAKIP di level A sesuai target RENSTRA ITS 2025. Integrasi data untuk memudahkan monitoring dan evaluasi kinerja dalam progress untuk diperbaiki. Pendekatan monitoring dan evaluasi diupayakan lebih partisipatif yaitu dengan mengumpulkan data/informasi mengenai kendala dan permasalahan yang real dialami oleh unit/bidang di ITS dalam implementasi kinerja baik melalui wawancara, zoom meeting, FGD, maupun memanfaatkan dokumen sekunder unit/bidang kerja di ITS.</p>
---	---	--	----------	----	--	--	--



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

9	[SK 4.0] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	81	<p>TW1 : 20</p> <p>TW2 : 40</p> <p>TW3 : 60</p> <p>TW4 : 81</p>	<p>TW1 : 76.97</p> <p>TW2 : 56.18</p> <p>TW3 : 60.43</p> <p>TW4 : 91.8</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Sesuai data di SIMPROKA, capaian 76.97 dengan perincian Nilai EKA [SMART] : 87.05 Nilai IKPA [OM-SPAN] : 61.86 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Pengisian di simproka dilakukan secara tepat waktu dan sesuai</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Sesuai data di SIMPROKA, capaian saat ini adalah 56.18 dengan perincian Nilai EKA [SMART] : 52.66 Nilai IKPA [OM-SPAN] : 60.48, sehingga total capaian untuk TW2 sebesar 56.18 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Pengisian di simproka dilakukan secara tepat waktu dan sesuai panduan</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Sesuai data di SIMPROKA, capaian saat ini adalah 60.43 dengan perincian Nilai EKA [SMART] : 60 Nilai IKPA [OM-SPAN] : 40, sehingga total capaian untuk TW3 sebesar 60.43 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Pengisian di simproka dilakukan secara tepat waktu dan sesuai panduan</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Sesuai data di SIMPROKA, capaian saat ini adalah 91.8 dengan perincian Nilai EKA [SMART] : 86.85 Nilai IKPA [OM-SPAN] : 99.23 Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Pengisian di simproka dilakukan secara tepat waktu dan sesuai panduan</p>
---	--	---	-------	----	---	--	--



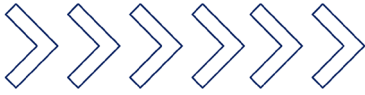
Catatan:
 1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
 2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Layanan Perkantoran	1.0000	Layanan	0.249	0.502	0.751	1	Rp. 160.273.411.000
2	[001] Gaji dan Tunjangan			3	6	9	12	Rp. 160.273.411.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 160.273.411.000



Lampiran 3 Pengukuran Kinerja (Lanjutan)

Surabaya, 13 Januari 2023

Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember,



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Lampiran 4 Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SEKRETARIS INSTITUT
Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111
Telepon : 031-5994251-54, 5947274, 5945472 (Hunting)
Fax: 031-5923465, 5947845
<http://www.its.ac.id>

PERNYATAAN TELAH DI REVIU
DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER)
TAHUN ANGGARAN 2022

Kami telah mereviu laporan kinerja DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER) untuk tahun anggaran 2022 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER).

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

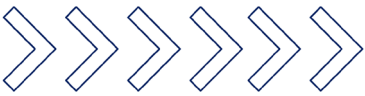
Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Surabaya, 24 Januari 2023

Ketua Tim Reviu



Dr. Ayo Syaeful Bahri, S.Si, MT
NIP. 19690906 199702 1 001



Lampiran 4 Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu (Lanjutan)

FORMULIR CHECK LIST REVIU LAKIN ITS TAHUN 2022

No	Pernyataan	Check List	Keterangan
I. Format			
1	Laporan Kinerja telah menampilkan data penting unit kerja	✓	Ya. Laporan kinerja telah menampilkan data penting yaitu pada BAB I di sub bab gambaran umum, dasar hukum organisasi ITS, Tugas dan fungsi, serta isu-isu strategis, Bab III tentang pengembangan, inovasi, dan program <i>crosscutting / collaborative</i>
2	Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	✓	Ya. Laporan kinerja telah menampilkan pencapaian target kinerja pada BAB III
3	Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	✓	Ya. Capaian kinerja telah ditampilkan dan diraikan secara detail kendala dan analisa dan strategi pencapaiannya pada BAB III, serta capaian telah dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan target jangka menengah seperti yang teruang pada restra.
4	Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	✓	Ya. Data pendukung laporan kinerja pada Lampiran telah memuat Perincian Kinerja dengan Kemendikbud awal dan revisi, Form Pernyataan Telah Direviu, dan data pendukung
5	Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	✓	Ya. Kendala dan Upaya perbaikan tersaji di hal 104-109. Laporan kinerja telah menyajikan analisis capaian kinerja yang dilengkapi dengan analisis capaian, program/kegiatan, faktor penyebab, kendala, langkah antisipasi maupun strategi secara umum pada BAB III, BAB IV
6	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	✓	Ya. tersaji di halaman 167. Laporan kinerja telah menyajikan akuntabilitas keuangan pada Bab III di sub bab realisasi anggaran dan Lampiran
II. Mekanisme Penyusunan			
1	Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk menyusun Laporan Kinerja	✓	Ya. Laporan kinerja disusun oleh unit kerja terkait, Unit Pengelolaan dan Pengendalian Program (UP3).
2	Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai	✓	Ya. Informasi pada laporan kinerja telah disajikan berdasarkan data yang memadai dan kredibel (dikumpulkan dari unit terkait dan diakhiri keandalannya)
3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja	✓	Ya. Telah terdapat mekanisme penyampaian data, dimana penyampaian data dari unit kerja ke unit penyusun laporan kinerja disampaikan melalui aplikasi kinerja.its.ac.id, dilakukan validasi, serta diskusi langsung bersama unit terkait



Lampiran 4 Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu (Lanjutan)

No	Pernyataan	Check List	Keterangan
4	Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja	✓	Ya. Pada laporan kinerja terdapat dokumen pengumpulan data dengan informasi definisi, sumber, dan unit penanggungjawab
5	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya	✓	Ya. Data yang disampaikan pada laporan kinerja telah diyakini keandalannya karena sudah ada penanggungjawab pada masing-masing data yang digunakan
6	Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	✓	Ya. Isi dari laporan kinerja telah disampaikan pada unit terkait
7	Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya	✓	Ya. Laporan kinerja disusun secara periodic 3 bulanan oleh unit yang bertanggung jawab.
III. Substansi			
1	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	✓	Ya. Pada laporan kinerja sasaran pada Lakin selaras dengan sasaran pada PK
2	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis	✓	Ya. Tujuan dan sasaran pada Lakin selaras dengan tujuan dan sasaran pada Renstra
3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	-
4	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja	✓	Ya. Tujuan atau sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan tujuan/sasaran indikator kinerja
5	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama	✓	Ya. Keselarasan tujuan atau sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan IKU
6	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	-
7	Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	✓	Ya. Analisis capaian kinerja, halaman 63-65, menyajikan perbandingan capaian tahun sebelumnya, serta perbandingan dengan target akhir pada Renstra
8	IKU dan IKK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	✓	Ya. IKU dan IKK telah sesuai dalam mengukur tujuan dan sasaran
9	Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	-
10	Indikator kinerja utama dan Indikator kinerja kegiatan telah SMART	✓	Ya. Metode SMART telah digunakan dalam pelaporan. IKU dan IKK cukup specific, measurable, achievable, relevant dan time-bound. Pada laporan kinerja ini IKU dan IKK telah sesuai dengan Renstra dan IKU dari kementerian/ristek



Lampiran 5 Data Capaian Mata Kuliah yang Menerapkan *Case Based Method* (CBM) atau *Team Based Project* (PBM) pada tiap Departemen

Fakultas	Jumlah MK	MK CBM, PBM	%MK CBM, PBM
Fakultas Sains dan Analitika Data	471	355	75.23
Departemen Aktuaria	61	55	90.16
Departemen Biologi	102	94	92.16
Departemen Fisika	65	39	60.00
Departemen Kimia	85	48	56.47
Departemen Matematika	85	54	63.53
Departemen Statistika	73	65	89.04
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan	462	359	79.76
Departemen Arsitektur	71	64	90.14
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota	69	61	88.41
Departemen Teknik Geofisika	63	58	92.06
Departemen Teknik Geomatika	105	57	54.29
Departemen Teknik Lingkungan	75	45	60.00
Departemen Teknik Sipil	79	74	93.67
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas	449	322	70.77
Departemen Sistem Informasi	75	59	78.67
Departemen Teknik Biomedik	65	20	30.77
Departemen Teknik Elektro	96	65	67.71
Departemen Teknik Informatika	98	85	86.73
Departemen Teknik Komputer	55	38	69.09
Departemen Teknologi Informasi	60	55	91.67
Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem	381	279	72.41
Departemen Teknik Fisika	67	59	88.06
Departemen Teknik Kimia	79	67	84.81
Departemen Teknik Material dan Metalurgi	51	37	72.55
Departemen Teknik Mesin	61	27	44.26
Departemen Teknik Sistem dan Industri	123	89	72.36
Fakultas Teknologi Kelautan	295	265	86.74
Departemen Teknik Kelautan	74	69	93.24
Departemen Teknik Perkapalan	101	96	95.05
Departemen Teknik Sistem Perkapalan	82	74	90.24
Departemen Teknik Transportasi Laut	38	26	68.42
Fakultas Vokasi	408	375	92.63
Departemen Statistika Bisnis	56	53	94.64



Fakultas	Jumlah MK	MK CBM, PBM	%MK CBM, PBM
Departemen Teknik Elektro Otomasi	51	50	98.04
Departemen Teknik Infrastruktur Sipil	106	94	88.68
Departemen Teknik Instrumentasi	53	51	96.23
Departemen Teknik Kimia Industri	50	44	88.00
Departemen Teknik Mesin Industri	92	83	90.22
FDKBD	353	326	91.43
Departemen Desain Interior	57	52	91.23
Departemen Desain Komunikasi Visual	53	47	88.68
Departemen Desain Produk	129	120	93.02
Departemen Manajemen Bisnis	76	74	97.37
Departemen Studi Pembangunan	38	33	86.84
Grand Total	2819	2281	80.96

Lampiran 6 Data H-Index dan Sitasi Scopus Dosen

Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Sitasi Scopus	Total H-Index Scopus	Rataan H-Index Scopus
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital	101	762	48	0,475
Fakultas Sains dan Analitika Data	182	15536	848	4,659
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan	175	10405	506	2,891
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas	173	18762	1011	5,844
Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem	185	21528	923	4,989
Fakultas Teknologi Kelautan	102	2899	268	2,627
Fakultas Vokasi	113	2704	211	1,867
ITS	1031	72596	3815	3,336

**Lampiran 7** Data Jumlah Publikasi Internasional Terindex Scopus Dosen

Publikasi Internasional Terindex Scopus 2022

Fakultas	Jumlah Dosen	Kategori			Total Publikasi	Rata-rata per Dosen
		Book Series	Conference Proceedin	Journal		
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital	101	1	6	14	21	0,208
Fakultas Sains dan Analitika Data	182	0	53	181	234	1,286
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian	175	10	56	110	176	1,006
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas	173	7	172	173	352	2,035
Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem	185	35	50	162	247	1,335
Fakultas Teknologi Kelautan	102	3	98	58	159	1,559
Fakultas Vokasi	113	1	17	28	46	0,407
ITS	1031	57	452	726	1235	1,119